

Seri Laporan KKN 2023 059

Mosaik Cerita yang Tak terlupakan

Editor:

Drs. Ramlan A. Ghani, M.Ag

Penulis:

Maulana, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2023

Ibu Leni (Tokoh Masyarakat)

Kesan : Alhamdulillah, tentunya ibu sebagai warga merasa senang karena di Lingkungan Desa Bantarkaret, khususnya di RW 07, ada kakak-kakak Mahasiswa UIN Jakarta yang melakukan kegiatan KKN. Mengingat program-program yang dilakukan pun sangat membantu masyarakat desa, khususnya lembaga-lembaga yang menjadi sasaran, yaitu di SD, SMP, dan Madrasah juga. Melalui program-program yang dilakukan, tentunya kami sebagai masyarakat merasa terbantu, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat di dunia dan akhirat untuk peserta didik, khususnya, dan umumnya untuk kita semua.

Pesan kami, teruslah berkarya, tetaplah menjaga silaturahmi, dan tetaplah menjadi pribadi-pribadi yang solid, jujur, dan tetap mengedepankan adab di mana pun berada. Sukses buat kakak-kakak Mahasiswa semua. Semoga silaturahmi ini akan tetap terjalin.

Bapak Wira (Guru SDN Gunung Dahu)

Kesan : Kami sebagai warga Desa Bantarkaret, khususnya di lingkungan pendidikan, dengan adanya KKN mahasiswa dari UIN Jakarta, dan adanya bimbingan dari mahasiswa, khususnya peserta didik, mendapatkan hal yang baru, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan di era teknologi ini. Kemudian, peserta didik pun merasa senang, gembira, dan bahagia karena adanya perlakuan yang berpihak kepada mereka.

Pesan kami, sebagai warga sekolah, berharap tentunya semua mahasiswa dapat berkarya dan mentransfer ilmunya kepada orang lain, karena seberapa tinggi pun ilmu yang kita dapat, tidak bermakna apa-apa jika tidak disampaikan kepada orang lain.



Mosaik Cerita yang Tak Terlupakan

Editor: Drs. Ramlan A. Ghani, M.Ag

Penulis: Maulana, dkk.

TIM PENYUSUN

Mosaik Cerita yang Tak Terlupakan

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan Kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

© KKN 2023_Kelompok 059

Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis Utama
Layout
Design Cover
Kontributor

Drs. Ramlan A. Ghani, M.Ag

Khafidh Junesa

Maulana Muhammad Rizqi

Syifa Putri Handayani

Syifa Putri Handayani

Maulana Muhammad Rizqi, Arini Alfa Hasanah, Dewi Puspita Sari, Azahra Nadifatunnisa, Abdi Rizky, Ahmad Syahrul Mubarak, Syifa Putri Handayani, Khafidh Junesa, Filza Desri Septiyani, Syafa Nur Wakhidah, Muhammad Fauzan, Muhammad Abbad Mushaffa, Hasna Hamidatul Haq, Puspa Najwatun Niswah, Miftahul Jannah, Nabilatus Sadiyah, Adinda Salma Fatima, Nursinta, Wuri Nuraini, Shella Nurhaliza Putri, Dewataraz Kaumam Fasha Haryandi, Andhika Fadhli Robby Putra Nugroho, Muhammad Rif'an Iqhal, dan Masyarakat Desa Bantarkaret.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 059

LEMBAR PENGESAHAN

E-book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 059 yang berjudul: “Mosaik Cerita yang Tak Terlupakan” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 4 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing



Drs. Ramlan A. Ghani, M.Ag
NIP. 196106141992031002

Menyetujui,
Koordinator Program KKN



Dr. Deden Mauli Darajat., M.Si.
NIDN. 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Adenina Farida, M.Si
NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, puji dan syukur kami panjatkan pada Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas limpahan nikmat, karunia, rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan KKN-059 PANDAWA yang berjudul “Mosaik Cerita yang Tak Terlupakan”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallah ‘Alayhi wa Sallam, keluarga, dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga Hari Kiamat. Buku laporan hasil KKN ini disusun sesuai dengan kegiatan yang penulis lakukan selama berada di Desa Bantar Karet dari tanggal 25 Juli- 25 Agustus 2023, sebagai salah satu upaya penulis mendokumentasikan hasil kegiatan pengabdian mahasiswa di masyarakat (KKN-PpMM) dalam bentuk buku. Dengan berbagi ilmu dan pengalaman dari apa yang kami dapatkan selama di bangku kuliah, kami berharap dapat memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja untuk meneruskan cita-cita kami dalam membangun desa. Selama proses penulisan tugas kelompok KKN ini, tim penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Drs. Ramlan A. Ghani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN 059
2. Ibu Leni selaku penyedia tempat tinggal kelompok KKN 059 di Desa Bantarkaret
3. Kepala Desa dan jajarannya selaku fasilitator kelompok KKN 059 di Desa Bantarkaret
4. Kepala Sekolah dan Ibu, Bapak Guru SDN Gunung Dahu
5. Ketua Rt dan Rw di Desa Bantarkaret
6. Supir Truck dan Pick Up yang telah membawa kami dan barang-barang dengan selamat
7. Dan orang-orang baik lainnya.

Ciputat, 28 September 2023

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
IDENTITAS KELOMPOK.....	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
PROLOG.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat KKN	2
C. Aset Utama Desa	4
D. Fokus dan Prioritas Program	5
E. Sasaran dan Target	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	12
A. Intervensi Sosial	12
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	17
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	19
A. Karakteristik Tempat KKN.....	19
B. Letak Geografis.....	20
C. Struktur Penduduk	21

D. Sarana dan Prasarana.....	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	24
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	24
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat.....	33
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 43	
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	51
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Rekomendasi.....	57
EPILOG.....	58
A. Kesan Masyarakat.....	58
B. Penggalan Kisah Inspiratif Mahasiswa.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	212
BIOGRAFI SINGKAT.....	213
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	225

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tempat KKN sesuai Domisili Peserta	2
Tabel 1. 2 Program dan Kegiatan Prioritas	5
Tabel 1. 3 Sasaran dan target KKN	7
Tabel 1. 4 Jadwal Pra-KKN 2023.....	9
Tabel 1. 5 Jadwal Pelaksanaan Program KKN.....	9
Tabel 1. 6 Penyusunan Laporan Individu dan E-Book Laporan Kelompok	10
Tabel 2.1 Kondisi Monografis	13
Tabel 3. 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	21
Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	22
Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
Tabel 3. 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	22
Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarana	23
Tabel 4. 1 Aset-Aset Desa Bantarkaret.....	25
Tabel 4. 2 Tujuan dan Visi Perencanaan.....	27
Tabel 4. 3 Tahapan Design (Perencanaan) Program Kerja	27
Tabel 4. 4 Program Kerja KKN 059.....	32
Tabel 4. 5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pandawa Mengajar ..	33
Tabel 4. 6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pandawa Mengajar TPQ/Madrasah.....	35
Tabel 4. 7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Bedah Perpustakaan.	37
Tabel 4. 8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Fun Learning.....	39
Tabel 4. 9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Perayaan 17-an	41
Tabel 4. 10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Kewirausahaan, UMKM dan Sertifikasi Halal	43
Tabel 4. 11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Bazar UMKM ..	45

Tabel 4. 12 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Pernikahan	46
Tabel 4. 13 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Senam Sehat Ceria	48
Tabel 4. 14 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Sosialisasi Gigi Sehat	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Curug Love	19
Gambar 3. 2 Curug Cikawung.....	20
Gambar 3. 3 Peta Desa Bantarkaret.....	20
Gambar 4. 1 Siklus dan Tahapan Pelaksanaan ABCD.....	24
Gambar 4. 2 Program Kerja Pandawa Mengajar.....	35
Gambar 4. 3 Program Kerja Pandawa Mengajar TPQ/Madrasah	37
Gambar 4. 4 Program Kerja Bedah Perpustakaan.....	39
Gambar 4. 5 Program Kerja Fun Learning	41
Gambar 4. 6 Program Kerja Perayaan 17 Agustus	43
Gambar 4. 7 Program Kerja Sosialisasi Kewirausahaan, UMKM dan Sertifikasi Halal	45
Gambar 4. 8 Program Kerja Bazar UMKM.....	46
Gambar 4. 9 Program Kerja Sosialisasi Pencatatan Pernikahan	48
Gambar 4. 10 Program Kerja Senam Sehat Ceria	49
Gambar 4. 11 Program Kerja Sosialisasi Gigi Sehat.....	51

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-059
Jumlah Desa/Kelurahan	1 Desa
Nama Kelompok	Pandawa
Jumlah Mahasiswa	23 orang
Jumlah Kegiatan	7 kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book *Mosaik Cerita yang Tak Terlupakan* berdasarkan hasil kegiatan KKN di 1 desa selama 31 hari. Terdapat 23 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Pandawa. Dengan nomor kelompok 059. Kami dibimbing oleh Bapak Drs. Ramlan Abdul Gani, M.Ag., beliau adalah dosen Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin. Tidak kurang dari tujuh kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Terbentuknya ruang baca di Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu
2. Terlaksananya program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial
3. Terlaksananya program pemberdayaan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu
4. Turut serta dalam kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia di Desa Bantar Karet
5. Terlaksananya kegiatan lomba dalam peringatan Hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu
6. Turut serta dalam kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu, Sekolah Menengah Pertama Terbuka Bantarkaret, dan Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah Bogor.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Ketidaktepahaman antara anggota kelompok
2. Kurangnya akses kendaraan umum

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Beberapa program kerja tidak terlaksana sesuai dengan jadwal atau waktu yang ditentukan
2. Jumlah peserta program pemberdayaan masyarakat (sosialisasi) kurang dari jumlah yang ditargetkan

PROLOG

CATATAN KKN

(Sebuah Catatan Editor)

Oleh : Drs. Ramlan Abdul Gani, M.Ag.

Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler PENDAWA 059 tahun 2023 di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor telah selesai dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Salawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah beserta sahabatnya yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang.

Di zaman yang serba digital saat ini dunia sudah dikuasai oleh teknologi elektronik. Dengan teknologi elektronik tersebut manusia mengurangi penggunaan kertas yang memerlukan tempat yang luas sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi itu. Dulu, bahan pustaka harus disimpan dalam bentuk barang cetakan (printed matter) yang memerlukan banyak kertas dan ruang. Sekarang, bahan pustaka sudah berbentuk file yang tersimpan dalam memori yang mudah diakses dari seluruh penjuru dunia melalui internet. Pada akhirnya, dengan teknologi elektronik tersebut, dunia sudah terasa sempit.

Laporan pelaksanaan KKN berbentuk buku elektronik ini merupakan salah satu implikasi dari penggunaan teknologi maju. Dengan kemajuan teknologi tersebut pelaksanaan KKN Reguler dapat diakses dan diketahui masyarakat dari seluruh penjuru dunia. Ini tentu saja merupakan salah satu bentuk usaha publikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia.

Program KKN yang berlangsung selama satu bulan terhitung dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2023 tentu menjadi kenangan dan akan terus membekas. Semua itu merupakan pelajaran yang mahal yang tak mudah dilupakan. KKN merupakan sebuah program yang bertujuan mendidik mahasiswa untuk mengimplementasikan semua teori yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan. KKN juga merupakan sebuah ajang mendewasakan diri pada kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

Pada sistem pendidikan tinggi, KKN merupakan program yang harus diikuti oleh semua mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memenuhi beberapa syarat dan ketentuan. Program ini dapat menjadi ajang bagi mahasiswa untuk belajar mempraktikkan ilmu dan keahlian yang diperoleh selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah. KKN juga berkontribusi dalam membentuk kedewasaan mahasiswa dalam menghadapi realitas sosial masyarakat yang majemuk dan heterogen.

Sebagian besar program KKN yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tergambar secara jelas dalam tema kegiatan ini, yaitu “Membangun dan Memajukan Desa Bantar Karet Kecamatan Nanggung dengan Prinsip Edukatif dan Inspiratif”. Aktivitas yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia desa setempat serta membantu masyarakatnya agar menjadi masyarakat yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang mandiri, namun tetap memiliki budaya layaknya masyarakat desa pada umumnya. Melalui aktivitas KKN ini mahasiswa diharapkan dapat memecahkan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul di masyarakat serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bantar Karet.

Desa Bantar Karet merupakan desa yang terletak di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini dijadikan sebagai lokasi KKN Reguler Tahun 2023 karena merupakan salah satu desa standardisasi pemerintah. Selain itu, mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bantar Karet adalah berdagang. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang pentingnya pendidikan di Desa Bantar Karet membuat program KKN berfokus pada program-program pendidikan.

Desa Bantar Karet secara geografis memiliki medan yang relatif cukup berat. Di desa ini terletak Gunung Pongkor yang merupakan lokasi tambang emas. Akibat dari medan yang bergunung dan jalan ke lokasi yang turun-naik ini, bimbingan oleh dosen agak kurang maksimal. Bimbingan hanya dilaksanakan dari Kantor Kepala Desa Bantar Karet. Jarak kantor kecamatan Nanggung ke Desa Bantar Karet kurang lebih tujuh kilometer dengan tanjakan dan turunan jalan yang agak ekstrim. Bagi yang kurang pengalaman, medan seperti ini agak mengerikan. Tapi semua itu, membuat mahasiswa peserta KKN Reguler PENDAWA 059 tambah mandiri dan dewasa.

Keramahan warga Desa Bantar Karet membuat peserta KKN tambah “betah”. Keterbukaan dan kebaikan warga dan aparat desa merupakan kesan yang tak terlupakan. Sebuah sambutan sederhana yang akan terus terkenang, keramahan seperti itulah yang saat ini sudah jarang ditemukan.

Menurut survei yang telah beberapa kali kami lakukan sebelum terlaksananya kegiatan KKN, Desa Bantar Karet merupakan desa yang cukup berkembang. Hal ini bisa dilihat baik dari segi pendidikan, infrastruktur, dan ekonomi. Masyarakat Desa Nanggung memiliki berbagai potensi seperti petani, pengajar, pedagang, atau pendidik, buruh pabrik, dan PNS. Setelah beberapa kali survei dan melihat kenyataan permasalahan yang terjadi di Desa Bantar Karet, barulah kemudian mahasiswa menyusun beberapa program yang memang dibutuhkan dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Akhirnya, semua kegiatan dan program dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari misi mulia kami yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Semua peserta KKN Reguler PENDAWA 059 tahun 2023, telah berusaha, bekerja keras, ikhlas dengan segenap hati memberdayakan ilmu yang telah mereka dapat sepenuh hati dan semampu yang mereka miliki. Kami cukup bersyukur karena dengan adanya KKN ini membuat mahasiswa lebih mandiri, disiplin, ikhlas, dan sensitif terhadap lingkungan sekitar dan dapat bekerja sama demi kepentingan masyarakat. Banyak pengalaman yang bisa didapatkan dengan adanya kegiatan KKN ini sehingga dapat membentuk kepribadian mahasiswa.

Terdapat beberapa cacatan penting yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi kegiatan Kuliah Kerja Nyata selanjutnya. Jika dilihat dari begitu banyaknya persoalan yang timbul di masyarakat, diharapkan agar program yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu perencanaan serta persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan diharapkan agar lebih matang lagi agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal. Selaku pembimbing berharap, semoga semua mahasiswa yang telah terjun untuk belajar bermasyarakat tidak terhenti sejalan dengan berakhirnya program KKN ini Akan tetapi pelaksanaan KKN adalah awal perjuangan dalam bermasyarakat dan sekaligus menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan KKN-Reguler PENDAWA 059 Tahun 2023 yang berlokasi di Desa Bantar Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan KKN ini, kepada lembaga PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kepada jajaran pemerintahan Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan juga kepada seluruh peserta dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ushuluddin.

Tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Bantar Karet beserta jajarannya. Tidak ada gading yang tak retak. Oleh sebab itu dimohon keikhlasan untuk memaafkan semua khilaf.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, September 2023
Dosen Pembimbing Lapangan KKN Reguler PANDAWA 059
Drs. Ramlan Abdul Gani, M.Ag.
NIP 196106141992031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan sebuah konsep yang mencerminkan peran integral perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat dan negara. Konsep Tridharma Perguruan Tinggi mencerminkan pandangan bahwa perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Perguruan tinggi diharapkan untuk aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan negara melalui tiga peran utama ini. Konsep ini juga telah menjadi dasar bagi pengembangan dan penilaian perguruan tinggi di Indonesia, serta menjadi panduan bagi lembaga-lembaga pendidikan tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

KKN adalah program yang dirancang untuk memenuhi beberapa tujuan penting dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu elemen utama dari KKN adalah pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa terlibat dalam berbagai proyek dan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat di daerah tempat mereka menjalankan KKN. Hal ini merupakan implementasi dari aspek ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu "Pengabdian kepada Masyarakat."

Saat ini, desa seringkali menghadapi beragam permasalahan sosial yang memengaruhi kualitas hidup penduduk mereka. Salah satu permasalahan sosial yang umum dihadapi oleh desa adalah keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan sanitasi. Banyak desa yang terpencil atau kurang berkembang memiliki sekolah yang kurang memadai, fasilitas kesehatan yang terbatas, dan sanitasi yang buruk, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak-anak serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut perlu adanya partisipasi atau pendampingan dari kalangan mahasiswa dalam membantu menumbuhkan kesejahteraan bagi

masyarakat sekitarnya. Tema yang kami ambil dalam pelaksanaan KKN saat ini adalah “Merealisasikan Ilmu untuk Membawa Perubahan Masyarakat yang Lebih Baik”. Dengan adanya KKN, diharapkan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam merealisasikan ilmu sesuai dengan bidang keilmuannya agar dapat berguna bagi masyarakat.

B. Tempat KKN

Tabel 1. 1 Tempat KKN sesuai Domisili Peserta

No.	Nama Peserta KKN	Tempat KKN Sesuai Penempatan Peserta			
		Desa / Kelurahan	Kecamatan	Kab/ Kota	Provinsi
1.	Abdi Rizky	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
2.	Muhammad Abbad Mushaffa	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
3.	Dewataraz Kaumam Fasha Haryandi	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
4.	Andhika Fadhli Robby Putra Nugroho	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
5.	Ahmad Syahrul Mubarak	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
6.	Maulana Muhammad Rizqi	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat

7.	Muhammad Rif'an Iqhal	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
8.	Muhammad Fauzan	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
9.	Khafidh Junesa	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
10.	Syafa Nur Wakhidah	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
11.	Miftahul Jannah	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
12.	Filza Desri Septiyani	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
13.	Nabilatus Sadiyah	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
14.	Syifa Putri Handayani	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
15.	Puspa Najwatun Niswah	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
16.	Wuri Nuraini	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
17.	Shella Nurhaliza Putri	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
18.	Arini Alfa Hasanah	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
19.	Azahra Nadifatunni sa	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
20.	Hasna Hamidatul Haq	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
21.	Adinda Salma Fatima	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat

22.	Nursinta	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat
23.	Dewi Puspita Sari	Bantarkaret	Nanggung	Bogor	Jawa Barat

C. Aset Utama Desa

Aset utama Desa Bantarkaret dapat terlihat pada potensi alam, budaya, dan ekonomi yang dimilikinya.¹ Beberapa aset utama yang mungkin dimiliki oleh Desa Bantarkaret baik berwujud maupun tidak berwujud diantaranya:

1. Sumber Daya Pertanian: Aset utama Desa Bantarkaret meliputi sawah dan perkebunan. Desa Bantarkaret memiliki lahan pertanian yang subur yang umumnya didominasi oleh tanaman pangan seperti padi, jagung, dan umbi-umbian. Hal tersebut menjadi sumber pendapatan penting bagi penduduk desa.
2. Sumber Daya Alam: Desa Bantarkaret memiliki sumber daya alam yang berlimpah seperti hutan, sungai, dan sumber air bersih. Hal ini menjadi aset penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Warisan Budaya: Warisan budaya dan tradisi lokal adalah aset berharga bagi Desa Bantarkaret. Hal ini mencakup seni tari gamelan dan perayaan tradisional yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan atau menjadi bagian dari identitas budaya desa.
4. Potensi Pariwisata: Desa Bantarkaret memiliki daya tarik alam atau budaya yang menarik, yang dapat menjadikan sektor pariwisata yang menjadi aset paling utama pada desa ini. Tempat-tempat wisata alam seperti pemandangan indah, air terjun, atau trekking dapat menarik wisatawan dan memberikan peluang ekonomi tambahan. Bahkan, Desa Bantarkaret dinobatkan sebagai desa pariwisata dikarenakan

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor

banyaknya tempat wisata di dalamnya, diantaranya Curug Love, Curug Cikawung, Situ Menteng, dan sebagainya.

5. **Infrastruktur dan Fasilitas:** Infrastruktur desa seperti jalan, jembatan, dan fasilitas kesehatan cukup memadai. Hal tersebut dapat mendukung kualitas hidup penduduk desa dan pengembangan ekonomi lokal. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan, yaitu sekolah. Umumnya anak-anak Desa Bantarkaret menempuh jalan yang cukup jauh untuk berangkat sekolah. Selain itu, fasilitas sekolah seperti perpustakaan, lapangan upacara, kelas, toilet bersama, dan lainnya pun perlu diperhatikan kembali.
6. **Kerjasama Komunitas:** Solidaritas dan kerjasama antara anggota komunitas di Desa Bantarkaret adalah aset tak ternilai. Kolaborasi dalam proyek-proyek pengembangan dan sosial dapat memperkuat komunitas dan membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh desa. Hal ini bisa diperhatikan pada perhatian desa dalam mempersiapkan acara 17 Agustus secara gotong royong yang terdiri dari berbagai perangkat desa seperti para ketua RT/RW, ibu-ibu PKK, dan Pemuda Karang Taruna.

Aset-aset ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya Desa Bantarkaret. Pemanfaatan dan pengelolaan aset-aset ini dengan bijak dapat membantu desa mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1. 2 Program dan Kegiatan Prioritas

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Pendidikan	1. Mengadakan pembelajaran yang	1.1 Kegiatan Pengajaran SD/MI	Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu

	efektif dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat literasi siswa.	1.2 Kegiatan <i>Fun Learning</i>	Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu
		1.3 Revitalisasi Perpustakaan	Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu
Bidang Keagamaan	2. Melakukan kegiatan keagamaan dalam menciptakan masyarakat yang berakhlakul karimah	2.1 Kegiatan Pengajaran TPQ dan Madrasah	TPQ dan Madrasah Nurul Hasanah Bogor
Bidang Sosial dan Ekonomi	3. Menambah pengetahuan dan keterampilan warga melalui sosialisasi dan praktiknya	3.1 Sosialisasi Kewirausahaan, UMKM, Digital Marketing, dan Sertifikasi Halal	Kantor Desa Bantar Karet
		3.2 Sosialisasi Pencatatan Pernikahan	Kantor Desa Bantar Karet

		3.3 Pelaksanaan Perayaan HUT RI Ke-78	Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu
		3.4 Bazaar UMKM Desa	Lapangan Desa Bantar Karet
Bidang Kesehatan	4. Memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai kesehatan gigi	4.1 Sosialisasi Kesehatan Gigi anak-anak	Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu

E. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target dari kelompok KKN 059 Pandawa berdasarkan program kerja yang telah disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Sasaran dan target KKN

No. Keg.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Kegiatan pengajaran SD/MI	Anak-anak SD dan SMP di Desa Bantar Karet	Siswa-siswi kelas 4-6 Sekolah Dasar (SD), dan kelas 7-9 Sekolah Menengah Pertama (SMP)
1.2	Kegiatan Fun Learning	Anak-anak Desa Bantar Karet yang tertarik	Seluruh siswa/I SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka

		untuk belajar Bahasa Inggris	mendapatkan pembelajaran yang menarik dalam belajar Bahasa Inggris
1.3	Revitalisasi Perpustakaan	Perpustakaan SDN Gunung Dahu yang telah lama tidak terpakai	SDN Gunung Dahu memiliki perpustakaan yang nyaman untuk dikunjungi
2.1	Kegiatan Pengajaran TPQ dan Madrasah	Siswa/i Yayasan Nurul Hasanah Bogor	Siswa/i TPQ dan Madrasah Nurul Hasanah Bogor
3.1	Sosialisasi Kewirausahaan, UMKM, Digital Marketing, dan Sertifikasi Halal	Seluruh masyarakat Desa Bantarkaret	Seluruh masyarakat Bantarkaret yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah
3.2	Sosialisasi Pencatatan Pernikahan	Seluruh masyarakat Desa Bantarkaret	Para ketua RT/RW dan masyarakat yang terbantu dengan adanya sosialisasi pencatatan pernikahan
3.3	Pelaksanaan Perayaan HUT RI Ke-78	Seluruh siswa/i SDN Gunung Dahu yang ingin berpartisipasi mengikuti penyelenggaraan HUT RI	Turut menanamkan jiwa patriotisme kepada para siswa/i SDN Gunung Dahu
3.4	Bazar UMKM Desa	Seluruh masyarakat	Masyarakat Bantarkaret yang

		Bantarkaret yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah	memiliki usaha dapat terbantu dengan menitipkan produknya di Bazar UMKM Desa.
4.1	Sosialisasi Kesehatan Gigi anak-anak	Seluruh siswa/i SDN Gunung Dahu	Seluruh siswa/i SDN Gunung Dahu dapat mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

1. Kegiatan Pra-KKN (Mei – Juli 2023)

Tabel 1. 4 Jadwal Pra-KKN 2023

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	5 Mei 2023
2.	Pembekalan KKN	11 Mei 2023 dan 7 Juli 2023
3.	Survei dan Penyusunan Proposal	6 Juni 2023 dan 4 Juli 2023
4.	Pelepasan	24 Juli 2023

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2023)

Tabel 1. 5 Jadwal Pelaksanaan Program KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pemberangkatan	24 Juli 2023

2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli 2023
3.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2023
4.	Mengajar di SD dan SMP	Senin – Rabu (31 Juli, 1, 2, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 21, 21, dan 23 Agustus 2023)
5.	Mengajar di TPQ dan Madrasah	Senin – Rabu (31 Juli, 1, 2, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 21, 21, dan 23 Agustus 2023)
6.	Sosialisasi Kesehatan Gigi	11 Agustus 2023
7.	Sosialisasi Kewirausahaan, UMKM, Digital Marketing, dan Sertifikasi Halal	5 Agustus 2023
8.	Bazar UMKM Desa	17 Agustus 2023
9.	Pelaksanaan Perayaan HUT RI Ke-78	17 Agustus 2023
10.	Sosialisasi Pencatatan Pernikahan	22 Agustus 2023
11.	Penutupan	25 Agustus 2023

3. Penyusunan Laporan Individu dan E-Book Laporan Kelompok

Tabel 1. 6 Penyusunan Laporan Individu dan E-Book Laporan Kelompok

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	<i>Collecting</i> data dari masing-masing individu kepada penulis e-book laporan kelompok	26 Agustus – 12 September 2023

2.	Penyusunan e-book laporan oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	13 – 20 September 2023
3.	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	21 – 27 september 2023
4.	Pengesahan e-book laporan	30 September 2023
5.	Penyerahan e-book laporan hasil KKN	30 September 2023
6.	Penilaian hasil kegiatan	

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian, bagian pertama adalah dokumntasi hasil dari kegiatan KKN 2023 yang terdiri dari lima bab, dan bagian kedua adalah epilog dan dokumentasi penyerta dengan perincian sebagai berikut:

Bagian I: BAB I, Bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari mengenai keadaan desa dan kegiatan yang dilakukan dengan sub: Dasar Pemikiran, Aset Utama Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan KKN 2023, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, bertujuan untuk memberikan tahapan-tahapan berupa pemetaan sosial masyarakat dan pendekatan yang dipilih dalam pengembangan masyarakat pada pelaksanaan KKN 2023 dengan sub: Interverensi Sosial/Pemetaan Sosial, Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

BAB III, berisi mengenai kondisi dan karakteristik wilayah yang dijadikan tempat KKN 059, yaitu Desa Bantarkaret dengan sub: Karakteristik Tempat KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk dan Sarana Prasarana.

BAB IV, berisi mengenai pemecahan masalah yang dipilih oleh Kelompok 059, yaitu asset based comunity dengan sub bab:

Kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pelayanan kepada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V merupakan bab penutup dari laporan e-book KKN 2023 yang berisi gambaran umum hasil usulan-usulan program pemecahan masalah yang dicantumkan pada bab I, baik yang mengindikasikan atau ketidakberhasilan secara umum KKN PpMM 2022 dengan sub bab: Kesimpulan dan Rekomendasi.

Kemudian Bagian 2 laporan ini berisi refleksi hasil kegiatan berupa epilog yang ini berisi tentang kesan warga atas kegiatan KKN 2023 yang telah dilaksanakan di Desa Bantarkaret selama satu bulan dan berisi tentang kisah inspiratif yang dituliskan oleh setiap anggota kelompok mengenai pengalaman yang dialaminya. Selain epilog, pada bagian 2 ini terdapat dokumen penyerta pada bagian akhir yang terdiri Daftar Pustaka, biografi singkat para anggota kelompok KKN, dan lampiran-lampiran.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial

1. Teknik Pemetaan Wilayah

Untuk teknik pemetaan wilayah, digunakan teknik observasi sesuai dengan pengamatan langsung, studi dokumen, dan foto.

a. Kondisi Geografis

Tahun 1981 Kecamatan Nanggung masih merupakan kantor perwakilan kecamatan yang lebih dikenal dengan nama Kantor Kemantren Nanggung. Tahun 1991 Kantor Perwakilan Nanggung menjadi kantor persiapan kecamatan yang dipimpin oleh camat. Kecamatan Nanggung kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah memiliki gunung emas Pongkor. Kecamatan nanggung memiliki 11 desa, diantaranya

1. Desa Bantarkaret

2. Desa Pangkaljaya
3. Desa Kalongliud
4. Desa Hambaro
5. Desa Sukaluyu
6. Desa Batu Tulis
7. Desa Parakanmuncang
8. Desa Nanggung
9. Desa Curugbitung
10. Desa Cisarua
11. Desa Malasari

Adapun batas-batas Kecamatan Nanggung adalah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Leuwiliang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukajaya
4. Sebelah barat berbatasan dengan Leuwiliang

Desa Bantarkaret juga memiliki perbatasan, adapun batas wilayahnya adalah :

1. Desa/Kelurahan sebelah utara berbatasan dengan Pangkal Jaya
2. Desa/Kelurahan sebelah selatan berbatasan dengan Sukabumi
3. Desa/Kelurahan sebelah timur berbatasan dengan Pabangbon
4. Desa/Kelurahan sebelah barat berbatasan dengan Cisarua

Tabel 2.1 Kondisi Monografis

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Pendidikan	
	a. TK	2 sekolah
	b. SD/MI	7 sekolah

	c. SMP/MTS d. SMK e. SMA	1 sekolah Tidak ada Tidak ada
2.	Kesehatan a. Puskesmas b. Posyandu c. Bidan d. Toko Obat e. Klinik	Tidak ada 13 1 Tidak ada 2
3.	Keagamaan a. Masjid b. Mushola c. Majelis Taklim d. Pondok Pesantren	16 20 4 5
4.	Umum a. Olahraga	2 lapangan bola

2. Teknik Pemetaan Masyarakat

Teknik survey adalah teknik yang digunakan dalam melakukan pemetaan masyarakat desa Bantarkaret. Dimana dalam teknik ini dilakukan pengamatan secara langsung serta melakukan beberapa wawancara terhadap masyarakat setempat seperti, aparatur desa, RT dan RW, Karang Taruna, serta tokoh masyarakat setempat. Kemudian, didapatkanlah hasil sebagai berikut:

a. Bidang Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa Bantarkaret adalah pemeluk agama Islam. Dalam hal ini, masyarakat Desa Bantarkaret memiliki kesadaran yang cukup tinggi. Dapat dilihat dari sarana dan prasarana keagamaan yang cukup lengkap yakni, 16 masjid, 20 mushola, serta tersedia pula 5 pesantren. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti

pengajian dan madrasah diniyah rutin dilakukan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

b. Bidang Sosial

Desa Bantar Karet memiliki wilayah yang sangat luas. Di dalamnya terdapat 13 RW, 38 RT, serta 22 kampung di mana salah satu RW berbatasan langsung dengan kabupaten Sukabumi. Tidak hanya luas wilayah yang sangat luas, Desa Bantarkaret juga potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi pasokan pangan dengan memanfaatkan keahliannya dalam bidang pertanian, serta masyarakat Bantarkaret mampu memanfaatkan dengan baik potensi keindahan alam menjadi tempat wisata.

c. Bidang Pendidikan

Jika melihat fasilitas yang tersedia, Desa Bantarkaret sendiri tersedia 7 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, serta beberapa TK/PAUD. Masyarakat Desa Bantarkaret memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pendidikan. Namun dalam hal pendidikan, masyarakat Desa Bantarkaret memiliki kendala, dimana mengingat wilayah yang sangat luas dan fasilitas sekolah yang tidak mencukupi, jarak menjadi kendala terbesar bagi anak-anak untuk menerima pendidikan. Belum lagi di Desa Bantarkaret juga tidak tersedia Sekolah Menengah Atas, hal ini mengakibatkan banyaknya warga yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA.

d. Bidang Kesehatan

Desa Bantarkaret memiliki kendala yang cukup besar dalam bidang kesehatan. Tidak tersedianya fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan apotek. Dimana masyarakat setempat harus keluar desa yang jaraknya cukup jauh untuk dapat menerima fasilitas kesehatan. Hal ini, menjadi hambatan dan masalah bagi

masyarakat untuk menerima fasilitas kesehatan dengan mudah.

e. Bidang Lingkungan

Desa Bantarkaret merupakan wilayah perbukitan, dengan kondisi cuaca yang sejuk, serta pepohonan yang menjulang tinggi menjadi pesona tersendiri bagi Desa Bantarkaret. Tetapi, kondisi sungai di desa tersebut tercemar oleh limbah sampah plastik yang dibuang oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak adanya tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah yang dibuang oleh warga setempat sehingga mengakibatkan mereka membuangnya langsung ke sungai.

f. Bidang Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Desa Bantarkaret bermata pencaharian dengan bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Besarnya potensi alam yang dimiliki serta didukung oleh sumber daya manusia yang baik, mampu menjadikan Desa Bantarkaret mampu mandiri dalam pasokan pangan. Selain itu, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai PNS, guru, polisi, TNI, serta pekerja di pertambangan emas. Sebagian lagi, mereka membuka toko kelontong, agen, warung makanan, pedagang kaki lima, toko bangunan, dan lain sebagainya.

g. Bidang Pariwisata

Dengan potensi alam yang sangat besar, Desa Bantarkaret memiliki beberapa destinasi wisata. Destinasi tersebut diantaranya adalah taman kawaci, curug love, ciguha river, curug cikaung, taman buah, dan river tubing. Namun, kurangnya manajemen yang baik pada akhirnya banyak destinasi wisata menjadi tidak terurus. Selain itu, kurangnya promosi mengakibatkan wisata tersebut sepi pengunjung, kemudian akses jalan yang sulit dan rusak menambah parah kurangnya minat dan pelancong dari luar wilayah.

3. Teknik Penyusunan Program

a. Keterlibatan anggota

Dalam penyusunan program, anggota kelompok sangat berperan aktif. Metode penyusunan program ini didiskusikan terlebih dahulu kemudian masing-masing isi form melalui google classroom. Masing-masing anggota saling menyarankan untuk membuat program yang dilakukan saat KKN tahun lalu. seperti Fakultas Dakwah menyarankan untuk mengajar TPQ dan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk mengajar SD dan SMP, Fakultas Syariah dan Hukum untuk Sosialisasi, Fakultas Manajemen dan Bisnis untuk sosialisasi UMKM.

b. Keterlibatan dosen pembimbing lapangan

Dosen pembimbing berpengaruh dalam penyusunan program kelompok dengan memberikan masukan terhadap beberapa program yang akan dilaksanakan saat KKN berlangsung. Beliau beberapa kali juga mengajak anggota kelompok untuk berkumpul dan berdiskusi apa saja yang harus dilakukan selama KKN. Beliau juga memberikan kritik dan saran terkait proposal KKN.

c. Keterlibatan masyarakat

Menyusun program kerja dengan melibatkan masyarakat melalui diskusi interaktif, berbagi pengalaman, serta konsultasi kepada warga setempat terkait Sekretaris desa, karang taruna, tokoh masyarakat, RT, RW, dan warga sekitar. Masyarakat sekitar semangat atas beberapa program kerja yang akan dilaksanakan seperti senam ibu-ibu, pencatatan pernikahan, dan lainnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk menguatkan kewenangan ataupun keberdayaan suatu golongan atau masyarakat, serta termasuk individu, yang menghadapi persoalan. Pada intinya, pendekatan

pemberdayaan masyarakat merujuk kepada suatu situasi atau pencapaian yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Kemudian, untuk mencapai sebuah perubahan sosial, pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan, penguatan lembaga terkait, penguasaan teknologi, atau bahkan perbaikan sarana dan prasarana.²

Dalam rangka melaksanakan pendekatan pemberdayaan masyarakat, strategi yang digunakan dalam hal ini yaitu *asset based approach* atau *community based development*. Dimana dalam pendekatan yang berbasis *asset* atau *community development* lebih memfokuskan pada pengembangan dan partisipasi masyarakat pada potensi yang dimiliki desa. Kemudian dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:³

1. Pada praktiknya akan lebih terfokus pada pendayagunaan masyarakat pada potensi, sumber daya, keahlian, dan aset yang dimiliki dalam mengatasi masalah atau bahkan memenuhi kebutuhan mereka. Pada intinya, pada pendekatan ini tidak lagi mengorientasikan pada *problem* yang dihadapi masyarakat.
2. Bersifat *community driven* daripada *external agency driven*.
3. *Social capital* merupakan salah satu tujuan utama untuk kemudian digali kembali dan dipelihara sebagai aset terpenting dalam pembangunan.
4. Pendekatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatoris untuk memperkuat *civil society*.

² Sujarwo. 2021. *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Teoritis* Yogyakarta: UNY Press.

³ Adri, Patton. 2006. *Asset Based Community Development: Strategi Pembangunan di Era Otonomi Daerah* Media Masyarakat Kebudayaan dan Politik. Vol.18, No. 1.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Secara administratif, Desa Bantarkaret merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Kecamatan Nanggung merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Leuwiliang dan sekaligus mengalami pemekaran 2 desa, yaitu Desa Hambaro dan Pangkal Jaya.

Desa Bantarkaret menjadi salah satu desa yang memiliki ketinggian 700 mdpl dengan kondisi suhu rata-rata berkisar 26c – 34c. Selain itu, Desa Bantarkaret menjadi desa terluas di Kabupaten Bogor dengan luas 243,563 Ha yang terbagi dalam 22 Kampung, 14 Rukun Warga, dan 42 Rukun Tetangga.⁴

Desa Bantarkaret dapat dicirikan sebagai daerah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budaya dan adat istiadat. Hal tersebut dapat dicirikan dari:

1. Hampir seluruh masyarakat di Desa Bantar Karet mayoritas beragama Islam
2. Masyarakat Desa Bantarkaret juga sangat melestarikan adat dan istiadat Sunda
3. Banyak pekerja seni.

Selain itu, Desa Bantarkaret dikenal sebagai desa wisata. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan wisata menarik yang telah dikunjungi oleh Kelompok KKN 059, diantaranya:

1. Curug Love

Gambar 3. 1 Curug Love



⁴ Jadesta Kemenparekraf, Desa Wisata Bantarkaret diakses pada September 10, 2023, <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/bantarkaret>.

2. Curug Cikawung

Gambar 3. 2 Curug Cikawung



B. Letak Geografis

Gambar 3. 3 Peta Desa Bantarkaret



Gambar tersebut adalah sebuah peta yang menampilkan kampung-kampung di Desa Bantarkaret, yang terdiri dari:

1. Kampung Wates
2. Kampung Bojong Sari
3. Kampung Cadasleueur
4. Kampung Simasari
5. Kampung Jatake
6. Kampung Tela
7. Kampung Leuwi Bolang
8. Kampung Cikaung
9. Kampung Sidempok

10. Kampung Leuwi Catang
11. Kampung BantarKaret
12. Kampung Gunung Dahu
13. Kampung Cimanganten
14. Kampung Pamanggon
15. Kampung Ciguha
16. Kampung Nunggul
17. Kampung Cilanggar
18. Kampung Pabuaran
19. Kampung Nutug
20. Kampung Tugu
21. Kampung Leuwi Bitung
22. Kampung Cikaret

Dari jumlah kampung yang ada di Desa Bantarkaret, Kelompok KKN 059 menempati area pengabdian di Kampung Gunung Dahu dan Kampung Bantarkaret. Kedua desa tersebut menjadi yang diperhatikan selama berlangsungnya kegiatan pengabdian. Selain itu, dari peta tersebut dapat dilihat batas-batas Desa Bantarkaret, yaitu:

1. Sebelah Utara: Desa Hambaro, Desa Pangkal Jaya
2. Sebelah Selatan: Kabupaten Sukabumi
3. Sebelah Timur: Kecamatan Leuwiliang
4. Sebelah Barat: Desa Nanggung, Desa Curug Bitung, Desa Cisarua, dan Desa Malasari.

C. Struktur Penduduk

Tabel 3. 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6.040 jiwa
2.	Perempuan	5.692 jiwa

Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.732 jiwa
2.	Kristen	Nihil

3.	Katolik	Nihil
4.	Hindu	Nihil
5.	Budha	Nihil
6.	Konghucu	Nihil

Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17 orang
2.	TNI/POLRI	Nihil
3.	Pedagang	2.563 orang
4.	Petani	138 orang
5.	Karyawan	Nihil
6.	Pensiunan	6 orang

Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	423 orang
2.	SD	4.548 orang
3.	SMP	1.641 orang
4.	SMA	1.564 orang
5.	Diploma/D1-D3	208 orang
6.	S1	230 orang
7.	S2/S3	5 orang

Tabel 3. 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Di bawah 15 tahun	3.208 jiwa
2.	Di antara 15-65 tahun	7.039 jiwa
3.	Di atas 65 tahun	248 jiwa

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Tempat	Jumlah
1.	Masjid	15 buah
2.	Musholla	37 buah
3.	Lapangan Sepak Bola	3 buah
4.	Lapangan Bulu Tangkis	Nihil
5.	Langgar	Nihil
6.	Terminal Angkutan	1 buah
7.	TK/Paud	5 buah
8.	SD	9 buah
9.	SMP	2 buah
10.	SMA	Nihil
11.	UKBM	Nihil
12.	TPA	2 buah

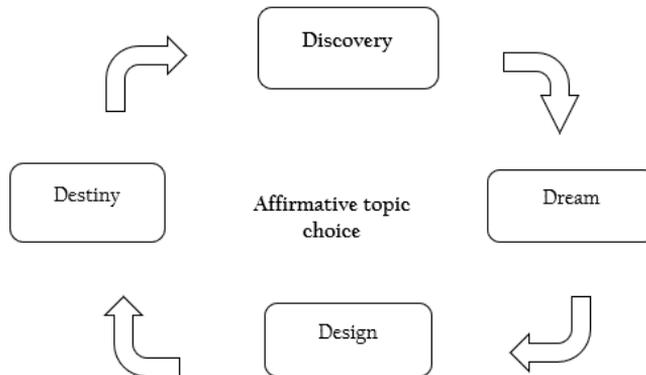
BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam menyusun sebuah program kerja KKN, dibutuhkan identifikasi, observasi dan musyawarah terkait permasalahan yang ada dalam sebuah desa. Setelah mendapatkan informasi tentang desa tersebut, barulah program kerja bisa disusun. Penyusunan program kerja ini disusun berdasarkan metode analisis *Asset Based Community Development* (ABCD). Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat berkesempatan untuk turut serta menjadi agenda perubahan dengan mengoptimalkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki.⁵ Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat terwujud. Dalam metode ABCD ini, terdapat empat siklus atau tahapan dalam menyusun program kerja.

Gambar 4. 1 Siklus dan Tahapan Pelaksanaan ABCD



Sumber: Buku Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

⁵ Nadhir Salahuddin, *dkk.*, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hlm. 15.

1. *Discovery*

Tahap *discovery* ini merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Dalam tahap *discovery* ini, kami memvisualisasikan aset-aset apa saja yang ada di Desa Bantarkaret melalui survey-survey yang sudah kami lakukan sebelum KKN. Aset-aset ini dibagi menjadi beberapa kategori yaitu, *individual asset* (aset keahlian individu), *social asset* (aset sosial), *natural asset* (aset alam), *physical asset* (aset fisik), dan *financial asset* (aset finansial). Berikut tabel mengenai aset yang ada di Desa Bantarkaret.

Tabel 4. 1 Aset-Aset Desa Bantarkaret

<i>Individual Asset</i>	Mayoritas warga Desa Bantarkaret memiliki keahlian di bidang pertanian dan perkebunan. Ini dibuktikan dengan banyaknya persawahan dan perkebunan yang dimiliki warga Desa Bantarkaret. Selain itu, beberapa warga juga mempunyai keahlian dalam mengelola kerajinan tangan. Terlihat di kantor Desa Bantarkaret, terdapat hiasan-hiasan dari bahan daur ulang buatan warga Desa Bantarkaret.
<i>Social Asset</i>	Desa Bantarkaret memiliki beberapa kelompok atau organisasi yang bergerak di masyarakat seperti karang taruna, organisasi pariwisata, dan beberapa kelompok pemuda. Organisasi ini yang bergerak dalam bidang sosial dan pariwisata serta turut aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial di masyarakat.

<i>Natural Asset</i>	Desa Bantarkaret yang merupakan salah satu desa wisata memiliki destinasi wisata alam seperti curug love, dan situ menteng. Letaknya yang berada di dekat puncak gunung menjadikan Desa Bantarkaret sebagai memiliki beragam hasil pertanian dan perkebunan diantaranya padi, jagung, kopi, labu, karet dan sebagainya. Desa Bantarkaret juga memiliki wilayah pertambangan emas yang dikelola oleh PT. Antam dan pekerja diantaranya berasal dari warga Desa Bantarkaret.
<i>Physical Asset</i>	Desa Bantarkaret memiliki aset fisik berupa sarana dan prasarana seperti masjid, musala, sekolah, posyandu, lapangan olahraga, dan sebagainya. Fasilitas keagamaan sendiri lebih mendominasi di wilayah Desa Bantarkaret
<i>Financial Asset</i>	Letak Desa Bantarkaret yang dekat di pegunungan menjadikan mata pencaharian warga desa adalah petani. Beberapa diantaranya juga merupakan pekerja tambang emas, serta beberapa lainnya bekerja sebagai pedagang dengan membuka usaha toko kelontong.

2. *Dream*

Setelah mengetahui aset-aset apa saja yang ada di Desa Bantarkaret, tahapan selanjutnya adalah merencanakan tujuan dan visi yang ingin dicapai. Melalui tahapan ini, kami mempunyai garis besar yang selanjutnya menjadi pedoman untuk menyusun program kerja di tahapan *design*.

Tabel 4. 2 Tujuan dan Visi Perencanaan

<i>Individual Asset</i>	Mengoptimalkan keahlian-keahlian yang dimiliki warga Desa Bantarkaret melalui <i>workshop</i> UMKM.
<i>Social Asset</i>	Melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat melalui kerjasama dengan Karang Taruna dan organisasi sosial Desa Bantarkaret lainnya.
<i>Natural Asset</i>	Mengoptimalkan wisata Desa Bantarkaret dengan mempromosikan objek wisata yang ada di Desa Bantarkaret.
<i>Physical Asset</i>	Melakukan revitalisasi dan pengembangan kepada aset-aset fisik yang kurang memadai.
<i>Financial Asset</i>	Pemberdayaan dan pengoptimalisasian mayoritas mata pencaharian warga.

3. Design

Tahap yang paling penting dari metode ABCD ini adalah tahapan *design* atau rancangan. Setelah mendapatkan cukup informasi tentang aset yang dimiliki dan tujuan yang ingin dicapai, di tahap ini kami mulai merancang program-program kerja yang sesuai dengan aset yang ada. Untuk merancang program kerja, di tahap ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu *low hanging fruit* yang mana adalah sebuah program kerja yang relatif dicapai dalam waktu yang singkat dan *high hanging fruit*, program kerja yang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama.

Tabel 4. 3 Tahapan Design (Perencanaan) Program Kerja

LOW HANGING FRUIT

Program	Langkah yang dilakukan	Aset yang dapat digunakan
Membantu mengajar di SD dan SMP (Bidang pendidikan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin mengajar • Melakukan forum diskusi kepada guru terkait kurikulum, materi, dan keadaan siswa di kelas • Membuat rancangan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah • Perpustakaan • Tenaga pengajar
Membantu mengajar di TPQ/Madrasah (Bidang pendidikan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungi pihak yayasan untuk meminta izin mengajar di TPQ/Madrasah • Melakukan forum diskusi kepada guru terkait kurikulum, materi, dan keadaan santri di kelas • Membuat rancangan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • TPQ • Tenaga pengajar
Merevitalisasi perpustakaan sekolah (Bidang pendidikan)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan donasi buku • Menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin merevitalisasi dan melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Siswa

	<p>perbaikan perpustakaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan revitalisasi • Membeli kebutuhan-kebutuhan guna memperbaiki perpustakaan sekolah • Menambahkan fitur-fitur baru di perpustakaan seperti <i>reading corner</i> • Meresmikan perpustakaan baru 	
Mengajar Bahasa Inggris di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin mengajar Bahasa Inggris di luar jam sekolah dan memakai ruang perpustakaan sebagai ruang belajar • Melakukan forum diskusi kepada guru Bahasa Inggris terkait meteri dan pengetahuan awal siswa • Membuat rancangan pembelajaran yang berbeda dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Alam sekitar sebagai bahan ajar

	pembelajaran di kelas	
Perayaan 17 Agustus (Bidang sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perencanaan terkaig acara 17 Agustus • Menemui dan berdiskusi dengan karang taruna dan organisasi setempat • Menentukan susunan acara • Menginformasikan kepada warga desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Desa Bantarkaret • Warga Desa Bantarkaret
Sosialisasi kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kebiasaan warga Desa Bantarkaret • Merumuskan permasalahan kesehatan yang ada di Desa Bantarkaret • Membuat sosialisasi kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Bantarkaret • Klinik • Posyandu
Bazar UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Menemui pelaku UMKM Desa Bantarkaret (sosialisasi UMKM) • Menginformasikan kepada pelaku UMKM tentang bazar yang akan dilaksanakan saat acara 17 Agustus 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Desa Bantarkaret • Tenda • Acara tahunan 17-an

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan persiapan di acara 17-an 	
HIGH HANGING FRUIT		
Sosialisasi sertifikasi halal	<ul style="list-style-type: none"> • Menemui para pelaku UMKM Desa Bantarkaret • Mengoptimalkan usaha UMKM dengan menyosialisasikan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM yang belum punya • Membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Bantarkaret • Kantor MUI Kecamatan Nanggung
Sosialisasi pencatatan pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> • Menemui tokoh masyarakat untuk mendiskusikan sosialisasi ini • Menemui ketua KUA Kecamatan Nanggung untuk mengisi acara sebagai narasumber • Menyebarkan informasi ini kepada target masyarakat, yaitu pasangan suami istri dan remaja 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Bantarkaret • Kantor KUA Kecamatan Nanggung

	akhir Desa Bantarkaret <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat • Membantu masyarakat untuk mengajukan permohonan isbat nikah 	
--	--	--

4. *Destiny*

Pada tahap terakhir ini, setiap orang sudah mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan dalam tahap *design*. Tahap ini adalah hasil final terhadap kegiatan yang sudah dirancang.

Tabel 4. 4 Program Kerja KKN 059

No.	Bidang	Kegiatan	Sasaran
1.	Pendidikan	Peningkatan kompetensi belajar peserta didik sekolah dasar (SD)	Siswa SDN Gunung Dahu
		Peningkatan kompetensi belajar peserta didik sekolah menengah pertama (SMP)	Siswa SMP Terbuka
		Peningkatan kompetensi Bahasa Inggris	Siswa SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka
		Perbaikan perpustakaan SDN Gunung Dahu	Warga SDN Gunung Dahu

2.	Keagamaan	Peningkatan kompetensi belajar mengaji dan pelajaran syari'at	Santri TPQ/Madrasah Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah
3.	Sosial	Perayaan 17 Agustus	Warga Desa Bantarkaret dan siswa SDN Gunung Dahu
		Sosialisasi pencatatan pernikahan	Warga Desa Bantarkaret
4.	Ekonomi	Sosialisasi UMKM dan sertifikasi halal	Pelaku UMKM Desa Bantarkaret
		Bazar UMKM	Pelaku UMKM Desa Bantarkaret
5.	Kesehatan	Sosialisasi gigi sehat	Siswa SDN Gunung Dahu
		Senam Sehat Ceria	Warga Desa Bantarkaret

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat Pengabdian kepada masyarakat

Tabel 4. 5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pandawa Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pandawa Mengajar
Tempat dan Tanggal	SDN Gunung Dahu, 31 Juli – 23 Agustus 2022 (dilaksanakan tiap hari Senin, Selasa dan Rabu)
Lama Pelaksanaan	24 hari

Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Syifa Putri Handayani, Miftahul Jannah, Nursinta</p> <p>Anggota: Semua anggota kelompok KKN 059</p>
Tujuan	Membantu para siswa/i belajar dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum tematik di sekolah.
Sasaran	Siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Gunung Dahu dan siswa kelas 7, 8 dan 9 SMP Terbuka
Target	Para siswa/i dapat memahami materi pelajaran yang diberikan melalui partisipasi aktif dari siswa.
Deskripsi Kegiatan	<p>Pandawa Mengajar adalah program di bidang pendidikan yang ditujukan untuk mengajar siswa SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka. Program ini dilaksanakan tiap hari Senin, Selasa dan Rabu yang melibatkan seluruh anggota kelompok KKN Pandawa 059 untuk mengajar secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama. Fokus utama dalam kegiatan ini adalah untuk membantu para siswa belajar dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kami juga menerapkan <i>ice breaking</i> dan <i>games</i> agar siswa tidak mudah bosan dan teralihkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pengajaran juga disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila mengingat SDN Gunung Dahu</p>

	sudah menerapkan kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila tersebut meliputi, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berahlak mulia, berkebinakaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.
Hasil Kegiatan	Program ini mendapatkan respon yang positif baik dari siswa maupun guru. Siswa menjadi antusias mengikuti proses pembelajaran dengan terlibat secara aktif. Selain itu, guru pun juga merasa terbantu dengan adanya program Pandawa Mengajar ini mengingat kurangnya kondisi tenaga pengajar di sekolah ini.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 2 Program Kerja Pandawa Mengajar



Tabel 4. 6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pandawa Mengajar TPQ/Madrasah

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pandawa Mengajar TPQ/Madrasah

Tempat dan Tanggal	Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah Bogor, 31 Juli – 23 Agustus 2022 (dilaksanakan tiap hari Senin, Selasa, dan Rabu)
Lama Pelaksanaan	24 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Abdi Rizky, Syafa Nur Wakhidah, Adinda Salma Fatima Anggota: Semua anggota kelompok KKN 059
Tujuan	Membantu mengajar santri TPQ/Madrasah Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah Bogor mengaji dan belajar pelajaran syariat Islam seperti Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI dan Bahasa Arab.
Sasaran	Santri Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah Bogor
Target	Para santri memahami pelajaran syari'at yang diajarkan
Deskripsi Kegiatan	Pandawa Mengajar TPQ/Madrasah adalah program kerja di bidang pendidikan yang ditujukan untuk mengajar para santri TPQ dan Madrasah Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah Bogor. Program ini dilaksanakan tiap hari Senin, Selasa dan Rabu setelah selesai mengajar di SDN Gunung Dahu. Semua anggota kelompok ikut terlibat secara aktif untuk mengajar secara bergiliran selama kurang lebih tiga minggu. Pelajaran yang kami ajarkan antara lain Bahasa Arab, Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan juga membantu belajar mengaji Al-Qur'an.

Hasil Kegiatan	Program ini mendapatkan respon yang positif baik dari santri maupun guru. Dengan adanya program ini, siswa lebih memahami pelajaran-pelajaran syari'at Islam yang dapat menumbuhkan sikap-sikap yang sesuai dengan Al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 3 Program Kerja Pandawa Mengajar TPQ/Madrasah



Tabel 4. 7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Bedah Perpustakaan

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan dan Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Bedah Perpustakaan
Tempat dan Tanggal	Perpustakaan SDN Gunung Dahu, Senin, 31 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Khafidh Junesa

	Anggota: Semua anggota kelompok KKN 059
Tujuan	Kegiatan Bedah Perpustakaan ini bertujuan untuk merevitalisasi ruang perpustakaan yang sebelumnya tidak terawat menjadi baru dan dapat digunakan seluruh siswa SDN Gunung Dahu sehingga menumbuhkan kegiatan literasi pada siswa.
Sasaran	SDN Gunung Dahu
Target	Seluruh warga SDN Gunung Dahu
Deskripsi Kegiatan	Bedah Perpustakaan SDN Gunung Dahu adalah kegiatan revitalisasi, pembersihan, dan klasifikasi bahan koleksi terhadap perpustakaan SDN Gunung Dahu serta memberikan bahan koleksi berupa buku melalui donasi yang diminta oleh akun <i>Instagram @donasi_buku_kita</i> . Proses bedah perpustakaan ini membutuhkan waktu sekitar 4 hari untuk merevitalisasi dan menambahkan fitur-fitur baru di dalam perpustakaan seperti <i>reading corner</i> dan menempatkan buku sesuai kategorinya. Melalui kegiatan ini juga, aktivitas pinjam meminjam buku perpustakaan kembali diberlakukan untuk para siswa. Selain itu, kami juga memberikan sosialisasi kepada tenaga pengajar dan beberapa siswa terkait bagaimana penomoran buku dan kegiatan peminjaman berjalan agar buku di perpustakaan tetap terawat dan tidak

	hilang serta menugaskan siswa untuk menjadi penjaga perpustakaan.
Hasil Kegiatan	Hasil dari kegiatan ini adalah fasilitas perpustakaan SDN Gunung Dahu dapat digunakan sebagaimana mestinya dan para siswa juga antusias untuk datang dan meminjam buku di perpustakaan. Ini merupakan langkah awal yang bagus untuk menumbuhkan kegiatan literasi di sekolah ini.
Keberlanjutan Program	Program ini berlanjut karena bedah perpustakaan digunakan sekolah untuk kegiatan literasi siswa sebelum masuk kelas.

Gambar 4. 4 Program Kerja Bedah Perpustakaan



Tabel 4. 8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan *Fun Learning*

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan

Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	<i>Fun Learning</i>
Tempat dan Tanggal	Perpustakaan SDN Gunung Dahu, 31 Juli – 23 Agustus 2022 (dilaksanakan tiap hari Selasa, Rabu dan Kamis)
Lama Pelaksanaan	24 hari
Tim Pelaksana	Dewi Puspita Sari, Ahmad Syahrul Mubarak dan Wuri Nuraini
Tujuan	Siswa dapat memahami kemampuan Bahasa Inggris dasar dan meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris melalui metode-metode yang menyenangkan
Sasaran	Siswa SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka
Target	Siswa memahami materi pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan
Deskripsi Kegiatan	Fun Learning adalah sebuah program belajar Bahasa Inggris yang berbasis pembelajaran kelompok untuk membantu siswa belajar Bahasa Inggris dengan metode-metode yang menyenangkan. Program ini dijalankan tiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis setelah jam pulang sekolah yaitu sekitar jam 11.00 – 12.30 WIB. Program ini diikuti oleh sekitar 6 siswa SDN Gunung Dahu dan 8 siswa SMP Terbuka. Fun Learning ini didesain untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Dalam program ini, para siswa diajarkan Bahasa Inggris melalui pengajaran, diskusi, dan <i>games</i> seru agar pembelajaran berjalan dengan

	menyenangkan. Selain itu, media-media belajar juga diterapkan untuk menunjang pembelajaran seperti penggunaan kertas origami untuk belajar angka dan huruf dan penggunaan media laptop untuk belajar berkenalan dalam bahasa Inggris melalui video. Melalui pembelajaran seperti ini, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
Hasil Kegiatan	Program ini mendapat hasil yang diingkan karena siswa dapat memahami materi-materi Bahasa Inggris dasar yang telah diajarkan melalui metode yang menyenangkan. Para siswa antusias dan senang dengan pengajaran di program ini karena berbeda dengan pembelajaran di kelas.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 5 Program Kerja Fun Learning



Tabel 4. 9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Perayaan 17-an

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Perayaan Lomba 17 Agustus

Tempat dan Tanggal	SDN Gunung Dahu, Jumat, 18 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 059
Tujuan	Memeriahkan acara 17 Agustus sebagai hari kemerdekaan Indonesia, menghargai nilai-nilai bangsa dan keragaman budaya Indonesia, serta meningkatkan kerukunan antarsiswa SDN Gunung Dahu
Sasaran	Seluruh siswa SDN Gunung Dahu
Target	Mengadakan lomba untuk memeriahkan acara 17 Agustus-an
Deskripsi Kegiatan	Perayaan Lomba 17 Agustus ini dilaksanakan di SDN Gunung Dahu yang diikuti oleh seluruh siswa SDN Gunung Dahu dari kelas 1 – 6. Lomba-lomba yang diadakan antara lain Cerdas Cermat Ceria, lomba makan kerupuk, lomba sendok kelereng, lomba estafet air, lomba gelas balon, lomba estafet sarung, lomba bola sarung, dan lain-lain. Untuk beberapa lomba, ada dua tingkat yaitu, tingkat pertama diikuti khusus oleh kelas 1 – 3 dan tingkat kedua diikuti khusus oleh kelas 4 – 6. Lomba ini diadakan dari jam 08.00 hingga jam 11.00 WIB. Siswa sangat antusias mengikuti rangkaian lomba yang kami adakan, bahkan para orang tua pun ikut menyemangati anaknya agar memenangkan lomba. Pengumuman menang dan pembagian hadiah lomba untuk yang juara diadakan lusa tepatnya hari Senin setelah upacara mingguan.

	Selain itu, kami juga meminta kesan dan pesan kepada para siswa tentang lomba 17-an ini. Para siswa berpendapat bahwa lomba yang kami adakan sangat seru dan mereka sangat senang bisa mengikuti lomba-lomba tersebut.
Hasil Kegiatan	Perayaan lomba 17 Agustus di SDN Gunung Dahu ini berjalan lancar dari awal perlombaan hingga pembagian hadiah juara berakhir. Para siswa sangat senang bisa mengikuti rangkaian lomba 17 an ini.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 6 Program Kerja Perayaan 17 Agustus



C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Tabel 4. 10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi Kewirausahaan, UMKM dan Sertifikasi Halal

Bidang	Ekonomi
Program	Pemberdayaan

Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Sosialisasi Kewirausahaan, UMKM dan Sertifikasi Halal
Tempat dan Tanggal	Kantor Desa Bantarkaret, Sabtu, 05 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Filza Desri Septiyani, Miftahul Jannah, Muhammad Rif'an Iqhal, Muhammad Fauzan, Andhika Fadhli Robby Putra Nugroho, dan Hasna Hamidatul Haq
Tujuan	Tujuan dari kegiatan ini untuk membangun usaha dan mempunyai sertifikat halal bagi UMKM yang belum memiliki
Sasaran	Pelaku UMKM Desa Bantarkaret
Target	UMKM di Desa Bantarkaret bertumbuh dan berhasil
Deskripsi Kegiatan	Berbagi wawasan mengenai bagaimana membangun sebuah usaha dan menjadi seorang wirausahawan, cara menghitung dan mengetahui harga pokok penjualan (HPP) dari usaha yang dijalankan, pentingnya pangan halal dan sertifikasi halal bagi UMKM pangan
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM Desa Bantarkaret tentang pentingnya mempunyai sertifikasi halal dan <i>branding</i> yang kuat untuk usaha mereka
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 7 Program Kerja Sosialisasi Kewirausahaan, UMKM dan Sertifikasi Halal



Tabel 4. 11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Bazar UMKM

Bidang	Ekonomi
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Bazar UMKM
Tempat dan Tanggal	Lapangan Desa Bantarkaret, Kamis 17 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Azahra Nadifatunnisa
Tujuan	Berikut tujuan dari Bazar UMKM: <ul style="list-style-type: none"> ● Memajukan UMKM Desa Bantarkaret ● Menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat ● Meramaikan Acara HUT Kemerdekaan RI
Sasaran	Pelaku UMKM Desa Bantarkaret
Target	Memperkenalkan produk UMKM Desa Bantar Karet kepada masyarakat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dengan memfasilitasi dan mengatur UMKM yang ingin turut meramaikan acara HUT

	Kemerdekaan RI. Produk yang dijual pada saat bazar bervariasi sesuai dengan produk UMKM Desa Bantarkaret
Hasil Kegiatan	Kegiatan Bazar UMKM ini diikuti oleh beberapa produk UMKM yang mendagangkan produknya untuk diperjualbelikan di acara 17 Agustus yang diadakan di lapangan Bantarkaret
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 8 Program Kerja Bazar UMKM



Tabel 4. 12 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Pernikahan

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Pernikahan

Tempat dan Tanggal	Kantor Desa Bantarkaret, Selasa 22 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Muhammad Abbad Mushaffa, Dewa Taraz Kaumam Fasha Haryandi
Tujuan	Memberi informasi dan rujukan terkait pengurusan pencatatan pernikahan, mendorong warga untuk mau mencatatkan pernikahan secara resmi
Sasaran	Pasangan suami istri dan remaja Desa Bantarkaret
Target	Masyarakat yang belum dan/ akan melaksanakan pernikahan untuk dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama Kecamatan Nanggung
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini menjadi program unggulan kelompok sebab pencatatan pernikahan menjadi masalah yang banyak ditemukan di masyarakat dan urgen. Kegiatan ini juga dihadiri langsung oleh Bapak Kepala KUA Kecamatan Nanggung sebagai narasumber untuk sosialisasi ini.
Hasil Kegiatan	Kegiatan sosialisasi ini berhasil menyuarakan tentang pentingnya pencatatan pernikahan kepada masyarakat setempat dan menyarankan agar para pasangan suami dan istri untuk mencatatkan pernikahannya di KUA setempat. Selain itu, para masyarakat juga banyak yang menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan masalah terkait pencatatan pernikahan kepada kepala KUA sehingga permasalahan tersebut bisa diatasi

Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut
-----------------------	-------------------------

Gambar 4. 9 Program Kerja Sosialisasi Pencatatan Pernikahan



Tabel 4. 13 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Senam Sehat Ceria

Bidang	Kesehatan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Senam Sehat Ceria
Tempat dan Tanggal	Lapangan SDN Gunung Dahu, Minggu 30 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dewa Taraz Kaumam Fasha Haryandi Anggota: Seluruh anggota kelompok KKN 059
Tujuan	Mendorong masyarakat di RW 07 Kampung Gunung Dahu untuk bergerak aktif setiap minggu melalui senam bersama
Sasaran	Masyarakat RW 07

Target	Masyarakat RW 07 Kampung Gunung Dahu bisa melaksanakan kegiatan ini secara rutin
Deskripsi Kegiatan	Senam sehat ceria adalah kegiatan kebugaran tubuh yang ditujukan untuk masyarakat desa setiap minggu pagi. Kegiatan ini ditujukan lebih khusus untuk ibu-ibu yang sudah berkeluarga agar tetap sehat secara fisik. Dipandu oleh 2-3 instruktur senam, dimulai dengan pemanasan tubuh, kemudian senam dengan beberapa ragam gerakan, diakhiri dengan pendinginan, serta foto bersama sebagai bentuk dokumentasi.
Hasil Kegiatan	Senam Sehat Ceria ini diikuti oleh para warga RW 07 dengan semangat dan ceria. Kegiatan ini juga berhasil menjalin silaturahmi antar warga dan kelompok KKN Pandawa 059.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 10 Program Kerja Senam Sehat Ceria



Tabel 4. 14 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Sosialisasi Gigi Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Sosialisasi Gigi Sehat
Tempat dan Tanggal	SDN Gunung Dahu, Jumat, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Khafidh Junesa Anggota: Seluruh anggota kelompok KKN 059
Tujuan	Memberi penyuluhan terkait kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang tepat menurut anjuran WHO serta memberi arahan pentingnya menjaga kesehatan gigi.
Sasaran	Siswa SDN Gunung Dahu
Target	Para siswa/i SDN Gunung Dahu sadar tentang kesehatan gigi.
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi Gigi Sehat ini dilaksanakan guna memberi informasi terkait cara menjaga kesehatan gigi dan menggosok gigi yang tepat sesuai anjuran WHO dan mempraktikan langsung di depan seluruh siswa SDN Gunung Dahu. Para siswa diminta untuk membawa sikat gigi, pasta gigi, dan wadah air agar bisa mempraktikan langsung cara menggosok gigi yang benar. Di sosialisai ini juga, kami menempelkan infografis di setiap kelas terkait cara menggosok yang benar

	agar siswa terus mengingat dan bisa menerapkannya.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini menghasilkan respon yang positif baik dari siswa, guru maupun orang tua. Para siswa menjadi tahu cara menggosok gigi dengan benar dan menjaga kesehatan gigi.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Gambar 4. 11 Program Kerja Sosialisasi Gigi Seha



D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Dalam pelaksanaan KKN ini, ada beberapa faktor yang mendukung kami sehingga KKN ini dapat berjalan dengan lancar, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut

a. Faktor Pendukung Internal

1) Koordinasi dan Kesatuan

Keberhasilan program kerja yang dicapai oleh mahasiswa/i KKN tidak terlepas dari koordinasi dan kesatuan antar anggota KKN. Koordinasi yang

dilakukan oleh ketua KKN dan kesatuan tim baik antar BPH dan antar divisi membuat program kerja yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai target yang ditetapkan.

2) Evaluasi

Keberhasilan program kerja KKN tidak terlepas dari evaluasi yang senantiasa dilakukan. Evaluasi yang dilakukan setiap malam menjadi bahan telaah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya sehingga program kerja yang sudah dirancang dan dengan persiapan ulang dapat terlaksana dengan baik serta membawa manfaat yang lebih bagi masyarakat sekitar.

b. Faktor Pendukung Eksternal

1) Dukungan

Berbagai program kerja KKN ini tidak dapat terlaksana tanpa diiringi dukungan dari berbagai pihak terutama warga di wilayah Kampung Gunung Dahu. Keterlibatan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga RW 07 sangat membantu terlaksana dan suksesnya kegiatan KKN. Arahan serta bantuan baik fisik maupun materil yang diberikan warga kampung nunggul menjadi bentuk dukungan yang memudahkan kelompok selama kegiatan KKN ini berlangsung.

2) Dana

Kegiatan KKN tentunya memerlukan dana untuk menunjang program kerja yang ada. Bantuan dana yang diberikan oleh pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi faktor pendukung tercapainya keberhasilan program kerja KKN. Bantuan dari pihak eksternal juga menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan kegiatan KKN.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung di atas, terdapat juga faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan KKN Reguler di Desa

Bantarkaret, Kecamatan Nanggung. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal

a. Faktor Penghambat Internal

1) Sikap Indisiplin

Disiplin adalah salah satu sikap penentu keberhasilan dalam sebuah kegiatan. Sayangnya, sikap ini cukup sulit untuk diterapkan di masing-masing individu kelompok KKN Pandawa 059. Sikap indisiplin ini beberapa kali merugikan jadwal program kerja yang telah dibuat. Karena ketidaktepatan waktu ini, beberapa proker harus mundur dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

b. Faktor Penghambat Eksternal

1) Akses yang cukup sulit

Desa Bantarkaret adalah salah satu desa yang letaknya berada di wilayah dataran tinggi. Di satu sisi, tinggal di daerah dataran tinggi memberikan kesejukan dengan udara yang segar dan juga pemandangan yang indah. Namun, di sisi lain, tak jarang ditemui jalan yang curam dan banyak kelokan. Dengan kondisi jalan seperti ini, menyebabkan kami sulit untuk memobilitas kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kami harus ekstra hati-hati ketika berada di jalan yang curam. Di desa ini juga, jarang ditemukan pasar besar yang menjual berbagai macam bahan makanan. Jadi, kami harus menempuh jarak yang lumayan jauh dari desa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan selama KKN. Selain itu, kondisi posko yang jauh dari kantor desa juga menghambat kami untuk melakukan program kerja karena sebagian besar program kerja dilaksanakan di kantor desa.

2) Kurangnya alat transportasi

Selain karena kondisi geografis desa, kurangnya alat transportasi juga menghambat kami untuk melakukan kegiatan. Alat transportasi menjadi hal

penting yang menunjang kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan selama di sini. Namun sayangnya, hanya ada beberapa sepeda motor yang kami bawa sehingga menyulitkan kami untuk bisa berkegiatan dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan oleh kelompok Pandawa 059 di Desa Bantarkaret, Nanggung, Bogor, Jawa Barat merupakan kegiatan yang direncanakan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah. Kegiatan KKN ini adalah kegiatan lapangan berbasis pengabdian masyarakat. Dalam rancangan awal PPM, kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pengalaman mengabdikan dan bekerja sama setiap peserta. Maka dari itu, setiap tahunnya, kegiatan KKN umumnya diisi oleh kegiatan asistensi atau pembantuan dalam bidang pendidikan, sosial, agama, budaya, atau ekonomi. Untuk kegiatan KKN di Desa Bantarkaret sendiri, Kelompok Pandawa 059 berfokus pada pembantuan bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Dalam kegiatan KKN yang terlaksana pada tanggal 25 Juli—25 Agustus 2023, kelompok Pandawa 059 telah melaksanakan tujuh program kerja yang dalam masing-masing pelaksanaannya dipimpin oleh para mahasiswa yang ahli dalam bidang terkait. Rincian dari tujuh program kerja tersebut antara lain:

1. Pandawa Mengajar

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembantuan proses belajar dan mengajar di Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu, Sekolah Menengah Pertama Terbuka Bantarkaret, dan Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah Bogor.

2. Bedah Perpustakaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan revitalisasi perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu.

3. *Fun Learning*

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris non formal (tidak berbasis kurikulum) tingkat dasar untuk siswa Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu dan Sekolah Menengah Pertama Terbuka Bantarkaret.

4. Senam Sehat Ceria

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu senam bersama semua umur yang dilakukan 1 (satu) kali di Kampung Gunung Dahu dan senam bersama mingguan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu.

5. Sosialisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi mengenai cara merintis usaha baru dan cara mengembangkan usaha yang sudah terbangun. Materi yang dipaparkan diantaranya; dasar kegiatan kewirausahaan; cara membangun dan mengembangkan UMKM; cara mendaftar Sertifikasi Halal.

6. Sosialisasi Gigi Sehat

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gunung Dahu.

7. Sosialisasi Catatan Pernikahan

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi mengenai definisi dan prosedur pencatatan pernikahan, serta dampak dari tidak dilakukannya pencatatan pernikahan.

Dari kegiatan tersebut, ada beberapa hal yang dapat kami simpulkan diantaranya adalah;

1. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap fasilitas pendidikan di Desa Bantarkaret. Hal tersebut kami simpulkan setelah tahu fakta bahwa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Desa Bantarkaret kekurangan tenaga pengajar. Permasalahan tersebut menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar dan mengajar dan kurang terawatnya fasilitas sekolah;
2. Warga Desa Bantarkaret, baik anak-anak, remaja, atau dewasa, memiliki rasa antusias yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan dan sosial;
3. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut masih sangat terbatas.

B. Rekomendasi

Setelah melaksanakan kegiatan KKN selama 31 hari, kami memiliki beberapa saran atau rekomendasi yang apabila dilaksanakan akan membantu proses jalannya kehidupan masyarakat Desa Bantarkaret. Adapun saran atau rekomendasi tersebut antara lain:

- a. Pemerintah setempat
Pemerintah disarankan untuk memberikan perhatian terhadap Desa Bantarkaret dengan jumlah sama atau lebih seperti apa yang diberikan terhadap desa lainnya di Kabupaten Bogor atau Provinsi Jawa Barat.
- b. Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Jakarta
 - 1) PPM disarankan untuk lebih tepat waktu, baik dalam pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan KKN tau proses pemberitahuan informasi terkait program KKN.
 - 2) PPM disarankan untuk mengadakan kolaborasi dengan semua atau beberapa kelompok KKN sehingga terlibat langsung dalam kegiatan yang ada.
- c. Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten
Untuk pemangku kebijakan Kecamatan Nanggung atau Desa Bantarkaret, kami memiliki saran agar pihak yang berwenang melakukan pengadaan penerangan jalan umum dan perbaikan jalan rusak karena dua hal tersebut dapat menimbulkan bahaya terhadap warga atau pengunjung Desa Bantarkaret.
- d. Tim KKN-PpMM 2024
Kami menyarankan kelompok selanjutnya yang bertugas di Desa Bantarkaret untuk melaksanakan program kerja yang tidak hanya difokuskan pada kegiatan masyarakat kampung atau RW (rukun warga) tertentu tetapi pada warga Desa Bantarkaret.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

Ibu Leni (Tokoh Masyarakat)

Kesan: Alhamdulillah, tentunya ibu sebagai warga merasa senang karena di Lingkungan Desa Bantarkaret, khususnya di RW 07, ada kakak-kakak Mahasiswa UIN Jakarta yang melakukan kegiatan KKN. Mengingat program-program yang dilakukan pun sangat membantu masyarakat desa, khususnya lembaga-lembaga yang menjadi sasaran, yaitu di SD, SMP, dan Madrasah juga. Melalui program-program yang dilakukan, tentunya kami sebagai masyarakat merasa terbantu, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat di dunia dan akhirat untuk peserta didik, khususnya, dan umumnya untuk kita semua.

Pesan kami, teruslah berkarya, tetaplah menjaga silaturahmi, dan tetaplah menjadi pribadi-pribadi yang solid, jujur, dan tetap mengedepankan adab di mana pun berada. Sukses buat kakak-kakak Mahasiswa semua. Semoga silaturahmi ini akan tetap terjalin.

Bapak Wira (Guru SDN Gunung Dahu)

Kesan : Kami sebagai warga Desa Bantarkaret, khususnya di lingkungan pendidikan, dengan adanya KKN mahasiswa dari UIN Jakarta, dan adanya bimbingan dari mahasiswa, khususnya peserta didik, mendapatkan hal yang baru, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan di era teknologi ini. Kemudian, peserta didik pun merasa senang, gembira, dan bahagia karena adanya perlakuan yang berpihak kepada mereka.

Pesan kami, sebagai warga sekolah, berharap tentunya semua mahasiswa dapat berkarya dan mentransfer ilmunya kepada orang lain, karena seberapa tinggi pun ilmu yang kita dapat, tidak bermakna apa-apa jika tidak disampaikan kepada orang lain.

B. Penggalan Kisah Inspiratif Mahasiswa

Menepikan *Overthinking* di Bantarkaret

Oleh: Abdi Rizky

Tanggal 25 Juli 2023, aku dan teman-teman melakukan pemberangkatan dari titik kumpul yaitu di halaman kampus FEB UIN Jakarta. Tak lain dan tak bukan adalah untuk menuju ke Desa Bantarkaret di mana aku akan mengabdikan pada waktu itu. Saat itu, pikiranku sudah tidak sabar untuk sesegera mungkin sampai di sana karena memang desa tersebut menawarkan suasana yang jauh berbeda dengan lingkungan di sekitar UIN Jakarta. Di tengah perjalanan, benakku terisi oleh betapa asiknya nanti ketika kegiatan KKN dimulai di desa sederhana nan hijau itu. Aku bisa membayangkan betapa asiknya karena memang sebelumnya sudah menginjakkan kaki di desa tersebut ketika survei perihal RT/RW mana yang bakal kelompok kami tempati, dan memang, sebegitu indah desa tersebut.

Persawahan di kanan kiri jalan, pohon-pohon hijau rindang menjulang tinggi, memberikan oksigen segar yang membuat siapapun betah untuk berada di sekitarnya. Tak lupa semilir angin khas daerah pegunungan yang menambah nuansa segar untuk kami semua sebagai pendatang dari kota yang berkilo-kilometer jauhnya. Ah, rasanya tidak akan ada habis-habisnya jika aku paparkan semua detail keindahan di desa tersebut. Kamu yang membaca harus datang sendiri ke wilayah tersebut jika memang penasaran atas apa yang aku gambarkan di atas. Tapi kayanya biasa aja ya aku ceritanya. Tapi, lagi-lagi memang sebegitu indah desa tersebut.

Hasil observasi beberapa anggota kelompok, tempat mengabdikan tertuju kepada Kampung Gunung Dahu, kampung yang berbatasan langsung dengan tambang emas ANTAM milik pemerintah. Merujuk kepada tambang tersebut, ternyata pemukiman di desa tersebut bisa dikatakan tidak cukup maju dibanding kampung-kampung lain di Desa Bantarkaret. Tetap saja masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah masih menjadi mayoritas di sini dengan berbagai macam latar belakang dan berbagai profesi demi menghidupi diri.

Kelompok KKN 059 memulai kegiatan dengan silaturahmi ke tokoh-tokoh setempat dengan harapan mendapat restu atas apa-apa yang bakal kami lakukan di kampung tersebut. Mereka sangatlah *welcome* dengan kedatangan kami, terlihat jelas di raut wajah sumringah mereka yang tidak terlihat palsu. Warga sekitar pun menampakkan keramahan mereka dengan senyumnya, sapaan hangatnya, tawaran-tawaran sederhana seperti mempersilahkan untuk mampir, menyediakan sarana-prasarana, serta menyediakan jasa untuk kami manfaatkan demi lancarnya kegiatan pengabdian kami di kampung tersebut.

Selama satu bulan, aku mendapat banyak sekali pelajaran yang bisa dipetik dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan. Selain itu, terdapat juga salah satu RT yang sangat sederhana, tapi kesederhanaan itu lah yang membuat para anggota KKN sangat menghormati beliau. Beliau adalah RT kepercayaan warga setempat yang sudah beberapa periode belum tergantikan. Walau upah menjadi RT hanya beberapa rupiah saja, tapi kontribusi beliau terhadap warganya sungguh patut diapresiasi.

Sebenarnya masih banyak lagi hal-hal menarik yang dapat menginspirasi, hanya saja aku lupa akan detailnya. Andaikan tulisan ini dibuat ketika aku masih di sana, maka 7 halaman pun sepertinya tidak cukup untuk menampung tulisan ini. Walau bagaimanapun, hal yang masih sangat membekas di hati adalah kehangatan warga untuk menyambut dan berbaur dengan kami, menunjukkan kesederhanaannya, selalu menerima keadaan, bekerja dengan ikhlas menunjukkan asa menuju unggul untuk Kampung Nunggul.

Sebuah Kisah tentang KKN Oleh: M Abbad Mushaffa

Perkenalan Diri

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya M Abbad Mushaffa.. Teman-teman biasa memanggil saya Abbad atau mungkin tukang roasting karena teman teman menyebut saya itu, padahal saya anak baik baik hmmm. Saya merupakan mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum. Pada saat ini saya sudah menempati semester 6, di mana semester ini merupakan semester terberat dan juga akhir penentuan perjalanan mahasiswa selama berkuliah di kampus. Hal ini karena pada semester ini mahasiswa ada yang sudah mulai menyusun tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa, di semester ini juga mahasiswa diwajibkan untuk melakukan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan mata kuliah wajib yang harus dijalankan oleh semua mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tahun ini bertepatan dengan dilaksanakannya kembali kegiatan KKN Reguler dengan turun langsung ke desa. Sungguh hal in merupakan kabar bahagia bagi kami karena bisa menambahkan wawasan dan juga pengalaman terjun langsung ke masyarakat. Setelah mendaftar melalui web AIS, akhirnya yang ditunggu tiba juga, di mana PPM mengumumkan pembagian kelompok KKN. Setelah membaca file pengumuman, ternyata saya masuk ke dalam kelompok 59. Saya pun mulai mencari teman-teman kelompok melalui komentar di postingan PPM. Setelah lelah mencari, akhirnya saya pun menemukan sebuah komentar di postingan IG KKN. Di mana yang awalnya kami saling berbalas komen, dilanjut chattingan melalui DM untuk menanyakan informasi mengenai grup Whatsapp kelompok.

Saya pun akhirnya mendapatkan *link* grup, dan mulai masuk untuk join ke dalam grup untuk dapat berinteraksi dengan teman-teman kelompok lainnya. Oh ya, FYI kelompok saya berjumlah 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Perbandingan yang cukup setara, setidaknya dalam rangkaian KKN nantinya tidak akan menimbulkan permasalahan dikarenakan jumlah yang tidak seimbang. Lanjut, setelah masuk ke dalam grup yang saya rasakan yaitu seperti

berada di dalam kuburan. Di mana grup kelompok saya pada waktu itu sangat sepi, sehingga membuat saya canggung untuk mulai berinteraksi dengan teman-teman. Sangat berbanding terbalik dengan kondisi grup kelompok milik teman kelas saya yang ramai dan sepertinya mulai akrab. Tapi hal itu tidak terlalu menjadi bahan pikiran saya, karena saya pikir mungkin belum mengenal satu sama lainnya sehingga canggung untuk saling berinteraksi. Setelah kecanggungan dan perkenalan secara singkat di grup whatsapp akhirnya kami pun memutuskan untuk melakukan Google Meet untuk menentukan kepengurusan kelompok. Di dalam rapat ada salah satu anak yang menarik perhatian saya namanya Maulana, mengapa menarik perhatian saya? Karena dari awal rapat anak ini sangat gacor untuk menunjuk orang menjadi ketua dan sering membuat candaan dengan anak-anak di dalam kelompok. Bahkan pada saat itu saya berpikir bahwa teman kelompok saya merupakan teman dekat dan kenal lama dengan maulana sebelum adanya KKN in. Namun, akibat kegacorannya akhirnya dia yang terpilih menjadi ketua kelompok. Saya pun memberikan selamat kepada maulana atas terpilihnya dia menjadi tumbal sebagai ketua kelompok.

SURVEY SURVEY SURVEYYYY

Setelah beberapa kali pertemuan kami pun mulai merencanakan untuk melakukan survei langsung ke wilayah desa untuk melihat kondisi di sana secara langsung, sehingga proker yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akhirnya kami pun melakukan survei pertama, namun sayang sekali pada survey pertama ini hanya dilakukan oleh dua orang anggota yaitu maulana sebagai ketua dan arini sebagai sekretaris, karena pada saat itu kebanyakan anggota disibukkan dengan UAS. di sana mereka menemui sekretaris desa dan mencari berbagai macam informasi. Setelah survei pertama selesai kami pun langsung melakukan rapat online untuk membahas tentang informasi yang didapatkan. Lumayan banyak informasi yang didapat, sehingga ada perubahan kembali mengenai program kerja yang telah direncanakan untuk menyesuaikan dengan kondisi desa melalui gambaran survei. Namun, pada survei pertama ini kami belum menemukan tempat yang pasti untuk melakukan KKN.

Kami pun memutuskan untuk melakukan survei kedua. Alhamdulillah pada survei kedua ini saya bisa ikut. Kami berangkat pada hari Kamis 8 Juni 2023 menggunakan 8 sepeda motor. Saya membawa motor saya yaitu motor Mio Legend dengan berboncengan dengan teman kelompok KKN saya yaitu Nabila. Perjalanan sungguh menyenangkan karena jalanan cukup lancar, namun pada saat mendekati wilayah desa jalanan tersebut sedikit menakutkan dikarenakan tanjakan dan turunan yang lumayan curam. Saya sedikit was-was karena sepeda motor saya yang *Legend* di mana tidak cocok untuk digunakan di jalan seperti itu. Setelah berliku-liku melewati jalan kami pun sampai di kantor Desa Bantarkaret. Di sana kami disambut oleh pihak dari kantor desa yaitu oleh bapak sekretaris desa. Di sana kami berbincang-bincang dengan beliau perihal kami akan KKN di desa Bantarkaret ini dan juga bermaksud untuk mencari tempat tinggal dan juga lokasi yang akan kami singgahi untuk KKN kami. Setelah berbincang banyak kami pun izin kepada pihak desa untuk survey tempat KKN kami. Karena Desa Bantarkaret ini adalah Desa yang sangat besar di Wilayah Kabupaten Bogor ini, yang mana di Desa ini terdapat 13 RW. Oleh karena itu, kami meminta kepada Pihak desa untuk senantiasa membantu kami dalam mencari tempat tinggal. Pada survey kedua itu, pihak desa yaitu Teh Susi yaitu sebagai operator di desa mempertemukan kami kepada bapak RW 02. Di sana kami berbincang-bincang mengenai tempat tinggal dan maksud tujuan KKN kami. Karena waktu sudah mulai sore, kami pun berpamitan untuk pulang kerumah. Hasil yang didapatkan dalam survei kedua ini pun kami rundingkan dalam rapat. Banyak teman-teman kelompok yang kurang setuju jika kami melakukan KKN di sana. Karena permasalahan Rumah yang kurang memadai. Kami juga meminta pendapat kepada bapak DPL mengenai hasil yang kami dapatkan tersebut. Beliau juga kurang setuju dengan alasan rumah yang kurang memadai jika melakukan KKN di sana. Kami sangat bingung dan juga bimbang, ditambah lagi waktu pelaksanaan KKN yang semakin dekat membuat kami harus segera membuat pilihan. Akhirnya untuk mendapatkan hasil yang terbaik kami memutuskan untuk melakukan survei ketiga dengan maksud mendapatkan tempat KKN lainnya yang lebih memungkinkan.

Survei ketiga pun dilaksanakan pada saat survey ketiga ini lumayan banyak anggota kelompok yang ikut survey, dengan banyaknya yang ikut membuat perjalanan lebih menyenangkan. Sesampainya di kantor desa kami disana berbincang kembali dengan pihak desa. Kami menjelaskan beberapa proker kami yang memang sudah disepakati bersama oleh teman teman dan hasilnya pun sangat memuaskan. Pihak desa merespon dengan sangat baik dan sangat mengapresiasi atas proker proker kami yang akan dijalani nanti. Sesudahnya kami berbincang dengan pihak desa kami pun berbincang dengan pihak sekolah yang mana sekolah ini yaitu sekolah SD dan SMP yang mana sangat pas oleh kami. Karena dalam proker kami ada yang berkaitan dengan smp. Kebetulan sekolah ini terletak di gunung Dahu, perjalanan yang cukup jauh antara desa dan gunung dahu tidak membuat kami gentar dan merasa bimbang. Sesampainya kami di sekolah tersebut kami pun berbincang banyak dengan pihak sekolah, dan juga kami meminta bantuan kepada pihak sekolah untuk memberikan kami saran tempat tinggal yang layak. Kami pun diantar ke Yayasan Nurul Huda. Disana kami bertemu pimpinan Yayasan tersebut dan menyampaikan maksud dan tujuan kami disini. Kami pun disambut hangat oleh pimpinan Yayasan Nurul Huda. Beberapa lama berbincang kami pun menanyakan apakah tempat yang bisa kami singgahi, dan kebetulan sekali di Yayasan tersebut terdapat sebuah ruangan 2 lantai yang tidak disini dan layak dihuni.

Kami pun berbincang dengan teman teman dan hasilnya kami sepakat untuk singgah di Yayasan nurul huda. Karena waktu sudah menjelang maghrib kami pun berpamitan kepada pimpinan dan juga kami sudah bersepakat untuk tinggal di Yayasan tersebut.

Dengan waktu kurang dari 3 minggu ini, menjadi kabar menyenangkan bagi kelompok kami karena sudah menemukan lokasi yang tepat dan strategis untuk melakukan KKN. Sekarang kami tinggal menyiapkan persiapan untuk melakukan KKN nanti, di mana kami membeli berbagai macam peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan nanti.

Eitsss ada survey keempat, survey keempat ini hanya dilakukan oleh 4 orang saja, karena disurvey keempat ini kami diundang langsung oleh pihak desa untuk menghadiri rapat dalam rangka 17-an. Dalam rapat

ini kami diberikan tugas yang mulia yaitu menjadi petugas upacara pada 17 agustus dan menjadi panitia dalam perlombaan 17 agustus se Desa Bantarkaret.

EHH TIBA TIBA BERANGKAT KKN

Waktu yang kita nantikan bersama akhirnya tiba juga, setelah perjalanan panjang dan drama yang terjadi selama melakukan persiapan KKN kami pun tiba disaat waktu pelaksanaan KKN. Kami berangkat dari kampus pada tanggal 25 juli menggunakan truk milik polisi. Kami memilih truk tersebut dengan alasan harganya murah dan dapat menampung banyak barang. Akan tetapi barang yang kami bawa saat berangkat sangatlah banyak sehingga kami harus menyewa mobil bak milik saudaranya miftah. Selain mobil truk dan bak, terdapat 5 motor juga milik Maulana, Fauzan, Dewi, Dewa, dan Rifan yang akan digunakan kami nanti di sana. Kami yang berada di dalam mobil truk dan bak berangkat terlebih dahulu, mereka yang berada di motor pun menyusul karena harus mengikuti acara pelepasan terlebih dahulu. Suka dan duka dialami saat perjalanan KKN, saya yang berada di truk sangat sedih dan menyenangkan melihat teman teman yang mukanya kusut karena perjalanan yang goyang goyang dan naik turun seperti wahana ombak banyu. Terdapat 2 teman saya yang memang yahhh tidak kuat menaiki wahana truk ini dan *jackpot* dengan 2 kantong plastic alias muntah dalam perjalanan karena tidak kuatnya menahan rasa mual. Hehehehe, sesampainya disana kami pun beres-beres tempat yang kami singgahi.

Pada malam harinya kami melakukan *briefing* untuk mempersiapkan pembukaan yang akan dilakukan. Setelah berbagai macam pertimbangan, kami memutuskan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan para warga. Selain itu, kami harus datang ke sekolah-sekolah untuk meminta izin mengajar di sana selama masa pengabdian kami. Akhirnya dibagi lah berbagai *team* yang bertugas untuk melakukan tugas-tugas tersebut. ada yang datang ke sekolah, mengobrol dengan warga sekitar, datang ke kantor desa untuk meminjam peralatan, meminta izin tempat kepada warga dan juga mempersiapkan undangan pembukaan. Setelah beberapa hari persiapan kami pun melakukan pembukaan di PAUD dan Madrasah sebelah tempat kami tinggal.

Hari pembukaan pun tiba, dengan pembukaan ini menandakan dimulainya program kerja yang telah kami susun sebelumnya. Hari-hari berlalu sesuai dengan yang kami rencanakan sebelumnya, kami menjalankan proker mengajar dengan membagi menjadi 2 kelompok. Di mana ada kelompok yang mengajar di sekolah dasar dan ada yang mengajar di sekolah menengah pertama. Proker mengajar ini dilakukan pada hari senin sampai rabu. Selanjutnya adalah proker mengajar mengaji di TPQ, proker ini berjalan pada hari senin sampai rabu juga.

Keseharian KKN Pandawa

Kami memulai hari dengan kelelahan yang lumayan yahhh, yang dimana hari pertama kami sudah harus menata barang barang kami di posko, karena dalam posko tersebut benar benar kosong. Namun berkat itu pula kami bisa beradaptasi dengan posko kami. Keseharian KKN pandawa dalam 30 hari ini menurut saya sangat menyenangkan, berbagai emosi dan perasaan dituangkan dalam KKN ini. Proker kami beragam, dari mulai ngajar SD, SMP, TPQ, hingga madrasah, sosialisasi UMKM, sosialisasi Pencatatan Pernikahan, Bedah Perpustakaan, hingga proker yang tiba tiba ada, seperti Sosialisasi Sikat Gigi gigi. Lelah letih dirasakan oleh kami saat menjalani proker, namun rasa lelah tersebut dapat hilang sesaat sampainya di posko karena terdapat berbagai macam teman teman yang rekeh yang membuat suasana posko asik. KKN kami adalah KKN yang sangat rajin, karena saking rajinnya teman teman bangun tidur dan baru melekin mata langsung siap siap untuk menjalani proker bahkan saking rajinnya teman teman juga lupa untuk mandi karena diburu buru oleh proker karena kesiangan. Terdapat satu proker yang menurut saya sangat disayangkan, yaitu proker Sosialisasi UMKM, pada saat proker itu hanya sedikit warga yang hadir bahkan bisa dihitung jari, namun itu semua tidak mengurangi rasa semangat teman teman untuk menjalani proker tersebut. Hal tersebut menjadi eval buat sosialisasi selanjutnya yaitu sosialisasi pentingnya pencatatan pernikahan. pada sebelum dimulainya sosialisasi ini kami menyebarkan undangan ke RT dan RW dengan berjalan kaki. Perjalanan cukup jauh, Lelah namun menyenangkan, kami menyusuri jalan setapak naik turun gunung, bahkan berjalan di tengah tengah sawah, Lelah sih berjalan seperti itu, karena di Ciputat naik tangga ke atas gedung saja sudah ngos-ngosan.

Namun rasa Lelah tersebut hilang karena pemandangan yang sangat luar biasa yang tentu saja tidak ada di Ciputat. Pemandangan yang asri sunyi nyaman sehat, tidak ada suara kendaraan yang menumpuk bahkan udara disana sangat sehat bebas dari polusi. Setelah perjalanan kami menuju lapangan sepak bola untuk menonton bola, kebetulan kami menonton pertandingan dari warga gunung dahu yang mana posko kami berada di daerah tersebut. Sorak kemenangan membuat kami sangat antusias untuk mendukung kesebelasan gunung dahu, bahkan kami diajak foto bareng dengan para timnas gunung dahu tersebut, sebuah pendekatan diri kepada warga dengan cara yang tidak biasa. Setelah menonton bola kami pun balik ke posko, kebetulan disana ada mobil polisi, dengan rayuan maut Dewa dan Dika pihak polisi memberikan kami tumpangan sampai ke posko. Sangat menegangkan namun menyenangkan. Proker kami banyak di sekolah yaitu mengajar. Tidak hanya itu ada juga bedah perpus. Hari hari berlalu, tidak terasa sudah memasuki 17 agustusan, kami yang jadi petugas melakukannya dengan sangat baik, dan itu adalah proker kami yang paling lama, karena kami berada di lapangan dari pagi sampai sore hari, sangat Lelah, panas, bahkan lapar, namun rasa tersebut hilang karena kepala desa bagi bagi duit, TERIMA KASIH TERUNTUK KEPALA DESA Bantarkaret atas duit tersebut yang dikasih ke kami. Dari uang tersebut kami membeli makanan untuk memperbaiki gizi kami dengan membeli pizza limo dan pizza pizza yang lain. itu enak banget sih.

Keluh kesah dirasakan setiap anggota namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi kami menjalani proker. Waktu waktu berlalu dengan sangat cepat ehh tiba tiba *farewell*. Tidak terasa 30 hari kami di sana. Terlalu banyak cerita untuk disampaikan, terlalu banyak momen momen yang tidak bisa diceritakan satu satu, cape sokin aja kalau mau ceritanya hehehehe. Yang jelas dari KKN ini saya mengenal banyak orang orang random, yang tadinya waktu pertama kali bertemu sangat jaim cuek tidak berinteraksi satu sama lain setelah bertemu lama menjadi orang yang sangat berbeda. Dari sini pula saya mengerti peribahasa jangan menilai orang dari luarnya, yaelahhh puitis amat bang hahaha. Oh iya tidak lupa juga saya mengucapkan selamat kepada yang cinlok semoga sampe nyebar undangan. Udah sih itu aja cerita singkat dari saya. Semoga kita semua bisa bertemu Kembali dan merayakannya Kembali

dengan cerita kesuksesan kita masing masing. Pokoknya mah kalau ada apa apa jangan lupa nyebut aman aza bang hehehe.

Kisah Yang Tak Terlupakan Oleh: Dewa Taraz Kaumam Fasha Haryandi

Perkenalan

Baik.. perkenalkan namaku Dewa Taraz Kaumam Fasha Haryandi. Saat ini aku sedang menempuh pendidikan kuliah di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, aku adalah mahasiswa semester 6 fakultas Hukum Pidana Islam. Di semester 6 ini banyak lelah dan sedih, lelahnya ialah menjalankan hari-hari yang dimana tentunya untuk menjadi manusia yang hebat dalam melanjutkan hidup kedepannya, perlu proses dan perjuangan yang keras, sedih nya ialah dimana aku sadar bahwa ini adalah penghujung semester yang mana kesadaran itu menuntun kita untuk lebih percaya bahwa yang seharusnya ditakuti dalam kehidupan ialah hari-hari esok. Aku adalah mahasiswa yang bisa dibilang kupu-kupu, aku tidak terlalu tertarik pada kehidupan kampus selain menjalankan kewajibannya saja, aku sudah habis, aku sudah kalut dalam bahagiaku kemarin. Benar saja, dalam perjalanan perkuliahanku aku merasa bahwa 1260 hari kedepan ialah waktu yang tak harus dikhawatirkan untuk takut tidak punya masa yang indah, karena menurutku hidup hanya menunggu giliran, hidup tentang bagaimana kita mengaplikasikan emosi, rasa, perasaan kita dalam tempo dan kondisi yang sesuai. Ditambah awal perkuliahanku di tahun 2020 juga tidak membuat ku merasa harus menjadi sosok yang terus meneruskan kisah bahagia ku. Aku merasa hanya untuk harus melanjutkan hidup saja.

Tetapi, ternyata tuhan sayang padaku. Ditengah ke ironis an perjalanan perkenalan ku, aku menemukan sebuah hal yang tak diduga. Awalnya ku kira ini akan menjadi hal yang makin menyulitkan, ternyata malah mengubahku, yak.. KKN. Ketika kampus ku mengumumkan bahwa akan adanya hal semacam itu, aku tidak begitu bahagia, karena balik pada pendirian kehidupan ku di kampus 'bahwa hidup hanya harus dilanjutkan' jadi aku hanya sudah membayangkan bahwa hanya akan ada 1 bulan yang lebih membuat rumit dalam 1260 hari kedepan.

Tetapi justru itu.. kisah ini semua dimulai.

KKN Ketika sudah di bagikan kelompok tentang KKN ini, aku coba menafikan diriku dengan memprediksi keinginan tuhan, apa itu? Yak.. mencari teman perempuan. Aku tidak munafik bahwa aku menginginkan kebahagiaan ku yang lama dapat terulang di kehidupanku yang selanjutnya ini, tetapi aku juga tidak terlalu berharap. Sejujurnya aku tidak tau apa itu KKN selain hanya singkatannya saja. Yang kutahu itu hanyalah sebuah kegiatan yang hanya kita diharuskan berhadapan dengan kehidupan orang – orang di desa dengan konotasi pengabdian. Ternyata yang aku bilang bahwa tuhan itu baik terbukti, bahwa KKN tidak hanya sekedar itu, KKN yang akan ku jelaskan ini ialah serangkaian kegiatan yang mana salah satu prospek tuhan dalam membangun kehidupan kecil untuk kita sama-sama tahu bahwa kehidupan yang berarti ialah kehidupan yang dijalani dengan penuh perjuangan serta keikhlasan dengan terus menelusuri maksud tuhan dalam kehidupan kecil yang sudah ditentukan tuhan melalui kebijakan kampus itu. Sampai lah pada pertemuan kami semua pada rapat pertama, ku pandangi setiap orang yang ada, ternyata aku salah bahwa ekspektasi terlalu tinggi lebih berbahaya dibanding narkoba, karena dapat membunuh lebih cepat.. hehe bercanda. Tetapi, saat itu memang pupus harapkan, melihat penilaian semata saja tanpa aku telusuri kenapa ini, mengapa ini, bagaimana ini. Ku kira ini adalah langkah awal untuk mengubah ternyata terjerumus kembali aku ke rubanah penuh keluh kesah. Pulang lah aku dalam pupus harap yang ku akhiri dengan tidur diatas kasur nyaman ku sembari tiarap.

Seiring berjalannya waktu, ternyata ada event survei, apa itu? Survei KKN itu adalah dimana kita pergi ke tempat yang mana menjadi lokasi atau tempat kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kira – kira ada empat kali survei yang sudah di tentukan oleh kelompok ku. Dari survei pertama yang kurasakan ialah senang karena aku salah, salah menilai bahwa teman – teman ku tidak biasa, justru aku mulai melihat potensi yang luar biasa.

Lalu ada survei ke 2, kali ini agak ajaib, karena aku semotor dengan teman perempuanku yang saat itu aku tidak prediksi atau bisa dibilang kita tidak sama – sama memprediksi bahwa hal hebat itu akan terjadi. Dinda namanya.. dari sekian teman perempuan KKN ku, tiada satupun awalnya yang aku harapkan untuk jadi tujuan awal ku

mengikuti KKN ini. Tetapi seharian itu di motor bersamanya, aku merasa bahwa “hmm.. boleh juga nih cewe” tetapi saat itu ada satu dan dua hal yang aku juga tidak langsung bisa memutuskan untuk menjadikan Dinda adalah pilihan yang pertama dan terakhir. Setelah banyak nya rangkaian kegiatan yang dilakukan pra KKN tersebut, aku mulai merasa nyaman karena dari setiap perjalanan akhirnya aku mendapat apa yang bisa membuat ku merasa nyaman berkat ku telusuri dan kucari, ternyata benar pemikiran ku bahwa tuhan tidak akan pernah mungkin memberikan masalah diluar apa yang hambanya tidak sanggupi, dan benar pula bahwa tuhan tidak pernah salah tentang apa yang sudah dia putuskan terkait takdir kedepannya.

Hari hari menuju keberangkatan KKN Setelah melewati proses itu semua, terbentuklah kelompok hebat ini. Namanya Pandawa, kami mulai masuk kepada mode persiapan kami, ada yang sudah dari jauh – jauh hari menyiapkan, aku berpikir karena aku ini adalah laki – laki jadi sepertinya aku tidak perlu terlalu rumit dalam persiapan, pun juga setelah melihat geografis tak perlu juga terlalu sulit karena yang aku tahu kita akan hanya berdampingan dengan alam.. jadi kembali saja ke alam hehe. Di tengah kerumitan itu tak jemu ku sebut bahwa memang tuhan itu baik dan itu benar, malam ketika aku sedang membayangkan KKN itu seperti apa sambil berkeluh kesah, semesta menghadirkan notif pada hp ku, tebak siapa? Yak.. itu Dinda. Aku bingung kenapa dia menghubungi ku malam – malam, ku kira ada hal penting ternyata dia hanya mungkin ingin menjadi lebih dekat denganku, mengingat kita pernah seharian di motor ketika survei kedua itu. Yaa aku sebagai mantan playboy, aku tidak terlalu ambil hati karena ku pikir wanita semua sama saja, yang beda dan yang hebat adalah wanita yang ingin dengan ku, kenapa?

Karena aku banyak kurangnya hehe. Entah kenapa setelah beberapa kepingan *bubble chat* malam itu berlanjut hingga waktu yang lama. Sadar –sadar hingga pada beberapa hari menuju KKN aku merasa semangat karena aku baru tahu bahwa terlepas ada teman perempuan yang hebat itu, hampir semua teman laki – laki dalam kelompok ku itu juga menyenangkan, bangkit lah semangat ku untuk menjalani kegiatan KKN ini. Berangkat lah akhirnya aku.

Hari hari di kegiatan KKN Sampai lah pada hari pertama dari tiga puluh hari kedepannya, yang mana tentunya aku belum mendapatkan nyamannya, karena saat itu tidur saja kesulitan, hari pertama saja saking aku tidak ingin teman ku terganggu, aku tidur di atas banner ditambah dinginnya suasana disana ya tidak ada pilihan untuk akhirnya menyadari kespesialan yang aku punya, bahwa self claim ku, aku ini adalah anak punk yang tidak terlalu mementingkan fasilitas demi nyaman.

Dengan segala rangkaian kegiatan yang kami jalani tentunya mengingat kami ini dari asal yang berbeda, konflik mulai terjadi. Dengan packaging ku yang ku anggap anak punk, banyak yang tidak bisa menerima ku karena aku rebel, terutama hampir semua anak perempuan, kecuali yang spesial itu. Ada saat dimana diadakannya sebuah permainan truth or dare dengan berbagai pertanyaan yang random, saat itulah terbukti bahwa aku adalah public enemy karena dari sekian banyak nya laki – laki yang ada, namaku yang selalu disebut dalam pertanyaan yang sifatnya memberikan penilaian negatif, sedih? Ohh tentu tidak.. aku bukan orang yang lemah karena hanya karena kobaran api kecil, aku pikir aku adalah air yang seluas samudra dan sedalam lautan yang paling dalam, aku terima penilaian mereka karena memang itu seharusnya, aku berpikir bahwa jika tidak ada yang sepertiku mungkin saja kelompok ini tidak akan berwarna hehe.. bisa dibilang over claim.

Ada yang sangat membuat ku terkejut dan senang menjalaninya, aku senang dimana ada tugas mengajar. Aku terlahir dari keluarga yang sangat dekat dan diajarkan untuk menjadi manusia yang dapat memanusiasi manusia, jadi aku suka untuk turun berhadapan dengan manusia lain. Nah, pada saat itulah potensi ku aku keluarkan, aku tunjukan bahwa diriku yang public enemy ini dapat dicintai manusia lain juga selain dinda .

Aku tunjukan kredibilitas ku sebagai seseorang yang sangat menjadi diri sendiri, baiknya siswa – siswi yang ku ajari suka bahkan katanya menjadikan ku sebagai guru favorit mereka.

Aku ajarkan bagaimana hidup menjadi manusia yang dapat benar dan baik, karena benar belum tentu baik, dan baik belum tentu benar.

Aku ajari mereka banyak kesenian, dari mulai menyanyi dan membuat puisi, dimana terkadang itu adalah hal yang dilupakan tetapi penting.

Mungkin karena situasi dan kondisi, mereka sangat senang ditambah bingung karena sangat jarang mungkin guru yang modelnya seperti ku. Terlepas itu banyak juga kegiatan lainnya yang akhirnya mungkin kubaca dari ritme kehidupan di kelompok bahwasanya mereka baru sadar bahwa bukan tidak bisa menerimaku tapi mereka sadar aku hanya perlu diberi ruang karena kehadiran ku adalah sosok yang tidak umum tetapi dapat mengisi kekosongan yang orang umum lainnya tidak bisa lakukan, aku bisa.

Cerita Dewa dengan kehidupan KKN nya Kalian pasti bertanya – tanya, kenapa seorang dewa yang sedari awal tidak semangat, jangankan dengan kegiatan KKN nya tetapi dengan kehidupan di kampusnya pun dia tidak semangat, dan kenapa bisa memberi judul ini dengan nama “kisah yang tak terlupakan”.

Oke disinilah kalian akan sangat tahu bahwa kenapa aku bisa selalu berbicara kesimpulan di setiap ceritaku. Aku menyadari bahwa di kehidupan KKN dengan banyak dramanya aku merasa hidup, aku bertemu teman – teman ku seperti Rifan, Ojan, Kapit, Dika, Abbad, Syahrul, Maul, Abdi. Mereka orang yang sayang pada kehadiranku terlepas lebih banyak anak perempuan di dalam anggota ditambah banyak dari mereka yang benci padaku, aku merasa bahwa kehadiran mereka bukan menolak keberadaanku yang berbeda, tetapi mereka menerima dan memberi ruang padaku, aku bebas menjadi aku, aku bebas menjadi apa yang mereka sayang dan suka.

Ditambah sosok orang yang aku sebutkan sedari tadi, yaitu teman perempuanku yang spesial.

Dia hadir dan menjadi sosok yang tiba – tiba aku sangat dekat dengan bisikan tuhan, apa itu?

“Aku ingin melihat mu bahagia karena apa yang telah kusiapkan dari apa yang tak pernah kau duga” begitu mungkin kata tuhan, sosok Dinda itu. Dia hadir dalam sosok yang sangat bisa membuat ku senang atas kesederhanaanya, hari – hari sebelumnya aku sudah berjanji atas diriku untuk akhir meng istirahatkan diriku dari hal yang namanya jatuh cinta, tapi 30 malam itu aku mulai merasakan cinta yang hadir dalam aku. Dan jika kalian ingat mulai dari ku bilang ‘tuhan itu baik’ ‘hal yang tak diduga’, inilah jawabannya. Aku tak pernah menyangka bahwa sampai

detik, jam, hari, dimana aku menulis ini dengan perasaan rindu dan senang, aku masih bersamanya dalam kondisi yang sangat diatas angin. Dan yang terakhir dimana akhirnya kuputuskan untuk menentukan judul itu adalah karena kisah yang tak pernah terprediksi ini adalah kisah yang kan ku anggap takkan pernah kutemukan dalam kehidupan – kehidupan ku selanjutnya.

Kesan dan Pesan Kesan yang kuingin katakan ialah tiada hal lain selain bahagia luar biasa, pesannya ialah aku sangat menginginkan kedekatan, kebahagiaan yang tercipta atas ini tak akan berhenti pada tempo yang singkat, karena aku ingin ini berakhir atas memang campur tangan tuhan saja dengan takdir kita masing masing, yaitu kematian.

Keramaian dan hiruk pikuk Bantarkaret Oleh : Andhika Fadhli Robby

Intro diri sendiri

Assalamualaikum perkenalkan saya Andhika Fadhli Robby mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 6 jurusan Agribisnis yang terletak di fakultas Sains dan Teknologi. Semester 6 ya, ini merupakan semester yang cukup mudah dibandingkan dengan semester yang lain, apalagi jika dibandingkan dengan semester 5 yang...YALLAH. Hari demi hari kuliah saya jalani di semester 6 sampai pada waktunya telah tiba yaitu akan diadakannya KKN di tahun ini. Awalnya santai-santai saja tidak ada pikiran ke arah KKN, tapi tiba-tiba keluarlah pembagian kelompok KKN yang mana saya masuk kedalam kelompok 059. Saya takut bahwasanya diri saya yang seperti ini tidak dapat diterima oleh rekan-rekan KKN kelompok 059 ini yang mana saya lebih suka bercanda dan bercanda akan tetapi semua itu berbanding terbalik dengan apa yang saya takutkan...Mari kita lanjut ke kisah KKN 059 Pandawa

KKN

Awal pemikiran saya tentang KKN ialah hanya sebatas turun ke desa dan mengikuti kegiatan di desa serta menyusun program kerja yang baik untuk diselenggarakan di desa, ternyata KKN lebih dari itu, banyak makna yang saya dapat. Rapat pertama pun dimulai dengan cara online yang mana kita saling melakukan perkenalan satu sama lain, yaaa mungkin karena dilakukan secara online jadi tidak terlalu berkesan yang mana hanya berisikan pemilihan ketua dan juga divisi-divisi. Hari demi hari sampai kepada rapat offline pertama dimana saya sendiri telat untuk hadir sehingga tidak terlalu tahu apa yang dibahas di awal, awal awal hanyalah perkenalan dan pembahasan singkat terkait KKN ini tidak terlalu berkesan karena orang-orang masih pada jaim gitu deh. Hari-hari rapat sampai juga ke kegiatan yang namanya survei lokasi KKN. Survei KKN ini cukup rumit karena harus mengikuti jadwal teman-teman dan juga plotting untuk motor, tetapi semua dijalani dengan lancar sampai kita jalan ke kecamatan nanggung, kekhawatiran mulai muncul ketika

jalan yang kita tempuh cukup jauh dan melewati medan yang dibilang cukup ekstrim, naik turun tanjakan kami lewati sampai selesai survei kita semua pulang terciptanya kata-kata "kita muak banget sama ini" wkwkwkwk

H-5 KKN

Ini merupakan hal terberat karena ada suatu hal yang harus saya fokuskan yaitu SUMJ atau sidang umum himpunan, ini dilaksanakan full sampai dengan hari keberangkatan KKN, cukup lelah sampai saya tidak sempat untuk packing serta membeli barang-barang dan dibantu oleh ibu Saya, sampailah ke hari keberangkatan.

Keberangkatan KKN

Berangkat KKN cukup sulit dan memakan waktu lama karena harus menunggu tronton yang tak kunjung sampai, setelah datang kami berfoto bareng dan jalan ke lokasi yaitu desa bantar karat. Di perjalanan lancar-lancar saja, tertawa bersama berbincang sampai terlelap tidur, mendekati lokasi rekan saya ada yang muntah 2 orang ini lucu sih kalo diliat-liat muka pas mau muntahnya WKWKWKWK...Ya begitulah sampai akhirnya tiba di lokasi KKN

Hari-hari KKN Desa Bantarkaret Kelompok Pandawa

Hari-hari KKN pun dimulai, 30 hari harus dilewati, cukup sulit untuk beradaptasi akan tetapi kelancaran itu pun datang seiring berjalannya waktu. kegiatan KKN kami ini beragam mulai dari bedah perpus, mengajar, sosialisasi UMKM berbasis halal dan pemasaran, panitia kompetisi sepak bola, panitia 17 Agustusan, sosialisasi pentingnya pencatatan pernikahan dan penutupan. Seluruh kegiatan ini lancar terlaksana dan tidak ada kendala, sebenarnya ada sih kendala yaitu satu, kelompok kita tuh bisa dibilang kelompok ngaret gitu jadi kegiatan jam 8 yaa jam 8 baru jalan dari posko, malah sosialisasi terakhir ttg pencatatan pernikahan harusnya jam 8 mulai kita mulai acara jam 9 karena kelalaian kita sendiri wkwkwk, ya sebenarnya ini sih eval terbesar dari kelompok pandawa ini yang emg harus dibenerin banget wkwk. Kegiatan KKN kami semuanya seru, ada waktu yg mana kita semua harus keliling desa untuk mengundang agar masyarakat hadir di

proker sosialisasi pentingnya pencatatan pernikahan ini merupakan kegiatan yang sangat membuat kami lelah, karena benar-bener jalannya jauh, naik turun tanjakan...wah pokoknya jauh deh, tapi lelah itu terbayarkan sampai kita ke lokasi terakhir yaitu lapangan Bantarkaret untuk menonton sepak bola kampung gunung dahu (naga puspa) bermain di babak perempat final. Pertandingan berjalan sengit, serang menyerang terjadi diantara kedua tim akan tetapi tidak adanya gol yang terjadi sampailah langsung ke babak adu penalti, kami semua tegang saat menonton babak ini karena bola hanya ditentukan dari titik putih...Ditepislah tendangan pemain lawan oleh kiper Naga Puspa, sorak gembira keluar dari kelompok kami merayakan berhasilnya kiper menghalau tendangan, penentuan terakhir tendangan jika berhasil memasukan bola makan tim kampung gunung dahu (naga puspa) pemenangnya dan berhak lolos ke babak *semifinal*, ditendanglah bola dan berhasil masuk ke gawang sorak gembira dan lompatan kami keluaran berlarian saya dan 2 rekan saya ingin menghampiri penendang terakhir wkwkwk, ini momen lucu sih kita ga kenal sama pemain itu tapi sampe segitunya wkwkwk.

Adanya kekecewaan yang cukup mendalam saat proker sosialisasi UMKM terlaksana, yang mana sangatlah sedikit peserta yang hadir di acara tersebut, hal ini karena kurangnya antusias masyarakat dan juga penyebaran undangan kami yang tidak terlalu menyebar ke masyarakat juga tidak adanya koordinasi dengan desa sehingga masyarakat banyak yang tidak tahu juga terkait kegiatan ini. Ditambah kita mengadakan kegiatan ini dihari libur sehingga daerah kantor desa menjadi sepi. Hal ini membuat kita mengadakan evaluasi besar-besaran terkait bagaimana kita akan mengadakan program kerja tentang sosialisasi lagi yang mana mengubah tanggal menjadi hari kerja dan lebih gencar dalam menyebarkan undangan program kerja sosialisasi selanjutnya yaitu pentingnya pencatatan pernikahan.

LELAH, LETIH, LESU, LAPAR, CAPEK, PUSING, PANAS, PANIK, KHAWATIR, KESAL, SEDIH DAN BAHAGIA...Kami rasakan ini dari hari minggu sampai hari sabtu tanggal 19 Agustus, ini merupakan minggu terberat yang kami rasakan yang mana kami semua harus mengajar, mempersiapkan upacara 17 agustusan dan mempersiapkan lomba untuk SD, berat disini bisa diartikan sebagai pagi kita mengajar

setelah itu latihan upacara dan sorenya belanja untuk kepentingan kelompok dan juga hadiah lomba ini semua kita rasakan cukup lama yang mana panas kita rasakan capek setiap hari bahkan tidur pun cukup larut malam, yang saya kesal juga adalah sudah tau capek eh malamnya masih pada begadang nonton horror dan bodohnya lagi saya juga ikut nonton disitu, jadi stamina dan tenaga cukup terkuras. Tak terasa tanggal 17 Agustus tiba, kita semua pagi hari berangkat ke lapangan Desa Bantarkaret untuk melaksanakan upacara 17 agustusan ada anggota yang menjadi padus, ajudan, MC, pembaca UUD dan petugas pengibar bendera kami laksanakan semuanya dengan senang dan gembira. Selesai upacara kami bertemu kepala desa, dan kagetnya kami adalah kami diberi uang yang cukup besar sebagai rasa terima kasih mereka kepada kita mahasiswa yang bertugas di upacara tersebut. Selesai upacara 17an kami cukup lama berada di lapangan Bantarkaret karena harus menonton pertandingan sepak bola babak final sampai habis agar bisa memulai upacara penurunan bendera merah putih, setelah itu pulanglah kami pada pukul 6 magrib, setelah itu kami masih harus menyiapkan kado dan teknis untuk perlombaan di SD GUNUNG DAHU yang akan dilaksanakan besok harinya, cukup terjadi bersitegang antara sesama anggota kelompok kami karena hadiah yang dirasa kurang dan harus menyiapkan kembali, serta teknis perlombaan yang terbilang cukup dadakan akan tetapi lancar saat persiapan tersebut dan ditutup dengan kami semua tidur. Keesokan harinya perlombaan pun dimulai, dimulai dengan mengumpulkan seluruh siswa dilapangan dan mempersiapkan lomba, lomba pun terbilang cukup banyak ada cerdas cermat, makan kerupuk, makan biskuit, main bola menggunakan sarung, estafet sarung dan masih banyak lagi. Semua lomba terlaksana dengan baik dan lancar, kendalanya hanya terdapat pada mic yang tersedia hanya satu sehingga cukup sulit untuk mengkoordinir para murid tersebut dan tempat yang terbilang cukup sempit untuk mengadakan dua lomba sekaligus dalam satu wilayah. Setelah lomba berakhir keesokan harinya kami akan melaksanakan salah satu kegiatan yaitu healing dengan bentuk jalan-jalan mengelilingi desa Bantarkaret. Destinasi kami yaitu curug love dan wisata pabangbon disini kami sangat bersenang-senang satu sama lain selesai dari situ pulanglah kami posko kami. Sampai posko beristirahatlah kami semua dan...munculah hal yang tidak kami inginkan,

terdapatnya anggota kelompok kami yang mengalami sakit yang cukup parah, badannya sangat panas bahkan sampai tidak sadarkan diri, saya sangatlah panik saat itu karena menurut saya orang tersebut merupakan orang yang sangat spesial bagi saya, kami pun membawa dia ke klinik untuk dirawat menggunakan mobil milik Ibu Leni selaku pemilik tempat tinggal yang kami tinggali, sampai di klinik pun kami mengawasi dan menjaga dia, sampai cukup malam kami menentukan siapa yang akan menemani dia untuk malam itu, Saya pun bersedia menemani dia, orang yang spesial untuk saya. Saya menemani dan menjaga dia selama semalaman karena takut kenapa-kenapa dengan dia banyak hal-hal lucu dan khawatir yang terjadi disana tapi tidak akan saya ceritakan semua 😊. Keesokan harinya dia sudah enakan dan bersiap untuk pulang. Proker terakhir yaitu sosialisasi pencatatan pernikahan yang mana ini merupakan proker penutup dari seluruh proker kami, proker ini mengalami kendala yaitu kurangnya kepekaan kami untuk datang tepat waktu, sehingga terbilang ngaret untuk proker kami yang terakhir ini. Kondisinya saat itu pemateri dari KUA sudah hadir dan juga peserta sudah cukup banyak yang hadir akan tetapi kami selaku panitia dan penyelenggara belum hadir dan belum mempersiapkan dimana kursi-kursi yang ada di kantor desa semua masih berada di lapangan untuk sehabis lomba 17an agustus setelah keterlambatan untuk mempersiapkan kami pun melaksanakan kegiatan tersebut, cukup lancar dalam kegiatan tersebut dan selesai lah proker terakhir kami.

Ironi pendidikan di negeri ini

Satu bulan saya dan teman-teman menjalankan kegiatan KKN di Kampung Gunung Dahu Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Bogor Jawa Barat. Saya menemukan sebuah realita yang mengejutkan mengenai tidak meratanya pendidikan di negeri ini. Di mana setelah saya mengajar terdapat fakta bahwa masih banyak anak yang belum bisa lancar membaca, menulis dan berhitung dalam tingkatan anak sekolah dasar. Bahkan hal ini juga terjadi pada anak usia sekolah menengah pertama. Padahal pada usia tersebut anak biasanya sudah bisa minimal lancar membaca dan menulis. Kondisi ini menunjukkan ketertinggalan anak-anak Desa Bantarkaret dalam bidang pendidikan dengan anak-anak di luar sana.

Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia saya rasa pun kurang memadai untuk menampung banyaknya siswa yang bersekolah. Seperti saat saya mengajar di sekolah dasar negeri, di kelas dua dalam seharusnya mereka hanya mendapatkan waktu untuk belajar sebanyak dua jam pelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pengajar dan ruang kelas untuk mereka belajar. Saya rasa ini tidak cukup bagi mereka untuk mengembangkan diri, sehingga masih banyak dari mereka yang tidak bisa ataupun belum lancar dalam membaca dan menulis.

Pelajaran Hidup

Pelajaran hidup yang saya dapatkan disini sangatlah banyak mulai dari menghargai orang, tau suasana, bertanggung jawab, hidup mandiri dan masih banyak lagi, semua ini saya dapatkan di KKN pandawa ini saya sangatlah tidak menyesal telah mengikuti KKN ini bertemu orang-orang yang mau menerima saya baik itu kurang maupun kelebihan. Mau menghargai saya, mau menyayangi saya dan menerima saya apapun itu kekurangannya karena ketakutan terbesar saya adalah tidak ada yang mau menerima kekurangan saya selama KKN ini. Banyak kisah yang menjadi kenangan, banyak kisah yang menjadi lembaran baru dan banyak kisah yang seharusnya tidak terjadi tapi ini semua menjadi perpaduan yang sangatlah manis dalam KKN pandawa ini. Terciptanya keluarga baru yaitu keluarga pandawa ini menjadi hal terindah yang akan saya kenang seumur hidup saya, di KKN ini saya juga menemukan orang spesial, orang yang saya sayangi, orang yang sangat saya cintai dan sekarang telah menjadi pacar saya, akan saya jaga hal ini. Pesan saya terakhir untuk KKN Pandawa kalian semua...Jadikanlah posko pandawa itu rumah kita semua anggap kita hanya merantau ke Ciputat sehingga kita tidak akan pernah lupa dulu pernah mempunyai rumah. Sekian terima gaji, pinjam dulu seratus Assalamualaikum.

Sebuah Cerita untuk Masa Depan Oleh: Ahmad Syahrul Mubarak

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Semoga Anda semua dalam keadaan sehat dan bahagia saat membaca cerita ini. Ya, ini adalah sebuah cerita tentang para mahasiswa gila yang melaksanakan KKN atau Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan lebih di desa indah nan menawan, Desa Bantarkaret. Cerita ini akan dimulai dari pengumuman sampai berakhirnya KKN.

Awal...

Namaku Ahmad Syahrul Mubarak, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Saat sampai cerita ini ditulis, tepat satu minggu yang lalu aku melaksanakan KKN. Sebuah perjalanan hidup yang cukup berkesan untuk diceritakan ke anak cucu nanti. Perjalanan ini dimulai ketika PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) mengumumkan bahwa KKN akan kembali dilaksanakan pada 25 Agustus 2023. Seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar KKN terlebih dahulu walaupun belum ada sosialisasi mengenai ini. Setelah mendaftar, barulah aku mendapatkan kelompok KKN. Tertulis di sebuah file PDF, aku masuk ke kelompok 59 KKN Reguler. Jujur, saat itu aku lebih tertarik untuk ikut KKN Moderasi, tetapi memang mungkin bukan takdirku untuk ikut KKN Moderasi.

Setelah mendapatkan kelompok, aku mulai bergabung ke grup dan memperkenalkan diri. Pertemuan pertama, kami laksanakan secara daring untuk melakukan perkenalan dan menentukan struktur keanggotaan. Aku sendiri mengajukan diri sebagai divisi perlengkapan. Pertemuan kedua, kami sepakat untuk melakukannya secara luring agar bisa bertemu dengan anggota lain secara langsung dan pembicaraan pun bisa lebih efektif. Sejujurnya, ada rasa takut untuk bertemu anggota lain mengingat karena aku sendiri kurang pandai bergaul dengan orang baru. Namun, aku menyadari dalam kehidupan perkuliahan ini memang kemampuan cepat beradaptasi sangat diperlukan. Akhirnya kami semua bertemu dan berkenalan satu sama lain. Dalam rapat ini, kami menentukan nama kelompok. Ada beberapa opsi nama, tetapi kami

akhirnya sepakat untuk menamai kelompok KKN ini dengan nama PANDAWA yang terinspirasi dari kisah lima bersaudara dalam Mahabharata.

Sebelum Semuanya Dimulai

Beberapa minggu setelah pengumuman kelompok, PPM mengumumkan tempat di mana kami akan melaksanakan KKN Reguler bagi semua kelompok. Kami sendiri ditempatkan di Desa Bantarkaret, Kec. Nanggung, Kab. Bogor. Segera kami melakukan rapat kembali untuk menjadwalkan survei pertama kami. Sayangnya, kami tidak menemukan jadwal yang cocok untuk berangkat survei. Jadilah hanya Maulana, ketua kelompok kami dan Arini, sekretaris kelompok yang berangkat untuk survei pertama. Shout out untuk mereka berdua. Hasil dari survei pertama ini kami gunakan sebagai perkenalan serta telah mendapatkan izin dari kecamatan dan desa untuk melakukan KKN di Desa Bantarkaret.

Kemudian, survei kedua kami laksanakan kembali untuk mencari tempat tinggal dan berkenalan dengan RT/RW setempat. Kali ini, hampir semua anggota bisa ikut untuk melakukan survei termasuk aku. Ternyata kondisi jalan di Desa Bantarkaret lumayan menantang dengan kelokan dan naik turun yang lumayan tajam. Sebenarnya ini adalah hal yang normal mengingat letak geografi Desa Bantarkaret yang berada di wilayah pegunungan. Sampainya kami di Desa Bantarkaret, tujuan pertama kami adalah Kantor Desa untuk bertemu dengan Sekretaris Desa. Kami menyampaikan tujuan dan maksud kami dalam survei kedua ini. Setelah itu, kami juga berkeliling untuk bertemu warga untuk bertanya mengenai kondisi Desa Bantarkaret sekaligus untuk mencari tempat tinggal selama satu bulan di Desa Bantarkaret. Namun sayangnya, setelah berkeliling dan bertanya kepada warga mengenai tempat tinggal, kami belum menemukan tempat tinggal yang cocok untuk kami tempati. Maka, kami berencana untuk melakukan survei ketiga.

Survei ketiga kami laksanakan sebagai survei terakhir sebelum akhirnya kami memulai KKN di desa ini. Dalam survei ketiga ini juga sayangnya ada beberapa yang tidak bisa ikut. Namun, survei ketiga ini kami mendapat hasil yang cukup memuaskan. Di survei ini, kami bertemu Pak Wira, salah satu guru dari SDN Gunung Dahu. Kami diajak

berkeliling oleh Pak Wira untuk bertemu beberapa RT dan tokoh masyarakat setempat juga untuk menentukan di daerah mana kami akan melakukan KKN. Kami diajak ke beberapa tempat, salah satunya adalah Kampung Gunung Dahu yang masih termasuk wilayah Desa Bantarkaret. Di sana, kami bertemu dengan Bu Leni yang juga merupakan seorang guru di SDN Gunung Dahu sekaligus pemilik Yayasan Nurul Huda AL-Hasanah. Kami berbincang-bincang sedikit mengenai tempat tinggal. Beliau menyarankan untuk tinggal di rumah kosong milik beliau dan keluarga yang digunakan untuk para santri menginap. Kami akhirnya sepakat untuk tinggal di sana dan sekaligus menjadi tempat KKN kelompok kami. Walaupun berada cukup jauh dari kantor desa, tetapi Gunung Dahu cukup strategis untuk melaksanakan program-program kerja kami di mana salah satunya dekat dengan SDN, SMP dan TPQ. Beberapa minggu kemudian, kami memutuskan untuk melakukan survei kembali untuk memastikan tempat tinggal kami dan menyelesaikan beberapa urusan di Desa Bantarkaret. Survei terakhir ini hanya diikuti oleh beberapa orang saja.

Setelah survei keempat selesai dan kami yakin untuk melaksanakan KKN di Kampung Gunung Dahu, kami melakukan beberapa pertemuan untuk membahas program-program kerja yang akan kami lakukan untuk membantu para warga di Desa Bantarkaret. Aku sendiri dan beberapa teman berencana untuk membuat sebuah program belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak Desa Bantarkaret. Selama masa pra-KKN ini, kami juga mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk satu bulan di Desa Bantarkaret.

Sebuah Perjalanan Baru Dimulai

Setelah persiapan yang cukup riweuh, kami pun akhirnya berangkat tepat pada hari Senin, 24 Agustus 2023. Kami berangkat menggunakan satu mobil tronton, beberapa sepeda motor dan satu mobil bak untuk membantu membawa barang bawaan kami yang banyak. Setelah berfoto dan berdoa serta berpamitan kepada orang tua, kami pun akhirnya berangkat menuju petualangan baru.

Aku dan Abdi, salah satu anggota kelompok sampai di Desa Bantarkaret terlebih dahulu karena kami menggunakan mobil bak terbuka. Sesampainya kami di sana, kami meminta izin kepada Bu Leni untuk

memakai rumah tersebut. Kami pun menurunkan barang bawaan dari mobil dan dibantu oleh beberapa warga yang baik hati. Ya, warga Desa Bantarkaret ini memang sangat-sangat baik. Setelah semua anggota sampai, kami pun langsung beres-beres untuk kami tempati bersama. Minggu-minggu awal KKN kami lakukan untuk perkenalan agar para warga tahu bahwa kami sedang melaksanakan KKN. Kami juga memberi tahu kepada para warga tentang program-program kerja kami dan mengundang untuk hadir para program kerja sosialisasi. Selain itu, kami juga mengadakan pembukaan kegiatan KKN di kantor desa yang dihadiri oleh Sekretaris Desa, RT/RW setempat, dan beberapa elemen masyarakat Desa Bantarkaret. Di acara pembukaan ini, kami juga mempresentasikan program-program kerja yang akan kami laksanakan di desa ini selama sebulan, diantaranya Pandawa Mengajar SD, SMP, dan TPQ, English Fun Learning, Sosialisasi Sertifikasi Halal, Sosialisasi Pencatatan Pernikahan, dan lainnya. Alhamdulillah, dengan senang hati warga Desa Bantarkaret dapat menerima kami dan tidak sabar dengan program kerja yang akan kami laksanakan.

Pengalaman Pertama

KKN menjadi wadah untukku melakukan hal-hal yang belum pernah aku lakukan sebelumnya, salah satunya adalah mengajar. Ya, walaupun aku adalah mahasiswa pendidikan yang notabenehnya familier dengan mengajar, tetapi aku nyatanya belum pernah mengajar sebelumnya. Dan di KKN ini menjadi pengalaman pertamaku untuk mengajar. Memang bukan hal yang mudah, tetapi aku lakukan dengan sebaik mungkin. Sebelum mulai mengajar, kami berkunjung ke SDN Gunung Dahu untuk berkenalan dan meminta izin kepada para guru untuk membantu mengajar di kelas. Selain itu, kami juga berdiskusi dengan para guru SDN Gunung Dahu tentang kurikulum, materi pelajaran dan bagaimana cara belajar siswa di sekolah agar kami lebih siap untuk mengajar siswa dan siswi SDN dan SMP Terbuka Gunung Dahu. Alhamdulillah, para guru menyambut kedatangan kami dengan hangat dan mengizinkan kami dengan senang hati untuk membantu mengajar di SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka. Respon yang positif juga kami terima dari para siswa SDN Gunung Dahu. Mereka terlihat sangat antusias saat kami datang ke ruang kelas mereka masing-masing

untuk memperkenalkan diri. Ini membuat kami semangat untuk mengajar mereka.

Kami semua sepakat program Pandawa Mengajar ini menjadi program kerja kelompok yang di mana semua anggota mendapatkan giliran untuk mengajar di hari Senin, Selasa dan Rabu. Aku sendiri juga menjalankan program kerjaku yaitu English Fun Learning bersama dua temanku. Kami mengajar Bahasa Inggris untuk para siswa SDN dan SMP Terbuka Gunung Dahu setelah siswa pulang sekolah pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Kami melaksanakan program ini di perpustakaan SDN Gunung Dahu yang sebelumnya telah kami renovasi bersama dan juga menjadi salah satu program kerja kami. Para siswa sangat antusias belajar Bahasa Inggris. Sesuai dengan namanya, kami menggunakan metode belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan agar siswa tidak merasa seperti sedang “belajar”. Tidak hanya dengan papan tulis dan spidol, dalam program English Fun Learning ini kami menggunakan games dan beberapa media belajar agar siswa senang dalam belajar Bahasa Inggris. Namun, terkadang kami terpaksa memotong waktu belajar Bahasa Inggris disebabkan jam waktu belajar yang bentrok dengan jadwal mereka untuk mengaji di TPQ. Jadi, kami mengefektifkan waktu agar mereka tetap bisa belajar Bahasa Inggris dan juga mengaji.

Pengalaman mengajar di SDN Gunung Dahu adalah salah satu pengalaman yang paling berkesan di KKN ini. Ada begitu banyak lika liku pendidikan di Indonesia, salah satunya yang aku lihat di Desa Bantarkaret. Di desa ini, akses pendidikan masih terbilang cukup sulit. Hanya terdapat 7 SD Negeri, 1 SMP, dan tidak ada SMA. Itu pun tidak semua sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Di Kampung Gunung Dahu sendiri, hanya terdapat satu SMP Terbuka yang ruang kelasnya bergantian dengan siswa SDN Gunung Dahu. Jam belajar mereka hanya dijadwalkan dari Senin – Rabu jam 10.00 sampai jam 12.00 dan hari Sabtu – Minggu mereka pergi ke SMP yang lebih besar jika dijadwalkan. Dengan kondisi seperti itu, para siswa SMP pun kesulitan untuk belajar dengan maksimal. Belum lagi tenaga pengajar yang terbilang sedikit dan harus mengajar puluhan murid dalam satu kelas. Selain itu, beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, penerapan kurikulum tersebut belum sepenuhnya maksimal. Tidak adanya buku sebagai bahan

ajar utama membuat guru dan siswa kesulitan untuk mempelajari materi. Agar dapat berkembang maka sudah semestinya hal tersebut menjadi tugas bagi diri sendiri, orang tua, dukungan lingkungan dan tentu saja pemerintah untuk membenahi pandangan pentingnya pendidikan bagi semua kalangan di Indonesia.

Dalam KKN ini juga menjadi menjadi pengalaman pertamaku untuk menjadi petugas upacara pembaca Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada upacara peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-78 di Desa Bantarkaret. Tidak hanya aku, semua anggota kelompok KKN juga diminta untuk menjadi petugas upacara dalam upacara hari kemerdekaan ini. Kami juga turut membantu karang taruna menjalankan acara lomba 17an tingkat desa. Selain itu, kami juga mengadakan lomba khusus untuk para siswa SDN Gunung Dahu. Satu hal yang aku perhatikan tentang perayaan 17 Agustus di Desa Bantarkaret adalah warga Desa Bantarkaret lebih semangat dalam merayakan hari kemerdekaan 17 Agustus daripada warga ibukota kebanyakan. Di sana, warga desa terlihat lebih aktif dalam merayakan Agustusan dengan membuat hiasan-hiasan bertema kemerdekaan seperti gapura, bendera, bahkan saat selesai upacara warga desa membuat sebuah drama tentang kemerdekaan. Sebuah pemandangan yang jarang dilihat di daerah perkotaan.

Akan Dikenang Selamanya

Pengalaman KKN adalah salah satu pengalaman yang tak terlupakan bagiku. Di sini, aku menemukan banyak teman baru, banyak jenis manusia baru. Aku tidak menyangka bahwa kami yang awalnya “dipaksa” untuk tinggal bersama, pada akhirnya bisa akrab dan menimbulkan pengalaman-pengalaman baru yang seru. Ya ... walaupun drama, konflik, dan perseteruan adalah hal-hal yang tidak bisa dihindarkan, tetapi kami tetap berusaha menjaga hubungan baik dan menyelesaikannya secara baik pula. Semua canda, tawa, tangis, kesal, marah, takut, pargoy telah kami lewati bersama selama lebih dari sebulan. Ada banyak pengalaman baru yang menyenangkan sekaligus bermakna yang aku dapat dari KKN ini. KKN memberikan ruang bagiku untuk mengeksplor banyak hal yang belum pernah aku lakukan

sebelumnya. Aku bersyukur bisa ditempatkan di kelompok ini dan bertemu orang-orang Desa Bantarkaret yang baiknya luar biasa. Sepertinya kata-kata yang tepat untuk menutup cerita ini adalah ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah terlibat dalam KKN Pandawa 059. Aku berterima kasih kepada para warga Desa Bantarkaret yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan KKN di desa ini. Semoga Desa Bantarkaret menjadi desa yang semakin maju dan solid antar warganya. Aku juga sangat berterima kasih kepada Bu Leni dan keluarga yang sudah memberikan kami tempat tinggal dan sudah sangat baik kepada KKN kelompok kami. Semoga semua kebaikan beliau diganjar pahala oleh Allah SWT. Dan kepada semua anggota kelompok KKN 59 Pandawa terima kasih atas kerjasamanya selama sebulan. Terima kasih atas pengalaman yang telah diberikan. Terima kasih atas semuanya. Banyak kenangan yang telah dibuat, semoga kalian semua tetap ingat kenangan-kenangan ini. Saat ini maupun di masa depan cerita ini akan terus menjadi cerita yang seru untuk diceritakan.

Tulisan Ini Hanya Bagian Kecil dari Memori Manis Bersama Kalian
Oleh: Maulana Muhammad Rizqi

Kisah ini bermula ketika kampus menginstruksikan setiap mahasiswa semester 7 untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tepat pada hari Jumat, 5 Mei 2023 kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 terbentuk. Hari itu adalah hari dimana seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN Reguler sibuk mencari teman kelompoknya. Hal itu dibuktikan ketika kolom komentar feeds instagram Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Jakarta dipenuhi komentar mahasiswa yang mencari teman kelompoknya.

Pada saat itu, sekitar 7 jam setelah postingan pengumuman kelompok KKN Reguler terbit, gua berinisiatif untuk ikut mengomentari postingan tersebut dengan komentar “59?” dengan tujuan supaya ada mahasiswa lain yang sama dengan kelompok gw dan bisa tau kemana harus melakukan koordinasi, karena sebelumnya gua udah scrolling tapi tidak menemukan teman kelompok 59.

Tidak membutuhkan waktu lama setelah gua berkomentar di postingan PPM, banyak temen-temen mahasiswa yang membalas komentar seperti “gw 59, gw bang, akuhh!, dan kalimat lainnya.” Dari balasan komentar itu akhirnya secara perlahan kelompok 59 mulai terbentuk, sampai gua saat itu meminta bantuan Arini sebagai salah satu temen sejurusan gw di Hubungan Internasional yang ternyata juga teman kelompok KKN untuk membuat grup whatsapp kelompok KKN 59.

Terbentuknya grup whatsapp kelompok menandakan dimulainya kegiatan pra-KKN seperti rapat, survey, dan belanja.

Menurut gua, bisa dikatakan kelompok KKN 059 Pandawa merupakan salah satu kelompok KKN yang paling aktif untuk melakukan rapat. Yaa, memang si hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh gua yang ingin selalu bergerak cepat dan tepat tanpa ada yang tertinggal, karena di kelompok ini posisi gua adalah sebagai Ketua Kelompok.

Entah kenapa juga gua bisa diangkat sebagai ketua kelompok, padahal gua sendiri menganggap bahwa gua mengurus diri sendiri ajah masih belum bener dan pada saat itu gua dipercayai untuk menjadi seorang ketua kelompok KKN, yang memikul tanggung jawab dengan membawa anak orang sebanyak 23 selama 1 bulan penuh. Cobaan apa ini yaa Allah...

Rapat, survey, belanja itu menjadi kegiatan sehari-hari anak Pandawa untuk mempersiapkan KKN dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab. Mungkin kalo dihitung, kelompok Pandawa sudah melakukan lebih dari 10 kali rapat baik offline maupun online. Selain itu juga sudah hampir 4 kali kelompok Pandawa melakukan survey yang sangat-sangat seru.

Survey itu menjadi sebuah momen penting yang membuat anak-anak Pandawa jadi makin dekat dan akrab. Malah ada yang cinlok karena pandangan pertama saat survey, Uhuuyy. Se-seru itu survey karena kita benar-benar dihadapkan oleh sebuah tempat yang belum pernah sama sekali dikunjungi dan dituntut untuk menemukan permasalahan dan solusi untuk diangkat menjadi sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi KKN.

Selain serunya perencanaan program, waktu survey juga menjadi momen komedi dan perdebatan antar anggota. Sebagai informasi kalau desa yang menjadi lokasi KKN Pandawa adalah di Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor merupakan satu-satunya desa terluas di Kabupaten Bogor. Sumber tersebut gua dapat dari Sekretaris Desa Bantarkaret. Begitu luasnya Desa Bantarkaret ditambah dengan kondisi geografis yang memiliki struktur permukaan tanah yang tinggi, membuat kita mengalami kesulitan untuk mobilisasi. Namun Kesulitan-kesulitan itulah yang sebenarnya menjadi modal semangat bagi teman-teman kelompok untuk mengikuti kegiatan KKN.

Perencanaan program sudah hampir rampung. Barang belanjaan dan bawaan sudah semua disiapkan. Tinggal menghitung jam untuk memulai keberangkatan. Tepat pada tanggal 24 Juli 2023, kelompok KKN Pandawa melanjutkan kegiatan dengan pemberangkatan ke lokasi KKN. Bermodalkan beberapa motor, truck Polri, dan Pickup kami semua berangkat meninggalkan tugas, tanggung jawab, dan kerinduan yang ada di Ciputat.

Sepanjang perjalanan keberangkatan, gua selalu memikirkan bagaimana cara gua mengontrol, mengajak, dan merawat teman-teman yang banyak mau dan macemnya ini supaya program dapat berjalan dengan lancar. Sulit sekali rasanya memikul tanggung jawab yang besar. Sedih sekali rasanya bila terdapat program atau bahkan teman yang mungkin kurang mendapatkan perhatian. Sangat runyam pikiran gua

saat itu, tetapi bagaimanapun tanggung jawab adalah hal yang perlu diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Seminggu pertama di lokasi KKN, sudah mulai bermunculan bibit permasalahan entah itu menyangkut program atau individu.

Tidak perlu waktu lama bagi gua untuk dapat melihat gerak dan cara setiap teman-teman Pandawa dalam mengikuti kegiatan KKN. Berbagai macam kelakuan seperti mewarnai posko yang besarnya tidak lebih besar dari ruangan kelas. Malas menjadi budaya yang tidak akan pernah hilang dari setiap diri manusia baik itu perempuan maupun laki-laki.

Malas selalu identik dengan masalah waktu. Saat itu gua pernah berkata kepada teman-teman semua tentang waktu. Mengapa gua tidak seperti ketua pada umumnya yang sering menggebor-geborakan setiap orang supaya dapat bekerja tepat waktu. Namun gw memiliki jalan lain dari cari gw sendiri untuk melihat bagaimana kelompok ini seharusnya dibentuk.

Membentuk 23 orang dalam waktu 1 bulan bukan hal yang mudah. Sakit hati, ejekan selalu mengisi setiap sudut posko yang menjadi tempat tinggal. Kita tidak bisa semena-mena menentukan cara yang tepat bagi setiap permasalahan yang melibatkan satu, dua, tiga, orang atau bahkan lebih. Walaupun kita dituntut untuk dapat memprioritaskan kelancaran, tetapi pentingnya memahami satu dengan lainnya akan jauh lebih adil untuk keberlangsungan kelompok. Terkadang gua perlu menyambangi masing-masing orang untuk dapat tahu apa yang tengah dirasakan dan apa yang dibutuhkan.

Awalnya mungkin banyak dari temen-temen Pandawa yang memiliki pikiran bahwa gua dapat dengan mudah mengikuti saran, masukan, ide, pernyataan, ajakan dari mereka. Tetapi sebenarnya gua merupakan salah satu orang yang suka melawan arus. Jadi terkadang pendapat gua dan mereka seringkali bertentangan, hingga tidak dapat menemukan titik tengah. Memang begitulah dinamika dari sebuah proses pembelajaran di KKN.

Jadi perlu diketahui bahwa permasalahan utama di kelompok Pandawa adalah bukan pada program. Melainkan orang-orang yang ada di dalamnya. Walaupun kisah dari masalah ini sudah terselesaikan dengan rapih, tetapi ini menjadi pengalaman yang sangat berharga buat gua. Gua didewasakan di KKN ini. Pemikiran gua dalam menentukan

arah keputusan harus tepat pada kebaikan banyak orang bukan segelintir orang.

Momen prank yang dilakukan oleh teman-teman Pandawa menjadi salah satu bentuk keusilan mereka yang ingin melihat gua marah.

Hahaha, singkatnya gua izin pulang selama 1 hari untuk menjemput kedua orang tua gua yang telah selesai melaksanakan ibadah Haji. Namun pada keesokan harinya ketika gua ingin berangkat kembali ke lokasi KKN, gua mendengar berita tidak menyenangkan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan berantem.

Permasalahan itu dipicu oleh temen gua sebut saja namanya Andika yang tidak sengaja merusak kacamata milik Cici. Rusaknya kacamata itu ternyata membuat masalah lain dimana pihak cewe merasa bahwa pihak cowo tidak bertanggung jawab. Sontak saja itu menimbulkan keributan kecil antar kedua belah pihak, ditambah anak-anak Pandawa kebanyakan mulutnya suka ngomporin/bikin panas suasana dengan tujuan supaya tambah seru ajah.

Informasi tersebut masuk ke telinga gua dan itu cukup membuat hati dan otak gua mulai berpikir cara penyelesaian yang tepat. Ketika itu gua baru sampai posko sekitar jam 18.00 dan saat gua memasuki posko suasana terkesan dingin, tidak ada suara-suara yang biasanya hampir 24 jam tidak pernah tidak sunyi. Itu sangat-sangat diam bagai kuburan.

Tidak perlu waktu lama, tepat setelah sholat Isya, gua mengumpulkan temen-temen Pandawa untuk *briefing* harian dan evaluasi. Jujur, saat rapat dimulai baik cewek maupun cowo sangat-sangat berisik. Berisik mempersoalkan permasalahan yang telah terjadi. Adu mulut mewarnai posko. Seperti api yang tidak akan pernah padam, keduanya saling berbalas argumen. Ditambah pelaku pengrusakan kacamata kembali berulah membuat si pemilik kacamata tidak terima atas perbuatan yang telah dilakukan.

Suasana tersebut seperti demonstrasi di depan gedung DPR, sangat-sangat berisik. Bedanya hanya bentuk penyampaian dan persoalan yang sedang dibahas. Rasanya ingin sekali gua memukul tembok sekencang-kencangnya dan melempar kata-kata kasar kepada mereka, tapi apa daya, gua bukan orang yang mengedepankan emosi untuk menyelesaikan permasalahan. Namun itu tidak bertahan lama,

karena mulut ini sudah tidak dapat lagi menahan amarah. Sepenggal kalimat “___” cukup untuk membuat suasana sunyi sekejap.

Setelah kalimat indah itu terucap, tidak butuh lama bagi mereka menyiapkan lilin putih yang biasa dipakai untuk keadaan mati listrik untuk diberikan kepada gua dengan nyanyian “Selamat ulang tahun, anda kena prank.” Awalnya gw cuman berfikir “Oh ada yang ulang tahun, tapi siapa yaa?” dan dengan pedenya mereka membawa lilin itu ke arah gua. Sungguh itu skenario epic bagi seorang mahasiswa yang tengah disibukan oleh program, tetapi masih mampu dan mau untuk menciptakan prank yang sebenarnya gk ada manfaat nya. Hahaha

Tapi BTW itu sangat membuat hati gua bangga mempunyai kalian teman-teman Pandawa yang ternyata sangat mencintai dan melindungi satu dengan lainnya.

Momen ketika gua dianggap kesetanan.

Bayangkan jika kalian adalah seorang ketua KKN yang dimana pada saat itu sekitar pukul 09.00 sudah ada pemateri yang stand by bahkan dari sebelum waktu yang telah ditentukan, tetapi orang-orang (Mahasiswa KKN) belum pada datang, konsumsi belum disiapkan, bangku peserta tidak ada. Se-pusing dan se-emosi apakah kalian atau masih bisa menahan rasa sabar?

Kegiatan itu adalah acara seminar Pencatatan Pernikahan yang digadang-gadang sebagai program unggulan dan program terakhir kelompok Pandawa, tapi persiapannya sangat-sangat kurang. Momen itu menjadi momen dimana untuk pertama kalinya dalam pelaksanaan KKN, gua emosi banget dan tidak menghiraukan siapapun yang ada di sekitar gua karena semuanya kena omel. Sampai pintu posko benar-benar gua tonjok dan tendang. Hahaha, kondisi yang diluar dari kesadaran gua membuat semua yang ada disitu menganggap gua seperti kesetanan.

Air mata, amarah, canda, dan tawa semuanya melebur dalam satu tempat.

Kegiatan KKN memang sudah berakhir, tetapi kenangan bersama mereka benar-benar menghantui pikiran gua ketika sedang rindu dengan mereka. KKN menjadi bentuk pengalaman, pembelajaran, dan

pendewasaan bagi diri gua ketika gua hidup bersama dengan orang-orang random.

Setelah KKN, gua menyadari bahwa program bukan menjadi hal utama dari KKN. Lebih dari itu, kekompakan, kebersamaan, kekeluargaan, dan hal-hal lain yang membuat diri kita selalu membutuhkan orang lain menjadi hal yang paling penting dari pengabdian yang singkat ini.

Sejujurnya gua katakan, *love you gess*, semangat, jangan pernah putus asa, terus kejar impian kalian, jangan pernah melupakan setiap gores kenangan selama 1 bulan di Bantarkaret. Kenangan itu akan menetap di lubuk hati kalian. Kalian bukan sekedar teman, bukan sekedar anggota KKN atau sekedar mahasiswa yang memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Kalian adalah keluarga gua. Waktu yang singkat untuk memori yang takan pernah hilang dari ingatan. Salam hangat, MauL <3.

[Judul]

Oleh: Muhammad Rif'an

Perkenalkan nama saya Muhammad Rif'an Iqhal, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Perencanaan Pembangunan. Sebagai mahasiswa pendidikan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan ajang untuk menambah pengalaman mengajar dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah diajarkan di dalam dan luar kelas. Memasuki penghujung semester, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi saya karena masuk ke dalam mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa khususnya semester 6 (enam).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, mengasah keterampilan praktis, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah-masalah sosial. Selama KKN, saya mengalami banyak kesan dan pesan yang membentuk pandangan saya tentang kehidupan, masyarakat, dan diri sendiri. KKN merupakan ajang bagi kita untuk bekerja sama dalam satu tim. Kita berusaha untuk menyatukan visi dan misi diantara banyaknya perbedaan tiap individu, saya dapat mengenal dan mengidentifikasi sifat-sifat kawan kerja, meskipun tiap orang diantara kita banyak kekurangan. Tapi saya yakin bahwa dia memiliki potensi, yang dapat menjadikan sumbangsih positif bagi tim kita, meskipun teman-teman tidak ada yang menyadarinya.

Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya ke arah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa Bantarkaret merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak desa pamorah saya merasa sangat senang

karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan. Seiring bertambahnya waktu maka akan datang orang baru di kehidupanmu nanti, jangan pernah lupa aku yang pernah bersama kalian dalam KKN ini. Karena hanya sahabat sejati yang akan meninggalkan jejak berarti dalam ceritamu.

Datang dengan niat mengabdikan, namun justru saya yang belajar dari mereka. Tentang apa-apa yang tidak saya temukan di tempat sebelumnya, dan juga kebahagiaan kecil yang mereka ciptakan dengan sederhana namun berkesan. Pengalaman bahagia saya bisa mengetahui, melihat, dan merasakan hal-hal yang sebelumnya hanya saya tahu dari orang lain, sama halnya dengan pengalaman mengabdikan di Desa Bantarkaret. Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KKN ini telah saya jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari.

Setiap momen yang kami lewati, setiap tantangan yang kami hadapi, dan setiap interaksi dengan masyarakat telah memberikan dampak yang mendalam dalam pembentukan diri kami sebagai calon profesional. Kami merasa terhormat dan berterima kasih kepada masyarakat yang telah membuka pintu hati dan rumah mereka untuk kami. Kami telah belajar banyak dari kehidupan sehari-hari mereka, tantangan yang dihadapi, serta kekayaan budaya dan tradisi yang diwariskan. Semua itu telah memberi kami wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Selama KKN saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya. Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan tempat kami bermukim yakni di Desa Bantarkaret. Keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya

dan teman-teman yang lain merasa nyaman. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka.

Salah satu kesan pertama saya selama KKN adalah betapa beragamnya masyarakat di desa tempat saya ditempatkan. Desa ini memiliki penduduk dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya. Hal ini membuka mata saya tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan kerjasama dalam masyarakat yang beragam. Saya belajar untuk tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga merayakannya sebagai aset yang memperkaya kehidupan. Saat tinggal di desa, saya lebih memahami realitas kehidupan pedesaan. Sumber daya yang terbatas, infrastruktur yang masih kurang, dan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh penduduk desa menjadi lebih jelas. Hal ini membuat saya lebih bersyukur atas kehidupan yang saya miliki, tetapi juga memotivasi saya untuk bekerja keras dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat yang membutuhkan.

Desa tempat saya melakukan KKN dikelilingi oleh keindahan alam yang luar biasa. Saya sering menghabiskan waktu di luar ruangan, menjelajahi hutan, sungai, dan sawah. Ini menginspirasi kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam. Saya menyadari bahwa manusia dan alam harus hidup berdampingan secara harmonis untuk menjaga keberlanjutan planet ini. KKN mengharuskan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan masyarakat setempat. Mereka berinteraksi dengan warga setempat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan seringkali menjadi bagian integral dari komunitas tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih terhubung dengan masyarakat dan mendapatkan perspektif yang lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari mereka.

KKN mengajarkan saya bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui pengalaman langsung. Selama KKN, saya terlibat dalam berbagai proyek, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Pengalaman ini jauh lebih berharga daripada teori yang diajarkan di dalam kelas. Saya belajar bagaimana mengatasi masalah nyata, beradaptasi dengan situasi yang berubah, dan bekerja dalam tim.

Salah satu pesan utama yang saya dapatkan selama KKN adalah pentingnya berkontribusi bagi masyarakat. Saya menyadari bahwa sebagai mahasiswa, saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

dapat digunakan untuk membantu orang lain. KKN mengajarkan saya bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sosial untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat di sekitarnya. KKN dapat melibatkan tantangan dan kendala yang serius. Salah satu pesan penting adalah menjaga sikap positif dan semangat kerja keras. Hal ini membantu dalam mengatasi hambatan dan menjalankan proyek-proyek dengan efektif. Sikap positif juga dapat memengaruhi interaksi dengan masyarakat setempat dan rekan tim.

Keterlibatan aktif adalah kunci untuk merasakan manfaat penuh dari KKN. Saya belajar bahwa untuk membuat perubahan positif, saya harus aktif terlibat dalam kegiatan dan proyek yang ada. Ini melibatkan mendengarkan kebutuhan masyarakat, merencanakan tindakan yang efektif, dan bekerja bersama dalam tim. Pesan ini juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari di luar KKN. KKN juga merupakan kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah. Saya belajar berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Keterlibatan saya dengan alam selama KKN mengingatkan saya akan tanggung jawab kita terhadap lingkungan. Pesan ini sangat relevan dalam konteks perubahan iklim global. Kami membutuhkan upaya kolektif untuk menjaga sumber daya alam, mengurangi limbah, dan menjaga ekosistem yang sehat. KKN juga mengajarkan saya bahwa pembelajaran adalah proses seumur hidup. Saya terinspirasi untuk terus belajar, baik melalui pendidikan formal maupun melalui pengalaman nyata. KKN adalah awal dari perjalanan pembelajaran ini, dan saya merasa bersemangat untuk terus tumbuh dan berkembang sebagai individu.

KKN sering kali menjadi salah satu pengalaman paling berkesan dalam kehidupan mahasiswa. Mereka menghadapi tantangan yang unik, membuat kenangan yang tak terlupakan, dan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat. Pengalaman ini sering kali membentuk mereka sebagai individu dan meninggalkan jejak yang mendalam dalam perjalanan hidup mereka. KKN juga mengajarkan pentingnya menjadi pelajar seumur hidup. Selama pengalaman ini, mahasiswa belajar banyak hal baru, baik dari buku pelajaran maupun dari pengalaman praktis. Pesannya adalah untuk terus mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan, selalu mencari peluang untuk belajar, dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupan.

Setelah KKN selesai, peserta diharapkan untuk tetap terlibat dengan masyarakat dan proyek-proyek yang mereka bantu. Ini berarti menjaga komunikasi dengan masyarakat setempat, berkolaborasi dalam program-program berkelanjutan, dan memberikan dukungan jangka panjang jika memungkinkan. Keterlibatan berkelanjutan adalah cara untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan selama KKN berdampak positif dalam jangka panjang. Satu bulan bisa jadi dikatakan singkat dan juga bisa dikatakan lama, tergantung bagaimana masing-masing individu menyikapinya. Inilah kehidupan, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Di mana di dalamnya selalu ada pembelajaran dan pengalaman berharga, bagaimana belajar mengenai menahan ego, memahami satu sama lain, dan pentingnya akan komunikasi serta kepekaan untuk saling peduli sehingga dapat terbentuk kelompok yang kompak bahkan seperti keluarga. Saya pribadi berharap KKN dapat menyadarkan saya apa arti dari sebuah kebahagiaan yang sesungguhnya.

Saya merasa beruntung mendapatkan lokasi KKN di desa Bantarkaret, karena saya menilai daerah ini merupakan daerah yang sangat menerima kekurangan maupun kelebihan yang kami milik dari segi pandang mahasiswa yang baru mereka kenal saat kami baru menginjakkan kaki di desa tersebut. Warga di sekitar sangat terbuka dengan adanya kami di wilayah mereka, justru kami mendapat banyak bantuan maupun bimbingan saat melaksanakan kegiatan sebagai bagian program kerja yang kami laksanakan.

KKN adalah pengalaman yang mengubah hidup bagi saya. Saya membawa pulang banyak kesan dan pesan yang telah membentuk pandangan dan nilai-nilai saya. Saya menjadi lebih sadar akan pentingnya berkontribusi bagi masyarakat, menjaga lingkungan, dan terus belajar. KKN juga mengajarkan saya tentang keberagaman masyarakat Indonesia dan betapa pentingnya toleransi dan kerjasama dalam masyarakat yang beragam. Semua ini adalah pelajaran berharga yang akan saya terapkan dalam kehidupan saya yang selanjutnya. Selain itu, KKN adalah pengalaman yang berharga dan mempengaruhi sepanjang hidup. Ini tidak hanya memberikan Anda kesempatan untuk menerapkan pengetahuan akademis Anda dalam konteks nyata, tetapi juga membantu saya tumbuh

sebagai individu dan menyadari tanggung jawab sosial saya dalam masyarakat. Semua kesan dan pesan ini menciptakan gambaran yang lebih lengkap tentang pentingnya KKN dalam pembentukan karakter dan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Perpisahan ini bukanlah akhir dari ikatan antara kami sebagai mahasiswa KKN dengan masyarakat, tetapi awal dari komitmen kami untuk terus berkontribusi dan membangun bangsa ini. Kami akan selalu mengingat dan menghargai setiap momen dan pelajaran berharga yang kami peroleh selama Program KKN ini.

Walaupun tidak ada prestasi yang dapat kami tinggalkan untuk desa ini, tapi niat baik kami untuk berkontribusi membangun desa selama KKN ini semoga dapat menjadi catatan kebaikan yang dapat diterima oleh semua pihak dan warga masyarakat desa ini. Mungkin tidak banyak jejak kontribusi yang dapat kami berikan untuk desa ini, namun nilai yang sedikit itu semoga bisa menjadi berharga sebagaimana besarnya harapan kami untuk kemajuan sarana prasarana dan sumber daya seluruh masyarakat desa. Meski waktu kebersamaan ini terasa begitu singkat, namun kami sangat bahagia telah menjadi bagian dari sejarah jejak KKN desa ini. Semoga perpisahan ini bukanlah akhir karena silaturahmi akan selalu kami jaga hingga akhir hayat. Banyak kesan dan pesan selama proses pelaksanaan KKN. Tentu di kemudian hari menjadi catatan dan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan KKN pada tahun yang akan datang.

Terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat: Keluarga KKN PANDAWA 059, Bapak Drs. Ramlan A. Ghani, M.Ag selaku DPL KKN PANDAWA 059, Seluruh Perangkat Desa Bantarkaret, Karang Taruna dan Pemuda/i Desa Bantarkaret, SD dan SMP Terbuka Gunung Dahu, Seluruh Warga Desa Bantarkaret khususnya Warga Kampung Gunung Dahu, dan seluruh pihak yang tidak dapat saya ucapkan satu-per-satu namun tidak mengurangi rasa syukur dan hormat saya. Saya berharap kedatangan KKN 059 PANDAWA di Desa Bantarkaret dapat membawa angin segar kepada seluruh pihak agar lebih giat dalam memajukan juga memperhatikan Desa Bantarkaret, dan apapun yang kami berikan tetap dapat berarti serta bermanfaat bagi keberlangsungan hidup warga Desa Bantarkaret, Nanggung, Bogor. Semoga kedepan Desa Bantarkaret dapat

menjadi desa yang berdaya, berkualitas dan maju bukan hanya secara infrastruktur melainkan kualitas SDM yang mumpuni.

Sekali lagi, terima kasih atas semua pembelajaran berharga yang kalian beri tanpa diminta, untuk segala kehangatan, segala perhatian, segala cinta dan kenangan. Semoga semesta dan seisinya selalu menjaga mimpi-mimpi kalian, jadilah bermanfaat. Sampai jumpa Bantarkaret, desa yang penuh kisah dan kehangatan. Terakhir, untuk teman-teman kelompok KKN 059 PANDAWA. Jangan pernah kita lupakan perjuangan/pengabdian kita di Desa Bantarkaret dan kepada teman-teman yang saya sayangi jangan pernah kalian lupakan kenangan-kenangan yang sudah kita jalani selama di desa Bantarkaret. Jangan pernah lupakan kebersamaan KKN kita yang singkat ini karena ada begitu banyak cerita yang tak mungkin dapat hilang begitu saja. Semoga apa yang telah kita lakukan bersama selama ini dapat bermanfaat untuk masa depan kita dan juga berguna untuk orang banyak. Dari saya pribadi saya mohon maaf apabila ada kesalahan yang saya lakukan baik sengaja maupun tidak disengaja, semoga apa yang kita berikan kepada masyarakat di Desa Bantarkaret Kampung Gunung Dahu dapat selalu bermanfaat dengan baik. Dan semoga kita khususnya posko 215 semuanya kelak akan menjadi orang yang sukses. Aamiin

Serba-Serbi Bantarkaret
Oleh: Muhammad Fauzan

Perkenalkan saya Muhammad Fauzan dari jurusan Jurnalistik dan saat kisah ini ditulis saya sedang menempuh semester 7, mungkin cukup untuk perkenalan singkat ini namun jika ingin menghubungi saya bisa melalui direct message Instagram di @fauuzaan. Kisah ini dimulai pada bulan April lalu saat PPM membagikan kelompok dan desa untuk pelaksanaan KKN.

Saat itu peserta KKN sibuk mencari teman kelompoknya melalui kolom Instagram PPM maupun bertanya kepada teman yang berbeda fakultas karena pihak PPM sendiri tidak menyediakan akses untuk menghubungi masing-masing peserta, lalu PPM mengunggah info mengenai timeline pelaksanaan KKN mulai dari pembekalan awal hingga pembekalan akhir. Saya kaget, ternyata saya sekelompok dengan

Mahasiswa yang bernama Khafidh Junesa dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, yang dimana ia adalah teman kelas saya waktu dulu SMA, haha akhirnya kita reunian lagi setelah sekian lama tak jumpa.

Setelah saya menemukan teman sekelompok dan masuk ke dalam grup yang telah dibuat sebelumnya, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan rapat online untuk menentukan struktur keanggotaan kelompok kami, rupanya pemilihan ketua saat itu cukup mengingat tidak ada yang mau menjadi ketua secara sukarela sehingga harus saling tunjuk menunjuk hingga akhirnya terpilih lah satu orang yaitu Maulana Muhammad Rizqi yang "katanya" dengan berat hati harus mengemban amanat untuk menjadi ketua kelompok. Tapi tidak cukup sampai di sana, ternyata masih ada pemilihan BPH & divisi – divisi lain, dan saya sendiri pada saat rapat online pertama, saya mengajukan diri menjadi koor divisi publikasi, dekorasi, dan dokumentasi. Karena saya memang menguasai di divisi tersebut hehe.

Setelah pembentukan BPH dan beberapa divisi, tibalah rapat rutin tiap seminggu sekali. Rapat demi rapat kita jalanin, entah itu rapat program kerja, penentuan tempat tinggal kami, penentuan sekolah (baik SD maupun SMP) dll. Rapat pertama, waktu itu kami rapat di cafe selasarin, ciputat. Pada saat itu kami janji rapat jam 15.30, dan saya datang agak telat waktu itu kalau tidak salah jam 16.00, dan ternyata pada saat saya datang masih sepi haha, kira –kira waktu itu baru ada 5 orang (termasuk saya sendiri) tapi tidak apa – apa, namanya juga baru pertama.

Rapat demi rapat telah kita lalui, rapat kedua, ketiga, keempat dst. Akhirnya kami mulai membentuk chemistry yang kuat, kami saling akrab dan mengeluarkan sifat aslinya sedikit demi sedikit. Jujur, di awal ketemu mereka saya sedikit *overthinking* tentang anggota lain dari kelompok 059 ini, terlintas saya berfikir “kira – kira mereka pada asik gak ya?”, “kira – kira mereka kalo gua kasih jokes ini pada masuk gak ya?”. Ternyata ekspektasi saya dipatahkan, mereka semua asik – asik, apalagi para cowok asik banget dan perempuannya juga tidak kalah asik.

Petualangan Seru dalam Balutan Tugas Oleh: Khafidh Junesa

Semua Berawal dari sini....

Jum'at, 5 Mei 2023 PPM telah mengumumkan nama-nama anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam satuan kelompok. Tentunya saya langsung mencari nama saya berada di kelompok mana. Nama Khafidh Junesa berada dalam kelompok 059. Melihat nama-nama asing lain yang bahkan tidak saya ketahui siapa mereka sebelumnya dan tidak ada teman sejurusan membuat saya enggan untuk memulai pembicaraan. Namun saat malam tiba teman SMA saya Fauzan mengabari bahwa dia sekelompok dengan saya, sontak membuat saya senang karena setidaknya ada satu nama yang sudah saya kenal sebelumnya. Beliau memberikan link grup untuk menyatukan kami (kelompok 059) yang dimana dalam grup tersebut sudah ada beberapa anggota yang sudah masuk sebelumnya.

Sehari setelah saya masuk grup dan seluruh anggota sudah terkumpul dalam grup yang bernama KKN Kelompok 059 munculah seseorang bernama Maulana memulai pembicaraan terlebih dahulu untuk rapat perdana mengenai penentuan nama dan divisi-divisi yang diperlukan dalam kelompok KKN ini. Lalu setelah disepakati kami memulai rapat perdana pada Selasa, 9 Mei 2023 di jam 20.00 melalui Google meet, dalam rapat itu tentu terlihat canggung karena dari masing-masing anggota belum mengenal satu sama lain bahkan bertemu satu sama lain pun belum, namun tidak dengan Maulana dan Arini yang sebelumnya sudah mengenal satu sama lain karena mereka se-jurusan yaitu jurusan yang saya impikan yaitu Hubungan Internasional. Untunglah ada mereka yang mencairkan suasana kecanggungan ini. Mereka memandu rapat perdana ini dimulai dengan perkenalan nama dan jurusan lalu dilanjutkan dengan penempatan ketua dan divisi-divisi. Setelah perbincangan yang cukup lama dan membosankan akhirnya terpilihlah ketua yaitu seseorang yang memulai pembicaraan terlebih dahulu di grup yaitu Maulana, dan saya menjadi koordinator divisi acara sesuai dengan kemauan dan keahlian saya.

Pertemuan tatap muka perdana....

Pada Rabu, 17 Mei 2023 merupakan hari yang melelahkan bagi saya. Setelah pulang dari magang di Cikini saya melakukan perjalanan satu jam ke Ciputat untuk melakukan rapat perdana KKN. Dalam perjalanan Bersama teman magang saya Rhenald yang merupakan warga asli Ciputat dan sekitarnya saya dituntun ke jalan tikus (gang kecil) suatu perjalanan yang baru buat saya yang sebelumnya saya melakukan perjalanan ke ciputat penuh dengan kemacetan. Setelah satu jam perjalanan tibalah saya di salah satu café di Ciputat yang juga dipenuhi oleh kelompok KKN yang lain yaitu Selasar Café. Rapat dimulai dengan membahas nama kelompok sebagai identitas, lalu disepakatilah kelompok KKN 059 dengan nama "PANDAWA". Lalu kita sempat lupa untuk berkenalan satu sama lain, namun di ingatkan oleh salah satu anggota kami untuk berkenalan satu sama lain. Selama kurang lebih dua jam kami berbincang mengenai kelompok ini kedepan nya sekaligus bertanya mengenai jurusan masing-masing, dalam hal ini membuat saya terbuai dengan keseruan perbincangan ini hingga hampir lupa waktu menunjukkan pukul 20.00, lalu rapat ditutup dengan foto Bersama.

Rapat sekaligus perkenalan individu

Kurang lebih sudah 10 kali kami mengadakan rapat untuk membahas program kerja dan segala hal mengenai KKN. Mulai rapat dari Cafe ke café, Student Center, bahkan sampai ke rumah anggota kami yang Bernama Miftah sudah kami lakukan. Dari rapat itulah tidak hanya untuk membicarakan hal mengenai KKN tapi juga untuk mendekatkan diri dari masing-masing anggota. Saya mengenal sifat masing-masing anggota tidak hanya dari KKN selama satu bulan tetapi mulai dari rapat dan Survei. Tatkala rapat dari kelompok KKN 059 inipun bukan suatu hal yang serius. Kami kemas rapat seperti berbincang santai dan bercanda, tak juga bahkan hampir setiap rapat hanya menghasilkan 40% dari kesepakatan yang semestinya. Namun dari hal itulah yang membuat kami mengenal karakteristik dan juga tingkat keseriusan masing-masing individu saat membicarakan satu hal.

Rapat demi rapat telah saya ikuti berharap dari rapat itulah dapat menghasilkan kerangka-kerangka program kerja yang sudah disusun sedemikian rupa menjadi kesepakatan yang utuh untuk bisa diimplementasikan di Masyarakat desa Bantarkaret. Sebagai koordinator divisi acara yang bertugas mengatur jadwal, memberikan saran program

kerja, dan mengatur alur program kerja yang terlaksana sangat terbantu dengan teman-teman yang seringkali datang rapat untuk bahu membahu program kerja satu sama lain. Namun terkadang juga saya merasa kesal karena rapat kami isinya hanya bercanda dan bergumam tanpa memikirkan bahwa kita berkumpul untuk membicarakan satu hal yaitu Kuliah Kerja Nyata.

Survei memakan waktu enam jam namun asik

Kami mengadakan kurang lebih lima kali survey ke Desa Bantarkaret, namun hanya dua survey yang saya ikuti dikarenakan waktu yang tidak cocok dengan jadwal magang saya. Menjadi suatu hal yang seru bisa melakukan survey Bersama teman-teman KKN Pandawa 059 walaupun memakan waktu 3 jam dari Ciputat. Saat survey pertama kali saya sangat kaget dengan medan perjalanan yang begitu ekstrim dan ini menjadi pertama kalinya saya melakukan perjalanan se-seram dan ekstrim ini, perjalanan ini memakan tenaga yang begitu banyak tetapi saya tidak merasa lelah karena melakukan perjalanan bersama teman Pandawa sangat begitu menyenangkan.

Dari berbagai survey, survey pertama kami menurut saya menjadi survey teramburadul, hal ini dikarenakan tidak adanya susunan acara yang jelas sehingga kami tidak menghasilkan apapun hanya berkeliling dan berkenalan dengan perangkat Desa Bantarkaret. Namun hal ini menjadi seru ketika selama perjalanan cuaca yang sedikit tidak mendukung dan dikelilingi rintik hujan. Pengalaman yang baru bagi saya bisa menaiki motor dengan cuaca yang sejuk sekaligus mendung di daerah yang bahkan baru pertama kali kami datangi. Hal lucu lagi ketika motor kawan saya Abbad yang sedikit susah naik tanjakan dikarenakan mesin yang tidak mendukung, namun hal itu menjadi lelucon kami 'blacky harus bisa naik ke atas'. Namun dari survey pertama inilah kami lebih dekat dan grup yang tadinya hanya membicarakan hal formal mulai membicarakan hal konyol selama kami survey.

Waktu yang dinanti akhirnya tiba....

Rapat demi rapat telah dilalui akhirnya waktu yang telah dinanti tiba. Pada 24 Juli 2023 kami melakukan perjalanan untuk melakukan pengabdian kami di Desa Bantarkaret. Dalam perjalanan kami dibagi menjadi 2 tim, tim yang naik tronton berangkat terlebih dahulu,

sedangkan saya di tim satunya yaitu menggunakan motor dengan berangkat sore dikarenakan kami harus mendatangi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami untuk membicarakan teknis yang akan kami laksanakan selama satu bulan nanti, sedangkan 4 orang lain di motor menghadiri pelepasan KKN yang diampu oleh PPM UIN Jakarta.

Rasanya di hari pertama sampai ketiga saya merasa bahwa KKN ini lama sekali dan ingin rasanya cepat pulang ke rumah. Namun saya tegaskan lagi itu di hari pertama dan ketiga dimana pada jangka waktu saat itu kami belum memulai program kerja. Setelah program kerja pertama yang kebetulan program kerja dari saya yaitu Bedah Perpustakaan saya merasa KKN yang sebenarnya, bahu membahu merapihkan serta merevitalisasi Perpustakaan yang sebelumnya tidak digunakan dengan baik dan hanya sebagai Gudang penyimpanan saja. Kami bahkan melakukan rapat tiap malam untuk membahas program kerja yang sedang dilaksanakan dan program kerja yang akan dilaksanakan. Mereka sangat amat kooperatif saat bekerja, namun hanya ada satu nama yang tidak bisa saya sebutkan Namanya yang tidak kooperatif saat mengerjakan program kerja.

Bedah Perpustakaan merupakan program kerja pertama kami yang dilaksanakan selama 4 hari. Kita memanfaatkan ruang perpustakaan di SDN Gunung Dahu yang sebelumnya hanya sebagai gudang penyimpanan saja menjadi ruang untuk anak-anak meningkatkan literasi, tidak hanya itu Perpustakaan yang sudah kita buat dan rapihkan dijadikan sebagai tempat program kerja teman saya yaitu Dewi, Sahrul, dan Wuri untuk mereka belajar Bahasa Inggris. Saya menjelaskan ini karena program kerja Bedah Perpustakaan ini merupakan program kerja yang saya usulkan sekaligus program kerja infrastruktur kelompok KKN 059. Setelah bedah perpus lah KKN sebenarnya dimulai. Kami mengajar SDN dan SMP Gunung Dahu, sekaligus membuat acara-acara di SDN Gunung Dahu.

Sebelumnya saya lupa memberitahu cita-cita saya. Seorang Khafidh memiliki mimpi menjadi seorang guru. Tentu dengan adanya program kerja Mengajar yang dimana setiap anggota memiliki jadwal mengajarnya sendiri membuat saya setidaknya merasakan mimpi yang tidak akan tercapai itu. Meskipun begitu menjadi seorang guru khususnya guru sekolah dasar (SD) bukan suatu hal yang mudah. Selain

harus menertibkan anak SD kita juga dituntut untuk bersikap sebaik mungkin agar anak SD juga menciptakan stimulus yang baik, karena teman kami Bernama Cici mengatakan bahkan anak-anak itu sebenarnya selalu mengikuti apa yang kita perintah dan mengikuti apa yang kita lakukan depan mereka, jadi kita dituntut untuk bersikap sebaik dan sesopan mungkin agar karakteristik mereka dapat tercipta. Tentunya mengajar juga merupakan program kerja yang lelah sekaligus mengasikan. Lelah karena kita harus mentransfer energi kita ke anak-anak, dan asik karena kita bisa mengajar sekaligus bermain langsung dengan anak-anak SD yang tentunya pemikiran mereka yang masih lugu dan polos.

Pelajaran hidup selama satu bulan.....

Setelah mengajar terdapat barulah saya merasakan hidup yang sebenarnya. Saya menganggap ini sebuah Petualangan sekaligus pelajaran hidup. Sebelumnya saya yang tidak bisa sama sekali mencuci baju dituntut untuk mandiri yaitu mencuci baju sendiri. Saya yang merupakan anak bontot yang tidak bisa sama sekali jauh dari orang tua menjadi jauh dari orang tua selama satu bulan. Tentu hal itu membuat saya merasa HIDUP. Selama satu bulan kami tinggal di atap yang sama menjalankan kegiatan yang sama, makan lauk yang sama tentu itu membuat saya bahwa hidup bergandengan dengan orang yang bahkan sebelumnya tidak kenal sama sekali menjadi sebuah anugrah yang tidak bisa dilakukan dua kali. Ya saya berpikir KKN ini adalah petualangan. Menurunkan ego masing-masing selama satu bulan bukanlah hal yang mudah menurut saya. Terlebih saya menjadi koordinator dari divisi acara yang memiliki tanggung jawab penuh untuk mengatur segala program kerja. Sering kali saya merasa lelah, merasa bingung harus bagaimana lagi mengatur program kerja yang begitu banyak. Tapi saya berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada Maulana selaku ketua karena sempat memberikan saya space untuk istirahat sejenak sebelum rapat dimulai. Saya mendengarkan lagu untuk menjernihkan pikiran lalu ketika sudah selesai mulailah kami mengadakan rapat. Namun seringkali saya berpikir hal ini tidak baik bagi kelompok, saya merasa saya adalah orang egois yang hanya memikirkan diri saya sendiri tanpa memikirkan orang lain

yang menunggu rapat karena saya, akhirnya saya menghilangkan sedikit demi sedikit sifat jelek itu.

Selain itu saya juga sangat amat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman Perempuan yang sudah seperti ibu saya sendiri. Merekalah yang mengajari saya bagaimana mencuci baju yang benar, mengajari saya memasak, tidak hanya mengajari saja mereka juga yang membantu saya membersihkan kasur yang berantakan, membantu saya masak pada saat hari saya piket dan juga membantu saya untuk menggosok pakaian. Tatkala saya berfikir bagaimana jika saya tidak ada di kelompok ini, apakah saya akan menemukan teman Perempuan sebaik mereka ? tentunya pertanyaan itu sudah terjawab setelah teman jurusan saya bercerita terkait kelompoknya yang individualis.

Tak lupa juga saya sangat amat berterima kasih kepada teman-teman laki yang sangat amat baik dan menerima sepenuh hati manusia yang penuh kemalasan dan keanehan ini. Seperti teman Perempuan teman laki-laki saya juga amat membantu saya dari segala hal, membantu merapihkan kasur yang kotor, membantu memberikan pengobatan ketika saya sakit, dan membantu saya dalam mengerjakan laporan mingguan. Bersama mereka satu bulan bukan menjadi beban tetapi menjadi pengobat masalah-masalah saya. Candaan yang masuk ke saya hingga saya selalu tertawa membuat saya melupakan masalah yang dihadapi. Terkhusus terima kasih kepada Abbad, Dewa, Ojan, Dika, dan Rifan yang senantiasa melontarkan candaan-candaan yang amat lucu.

Selama satu bulan hidup jauh dari hiruk pikuk ibukota membuat saya tenang dan menjadikan ini petualangan baru yang tak bisa diulang kembali. Melihat anak-anak, ibu-ibu, dan warga sekitar excited menyambut kami sebagai mahasiswa membuat saya semakin semangat menjalani hari-hari selama satu bulan. Terlebih diakhir kami mengabdikan banyaknya anak SD dan SMP menangis membuat saya percaya bahwa program kerja yang kami laksanakan berhasil karena keberadaan kami membawa dampak yang baik bagi warga desa Bantarkaret.

Berpetualang menjadi kegiatan yang memorable bagi saya. Bagaimana tidak ? Kita melakukan perjalanan ke Curug Love yaitu wisata yang paling dikenal dari desa Bantarkaret, tidak hanya itu kami juga berpiknik di hutan pabangbon dengan rute perjalanan yang menantang sekaligus menyenangkan bagi kami. Kami bercanda, bergumam,

melemparkan candaan satu sama lain membuat saya melupakan beban yang ada di pikiran sejak. Senang sekali rasanya berpiknik bersama mereka yang selama ini kita hanya melakukan hal-hal serius tanpa refreshing.

Akhir dari Petualangan.....

Seminggu sebelum kami pulang saya sudah mengeluarkan air mata terlebih dahulu, dikarenakan saya merasa sudah banyak program kerja yang selesai. Hari demi hari kami lewati hingga akhirnya tibalah kita di akhir petualangan KKN ini. Sehari sebelum penutupan KKN saya membuat video dokumenter selama kita kenal, dari rapat perdana sampai hari ini, tidak lupa juga kita mengutarakan pesan kesan masing-masing dalam bentuk video yang akan ditampilkan pada malam sebelum penutupan KKN ini. Saya sebagai editor pun turut terharu menonton videonya.

Akhir dari hari-hari kita diselesaikan secara sukses, tidak ada dendam, tidak ada permusuhan dan circle-circle an. Kami berdamai dengan keadaan yang semestinya. Program kerja kamipun alhamdulillah terlaksana semua. Terima kasih untuk teman-teman yang sudah bekerja keras selama ini. Terima kasih untuk Maulana selaku ketua sudah bekerja sekeras mungkin. Terima kasih untuk seluruh anggota atas pengertiannya. Terima kasih kepada teman-teman divisi acara sudah bekerja keras memikirkan program kerja. Tidak tau kalau tidak sekelompok dengan kalian apakah petualang saya akan seseru ini. Saya sebagai seseorang yang naif dan sering berkata kasar memohon maaf apabila banyak kata-kata yang menyakiti hati kalian walaupun kalian juga yang memancing untuk berkata kasar. Semoga kita bisa bekerjasama lagi dilain waktu. Senang bisa bertemu kalian yang dari latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda. Semangat kuliahnya teman-teman Pandawa. Kita akan terus menjadi teman kan meskipun KKN selesai ?
“Terima Kasih atas kebaikan serta kemuliaan kalian. Semoga kesuksesan akan mempertemukan kita semua. Love y'all”

Mutiara KKN

Oleh: Nur Wakhidah

Berbicara tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata), hal yang pertama terlintas di pikiran saya adalah SIBUK. Karena persepsi dari berbagai orang yang saya dengar, KKN itu setiap hari selalu ada estafet kegiatan, berantai kegiatan, selesai kegiatan ini berganti ini, selesai kegiatan ini ganti ini dan sebagainya, istirahat pun akan berkurang, mandi ngantri, makan berebut, tidur berdesakan dan lain sebagainya. Mendengar cerita seperti itu makin mikir bisa ngga sih kalau ngga usah KKN lagi, ada ngga pengganti KKN, Yaa walaupun sudah terbiasa tinggal di asrama, pesantren tapi ini tuh beda. Tetapi, ada hal yang membuat saya cukup tertarik ketika mendengar kata KKN yaitu ketika kita akan ditempatkan di desa yang belum kita kunjungi sebelumnya, dan kehidupan desa yang identik dengan ketenangan, keunikan dan menurut saya tantangan. Mengapa saya bilang tantangan? Karena setelah saya afirmasi dengan teman pesantren Cirebon, KKN di tahun 2022 kemaren mengatakan bahwa siang aja kita bisa selimutan, saking apanya? Saking super dinginnya. Yaa maklum laah ya biasa di Ciputat yang malem hari aja butuh kipas 2 di kamar, apalagi siangnya. Dengan diceritakan seperti itu saya lebih mikir lagi, karena saya mempunyai alergi gatal gatal ketika dingin. Namun disisi lain saya juga merasa ada suatu ketenangan di sana yaitu masih banyak pepohonan nan hijau, sejuk, asri, udara segar dan sebagainya. Pokoknya itu adalah kesukaan aku banget. Yaa suasa itu lah suasana yang sangat, sangat, sangat menenangkan. Ditambah lagi mengunjungi tempat-tempat baru dalam rangka mengabdikan merupakan momen indah yang akan dikenang sampai kapan pun. Kegiatan KKN ini dilakukan selama 1 bulan dan dilaksanakan selama liburan semester 6, tepatnya dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus. Sempat juga terlintas kekhawatiran akan tinggal bersama 23 orang yang belum dikenal, dari berbagai latar belakang yang beda, jurusan yang berbeda asal yang berbeda, kenal juga hanya di rapat rapat, namun mau ngga mau harus tinggal satu atap selama 1 bulan bersama mereka dengan satu tujuan menyelesaikan salah tugas sebagai mahasiswa yaitu mengabdikan ke Masyarakat.

Tibalah saat PPM membagikan nama-nama kelompok beserta urutan kelompoknya, sejak saat itu, saya mencoba mencari nama yang satu fakultas lebih tepatnya 1 jurusan yaitu ilmu hadis, namun nyatanya tidak ada yang satu jurusan. Karena kebanyakan dari teman-teman ilmu hadis 2020 2 orang dalam satu kelompok. Lanjut ngeliat di tingkat fakultas Ushuluddin, ada 1 anak IAT. Tapi ini tuh tetap beda dikarenakan bukan ilmu hadis yaa minimal seangkatan kenal nama lh ada akrab akrabnya dikit. Sedangkan IAT itu udah beda prodi walaupun satu fakultas. alhamdulillah yaa ada yang satu fakultas di bikin aman aja lah yaa. Terus lanjut saya menspesifikasi lagi dengan jurusan jurusan bernuansa keagamaan, disitu ada FDI dengan Sastra Arab yaa minimal ada kesamaan lah. Karena ada ketakutan tersendiri yaitu hidup dengan orang yang tidak sepemahaman, yang saya pegang prinsipnya mending tidak hidup dengan yang tidak seumuran tapi hidup bersama orang yang satu pemahaman. Lanjut, Kemudian menspesifikasi jurusan untuk mengetahui identitas anggota kelompok, langkah yang diambil yaitu dengan bertanya ke teman asrama yang satu fakultas dengan identitas yang aku cari, untuk mendapatkan kontak anggota kelompok supaya ketika dia lebih dahulu mendapatkan link grup Whatsapp akan membagikan ke saya, begitupun sebaliknya dan memudahkan komunikasi kita satu sama lain. Akhirnya setelah kami mendapatkan kontak satu sama lain, berkumpul dalam 1 grup Whatsapp, kami mulai mengatur jadwal meet. Meet pertama yang dilaksanakan secara online, yang mana digunakan untuk perkenalan secara bergantian dan tentunya masih dalam keadaan yang canggung dan sering kali grup sepi saat itu. Akhirnya setelah satu minggu berlalu, kami berdiskusi untuk bertemu secara offline saja di rapat yang kedua, agar memudahkan kita lebih kenal satu sama lain dan tentunya membahas hal-hal penting lainnya seperti program kerja yang akan kita lakukan selama di sana, struktur kepemimpinan kelompok, sumber dana selama pelaksanaan KKN, dll. Setelah kami bertemu secara offline, ternyata suasana canggung selama di Whatsapp masih dirasakan.

Suasana mulai cair ketika terlaksananya rapat offline beberapa pertemuan. Beberapa hari setelah itu, kami juga memutuskan untuk bertemu dosen pembimbing lapangan selama KKN, kami berkunjung fakultas beliau ngajar, beliau sangat ramah dan hangat menyambut kami

mahasiswanya. Beliau juga tak menyangka ternyata pertemuan kami pertama kali di fakultas beliau sudah terlihat bahwa diantara kami sudah mulai seperti keluarga satu sama lainnya, karena candaan dari kami yang terlihat seperti orang yang sudah lama kenal. Beliau sangat senang melihatnya dan berpesan bahwa selalu menjaga kekompakan kelompok sampai nanti seterusnya. Dan beliau juga berpesan KKN ngga usah dibikin pusing yang penting 3S “Santai, serius, sukses”. Setelah melakukan 4 kali survei ke Desa yang sudah ditentukan oleh pihak PPM yaitu Desa Bantarkaret, kami sudah memiliki gambaran akan persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum KKN tiba dan program kerja apa saja yang memberikan jawaban dari keluhan masyarakat. Tibalah saatnya 24 Juli 2022, tepatnya di hari senin, kami semua berkumpul di depan gedung FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) untuk berangkat bersama-sama ke Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Perjalanan ke Desa Bantarkaret kurang lebih menghabiskan waktu selama 3 jam jika dilalui oleh mobil. Saat kami tiba di sana, suasana sejuk, ditambah juga dengan nuansa kesore solean, ayam-ayam yang berkeliaran anak-anak seusia SD yang berlarian berebut membantu membawakan barang-barang yang kita bawa di mobil, warga setempat yang sangat antusias menyambut kedatangan kami, angin yang sepoi-sepoi cukup menjadi ciri khas tersendiri bahwa kami sudah tiba di lingkungan desa. Kami juga disambut ramah oleh pemilik homestay tempat tinggal kami selama di sana.

Hal yang membuat saya kagum selama di sana adalah semangat anak-anak dalam menuntut ilmu. Mulai dari pagi hari jam 7 sudah berada di sekolah jenjang SD, selesai di jam setengah 12 atau jam 12. Sekiranya hanya ganti pakaian dan makan mereka kembali lagi menimba ilmu di TPQ atau Madrasah di pukul 12.30 harus berada di kelas, pulang di pukul 15.30, kemudian dilanjutkan lagi dengan rutinitas pengajian Qur'an di malam hari, mereka berangkat dari jam 17.00 pulang di pukul 21.00 kadang nyampe jam 22.00 pukul dini hari. Dan hal yang membuat saya terkagum-kagum adalah mereka selalu menanyakan ada PR ngga ka?, kita sebagai pendidik sangat terkejut, kagum, salut, dsb. Sampai terlintas dalam hati apakah mereka tidak merasa capek dengan estafet kegiatan belajar yang mereka lakukan?, ditambah juga harus mengerjakan PR ketika di rumah tentunya mengurangi waktu istirahat mereka. Dan yang sangat membuat

saya geleng geleng kepala, mereka tidak bosan bosan untuk mengajak kami belajar. Banyak di antara anak-anak tersebut yang baru saja pulang dari TPA atau sekolahnya, tetapi mereka langsung menghampiri kami untuk mengerjakan PR bersama-sama, menanyakan hal hal yang belum mereka ketahui. Ketika kami tanyakan "kalian engga Capek baru selesai TPA langsung ngerjain PR?" lalu mereka menjawabnya Dengan semangat "enggak kak." Anak-anak selama belajar memiliki rasa Ingin tahu yang tinggi saat belajar, mereka antusias jika kami memberikan Pembelajaran yang belum mereka ketahui sebelumnya. Seperti belajar Bahasa Inggris dasar, calistung, huruf hijaiyah, tajwid, fiqih dan lain sebagainya. Beberapa dari anak-anak ada yang kurang Fasilitas belajarnya, seperti pensil mereka yang mudah patah dan terlalu Pendek. Tetapi itu semua tidak mengurangi semangat untuk belajar lebih banyak lagi.

Hal yang paling membuat saya bersemangat, tidak mengenal capek untuk berbagi ilmu yang saya punya dengan anak-anak adalah semangat mereka dalam belajar, merespon dengan antusias apa yang kita ajarkan, rasa ingin tahu yang tinggi. Tapi yang sering saya melakukan elus elus dada dan beristighfar yaitu super duper keaktifan mereka, aku sering menyebutnya gasing berjalan, saking ngga bisa dietnya. Dengan ngajar harus siap suara habis, yang tadinya udah makan jadi laper kembali, dan hal-hal lainnya. Ketika ditanya "kamu capek ngga sih, habis ngajar SD, langsung Madrasah, TPQ disusul pengajian Maghrib, belum proker proker yang lain, rapat, evaluasi, rencana strategi persiapan buat program kerja besok pagi, piket masak, giat pribadi dan lain sebagainya". Kalau dibilang capek ya capek, ngeluh juga pasti ngebatin juga wkwkw. Tapi ketika mau ngajar ya gairahku naik lagi karena inget semangat belajar anak-anaknya. Selanjutnya hal yang saya kagumi adalah semangat dan perjuangan anak, orang tua dan guru yang mengabdikan diri di sana untuk memajukan pendidikan di Desa Bantarkaret. Anak-anak Desa Bantarkaret sangat tekun, ulet, getol dalam belajar, bahkan perjuangan mereka untuk bisa menuntut ilmu bisa dikatakan hebat. Mereka rela berjalan kaki menempuh jarak yang bisa saya katakan tidak dekat ini untuk bisa datang ke sekolah, Madrasah, tempat Ngajie. Ditambah akses jalanan yang naik turun membuat perjalanan serasa cukup melelahkan jika ditempuh dengan berjalan kaki. Tapi secara kasat mata mereka itu

tidak ada kata capek, lelah, ngeluh dan sebagainya. Anak-anak selalu menjalani menimba ilmu itu selalu dengan penuh semangat.

Selain semangat anak-anak yang luar biasa membaranya dalam menempuh pendidikan, saya juga melihat semangat, keuletan, ketelatenan tidak lupa pula ketulusan para guru untuk bisa mengajar siswa/i di sana. Dengan penghasilan yang tidak sebanding dengan kondisi guru di ibukota, mereka tetap tekun untuk mengajar anak-anak di sekolah. Bahkan saya sempat berbincang dengan salah satu anggota PNS yang akan memasuki masa pensiunnya. Beliau berkata telah mengabdikan di sana selama puluhan tahun semenjak masih muda. Dirinya rela ditempatkan di sana jauh dari rumah dengan kondisi akses yang sangat susah pada saat itu untuk dapat mengabdikan dirinya. Padahal pada saat itu dirinya tinggal di kota Bogor dengan segala kenyamanan yang dimiliki. Namun semua itu dia tinggalkan demi memajukan pendidikan di Desa Bantarkaret. Semangat dan ketekunan dari orang-orang inilah yang akhirnya membuat saya yakin bahwa dimasa yang akan datang Desa Bantarkaret akan jauh lebih berkembang lagi terutama dalam bidang pendidikan.

Perpisahan bukan hal yang mudah tak terasa kurang lebih tiga puluh hari berlalu yang menandakan bahwa masa pengabdian kami dalam kegiatan KKN ini telah usai juga. Sangat senang rasanya saya melakukan KKN ditempat ini. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil mengenai semangat dan perjuangan. Saya juga banyak mengetahui hal baru yang sebelumnya tidak saya dapatkan di dalam perkuliahan. Akan tetapi, perpisahan ini juga membawa rasa sedih karena saya harus berpisah dengan keluarga yang baru saya kenal ini. Padahal keakraban dan kehangatan ini baru saja saya rasakan ketika di minggu-minggu terakhir melakukan kegiatan KKN. Di mana perbincangan dan canda tawa saat kami berkumpul bersama itulah yang kemudian membuat saya merasa seperti menemukan sebuah keluarga baru. Akan tetapi, semua itu nanti telah usai, di mana kami harus kembali lagi ke Jakarta untuk melakukan kegiatan seperti biasanya. Saya berharap hubungan kekeluargaan ini tidak akan pernah usai dan tetap terjalin selamanya. Terima kasih untuk semuanya yang banyak membantu saya beserta kelompok dalam menjalankan kegiatan KKN ini, jasa dan kenangan yang kalian berikan akan selalu ada di dalam ingatan kami.

Ternyata KKN Tak Semenyeramkan yang Ku Kira
Oleh: Miftahul Jannah

Setitik kisah sebelum mengenal kalian Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Annyeong semua, gimana kabar kalian? Semoga selalu sehat dan bahagia ya! sebenarnya aku bukan orang yang pandai untuk mengisahkan kisah inspiratif tapi kali ini aku akan berusaha mencobanya!. Sejak kecil, aku selalu percaya bahwa kesempatan tidak akan datang begitu saja. Kesempatan harus dijemput dengan langkah yang berani dan hati yang siap.

Berdasarkan keberanian dan kesiapan hati, kali ini aku mencoba untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang sering kita dengar dengan sebutan KKN yang bertempat di Desa Bantarkaret Kec. Nanggung Kab. Bogor. Sampai lupa belum memperkenalkan diri, namaku Miftahul Jannah. Teman-temanku biasa memanggilku Mif atau Miftah, tapi terkadang ada beberapa orang yang memanggilku Jannah. Aku dilahirkan dan dibesarkan dari keluarga sederhana yang terletak di kota Tangerang Selatan. Sedikit informasi, aku bukan anak yang gampang berteman, aku juga tidak suka keramaian, dan semenjak menduduki bangku perkuliahan aku tidak mempunyai banyak teman dan kenalan, kadang aku juga sedikit kesusahan untuk berteman dengan orang baru dikarenakan aku yang sering merasa canggung dan malu tidak bisa untuk meminta kenalan terlebih dahulu ke orang yang baru kulihat. Jadi teman-temanku lah yang menyapa dan mengajakku berteman terlebih dahulu. Aku amat berterima kasih pada semua teman-temanku, andai saja teman-temanku tidak menyapa dan mengajakku berteman sepertinya aku tak punya teman saat ini, hehehe. Oh iya kita lanjut berkenalan, Aku mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Aku menempati semester 6 yang ternyata bukan hal yang gampang untuk dilalui apalagi aku sudah harus mulai menyusun tugas akhir yang berupa proposal skripsi. Dan sebelum menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, aku mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan KKN Reguler tahun 2023. Seperti yang diketahui KKN yang kujalani ini dilaksanakan selama 30 hari yang telah berlangsung sejak 25 Juli 2023 sampai dengan 25 Agustus 2023. Dulu, waktu pertama kali mendengar istilah KKN, aku pikir kegiatan yang dilakukan kurang lebih seperti magang di tempat kerja sesuai prodi masing-masing. Tapi setelah mulai kuliah, akhirnya aku tahu bahwa kegiatan yang dilakukan saat KKN adalah membangun

desa, mengajar, atau melakukan sosialisasi ke warga sekitar dan sebagainya. Nah masuk ke kisah KKN ku yang berawal dari aku memberanikan diri untuk mendaftar kegiatan KKN Reguler pada tanggal 12 Maret 2023, dan pada akhirnya pada tanggal 05 Mei 2023 PPM mengumumkan pembagian kelompok KKN Reguler. Setelah membuka dan membaca file pengumuman, aku masuk ke dalam kelompok 059. Pada posisi ini, aku tidak mengenal orang-orang yang tercantum dalam kelompok itu, aku yang tak pandai berkenalan dengan orang baru benar-benar bingung harus bagaimana. Dari situ hatiku goyah, aku berfikir untuk tidak mengikuti KKN Reguler dan ingin mendaftar KKN in Campus karena banyak hal yang kutakuti mulai dari aku takut tidak bisa berteman dengan baik dan tidak sejalan dengan prinsip ku, apalagi dengan waktu yang lumayan lama. Akupun tambah merasa takut jika mendapat warga yang kurang mengenakkan atau aku menimbulkan masalah pada program kerja yang akan dijalani.

Sampai pada akhirnya aku bertemu Filza, yaps dia teman sekelompokku. Filza lah yang pertama kali chattingan denganku, memberiku link grup Whatsapp kelompok dan menyuruhku untuk masuk dalam grup tersebut. Aku sangat bersyukur dan berterima kasih kepadanya, hehehe.

Aku mulai masuk untuk mencoba berinteraksi dengan teman-teman kelompokku yang lainnya. Btw, Kelompokku berjumlah 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Saat pertama kali masuk di grup itu, ternyata yang ku bilang bahwa aku ingin mencoba berinteraksi itu tidak terjadi, aku hanya diam menyimak dari pembahasan teman-temanku karena aku benar-benar bingung harus berbuat apa. Setelah lama menyimak, teman-temanku memutuskan untuk melakukan goggle meet pada Selasa, 09 Mei 2023 untuk menentukan kepengurusan kelompok dan nama kelompok. Bisa kalian tebak, yaps bahkan dalam google meet tersebut aku hanya terdiam menyimak dan mengiyakan saja teman-temanku yang dipilih untuk menjadi kepengurusan kelompok. Saling mengenal antara aku, kalian dan Desa Bantarkaret Dari google meet yang kita jalani, akhirnya terbentuklah nama kelompok kami yaitu PANDAWA dan terpilihlah ketua yang diikuti nama-nama yang menjadi bagian dari Badan Pengurus Harian (BPH) dan juga koordinator dari beberapa divisi, lalu mulailah dengan pembagian divisi dalam kelompok. Pada saat itu, aku berfikir

untuk masuk pada divisi konsumsi karena aku memang senang memasak, tapi ternyata divisi itu sudah penuh dipilih oleh teman-teman yang lain dan tersisa perlap dan acara. Akupun memilih divisi acara dan walaupun aku tidak ahli tapi aku memberanikan diri untuk mencoba. Aku tidak memilih divisi perlap dikarenakan divisi itu biasanya diisi oleh para laki-laki karena pekerjaannya yang agak sedikit berat. Dan divisi acaraku beranggotakan 4 orang yaitu; aku, Rara, Khafid, dan Abdi.

Tibalah saat dimana kami memutuskan untuk bertemu secara langsung. Rapat yang diadakan di Selasar.in Cafe tepatnya di Jl. Jambu No. 1 Pisangan yang tak jauh dari kampus 2. Aku datang bersama Filza karena kita memang sudah janji dari 1 hari sebelum rapat offline, saat itu aku merasa amat canggung disertai malu, jujur saja saat itu aku sampai berkeringat dingin, hehehe. Apalagi saat semua harus memperkenalkan kembali nama masing-masing agar bisa mengenal lebih jelas satu sama lain disitu aku agak bergetar, lebay si tapi itu lah kenyataannya. Aku memperhatikan satu persatu temanku dan mengingat nama juga wajah mereka karena aku tidak mudah mengenali seseorang jika baru bertemu satu kali. Hari demi hari, aku dan divisi ku sering melakukan rapat online untuk membahas berbagai rundown acara dan rapat offline bersama semua anggota untuk membicarakan mengenai program kerja yang akan kami laksanakan. Ternyata setelah sering bertemu langsung ketakutanku mulai berkurang, aku mulai merasa senang dan nyaman dengan keadaan dan teman-temanku yang amat menyenangkan dan aku juga mulai mengenal lebih dalam mengenai karakter dari teman-temanku. Setelah seringnya kami melakukan rapat, kami pun merencanakan untuk survei langsung ke wilayah desa untuk melihat kondisi yang ada disana, sehingga bisa menyesuaikan program kerja kami dengan kebutuhan warga di desa. Tak lupa juga kami menghubungi dan menemui dosen pembimbing lapangan kelompok kami Bapak Drs. Ramlan A. Ghani, M. Ag. di kampus 1, Fakultas Ushuluddin karena kebetulan beliau ada waktu mengajar di Fakultas tersebut dan kami diperbolehkan menemuinya untuk mendapat bimbingan serta arahan mengenai kegiatan KKN yang akan dilaksanakan. Survei pertama pun dilaksanakan, namun sayang banyak yang tidak bisa ikut dalam survei tersebut. Akhirnya kami memutuskan hanya ketua dan sekretaris saja yang melaksanakan survei untuk

memberikan surat izin pada Kecamatan dan Kantor Desa. Dikarenakan survei pertama hanya memberi surat izin saja, kami membahas untuk segera mengadakan survei kedua dan akan dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2023, pada survei kali ini aku bisa ikut ke desa, aku benar-benar tak sabar mengetahui bagaimana kondisi desa. Perjalanan yang sangat menyenangkan, aku berboncengan dengan temanku, Syahrul. Lika-liku perjalanan telah dilalui dan akhirnya kami semua sampai di kantor Desa Bantarkaret. Sesampainya disana kami disambut amat sangat baik oleh Sekretaris Desa yakni Bapak Mudiana S.E. dan semua staf desa Bantarkaret dan kami disarankan untuk ke beberapa rw yang ada di desa Bantarkaret agar bisa langsung melihat keadaan di desa. Kami bertemu dengan Bapak RT Jonny dari RW 01, dan kamipun mulai berbincang mengenai tujuan kami datang survei, selang beberapa lama dan dirasa perbincangan kami sudah cukup, kami pun berpamitan untuk pulang kerumah dikarenakan waktu yang sudah mulai malam. Ketakutanku pun kembali berkurang karena survei yang kami lakukan sangat menyenangkan, kami bercanda tawa dan saling mengobrol mengenai banyak hal dan setelah melihat langsung ternyata warga Bantarkaret amat baik dan sangat ramah. Hasil yang kami dapat, kami rundingkan bersama-sama dan kami pun mulai menghubungi DPL kembali mengenai persetujuan dari hasil yang kita dapat. Namun untuk mendapat hasil yang terbaik kami memutuskan untuk melakukan survei ketiga dengan maksud untuk meyakinkan hati kami dan pada pelaksanaan survei ketiga ini pun lagi-lagi saya tidak bisa mengikutinya, tetapi alhamdulillah kami mendapatkan tempat yang cocok, dimana akses di kampung ini lumayan mudah dilalui. Kami juga sudah mendapat tempat tinggal untuk kami tempati selama 1 bulan penuh. Tempat strategis ini milik Ibu Leni yang bertempat di RT 05, RW 07, tepatnya di Kampung Gunung Dahu, tempat yang menjadi posko kami ini pun tidak jauh dari SD, SMP, TPA, Madrasah yang akan menjadi tempat kami mengajar. Tempatnya pun amat nyaman karena tempat kami berada cukup atas jadi kami dapat melihat pemandangan indah mulai dari sunrise hingga sunset yang menakjubkan. Kami pun memberi kabar gembira kepada Bapak Ramlan yang juga merasa senang mendengar kabar kami. Dan kami hanya tinggal mempersiapkan untuk keberangkatan kami nanti, dimana kami akan

membeli begitu banyak peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di desa.

Hari yang kami nantikan dan perjalanannya Setelah lama penantian, hari demi hari dilalui. Tibalah pada tanggal 24 Juli 2023 dimana aku dan teman-teman akan berangkat menuju desa Bantarkaret dan melaksanakan semua program kerja yang sudah kami susun bersama. Rasa bahagia menyelimuti hati, melihat teman-temanku yang penuh dengan senyuman. Meski ada sedikit rasa takut dan mengganjal karena akan meninggalkan rumah dan hidup mandiri bersama teman-teman tapi hal ini bisa teratasi melihat teman-teman yang terlihat senang dan tekadku yang kuat untuk mengikuti kegiatan KKN ini.

Kami menyewa truk milik polisi dan dikarenakan barang yang kami bawa cukup banyak akhirnya kami juga menyewa pick up untuk barang barang yang besar dan berat. Ada juga 5 motor milik Dewi, Maulana, Rifan, Fauzan, dan Dewa yang nantinya akan kami gunakan di desa. Kami yang berada di truk dan pick up terlebih dahulu berangkat, sedangkan yang menaiki motor menyusul karena mereka harus menghadiri acara pelepasan. Pada tanggal 25 Juli 2023 kami melakukan pendekatan dan perkenalan dengan siswa/i SDN Gunung Dahu, SMP Terbuka Bantarkaret, TPA Nurul Huda Al Hasanah dan Madrasah Nurul Huda Al Hasanah. Kami disambut dengan baik oleh para staf dari SDN, SMP, TPA, dan Madrasah. Begitu juga dengan warga sekitar SD, dan SMP dan kebetulan TPA dan Madrasah tempat kami mengajar terletak di depan posko kami karna TPA dan Madrasah tersebut milik Ibu dari Ibu Leni. Hari berikutnya tiba, tepat tanggal 26 Juli 2023, dimana kami mengadakan pembukaan KKN yang dilaksanakan di kantor desa Bantarkaret, Alhamdulillah acara pembukaan berjalan lancar dari awal hingga akhir dan dihadiri oleh Bapak Mudiana selaku sekretaris desa dan para jajaran pengurus desa yang amat sangat ramah. Setelah selesai mengadakan pembukaan dan meminta izin untuk melaksanakan proker yang telah kami susun, kami kembali ke posko untuk briefing kegiatan selanjutnya. Di minggu pertama kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap warga mulai dari mengunjungi warga dari rumah ke rumah, mengikuti kegiatan Muharram (Tahun Baru Islam) yang terletak di RW 07 yang dihadiri seluruh warga desa Bantarkaret, lalu kami melaksanakan senam bersama siswa/i SDN

Gunung dahu dan juga senam bersama ibu-ibu di kampung Gunung Dahu dan melaksanakan salah satu proker kami yaitu Bedah Perpustakaan yang bertujuan agar menghidupkan kembali perpustakaan yang jika dilihat sudah lama tak terpakai dan juga agar siswa/i SDN maupun SMP memiliki jiwa yang senang membaca Fyi, aku mau sedikit cerita di minggu pertama ini kalo aku pernah nyusahin teman KKN ku. Yaps pada tanggal 28 Juli 2023 malam. Aku merasa tubuhku lemas, tapi aku yang berpikiran positif pun mengira ini terjadi hanya karena aku terlalu bersemangat melakukan program kerja sehingga banyak menguras energiku. Tapi nyatanya pikiran positifku itu salah, keesokan paginya badanku panas, aku merasa amat pusing dan ternyata aku demam, teman-temanku memberiku obat paracetamol dan koll fever supaya demamku mereda. Alhamdulillahnya di malam 29 Juli 2023 demamku sudah turun, aku tak panas lagi berkat obat yang teman-temanku beri. Tapi ternyata itu hanya turun sementara, di pagi hari tepat tanggal 30 Juli 2023 badanku panas kembali dan akhirnya memaksaku untuk periksa ke klinik terdekat. Aku kira, aku hanya sakit demam dan sembuh jika diberi resep dokter. Lagi-lagi aku salah, sampainya di klinik aku diperiksa dan ternyata harus di infus karena lemas dan tensi darahku amat rendah. Disitu aku amat merasa bersalah dan merasa amat sangat menyusahkan teman-temanku, maafkan aku teman-temanku, maaf karena aku tidak menjaga kesehatan lalu tumbang dan membuat kalian khawatir:((.

Oh iya, aku minta maaf juga nih sama bendahara karena mengeluarkan dana yang seharusnya disimpan untuk keperluan lain hehehe Hari berlalu begitu saja tanpa terasa dan sesuai dengan apa yang kami rencanakan, kami mengajar SDN Gunung Dahu, SMP Terbuka, TPA Nurul Huda Al Hasanah, dan Madrasah Nurul Huda Al Hasanah setiap hari senin hingga rabu, kemudian di hari sabtu tanggal 05 Agustus kami juga melaksanakan sosialisasi Kewirausahaan, UMKM, Sertifikasi halal dan Digital marketing yang meskipun tidak banyak dihadiri warga tapi Alhamdulillah sosialisasi berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir. Lalu minggu berikutnya kami disibukkan oleh kegiatan 17 Agustusan sedesa Bantarkaret, banyak lomba yang diadakan. Kami pun ikut serta dalam kepanitiaan upacara 17 Agustus 2023 yakni, pengibar bendera, pembacaan MC, pembacaan UUD, Pancasila, dan paduan suara.

Kami juga mengadakan *bazaar* UMKM sebagai contoh mekanisme dari hasil sosialisasi UMKM, pada saat itu kami menjual roti-roti dari milik salah satu UMKM di desa yaitu Tete Nyai, roti miliknya sangat lembut dan enak sehingga habis terjual saat itu. Kami juga mengadakan lomba di SDN Gunung Dahu tanggal 18 Agustus 2023 untuk turut serta memeriahkan Kemerdekaan Indonesia dengan beberapa lomba yang diikuti dengan penuh semangat oleh siswa/i SDN Gunung Dahu. Tak terasa, dengan menjalani hari yang penuh canda tawa bersama teman-teman dan seluruh warga desa. Ternyata waktu sudah tinggal 1 minggu lagi, di minggu terakhir ini kami mengadakan sosialisasi sikat gigi bersama siswa/i SDN Gunung Dahu pada tanggal 11 Agustus 2023 tepatnya di lapangan SDN Gunung Dahu. Dan kami juga melaksanakan sosialisasi Pentingnya pencatatan pernikahan yang dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2023 lagi bertempat di kantor desa Bantarkaret dan mendatangkan ketua KUA Kec. Nanggung yaitu Bapak Salim Apendi S, HI., M. PD.I. agar warga tau betapa pentingnya pencatatan pernikahan dan dampak apabila pernikahan tidak tercatat. Ketakutan yang menjadi kesedihan karena perpisahan Ga kerasa udah di ujung cerita aja nih!! Lanjut dikit lagi ya, hehe. Aku nulis part ini sampe mau nangis. Maap aku lebay:(.

Yah seperti kisah tertulis ini, waktu pun berjalan cepat dan tak terasa penuh sudah mau 30 hari kami jalani bersama, kisah baru yang mewarnai hidupku. Dengan banyak orang-orang baik yang kutemui. Hari hari yang kulalui dengan canda tawa bersama teman-temanku, kebersamaan bersama siswa/i dari SDN, SMP, TPA dan Madrasah, begitu pun dengan warga setempat. Banyak sekali pengalaman baru yang ku dapat di desa Bantarkaret yang amat menyenangkan ini.

Banyak hal yang mungkin belum ku dapatkan dibangku perkuliahan. Lika liku yang panjang untuk mencapai akhir kami pun melaksanakan perpisahan bersama siswa/i SDN Gunung Dahu dan juga SMP Terbuka yang dilaksanakan tanggal 23 Agustus 2023, awalnya semua berjalan lancar dan kami memberikan simbolis kenangan berupa plakat tapi di detik-detik terakhir saat kami selesai mengadakan foto bersama beberapa siswa terlihat menunduk dan tak mau bangkit dari lapangan, saat itu aku dan teman-teman mendekat untuk menyuruh mereka bangkit dari duduknya tapi ternyata mereka menangis saat tau

kami akan pulang kerumah masing-masing. Melihat wajah mereka yang penuh dengan air mata, aku yang cengeng ini berusaha menahan air mata untuk menguatkan mereka bahwa kami akan kembali sesekali ketika kami liburan nantinya. Tapi dikarenakan banyak yang menangis aku dan teman-teman yang terlihat kuat inipun runtuh, kami menangis bersama. Setelah beberapa waktu berlalu akhirnya kita semua sudah bisa tenang kembali dan kembali ke posko untuk mempersiapkan penutupan di kantor desa. Oh iya, di sore hari kami juga melakukan perpisahan dan penyerahan simbolis berupa sertifikat pada TPA dan Madrasah Nurul Huda Al Hasanah.

Hari esok datang, kami melaksanakan kegiatan penutupan KKN 059 di kantor desa Bantarkaret dan penyerahan simbolis berupa plakat dan pemotongan tumpeng yang berjalan dengan hikmat, selesainya acara kami meminta izin pamit dan berterimakasih kepada desa Bantarkaret yang telah memberi banyak sekali pengalaman. Di malam hari, yang menjadi malam terakhir untuk kita semua bersama. Kami memutuskan untuk menonton film perpisahan yang kami buat bersama, disitu aku merasa amat sedih. Dari aku yang amat takut untuk melakukan KKN, menjadi enggan untuk berpisah. Kebersamaan yang kami lalui, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, memasak bersama, makan bersama, bahkan akan menjadi memori lucu ketika temanku, khafid meminta untuk diajarkan cara mencuci baju. Diakhir kisah ini, aku ingin berterima kasih kepada Ibu Leni sekeluarga yang sudah berkenan untuk menerima kami tinggal selama 1 bulan penuh dan amat sabar menanganai kami yang sering berisik dan terima kasih kepada staf desa dan sekolah yang telah membantu mempermudah jalannya program kerja KKN kami, juga berterima kasih atas begitu banyaknya kebaikan seluruh warga desa Bantarkaret yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Aku juga mau berterimakasih untuk teman-temanku yang begitu baik dan sabarnya.

Kenangan bersama kalian semua adalah kenangan terbaik yang pasti akan selalu aku ingat, terimakasih kalian telah memberi perhatian kepadaku selama 30 hari penuh, terimakasih sudah mendukungku melawan ketakutan yang aku pikirkan, maaf jika aku banyak menyusahkan dan kadang seperti anak kecil. Dari KKN ini, aku sadar bahwa ternyata KKN tak menyenamkan yang ku kira dan aku bahagia

bisa mencobanya apalagi bersama dengan kalian. Aku benar-benar amat bersyukur Allah hadirkan orang-orang seperti kalian dalam hidupku. Eitss tak mau ketinggalan, Pesan untuk kalian Jangan lupain aku loh! Undang aku kalo kalian wisuda apalagi kalo suatu hari nanti nikah! Dan LOPE LOPE BANYAK BANGET untuk kalian!!!

Melangkah Bersama Pandawa

Oleh: Filza Desri Septiyani

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Anyeongg semua perkenalkan saya Filza Desri Septiyani. Biasanya saya dipanggil Piljeh, Pilja, Jeh oleh teman-teman saya selama KKN berlangsung . Saya merupakan mahasiswa prodi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi. Pada saat ini saya sudah berada di semester 6. Dikarenakan pada semester ini mahasiswa ada yang sudah mulai menyusun tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa, di semester ini juga saya diwajibkan untuk melakukan kuliah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan sebagai sks atau pengganti mata kuliah yang harus dijalankan oleh semua mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saya mengikuti KKN Reguler yang diadakan oleh pihak kampus melalui web AIS, tidak lama kemudian pihak PPM mengumumkan pembagian kelompok dan saya ditempatkan di kelompok 059. Pada saat pembagian saya sedang melaksanakan UAS di teater program studi saya, disana saya bersama rekan satu angkatan saya saling menanyakan apakah terdapat teman dari prodi yang sama, dan ternyata saya satu kelompok kkn dengan teman satu prodi saya, Andhika/Dhika. Beberapa hari setelah diumumkannya kelompok, saya pun mulai mencari teman satu kelompok saya yang lainnya melalui kolom komentar sosial media instagram dari PPM dan terdapat 1 orang yang mencari anggota lain dari kelompok 059 dimana Maul yang memulai komentar tersebut. Saya pun ikut komentar di komentar maul dan akhirnya saya diundang oleh Maul kedalam grup KKN 059 yang terdiri atas 23 orang.

Kami melaksanakan pertemuan pertama melalui GMeet yang diadakan oleh Maul, dan sejak saat itulah kami mengetahui adanya potensi Maul untuk menjadi Ketua kelompok karena ia yang kami rasa mampu untuk menyatukan semua teman-teman dan memimpin kelompok 059 ini. Pada GMeet awal ini cuma perkenalan saja, dan belum membahas mengenai lokasi beserta susunan divisi. Setelah beberapa minggu pengumuman anggota kelompok, tibalah waktu dimana pengumuman lokasi KKN. Kelompok 059 mendapatkan lokasi KKN di Desa Bantarkaret Kecamatan Nanggung yang berlokasi di Kabupaten Bogor, awalnya saya langsung

merasa minder karena mendapatkan cerita dari beberapa teman dan kakak tingkat saya bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi terjauh, sulit akses, sulit sinyal, dsb. Setelah pengumuman lokasi tersebut, akhirnya kelompok kami melakukan rapat melalui GMeet kembali dan mulai membahas struktur organisasi beserta lokasi KKN kami. Saya Pun mengajukan diri sebagai bendahara satu dikarenakan saya ingin aktif di dalam kelompok serta menambah pengalaman saya. Beberapa hari setelah diumumkannya lokasi KKN, PPM mengumumkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami yaitu Bapak Ramlan.

Pertemuan

Setelah beberapa kali pertemuan online, akhirnya tiba dimana kami melakukan pertemuan secara langsung atau offline, cukup deg-degan waktu pertama kali ketemu karna bener bener asing semua kecuali rekan 1 prodi saya. Tapi untungnya anggota di kelompok pun ga semuanya menutup diri untuk bisa berbaur 1 sama lain. Setelah beberapa kali rapat offline akhirnya kelompok kami pun melakukan survey ke lokasi KKN. Namun pada survey pertama ini hanya dilakukan oleh Maul sebagai ketua dan Arini sebagai sekretaris untuk menyampaikan surat ke pihak kecamatan dan desa. Hasil survey pertama yang kami dapatkan ialah 'Wow banget akses kesana nya'. Mendengar itu saya justru tertarik dan semangat untuk melakukan survey, dan pada akhirnya di survey kedua ketiga dan selanjutnya saya selalu ingin ikut, walaupun di survey kedua dimana pertama kali saya ikut survey ternyata memang sangat menantang akses menuju Desa Bantarkaret namun tantangan tersebut tidak meruntuhkan semangat kami pada saat survey dikarenakan lokasi yang berada di pegunungan sehingga menyajikan pemandangan yang sangat indah. Setelah beberapa kali melakukan survey akhirnya kami menemukan titik terang terkait tempat tinggal beserta proker proker yang akan kami jalani di Desa Bantarkaret ini. Akhirnya kami mendapatkan tempat untuk tinggal selama sebulan Kkn yaitu di lokasi Ibu Leni yang berada di RW 07 RT 05 Desa Bantarkaret, dimana lokasi ini merupakan perbatasan antara Desa Bantarkaret dengan Desa Pabangbon dan berada di atas bukit sehingga udara di posko kami sangat sejuk dan dingin dimalam hari.

Sebulan Berkelana

Tibalah di saat dimana hari keberangkatan KKN. Kelompok kami berangkat pada tanggal 24 Juli 2023, pada saat keberangkatan dibagi menjadi 2 kelompok dimana ada beberapa orang yang mengikuti pembukaan terlebih dahulu di kampus menggunakan motor, dan ada yang langsung menuju lokasi posko KKN. Kebetulan saya ikut ke kelompok yang mengikuti pembukaan, walaupun begitu seluruh anggota tetap berkumpul terlebih dahulu di Gedung FEB UIN JKT pukul 8 pagi. Keberangkatan mengalami hambatan dikarenakan mobil tronton yang kami gunakan untuk menuju lokasi posko terjadi misscom sehingga membuat keberangkatan kami pun terlambat dari rundown yang telah kami buat. Sedangkan kelompok yang menghadiri pembukaan di kampus berangkat pukul 4 sore dari kampus 1 dan sampai di posko KKN sekitar pukul 9 malam.

Hari pertama KKN berlangsung hanya diisi dengan bebersih serta melakukan soan atau kunjungan kerumah warga yang berada di sekitar posko, baru lah keesokannya kami melakukan rapat terkait persiapan pembukaan kkn yang diadakan di Kantor Desa Bantarkaret. Keesokannya hari dimana pembukaan KKN pun dilaksanakan, kami sangat senang dikarenakan antusias dari warga beserta staf dan jajarannya yang ada di Desa Bantarkaret turut hadir dalam kegiatan pembukaan KKN Pandawa 059 ini, di pembukaan tersebut kami juga menyampaikan beberapa rencana proker yang akan kami jalankan selama KKN di Desa Bantarkaret berlangsung, seperti kegiatan mengajar di SDN Gunung Dahu, SMP Terbuka, TPQ/Madrasah di Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah, Sosialisasi mengenai Digitalisasi Marketing UMKM dan Pencatatan Pernikahan, serta Revitalisasi Perpustakaan yang ada di SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka. Hal tersebut mendapatkan respon positif dari seluruh warga.

Tibalah di saat hari dimana kami mulai mengajar di SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka, kami mengajar rutin setiap minggu nya pada hari senin hingga rabu dengan sistem rolling setiap anggota yang mengajar di kelas 4,5,6 SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka. Pada hari pertama pengenalan di sekolah, para siswa/i di sekolah tersebut sangat antusias atas kedatangan kami, hal tersebut membuat kami menjadi senang dan semangat untuk mengajar. Beberapa hari kemudian kami

melakukan kegiatan soan atau silaturahmi ke rumah warga sekitar posko untuk mengundang terkait adanya proker proker yang ada dilakukan oleh kelompok KKN Pandawa 059 selama sebulan, serta melakukan kunjungan ke rumah RT 05 dan RW 07 yang dimana merupakan lokasi posko tempat tinggal kelompok kami selama kegiatan KKN berlangsung.

Beberapa hari setelah kami tinggal di posko yang kami tempati, divisi acara membuat sebuah kegiatan permainan berupa Truth Or Dare, permainan tersebut cukup membuat seluruh anggota panik dikarenakan akan ditanyakan berbagai macam pertanyaan seputar anggota kelompok, namun setelah dilakukannya permainan tersebut, ternyata menyebabkan sedikit konflik antara anggota dengan ketua kelompok kami, dikarenakan adanya kesalahpahaman adanya perasaan mengenai tidak adilnya sikap ketua kami terhadap seorang anggota, namun hal tersebut diselesaikan dengan musyawarah, sebulan tinggal bersama dengan orang baru, kepribadian yang berbeda-beda tentu akan mampu memunculkan adanya perbedaan pendapat serta kebiasaan, namun hal tersebut merupakan hal yang wajar dikarenakan sulitnya menyatukan 23 kepribadian menjadi satu. Hari demi hari semakin terlihat sifat asli dari masing masing anggota, ada yang pendiam ternyata aslinya bawel, ada yang menjaga citra skena nya ternyata rusak juga, ada yang berisik semakin berisik.

Diluar dari proker yang ada, kami diminta oleh pihak desa untuk menjadi petugas upacara dan panitia dari kegiatan perayaan 17 Agustus yang diadakan di Lapangan Kampung Bantarkaret. Menjadi panitia serta petugas upacara bukanlah hal yang mudah bagi kami, apalagi cakupan yang cukup luas yaitu desa. Saya bertugas di kegiatan upacara peringatan 17 Agustus sebagai pembawa bendera pusaka, bersama dua rekan saya sebagai pengibar yaitu Khafid dan Fauzan. Menjadi pengibar di lahan seluas itu menjadi tantangan bagi kami, waktu latihan yang cukup panjang, serta harus berhadapan dengan teriknya matahari. Namun latihan kami membuahkan hasil yang memuaskan, bersama dengan petugas upacara lainnya yang juga berasal dari anggota kelompok kami (Arini sebagai MC, Maul sebagai Ajudan, Syahrul sebagai pembawa UUD, Dewa sebagai Dirigen, dan rekan-rekan lainnya sebagai Tim Paduan Suara) melakukan tugasnya masing-masing dengan sangat baik sehingga mendapatkan apresiasi dari Kepala Desa Bantarkaret, hal ini

membuat kami merasa puas atas kerja keras kami selama beberapa hari latihan demi keberlangsungan kegiatan perayaan 17 Agustus yang diadakan oleh Desa Bantarkaret. Setelah dilangsungkannya upacara perayaan 17 Agustus, di lokasi yang sama pihak desa dan kami sebagai panitia melakukan berbagai lomba-lomba untuk merayakan perayaan 17 Agustus, berbagai macam lomba yang ada seperti fashion show, lomba balap karung, dan banyak lomba lainnya. Para warga yang mengikuti kegiatan tersebut sangat bahagia dan merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut. Di hari yang berbeda kami kelompok KKN Pandawa 059 kembali mengadakan kegiatan lomba perayaan 17 Agustus, namun kali ini hanya di lingkup SDN Gunung Dahu saja. Kegiatan lomba ini dilaksanakan di lapangan SDN Gunung Dahu dan berjalan dengan sangat meriah, anak-anak sangat merasa senang mengikuti lomba-lomba yang kami adakan, dikarenakan juga setiap pemenang lomba akan mendapatkan hadiahnya masing-masing. Kegiatan lomba di SDN Gunung Dahu ini berjalan dengan sangat meriah dan lancar.

Mengenai proker sosialisasi kami, Sosialisasi Digitalisasi Marketing Produk UMKM merupakan sosialisasi pertama yang dilakukan selama kegiatan KKN, yaitu pada minggu ke-2. Namun sosialisasi tersebut kurang memuaskan hati kami dikarenakan audience yang datang hanya hitungan jari, serta tidak adanya perwakilan dari staf desa yang hadir di sosialisasi tersebut, hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan sosialisasi yang diadakan di hari libur yaitu pada hari sabtu, sehingga kurangnya minat warga dan bertepatan dengan hari libur Kantor Desa Bantarkaret. Hal ini menjadi bahan evaluasi kelompok kami untuk sosialisasi selanjutnya yaitu pencatatan pernikahan, kami melakukan soan kembali untuk yang kedua kalinya membagikan undangan dilakukannya kegiatan sosialisasi tersebut, pada kali ini kami melakukan sosialisasi ke banyak RT dan RW yang ada di sekitar posko, tidak hanya RT dan RW tempat posko kami saja, serta kami mengganti hari diadakannya sosialisasi pencatatan pernikahan ke hari kerja dari hasil evaluasi sosialisasi sebelumnya. Hal ini membuahkan hasil, sosialisasi pencatatan pernikahan dihadiri banyak audience dan staf Kantor Desa Bantarkaret dan mendapatkan banyak respon positif dari para audience yang hadir di sosialisasi pencatatan pernikahan tersebut.

Setelah berbagai proker utama kami selesaikan, kami mengadakan jalan-jalan bersama seluruh anggota KKN ke berbagai tempat wisata yang ada di sekitar Desa Bantarkaret, seperti Curug Love, Curug Cikawung, dan Hutan Pinus Pabangbon. Destinasi pertama kami yaitu Curug Love yang berada dekat dengan Kantor Desa Bantarkaret, disana kami bermain air dan mengambil beberapa shoot video untuk kepentingan film dokumenter, namun pada saat kami berkunjung air yang ada di Curug Love tidak terlalu banyak dikarenakan sedang musim kemarau. Destinasi kedua yaitu Curug Cikawung, curug ini juga berada tidak jauh dari Kantor Desa Bantarkaret, namun memiliki akses jalan yang sangat sulit, bebatuan dan curam, sehingga kendaraan yang kami naikin kesulitan untuk menuju ke atas lokasi Curug Cikawung. Sesampainya di atas, ternyata curug tersebut sudah tidak ada dan sudah ditanami oleh tumbuhan liar serta tidak adanya lagi air yang mengalir akibat musim kemarau, pada saat itu kami cukup kecewa dikarenakan akses yang sulit dan kondisinya panas yang cukup menyengat. Tidak berkecil hati kami pun langsung menuju ke destinasi terakhir yaitu Hutan Pinus Pabangbon. Di puncak hutan pinus pabangbon kami mengadakan piknik dan makan siang bersama seluruh anggota sambil melihat pemandangan indah bukit-bukit serta udara yang sangat sejuk.

Perpisahan

Setelah hari yang panjang bersama-sama tibalah saat dimana kelana KKN Pandawa 059 harus usai. Kami melakukan penutupan KKN di Kantor Desa Bantarkaret pada tanggal 24 Agustus. Sebagai simbolik pelepasan KKN, kelompok kami bersama-sama membuat Tumpengan berupa makan Nasi Kuning bersama di kantor desa, rasa senang dan sedih bercampur menjadi satu. Senang karena pada akhirnya kami akan bertemu dengan keluarga kami kembali, sedih dikarenakan harus berpisah dengan keluarga baru kami yang tinggal bersama selama kurang lebih sebulan. Walaupun selama sebulan kami mengalami banyak konflik, tetapi hal tersebut lah yang membuat kami merasa menjadi keluarga seutuhnya, menyatukan 23 orang dalam satu tempat bukanlah hal yang mudah, namun kami Kelompok KKN Pandawa 059 mampu melewati itu semua dengan baik berkat kerjasama teman-teman semua. Akhir kata dari saya, terimakasih untuk semua teman-teman KKN

Pandawa 059 , sukses selalu untuk kedepannya, semoga lancar hingga akhir. Mohon maaf jika selama ini saya banyak marah, banyak keluh kesah, banyak membuat masalah, banyak merepotkan teman-teman semua, semua sifat itu ga akan muncul kalo saya ga merasa nyaman di lingkungan tersebut, tapi dengan saya menjadi apa adanya, berarti saya merasa sangat nyaman dan mau terbuka dengan kalian semua. Love u
guysss 😊❤️😊

Salam hangat

Filza ❤️

Kisah Baru di Desa Bantarkaret

Oleh: Nabilatus Sadiyah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Nabilatus Sadiyah, bisa dipanggil Nabila. Saya merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang terletak di kampus 1. Saat ini saya sedang mendekati semester - semester akhir yaitu semester 6, dimana semester ini semester terberat selama perkuliahan berlangsung. Mengapa disebut terberat? Karena setelah KKN berakhir, terbitlah PLP (Pengenalan Lapangan Persekolah) yang dilanjut dengan beberapa mata kuliah kemudian Seminar Proposal (Sempro) dan terakhir adalah penyusunan skripsi yang merupakan syarat kelulusan mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata? iyaa Kuliah Kerja Nyata yang biasa disebut dengan KKN, KKN ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil dan dijalankan oleh semua mahasiswa/i Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN ini dibagi beberapa macam yaitu KKN Reguler, in Campus, Kebangsaan, Internasional, Moderasi Beragama, dan Tematik.

Kuliah Kerja Nyata ini yang pertama kali harus dilakukan adalah mendaftarkan diri melalui web AIS, awalnya saya tidak tahu bahwa diadakannya pendaftaran dikarenakan tidak mengikuti sosial media PPM. Setelah saya mendapatkan info bahwa KKN ini harus daftar, saya langsung daftar dan memilih KKN Reguler. Akhirnyaa, yang ditunggu - tunggu pun tiba, PPM mengumumkan pembagian kelompok KKN. Saya langsung membuka file pembagian kelompok tersebut yang sudah dibagikan dalam grup angkatan yang ternyata saya masuk ke dalam kelompok 59 dan hal tidak terduga saya sekelompok dengan teman satu jurusan walaupun hanya beda kelas. Setelah itu saya mencari teman-teman kelompok di kolom komentar di postingan instagram PPM, kemudian saya menemukannya yaitu Maulana yang awalnya hanya berbalas komen dilanjut dengan mengirim link grup Whatsapp melalui DM instagram.

Saat saya mendapatkan link grup tersebut, saya langsung masuk ke dalam grup tersebut untuk dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Kelompok 59 anggotanya berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 9 laki-laki. Setelah masuk ke dalam grup tersebut

kemudian mulai ada omongan di dalam grup, saya mencoba untuk terlihat aktif dengan orang-orang baru yang tidak tahu saya itu sebenarnya seperti apa karena bisa dikatakan saya pendiam dan memang agak susah untuk memulai obrolan. Tapi nyatanya? Iyaaa benar saya gagal untuk terlihat aktif dalam obrolan di grup itu. Tapi hal itu tidak menjadi bahan pikiran saya kedepannya, saya mencoba untuk positif thinking karena belum mengenal satu sama lain dan belum pernah bertemu sama sekali. Dengan seiring berjalannya waktu, akhirnya kelompok KKN ini mengadakan meet via gmeet untuk perkenalan satu sama lain dan kepengurusan kelompok dengan membentuk beberapa divisi.

Dalam perkenalan tersebut mereka juga menyebutkan masing-masing jurusan, saat mereka menyebutkan itu saya merasa insecure atas jurusan yang mereka pilih. Hubungan Internasional? Sastra Inggris? Pendidikan Bahasa Inggris? Segala jenis Perhukum-an? Iyaa ada di kelompok ini, saya sangat merasa takut jika tidak bisa dekat ataupun tetap menjadi pendiam selama KKN berlangsung. Lanjut, setelah perkenalan tersebut dilakukannya pemilihan orang untuk masuk ke divisi-divisi tertentu tetapi dikarenakan banyak yang izin untuk keluar lebih cepat akhirnya sebagian lagi dilanjutkan di dalam grup Whatsapp. Saat itu divisi yang tersisa hanyalah divisi acara, humas, perlengkapan iya saya memilih divisi humas. Kenapa Humas? Ga acara aja? Gini gaiss, jadi kenapa pilih humas karena dari SMA saya selalu menjadi bagian dari divisi acara dan KKN ini kegiatan yang dilakukan selama sebulan, jadi kurang sanggup untuk dikit-dikit revisi rundown dan segala macamnya dan saya pilih humas karena saya merasa orang yang fast respond dan divisi ini yang selalu saya inginkan tetapi tidak tersampaikan. Setelah pemilihan divisi selesai, ketua kelompok kami yaitu Maulana meminta untuk masing-masing divisi untuk rapat internal secara mandiri yang di mana anggota humas terdiri dari 3 orang yaitu saya, Rifan, dan Shella.

Singkat cerita, rapat offline pun tiba. First time kami ketemu di Selasar.in Café Outdoor, saya berangkat dengan Shella karena dia adalah orang pertama yang saya kenal. Perasaan saya campur aduk senang dan takut jadi satu karena bertemu dengan mereka dengan jurusan yang terlihat sangat ambis. Rapat pun dimulai kami membahas terkait apa saja yang harus dipersiapkan untuk memulai KKN, program kerja, dan kami

juga membahas terkait jurusan masing-masing semisal di jurusan itu seperti apa, ada praktikumnya atau engga. Namun sayang sekali tidak semua bisa hadir di rapat tersebut dikarenakan ada keperluan masing-masing. Di rapat ini juga kami membentuk nama kelompok untuk menggambarkan identitas kelompok kami, akhirnya dengan beberapa nama pilihan kami memutuskan nama kelompoknya adalah “Pandawa 059” yang memiliki maksud yaitu Pandawa merupakan 5 tokoh bersaudara dalam tokoh pewayangan, diantaranya Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Setelah pembahasan selesai rapat ini pun berakhir di pukul 19.30 kami semua pulang ke rumah dan kost masing-masing.

Rapat offline pertama selesai, tapi rasa takut untuk mengikuti KKN Reguler ini masih ada yang dimulai dari ga punya teman, tempat tinggal, dan segala macamnya sampai akhirnya sempat mau ikut KKN in Campus aja. Tapi yang ada dipikiran saat itu jika mengikuti KKN in Campus terlalu lama dan akhirnya tetap nekat untuk KKN Reguler walaupun tiap rapat selalu kepikiran. Setelah adanya beberapa kali mengadakan rapat, kami pun mulai merencanakan untuk melakukan survey langsung ke wilayah desa untuk melihat kondisi di sana secara langsung, sehingga program kerja yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tetapi survey ini merupakan survey kedua kalinya karena survey pertama sudah dilakukan oleh beberapa orang tetapi hanya bertemu dengan pihak desa. Sedangkan survey kedua ini kami mulai mencari tempat tinggal dan kunjungan ke sekolah yang ada di sana. Alhamdulillah survey kedua ini saya bisa ikut. Kami berangkat pada hari selasa menggunakan beberapa motor, saat itu saya naik motor berdua dengan abbad. Kami sampai di desa sekitar pukul 11.00 dan bertemu langsung dengan Sekretaris desa dan beberapa staf desa lainnya. Setelah mengobrol kami pun langsung survey ke beberapa lokasi di desa Bantarkaret. Tetapi karena keterlambatan waktu, kami pun belum menemukan yang sesuai dengan lokasinya dan kami belum sempat berpamitan dengan pihak desa dikarenakan terlalu sore. Akhirnya kami memutuskan untuk pamit hanya sekedar lewat chat. Setelah survey kedua ini, kami di pertemuan selanjutnya mengadakan rapat untuk mempertimbangkan tempat karena waktu yang sudah terlalu dekat dengan waktu pelaksanaan KKN. Akhirnya kami pun memutuskan

untuk melakukan survey ketiga dengan maksud mendapatkan tempat KKN yang lebih memungkinkan.

Survey ketiga pun dilaksanakan dan saya kebetulan tidak bisa ikut. Saat mereka sudah melakukan survey ketiga ini, mereka pulang saat larut malam, tetapi di survey ini membuahkan hasil karena kami akhirnya mendapatkan tempat baru di Kampung Gunung Dahu bisa dikatakan tempat Bu Leni walaupun aksesnya juga lumayan jauh dengan kantor desa tetapi tempatnya sangat nyaman dan disamping posko pun ada TPQ dan madrasah sehingga banyak anak kecil. Kami pun memberikan kabar kepada DPL yaitu Bapak Ramlan terkait lokasi yang akan kita tempati. Setelah dilakukannya survey, kami pun masih melakukan rapat untuk bahasan lebih lanjutnya. Tak lama pula kami diundang untuk rapat 17 Agustus di Kantor Desa, tetapi hanya beberapa dari kami yang ikut dan setelah mereka rapat, mereka mampir untuk ke Curug Love untuk menambahkan proker kelompok. Sekarang kami tinggal menyiapkan persiapan untuk melaksanakan KKN, di mana kami membeli berbagai macam peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan nanti. Singkat cerita, waktu yang kita nantikan bersama akhirnya tiba juga. Setelah perjalanan panjang dan drama yang terjadi selama melakukan persiapan KKN kami pun tiba disaat waktu pelaksanaan KKN.

Kami berangkat pada hari Senin, 24 Juli 2023 di Kampus 3 yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kami menyewa mobil tronton dan bak, di mana mobil bak untuk barang-barang yang elektronik dan kasur sedangkan tronton untuk kami berangkat dan koper. Beberapa dari kami juga ada yang menggunakan motor dan mereka pun menyusul dikarenakan harus bertemu dengan DPL terlebih dahulu. Perjalanan pun sangat lancar hingga sudah mau sampai tetapi ada aja drama yang muntah akibat jalanan yang ditempuh. Sesampainya kami di posko, kami langsung menurunkan barang kebetulan ada pengajian TPQ kami pun langsung dibantu untuk memindahkan barang-barangnya oleh Bi Esih, Bu Leni, dan pedagang yang ada disana. Setelah memindahkan barang, kami istirahat tapi tidak dengan Miftah karena langsung membersihkan posko di atas untuk tidur setelah itu kami makan dan memindahkan koper ke atas. Keesokan harinya, kami pun datang ke sekolah untuk meminta izin mengajar selama masa pengabdian kami dan melakukan

pendekatan terhadap murid-murid SDN Gunung Dahu. Karena saya tidak pernah melakukan pengabdian, saya shock murid-murid disana merasa senang ketika ada yang melakukan pengabdian terutama mengajar dan murid-murid disana langsung salim terhadap kami, berbeda dengan anak-anak di daerah sini. Setelah itu kami membagi tim untuk memperkenalkan diri, saya kebagian untuk kelas 1,2, dan 3. Saat azan zuhur kami pun kembali ke posko dilanjutkan dengan perkenalan dengan anak-anak TPQ dan Madrasah Yayasan Nurul Huda Al-Hasanah Bogor pukul 13.00. Malam harinya kami melakukan briefing untuk mempersiapkan pembukaan yang akan dilakukan.

Rabu, 26 Juli 2023 kami melakukan pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Balai Desa Bantarkaret. Dengan adanya pembukaan ini menandakan bahwa dimulainya program kerja yang telah kami susun sebelumnya. Kami ke Balai desa menggunakan motor dan 1 motor selalu bonceng tiga. Kami pun mengadakan pembukaan dibantu koordinasi dengan Teh Susi selaku Staf Desa Bantarkaret dan dihadiri oleh Sekretaris Desa dan beberapa warga sekitar. Acara pun selesai sekitar pukul 11.00, kebetulan Dosen Pembimbing kami telat datangnya dan kami pun harus menunggunya. Sesampainya Dosen Pembimbing langsung mengobrol yang ditemani dengan Pak Makmur selaku kaur umum dan bagian tata usaha. Singkat cerita, DPL kami pulang dan kami kembali ke posko untuk istirahat. Setelah dilaksanakannya pembukaan, kami melakukan sosialisasi ke masyarakat sekitar terkait program kerja selama KKN di desa Bantarkaret yang bertujuan untuk silaturahmi dan mengenalkan identitas kelompok KKN kepada masyarakat guna tersebarinya informasi keberadaan mahasiswa KKN di desa setempat. Kami pun langsung melaksanakan beberapa program kerja di minggu pertama yaitu senam pagi bersama siswa/i SDN Gunung Dahu yang dilaksanakan setiap hari Jumat, senam pagi bersama Ibu-ibu kampung Gunung Dahu pada hari Minggu, dan bedah perpustakaan SDN Gunung Dahu yang bertujuan untuk menumbuhkan literasi dan gemar membaca pada siswa/i Gunung Dahu dan SMP Terbuka.

Senin, 31 Juli 2023 dilaksanakannya peresmian perpustakaan dan pandawa mengajar. Peresmian perpustakaan ini dilakukan di lapangan SDN Gunung Dahu yang secara resmi dibuka oleh Ibu Leni selaku dewan guru. Setelah peresmian selesai, dilanjutkan dengan pandawa mengajar.

Dalam kelompok kami, ada jadwal tugas mengajar di kelas 4,5, dan 6 serta SMP. Jadwal mengajar kami yaitu hari senin hingga hari rabu dari pagi hingga dzuhur tetapi untuk SMP dari jam 10.00 hingga 11.30. Setiap hari senin juga kami melaksanakan kegiatan upacara yang diikuti seluruh siswa/i SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka dengan petugas upacaranya yaitu kelas 6. Mengajar PBB? Iyaa ini pengganti belajar SMP di hari rabu, kami diminta untuk setelah siswa/i SMP Terbuka melaksanakan senam kami mengajarkan ke mereka untuk PBB agar lebih disiplin dan tertib. Setelah mengajar di SD dan SMP, adapun kegiatan mengajar juga di TPQ dan Madrasah pukul 12.30-14.30 setiap harinya di rolling untuk jadwal mengajarnya. Kami juga melakukan kegiatan sosialisasi di hari Sabtu, 5 Agustus 2023 yaitu Sosialisasi Kewirausahaan UMKM, Sertifikasi Halal, dan Digital Marketing yang dilaksanakan di Kantor desa Bantarkaret dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha produknya, sehingga dapat menjangkau pasar lebih luas.

Minggu ketiga pelaksanaan KKN, kami melakukan kunjungan dan sosialisasi kepada RT/RW kampung Gunung Dahu untuk membicarakan mengenai 17 Agustus serta menyampaikan undangan untuk menghadiri Pencatatan Pernikahan yang dilaksanakan di Kantor desa Bantarkaret. Setelah kunjungan selesai, kami lanjut ke lapangan untuk menonton pertandingan bola yang jaraknya lumayan jauh dengan melewati persawahan. Setelah nonton pertandingan selesai, kami foto bersama dan kembali ke posko. Tetapi, karena sudah capek akhirnya teman kami meminta tolong untuk mengantarkan ke posko akhirnya pun dibolehkan dengan naik mobil polisi. Kegiatan kami tak hanya itu, tetapi ada sosialisasi gigi sehat yang dihadiri oleh siswa/i kelas 1-6 SDN Gunung Dahu dan latihan upacara 17 Agustus di lapangan Bantarkaret dengan beberapa petugas yaitu Pengibar Bendera, MC, Ajudan, Pembaca UUD 1945, dan Paduan Suara.

Minggu keempat, kami persiapan untuk melaksanakan 17 Agustusan. Adapun kegiatan di minggu ini yaitu Upacara Hari Kemerdekaan RI tingkat Desa Bantarkaret, bazar UMKM, dan Perlombaan HUT RI. Bazar UMKM dilaksanakan setelah upacara berakhir dengan menjual aneka roti dari pelaku UMKM warga Bantarkaret. Setelah itu dilanjutkan dengan perlombaan yang dipandu oleh

karang taruna dan dibantu oleh beberapa mahasiswa KKN. Acara 17-an tidak sampai disitu kami lanjut menonton pertandingan bola dengan merebut juara 1,2, dan 3. Lalu dilanjut dengan penurunan bendera yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. 18 Agustus 2023, kami melakukan perlombaan juga di SDN Gunung Dahu dengan beberapa perlombaan yang diikuti oleh siswa/i SDN gunung Dahu.

Minggu kelima, minggu terakhir kami dalam menjalankan program kerja. Adapun kegiatan di minggu ini yaitu Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Pernikahan yang dihadiri oleh Kepala KUA Kecamatan Nanggung, RT, RW, dan Warga setempat. selanjutnya Penutupan SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka yang dilaksanakan di lapangan SDN Gunung Dahu dengan memberikan plakat dan cap tangan untuk di perpustakaan. Penutupan di SD ini sangat terasa sedihnya, siswa/i semua menangis. Selanjutnya Penutupan TPQ dan Madrasah Nurul Huda Al-Hasanah Bogor dengan memberikan sertifikat kepada Ibu Leni untuk TPQ dan Madrasah, dan Penutupan KKN di Kantor desa. H-1 pelaksanaan Penutupan KKN di desa, kami menonton video kesan pesan selama disana dan iyaa salah satunya saya yang menangis disana karena saya akan kembali di kehidupan kampus yang teman-temannya tidak semenyenangkan di posko. Setelah itu menonton film setan dan membuat tumpengan untuk penutupan. Saat penutupan di desa kami meminta untuk dijemput menggunakan mobil siaga desa dan sebagai ucapan terima kasih kami memberikan plakat dan diresmikan dengan pemotongan tumpeng. Penutupan ini juga dihadiri oleh Sekretaris Desa, Kepala Desa, DPL, Warga setempat, dan lain-lain. Malam harinya kami semua bergegas packing untuk kepulangan besok harinya.

Jumat, 25 Agustus 2023 hari kepulangan kami. Kami kembali menyewa tronton dan mobil bak. Plot twist nya sopir tronton di telpon tidak diangkat sama sekali dan tiba-tiba sudah sampai di posko kurang lebih sekitar pukul 07.00 dan mobil bak baru di share location pukul 06.00 oleh teman saya tiba-tiba sudah di Bogor. Akhirnya kami langsung antri mandi, menurunkan kasur, dan lain-lain, serta membersihkan posko. Sesampainya kami di kampus pukul 12.30 di Fakultas Adab dan Humaniora lalu lanjut makan dan pamitan untuk masing-masing pulang.

SELESAI.....

Petualangan di Desa Bantarkaret

Oleh: Syifa Putri Handayani

Halo, perkenalkan saya Syifa Putri Handayani. Saya biasa dipanggil Syifa, Cipa, atau Cici oleh teman-teman. Saya merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Cerita ini bermula ketika kampus saya, yaitu PPM UIN Jakarta, mengumumkan pelaksanaan kegiatan KKN yang berlangsung dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2023. Tahun ini adalah tahun kedua pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler secara langsung di Desa setelah sempat dihentikan akibat pandemi Covid. Setelah semua mahasiswa mendaftar melalui web AIS, PPM UIN Jakarta akhirnya mengumumkan nama-nama kelompok KKN Reguler 2023 melalui akun media sosial Instagram. Setelah melihat pembagian kelompok dan menemukan kelompok saya, yaitu kelompok 059, melalui kolom komentar Instagram PPM UIN Jakarta, saya berkenalan dengan Maul, yang merupakan ketua kelompok KKN Pandawa 59. Maul menghubungi saya melalui pesan Instagram dan mengirimkan tautan grup chat WhatsApp. Akhirnya, kami bersama-sama membentuk grup chat di WhatsApp dengan jumlah anggota yang lengkap, yaitu 23 orang. Singkatnya, kami bertemu dalam rapat perdana yang diadakan secara daring melalui Google Meet. Rapat perdana tersebut berisi perkenalan nama dan jurusan, penentuan ketua kelompok, badan pengurus harian, dan divisi-divisi lainnya. Saya sendiri masuk ke dalam divisi PDD bersama Fauzan dan Puspa. Selanjutnya, pada rapat kedua kami lakukan di salah satu kafe di Ciputat. Di sana, kami berkenalan kembali dan saling mengenal wajah-wajah baru. Saya sangat senang bisa berkenalan dengan teman-teman dari jurusan lain dan berharap dapat berbagi pengalaman serta bertukar ilmu dengan mereka. Pada rapat kedua ini, kami juga membahas mengenai nama kelompok dan merancang program kerja yang akan dilakukan secara garis besar. Pandawa 59, nama kelompok yang akhirnya disepakati bersama. Pandawa merupakan sebutan untuk lima bersaudara dalam tokoh pewayangan dalam kisah Mahabarata. Kelima tokoh tersebut adalah Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa. Kelima tokoh tersebut memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Sedangkan

angka 9 memiliki makna sebagai angka kebangkitan spiritual dan cinta. Kelompok KKN 59 menggunakan nama Pandawa sesuai dengan angka pertama kelompok kami dan apabila disambungkan dengan angka kedua kelompok kami, yaitu 9 maka makna Pandawa sebagai nama kelompok adalah: kami kelompok 59 memegang teguh nilai-nilai kebijaksanaan, ksatria, dan setia, namun tidak mengurangi semangat dan kekuatan kami untuk dapat membantu dan memberdayakan masyarakat Desa yang akan kami abadikan atas dasar cinta.

Seiring berjalannya waktu, rapat demi rapat kami lakukan untuk membahas program kerja yang akan dilakukan, biaya yang diperlukan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan KKN. Rapat tersebut dilakukan baik secara daring maupun bertemu langsung tatap muka. Kami juga mengadakan beberapa kegiatan danusan, yaitu menjual air mineral dan baju layak pakai di sekitar kampus UIN Jakarta. Hingga tibalah PPM UIN Jakarta mengumumkan lokasi penempatan Desa untuk setiap kelompok, dan kelompok kami mendapatkan Desa yang berada di kecamatan Nanggung, Bogor yaitu Desa Bantarkaret. Desa Bantarkaret merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 243.563 Ha dengan ketinggian 700-1000 mdpl. dan merupakan Desa terluas di Kabupaten Bogor, yang termasuk dalam kawasan Geopark Nasional Pongkor. Kelompok kami pun beberapa kali melakukan survei ke Desa Bantarkaret untuk mencari tempat tinggal kami selama di sana, mengetahui informasi Desa Bantarkaret dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan program kerja yang akan dilakukan sampai seiring berjalannya waktu, satu persatu program yang kami rencanakan pun akhirnya difiksasi. Pada saat kami melakukan survei, perjalanan untuk menuju Desa Bantarkaret ternyata berliku-liku. Kami melewati hutan dan melintasi jalan yang berada di tepi jurang. Selain itu, jalan yang kami lewati pun naik dan turun. Saat survei pertama dan kedua, kami ditemani oleh panas dan hujan yang deras. Namun, kami tetap semangat untuk berangkat menuju lokasi. Cukup melelahkan, namun kami juga merasa senang karena kami melakukannya bersama-sama dan dapat menikmati pemandangan yang indah.

Tibalah hari dimana pelaksanaan KKN kami dimulai, tepatnya pada tanggal 24 Juli 2023. Kami, para peserta KKN, tiba di Desa tempat

kami akan tinggal selama satu bulan lebih kedepan. Rasa gugup, semangat, namun juga sedih karena harus pergi dan menghabiskan liburan semester dengan berpisah sementara dengan keluarga di rumah. Rasa takut pun ada, membayangkan apa yang terjadi sebulan lebih kedepan tinggal bersama teman-teman baru, lingkungan baru, masalah dan drama apa saja yang akan terjadi nantinya. Saat itu, pikiran saya dipenuhi dengan pertanyaan seperti, "Apa yang akan terjadi selama KKN?" dan "Bagaimana lingkungannya nanti?" "Bagaimana kalau saya tidak bisa masak?" Namun, ada juga rasa antusiasme yang besar untuk memulai petualangan baru ini. Rasa kekhawatiran juga muncul, terutama tentang bagaimana saya akan beradaptasi dengan lingkungan baru dan apakah saya akan mampu berkontribusi dengan baik dalam program-program KKN yang sudah direncanakan. Namun, di balik semua ketidakpastian itu, ada kegembiraan yang mendalam untuk belajar dan tumbuh melalui pengalaman KKN. Saya tahu bahwa ini adalah kesempatan yang langka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat Desa Bantarkaret, merasakan budaya yang berbeda, dan memperluas cakrawala serta wawasan saya. Kesan awal ini adalah kombinasi dari berbagai emosi yang menciptakan perasaan yang sulit diungkapkan, tetapi saya tahu bahwa perjalanan KKN akan membawa banyak pelajaran berharga dan kenangan yang tak terlupakan.

Hari-hari berlalu dengan cepat selama KKN kami di Desa Bantarkaret. Semua program kerja yang kami rencanakan dan yang kami lakukan berjalan dengan sangat baik. Program kerja kami diantaranya adalah Pandawa mengajar, bedah perpustakaan dan sosialisasi. Pandawa mengajar yang terbagi menjadi 3 tempat, yaitu mengajar di SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka, mengajar di TPQ serta Madrasah Nurul Huda Al-Hasanah Bogor. Program kerja sosialisasi, yaitu sosialisasi kewirausahaan UMKM, Sertifikasi Halal dan Digital Marketing dan sosialisasi Pentingnya Pencatatan Pernikahan. Bahkan ada pula program yang sebelumnya tidak kami rencanakan tetapi kami lakukan pula, seperti senam bersama dan kegiatan sosialisasi kesehatan gigi kepada siswa-siswi SDN Gunung Dahu. Selain itu, kelompok kami pun ikut serta menjadi petugas upacara, peserta upacara, dan panitia pada acara kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 yang dilaksanakan di lapangan Desa Bantarkaret yang diikuti oleh seluruh warga Desa Bantarkaret.

Upacara dilakukan dengan khidmat dan acara lomba 17 Agustusan tersebut sangat meriah dan terlihat jelas bahwa seluruh warga Desa Bantarkaret sangat antusias dan menikmati acara tersebut.

Selama KKN di Desa Bantarkaret, saya mengalami beragam kesan dan pengalaman yang tak terlupakan. Pertama-tama, saya terkesan dengan keramahan dan sambutan hangat dari Ibu Leni, Bapak dan Ummi nya Ibu Leni, yang merupakan pemilik posko yang kami tempati selama KKN dan juga guru-guru SDN Gunung Dahu, SMP Terbuka, TPA dan Madrasah serta masyarakat setempat. Mereka menerima kami dengan tangan terbuka, memberikan bimbingan dan bantuan, dan berbagi cerita serta pengetahuan mereka. Saya mendapatkan persahabatan baru, belajar menghargai budaya dan tradisi mereka, kebersamaan, kekeluargaan dan menyadari betapa pentingnya kolaborasi dan kerja sama tim dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, saya juga terkesan dengan kerja keras kami, kelompok KKN Pandawa 59 dalam melaksanakan program-program kerja yang telah direncanakan. Melihat perubahan positif yang kami bawa ke Desa Bantarkaret yang sangat memuaskan, dan itu memberikan saya rasa bangga yang tak terhingga. Mulai dari program kerja pertama kami yaitu bedah perpustakaan, kami menghidupkan kembali perpustakaan dan memanfaatkan ruang perpustakaan yang sebelumnya tidak digunakan menjadi fasilitas sekolah semestinya, menjadi bermanfaat dan menumbuhkan literasi dan gemar membaca pada siswa-siswi SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka. Kemudian program kerja sosialisasi yang dilakukan secara rutin setiap minggu nya yang berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang baik dari warga setempat, serta program kerja mengajar kami yang dinamakan dengan Pandawa mengajar. Kesan yang mungkin dirasakan oleh saya pribadi, sebagai mahasiswa program studi pendidikan guru yang berkesempatan untuk mengajar di SDN Gunung Dahu adalah perasaan berharga dan bahagia karena dapat memberikan kontribusi positif kepada mereka. Saya sangat senang mempunyai kesempatan untuk mengajar dan membagikan ilmu yang saya punya bersama siswa-siswi disana dan berbagi waktu untuk belajar bersama. Kita semua tahu bahwa belajar bisa menjadi petualangan yang menyenangkan. Saya sangat bangga dan bersyukur bisa menjadi bagian dari perjalanan belajar mereka dan melihat mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas dan

berbakat. Melihat semangat siswa-siswi disana untuk belajar dan tumbuh sungguh menginspirasi saya. Pesan yang saya dapatkan dari pengalaman ini adalah bahwa belajar bukan hanya tentang angka dan huruf, tetapi juga tentang mengembangkan kepribadian dan sikap positif. Bersikap sopan, peduli satu sama lain, dan selalu berbagi pengetahuan dengan siapapun. Ini adalah nilai-nilai yang telah saya lihat dan saya harapkan bisa terus saya tanamkan dalam diri saya sendiri dan juga orang lain di sekitar saya. Setiap kegiatan yang kami lakukan selama KKN menghadirkan berbagai pengalaman baru dan pelajaran berharga. Melalui interaksi dengan siswa-siswi dan masyarakat di Desa Bantarkaret, saya merasakan pentingnya kerjasama, kesabaran, dan empati dalam mencapai tujuan bersama. Kami semua telah tumbuh sebagai individu yang lebih baik melalui pengalaman ini, dan ini akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan hidup kami yang terus berlanjut.

Namun, tentu saja, selain dari program kerja yang kami jalani, ada juga tantangan yang kami hadapi. Mengatasi masalah di lapangan dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru tidak selalu mudah. Tetapi, kesulitan itu membantu kami tumbuh dan belajar lebih banyak tentang diri kami sendiri. Pertengkaran-pertengkaran kecil yang terjadi, semua berhasil diselesaikan dengan baik setelah berbicara panjang lebar dan mencoba memahami perasaan satu sama lain. Pesan dari pengalaman ini adalah pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam tim. Kami mulai bekerja sama lebih baik dan mencoba mengatasi masalah yang ada. Saya merasa lega karena kami akhirnya bisa belajar dari kesalahan dan memperbaiki hubungan dalam kelompok. Selama KKN, saya merasa seperti berada di tengah-tengah keluarga baru. Segala perbedaan di antara kami, berhasil teratasi berkat rasa kebersamaan yang terus berlanjut hingga KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan, orang-orang, dan cuaca yang berbeda telah memberikan saya pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan di luar lingkungan keluarga saya yang sebenarnya. Desa Bantarkaret akan selalu menjadi kenangan yang berharga dalam hidup saya. Selain itu, menjadi pengalaman yang tak dilupakan pula pada saat saya dan teman-teman Pandawa menghabiskan waktu bersama diluar jam program kerja yaitu jalan-jalan ke Curug Love dan Wisata Pabangbon. Piknik, makan

bersama di Pabangbon, menonton film bersama atau sekadar bermain kartu di malam hari telah menjadi momen-momen yang kami nikmati bersama. Ini adalah saat-saat ketika kami bisa tertawa bersama, berbagi cerita, dan merasakan kebersamaan. Saya merasa beruntung bisa menghabiskan waktu di sini.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Setelah berbulan-bulan tinggal dan menjalankan program kerja di sana, saya dan teman-teman Pandawa meninggalkan jejak tak terlupakan di Desa tersebut dan juga membawa pulang sejumlah kenangan berharga. Kami melihat hasil nyata dari upaya kami, baik dalam bentuk infrastruktur fisik yang telah kami bangun maupun dalam perubahan positif yang terjadi. Kami melihat wajah-wajah senang dari penduduk setempat, guru dan siswa-siswi yang telah mendapatkan manfaat dari program-program kerja yang kami lakukan, dan itulah yang menjadi penghargaan terbesar bagi saya dan teman-teman KKN Pandawa 59 lainnya. Lebih dari itu, saya juga telah mengalami pertumbuhan pribadi yang luar biasa selama KKN ini. Saya belajar kembali tentang kerja sama tim dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Saya juga mendalami lebih dalam tentang budaya, nilai-nilai, dan kehidupan masyarakat setempat. Tidak hanya itu, kami kelompok KKN Pandawa 59 juga membentuk hubungan yang sangat erat dengan penduduk Desa Bantarkaret. Mereka bukan hanya masyarakat yang kami bantu, tetapi juga teman-teman yang kami kenal dengan baik dan yang akan selalu kami ingat. Saya juga belajar bahwa kebahagiaan tidak selalu tergantung pada materi atau kemewahan. Masyarakat di Desa Bantarkaret mengajarkan kami bahwa sederhana itu indah, dan hidup dengan lebih sedikit bisa membuat hidup lebih bermakna.

Sebagai epilog, saya meninggalkan Desa Bantarkaret dengan rasa puas dan bangga akan apa yang telah dicapai, tetapi juga dengan sedikit kesedihan karena harus berpisah dengan tempat dan orang-orang yang sudah menjadi bagian dari hidup saya selama satu bulan lebih ini. Pengalaman ini telah membentuk saya menjadi individu yang lebih baik dan peduli terhadap masyarakat dan dunia di sekitar saya. Sementara KKN di Desa Bantarkaret berakhir, saya membawa pulang kenangan yang tak terlupakan dan pelajaran berharga yang akan membimbing saya dalam perjalanan ke depan. Saya berterima kasih kepada warga dan

masyarakat yang telah menerima saya dan kami kelompok KKN Pandawa 59 dengan tangan terbuka dan memberikan pengalaman berharga ini kepada kami. Terakhir, saya ingin mengatakan bahwa bagi saya, kata "sampai jumpa" lebih saya sukai daripada kata "selamat tinggal" karena kata tersebut membawa harapan dan kehangatan dalam perpisahan. Ini adalah pengingat bahwa perpisahan mungkin hanya sementara, dan kita mungkin akan bertemu lagi di masa depan. Terima kasih dan sampai jumpa, Desa Bantarkaret, dan teman-teman KKN Pandawa 59. Semoga kita bisa bersua lagi di lain waktu dan terus berbagi pengalaman serta kebahagiaan bersama.

Rahasia di Desa Bantarkaret Oleh: Puspa Najwatun Niswah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Halo semuanya! Perkenalkan saya Puspa Najwatun Niswah. Teman-teman biasa memanggil saya dengan panggilan "Puspa" atau terkadang "Pus". Memang panggilan tersebut terdengar seperti memanggil kucing, namun saya tidak mempermasalahkannya hal itu, karena menurut saya itu panggilan yang sangat lucu. Saya merupakan seorang mahasiswa dari prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kisah Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya jalani ketika menempuh semester 6. Mungkin kalian akan bertanya-tanya, memangnya ada rahasia apa di Desa Bantarkaret?

Berawal dari pembukaan pendaftaran KKN, saya masih tidak percaya bahwa perkuliahan begitu cepat dan dihadapkan dengan satu tugas baru yaitu mengabdikan secara langsung kepada masyarakat atau biasa kita menyebutnya dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sejak dari awal saya sudah berniat untuk mengambil KKN Reguler, karena menurut saya itu pilihan yang tidak terlalu berat untuk dijalankan dan sudah banyak mendengar kisah dari kakak tingkat. Tapi ternyata saya salah besar, ekspektasi saya terhadap KKN sangat tidak sesuai. Mengapa? Karena saya menjalani KKN dengan kondisi kaki yang masih sakit akibat kecelakaan hingga menyebabkan kaki saya patah tulang. Jujur ternyata cukup berat bagi saya menjalani kegiatan KKN di Desa Bantarkaret. Akan tetapi, mau tidak mau saya harus menjalankan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jika berbicara mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN), mungkin yang terlintas dipikiran pertama kali adalah kesibukan, karena menurut pantauan yang saya dengar dari berbagai orang, KKN itu setiap hari selalu sibuk, dan istirahat yang kurang. Namun ada satu hal yang sangat menarik perhatian saya ketika mendengar kata KKN, yaitu ketika kita ditempatkan di desa yang belum pernah kita datangi sebelumnya, serta kehidupan desa yang identik dengan kedamaian. Menurut saya, mengunjungi tempat-tempat baru adalah momen indah yang akan selalu dikenang selamanya. Kegiatan KKN ini berlangsung selama satu bulan penuh, dan dilakukan pada semester 6. Saya cukup khawatir karena

harus tinggal bersama 22 orang yang tidak pernah saya kenal sebelumnya dan harus bersama mereka selama satu bulan.

Masih teringat dengan jelas, awal saya berkomunikasi dengan kelompok KKN adalah secara online via Google Meeting. Itupun tidak ada yang menampakkan wajah mereka serta yang hadir ikut rapat tidak semua. Kemudian kita memutuskan untuk mengadakan rapat secara offline. Tujuan dari rapat ini yaitu untuk saling mengenal satu sama lain, serta untuk membicarakan persiapan KKN, dan program kerja yang akan dilakukan. Kami mengadakan rapat beberapa kali secara online maupun offline agar tidak ada *miscommunication*. Kami juga memutuskan untuk memberi nama kelompok dengan nama KKN Pandawa 059. Pandawa ini memiliki arti nilai-nilai kebijaksanaan, ksatria, dan setia, namun tidak mengurangi semangat dan kekuatan kami untuk dapat membantu serta memberdayakan masyarakat desa yang akan kami abdikan atas dasar cinta.

Ketika pembagian tempat lokasi KKN, dengan penuh harap dan doa mendapat lokasi di wilayah pedesaan. Ternyata benar saja doa pun terkabul, kelompok kami mendapat lokasi di pedesaan, tepatnya di Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Awal pertama kali survey, terlihat sambutan manis, serta tatapan hangat yang diberikan masyarakat kepada kami yang akan melaksanakan KKN di Desa Bantarkaret. Suasana pedesaan yang masih asri terasa sepanjang jalan menelusuri Desa, bahasa yang sangat santun terucap dari mereka dan adat istiadat Sunda yang masih mereka pegang sampai sekarang.

Tibalah saatnya kami berangkat pengabdian masyarakat pada tanggal 24 Juli 2023 ke Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Sebelum itu, kami memutuskan untuk berkumpul terlebih dahulu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Perjuangan yang cukup berat mungkin dimulai dari sini. Jarak antara kosan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis itu lumayan jauh dan membutuhkan kendaraan untuk pergi kesana. Saya membawa barang-barang yang cukup banyak serta tidak ada kendaraan di kosan, mau tidak mau saya harus memesan taksi online. Namun di Negeri Ciputat ini sangat tidak heran jika tidak macet. Alhasil tidak ada yang mau mengambil orderan saya. Akan tetapi, saya terus berusaha untuk bisa pergi kesana. Pada akhirnya hanya Gocar

yang bisa menerima, lalu mengantarkan saya ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan kondisi yang masih macet.

Tidak ingin saya lupakan di cerita ini, saya pergi ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis bersama Ibu saya tercinta. Ibu saya adalah bidadari yang selalu mendukung dan melindungi saya dimanapun dan kapanpun. Tanpa doa seorang ibu mungkin saya tidak bisa sampai ke titik sekarang. Tibalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, saya langsung mendatangi teman-teman KKN saya yang sudah berkumpul di depan Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kalau bukan karena KKN, mungkin saya tidak akan pernah menginjak di Fakultas tersebut. Kemudian kami menunggu mobil yang akan kami tumpangi selama beberapa jam. Setelah mobilnya tiba, kami pun bersiap untuk pergi ke Desa Bantarkaret.

Pertama kali yang terpikirkan saat datang ke Bogor adalah suasana alam pegunungan dan udara segar, sangat berbeda dengan perkotaan. Benar saja, sesampainya di sana, mata saya terus melihat keindahan alam yang tidak bisa disaksikan di kota. Meski memiliki pemandangan yang sangat indah, namun jalan yang harus saya lalui tentu tidak mudah. Perjalanan untuk memulainya memakan waktu sekitar tiga hingga empat jam, apalagi harus melewati medan jalan yang banyak bebatuan dan tanah. Selama perjalanan, saya memperhatikan fasilitas umum yang letaknya cukup jauh dari pemukiman penduduk sehingga tentunya memerlukan transportasi untuk mengakses fasilitas tersebut.

Akhirnya setelah menempuh perjalanan jauh, kami sampai di rumah atau kami menyebutnya dengan posko yang akan kami tempati bersama selama satu bulan. Rumah ini milik Ibu Leni yang berlokasi di Kampung Gunung Dahu Desa Bantarkaret. Untuk sampai ke rumah, kami harus berjalan kaki lagi selama dua menit. Meski hanya berjalan kaki sebentar, medan terjal cukup menguras tenaga kami untuk sampai ke rumah tersebut. Setelah beberapa kali naik turun, akhirnya kami selesai berkemas dan kami makan bersama di rumah untuk pertama kalinya. Mungkin bisa menjadi sebuah sejarah untuk memulai berbagai cerita menarik dalam KKN kami di sini.

Perlu saya beritahu, bahwa saya tidak tidur bersama teman-teman perempuan KKN saya, karena tempat tidur perempuan itu posisinya ada di lantai 2, sedangkan kondisi kaki saya masih terasa sakit jika naik-turun tangga. Oleh sebab itu, saya dialihkan ke tempat tinggal

Ibu Leni. Awalnya saya sangat sedih karena tidur sendiri, namun seiring berjalannya waktu saya pun mulai merasa nyaman tidur sendiri. Meski begitu, saya tidak melupakan teman-teman saya. Saya tetap makan bersama mereka, dan selalu ada di posko. Saya juga terkadang ditemani dengan teman saya yaitu Rara, terima kasih banyak Rara yang sudah mau menemani saya untuk tidur bersama. Saya sangat senang dikelilingi dengan orang-orang baik.

Singkat cerita, selama kurang lebih satu minggu pertama, kami melakukan pendekatan dan interaksi dengan masyarakat setempat serta mengurus berbagai persiapan untuk program kerja KKN. Senin 31 Juli 2023, saya dan teman-teman KKN resmi melaksanakan program kerja KKN pertama kami yaitu mengajar di SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka Bantarkaret. Saat itu, saya ditugaskan mengajar IPA di kelas VII SMP Terbuka bersama teman saya Shella Nurhaliza Putri dan Nabilatus Sadiyah. Akan tetapi, SMP terbuka hanya melakukan pembelajaran dari hari Senin sampai Rabu. Oleh sebab itu, kami memutuskan untuk membagi kelas, yang dimana saya memegang kelas VII, Shella kelas VIII, dan Nabila kelas IX. Masing-masing dari kami sepakat untuk mengajar secara terpisah.

Pertama kali saya masuk kelas, semuanya melebihi ekspektasi saya. Mengajar 38 siswa adalah sesuatu hal yang tidak mudah. Saat itu wali kelas tidak memberikan saya dan teman-teman Model Pembelajaran Siswa (RPS) untuk diajarkan kepada anak-anak dan tidak memberikan kami materi untuk diajarkan berdasarkan RPS yang tersedia. Beruntungnya saya dan teman-teman sudah menyiapkan dari sebelumnya. Meski awalnya terasa canggung dan asing, saya berhasil mengumpulkan keberanian untuk memulai percakapan dengan murid-murid dan mulai belajar bersama mereka. Lambat laun saya mulai merasa lebih nyaman mengajar. Belajar dan bermain dengan mereka itu menyenangkan dan entah mengapa saya merasa seperti menemukan jati diri saya. Menjadi Guru memang bukan kemauan saya sejak awal, namun setelah mengajarkan mereka, saya merasa ingin benar-benar menjadi seorang Guru di kemudian hari.

Kami tidak hanya mengajar di SD maupun SMP, tetapi juga menyelenggarakan program kerja berupa pengajaran di Madrasah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Al-Hasanah Bogor. Ketika

saya mengajar di sana, saya menyadari bahwa satu hal penting yang diprioritaskan dan diberikan kepentingan khusus kepada anak-anak, khususnya di kawasan kampung Gunung Dahu adalah pendidikan agama. Hal inilah yang sungguh menyadarkan saya bahwa meskipun di era pembangunan yang mengutamakan pendidikan formal, masih sedikit masyarakat yang mengutamakan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan. Bagi saya pribadi, menyaksikan anak-anak usia sekolah dasar yang lancar membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal agamanya yang luar biasa, menjadi sebuah kekaguman yang jarang saya temukan pada anak-anak zaman sekarang.

Seiring berjalannya waktu, saya bersama teman-teman menjalankan satu persatu program kerja KKN kami. Mulai dari mengajar, mengadakan berbagai sosialisasi, senam bersama, merayakan HUT RI, dan berbagai program lainnya. Selain melaksanakan program kerja, kami juga mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan. Meski awalnya sulit, namun saya dan teman-teman berhasil bertahan dalam KKN ini selama sebulan. Berkenalan dengan anggota KKN mengisi hari-hari saya di bulan ini. Sikap hangat dan sambutan istimewa warga setempat menambah warna baru tawa dan canda mereka bersama kami. Satu bulan yang terasa lama pada awalnya menjadi singkat dengan bertambahnya keluarga baru dalam kisah perjalanan saya.

Program kerja yang membuat saya terharu sekaligus cukup banyak mengeluarkan energi adalah acara perayaan HUT RI. Acara ini menjadi salah satu acara yang melibatkan semua masyarakat desa. Dalam perayaan HUT RI, saya melihat bagaimana masyarakat desa memiliki jiwa nasionalis yang sangat tinggi yang dapat dilihat dari bagaimana mereka menunjukkan kreativitas dalam merayakan HUT RI. Mulai dari persiapan sampai acara selesai semua saling melengkapi sehingga acara berjalan dengan hikmat. Beberapa anggota KKN Pandawa 059 ikut andil dalam melaksanakan acara tersebut yaitu dengan menjadi petugas upacara yang semakin membuat hikmat perayaan HUT RI. Saya dapat menyimpulkan bahwa cara menghargai jasa para pahlawan yang sudah mengorbankan pikiran dan jiwanya tidak hanya dengan merayakan acara yang besar tetapi dengan saling melengkapi lewat kebersamaan akan membuat semua lebih bermakna.

Bagi saya semua program kerja yang dijalankan oleh kelompok ini memiliki arti yang besar dan manfaat bagi masyarakat dan juga kelompok KKN Pandawa 059. Saya melihat bagaimana teman-teman saya berusaha memberikan yang terbaik dengan pengorbanan yang besar. Dengan ini saya ingin memberikan apresiasi terbesar saya untuk kepada 22 teman saya yang sudah menemani selama 1 bulan penuh. Banyak hal mengenai diri sendiri yang harus dikesampingkan untuk bisa berjalan bersama-sama. Berakhirnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bukan berarti berakhir juga silaturahmi kami.

Selama sebulan ini saya juga sangat bersyukur dan belajar banyak hal. Tidak mudah untuk membuka diri terhadap lingkungan dan orang baru. Memahami karakter dan toleransi adalah kunci yang harus saya jaga agar bisa membaaur dalam situasi dan keadaan yang berbeda. Menghadapi segala tekanan dan bersatu untuk menyelesaikan masalah bukanlah hal yang mudah. Beradaptasi dengan segala perbedaan merupakan sikap yang coba saya terapkan untuk hidup berdampingan tidak hanya dengan anggota KKN, namun juga dengan masyarakat sekitar. Berbagai permasalahan yang ada di masyarakat mengajarkan saya untuk lebih sadar akan keadaan di sekitar saya dan langsung turun tangan membantu menyelesaikannya dengan kemampuan saya.

Meski awalnya sulit, namun menjadi tantangan baru bagi saya untuk melawan kelemahan yang tidak bisa saya lakukan selama tetap berada di zona nyaman. Ketika saya tidak mendapatkan semua kenyamanan yang saya dapatkan sebelumnya di KKN, itu menjadi pembelajaran dan di satu sisi patut saya syukuri. Tugas kita hanyalah melestarikan dan mengembangkan apa yang telah diberikan Tuhan, agar kelak bermanfaat tidak hanya bagi diri kita sendiri, namun juga untuk orang-orang di sekitar. Maka disini saya dan teman-teman KKN mencoba hadir di tengah masyarakat untuk mempersembahkan apa yang telah Tuhan berikan kepada kami berupa keterampilan dan ilmu yang mungkin didapat agar tidak hanya kami saja tetapi masyarakat sekitar yang bisa mengambil manfaatnya.

Saya persembahkan untuk sahabat-sahabat KKN Pandawa 059 yang telah mengerahkan seluruh talentanya untuk menjadikan KKN ini sesuatu yang berharga dan berkesan tidak hanya bagi sesama anggota tetapi juga bagi Desa Bantarkaret khususnya warga Kampung Gunung

Dahu RT 05/07. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman KKN atas kerja keras, semangat dan toleransinya. Terima kasih juga kepada masyarakat Kampung Gunung Dahu yang telah memberikan begitu banyak cerita, cinta, pelajaran dan hal-hal berharga lainnya yang tentunya tidak bisa kita dapatkan di tempat lain. Semoga saja keluarga baru ini bisa bertahan dan mengisi ruang obrolan dengan biografi masing-masing. Doa terbaik untuk mengiringi langkah demi langkah saya dan teman-teman menuju kesuksesan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kebersamaa Bersama Pandawa

Oleh: Wuri Nuraini

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam hangat semuanya disini saya akan menceritakan sebuah momen yang tak akan bisa saya lupakan di sepanjang perjalanan hidup saya, sebelum itu izinkan saya memperkenalkan diri nama saya Wuri Nuraini mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan dimana saat ini saya sedang menjalani Perkuliahan di semester 7. Alhamdulillah , puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat ridhonya saya bisa melewati perkuliahan di semester 6 dengan penuh kenangan salah satunya adalah kegiatan kuliah kerja nyata.

Kegiatan Kuliah kerja nyata merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kegiatan pengalaman ilmu, teknologi, dan seni oleh mahasiswa kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib. Kuliah kerja nyata ini saya lakukan selama satu bulan dimulai pada tanggal 25 Juli 2023 dan berakhir pada 25 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Bantarkaret Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan kuliah kerja nyata atau biasa disingkat KKN , kami para mahasiswa dibagi dalam berbagai kelompok dimana kelompok akan dipilih secara acak dari setiap fakultas dan program studi yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kurang lebih kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ada 200 an kelompok dan saya disatukan di kelompok 59 KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 23 orang yang terdiri atas 14 perempuan yaitu Arini, Dewi, Hasna, Filza, Adinda, Syifa, Miftah, Sintia, Sheila, Nabila, Azzahra, Wakhidah, dan Puspa dan 9 laki – laki yaitu Maulana, Khafid, Abbad, Andika, Fauzan, Dewa, Syahrul , Abdi dan Rifan. Kelompok kami bernama PANDAWA Kegiatan pra- KKN adalah kegiatan pertemuan pertama oleh kelompok KKN 59 saat itu kami bertemu secara daring melalui google meet untuk sapa dan berbagi divisi.

Kegiatan berlangsung cukup baik dan saya mengajukan diri sebagai divisi konsumsi karena memasak memang kemampuan saya, maka saya mengusulkan diri untuk menjadi divisi konsumsi. Tak cuma saya sendiri di divisi konsumsi kami beranggotakan empat orang perempuan dimana teman saya bernama Hasna menjadi Koordinator konsumsi sementara saya dan dua teman saya Adinda dan Sinta menjadi anggotanya.

Kegiatan pertemuan sebelum KKN tidak hanya dilakukan secara daring melainkan pertemuan secara tatap muka yang dilakukan beberapa kali namun saya tidak bisa hadir untuk mengikuti rapat dikarenakan saya masih bekerja pada saat itu. Saat itu saya merasa tidak enak hati karena tidak mengikuti pertemuan rapat dikarenakan pekerjaan yang tidak bisa saya tinggalkan. Beberapa kali rapat dan beberapa kali survey akhirnya saya memiliki waktu untuk mengikuti pertemuan perdana saya yang bertempat di student center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal pertemuan saya merasa masih sangat canggung karena hanya saya yang baru mengikuti rapat pada saat itu sementara tiap anggota sudah kenal satu sama lain. Namun, hal itu tidak membuat saya berkecil hati untuk bisa dekat dengan anggota yang lainnya. Di pertemuan perdana saat itu membahas kegiatan survei untuk semua anggota dan bersyukur saya bisa mengikuti kegiatan survei yang dilaksanakan pada 4 Juli 2023.

Survei yang diikuti oleh 17 anggota berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Saat itu saya membawa motor bersama dengan teman saya Abbad perjalanan dimulai pukul 7 pagi dari masjid Fatullah UIN Jakarta perjalanan memakan waktu yang cukup lama dikarenakan kami melaju dengan kecepatan yang santai dan tiba di lokasi yaitu kantor Desa Bantarkaret pukul 11 siang. Kegiatan dimulai dengan pembahasan mengenai program kerja dan mencari lokasi posko untuk anggota KKN tinggal selama berkegiatan 1 bulan. Pembahasan program kerja selesai pukul 12 siang dan kami melanjutkan kegiatan isihoma kemudian mulai mencari tempat tinggal di Desa Bantarkaret.

Setelah menempuh perjalanan menuju lokasi kegiatan kami akhirnya kami tiba di lokasi pertama yaitu SDN Gunung Dahu yang bertempat di RW 7 Desa Bantarkaret kegiatan survey sekolah kami lakukan kemudian berlanjut berkunjung ke rumah pak RW untuk lapor bahwa kami akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bantarkaret.

Setelah berkunjung ke rumah pak RW kami bergegas menuju lokasi berikutnya yaitu posko yang akan kami jadikan tempat tinggal selama satu bulan yaitu bertempat di rumah ibu Leni. Ibu Leni lah warga Desa Bantarkaret yang bersedia membantu kami untuk melangsungkan kegiatan KKN di desa.

Ibu Leni merupakan pengelola Yayasan Paud dan Madrasah Nurul Huda yang berada di Desa Bantarkaret. Bu Leni merupakan sosok yang kami panuti beliau sangatlah baik dan murah hati. Bertempat tinggal tak jauh dari lokasi orang tua bu Leni pun bertinggal di lokasi yang sama kami memanggil beliau dengan sebutan Umi dan Abah. Pepatah mengatakan buah tak jauh dari pohonnya begitu pula kedua orang tua bu Leni, yakni Umi dan Abah yang begitu baik dan murah hati membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bantarkaret. Beliau bersedia menyediakan tempat untuk kami dalam kegiatan sehari-hari.

Setelah pembahasan kami bersama Ibu Leni Selesai tak lupa kami mengunjungi rumah RT untuk melapor bahwa kami akan melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan yang bertempat tinggal di rumah ibu Leni. Tempat tinggal kami memang tidak persis di satu rumah bersama Ibu Leni, Umi dan Abah namun berada di samping Madrasah dimana tempat yang kami tinggali sangat layak untuk digunakan sehari – hari.

Setelah mengunjungi rt setempat tak lama kami berpamitan dengan Ibu Leni dan memulai perjalanan pulang Kembali ke ciputat. Kami mulai turun dari Kawasan sekitar setelah azan magrib dan tiba di rumah pukul 11 malam. Setelah kegiatan survey bersama kami mengadakan rapat Kembali dimana rapat kali ini saya dapat mengikuti kegiatan karena pekerjaan saya yang sudah selesai dilaksanakan. Rapat ini kami membahas mengenai peralatan apa saja yang akan dibawa. Seminggu kemudian anggota yang bisa membantu menyiapkan peralatan mulai bekerja. Dan pada sore harinya kami Kembali berkumpul bersama dalam rangka bakar-bakar dan membahas perencanaan keberangkatan.

Tak terasa hari dimana kami akan berangkat tiba, 24 Juli 2023 kami berangkat menuju Desa Bantarkaret yang bertitik kumpul di Fakultas Ekonomi Bisnis UIN Jakarta. Kami berangkat sekitar pukul 10 pagi dan tiba sekitar pukul 1 siang. Di hari pertama kami langsung

menyiapkan tempat untuk beristirahat dan menyiapkan makan malam untuk bersama.

Malam tiba kami berkumpul bersama untuk makan dan membahas kegiatan yang akan kami lakukan besok yaitu pembukaan kegiatan di kantor Desa Bantarkaret. Pembukaan dimulai dengan lancar pukul 8 hingga selesai yakni 12 siang. Setelah kegiatan selesai kami Kembali ke posko untuk beristirahat dan merapihkan barang bawaan pribadi.

Keesokan harinya kami melakukan kegiatan pertama ke sekolah yaitu perkenalan kepada para guru dan siswa yang berada di SDN Gunung Dahu. Tak lupa mengunjungi perpustakaan yang akan kami jadikan program kerja revitalisasi perpustakaan SDN Gunung Dahu. Perpustakaan yang tidak dipakai cukup lama ini kondisinya memang kurang baik dimana siswa tidak dapat menggunakan ruang perpustakaan karena banyaknya barang yang belum dirapihkan. Setelah berkunjung sekitar jam 12 siang kami Kembali ke posko untuk istirahat dan melakukan kegiatan rapat di malam harinya untuk membahas kegiatan program kerja yaitu revitalisasi perpustakaan.

Keesokan harinya kami memulai kegiatan program kerja pertama kami yaitu revitalisasi perpustakaan, kegiatan dimulai pada hari Kamis dan rampung pada hari Minggu. Pekerjaan yang cukup melelahkan karena banyak hal yang harus diperbaiki dari perpustakaan. Kegiatan pemilihan buku, penyimpanan buku, penataan ruang dan dekorasi kami kerjakan secara bersama – sama. Saya bertugas membantu membuat mural di dinding bertuliskan reading corner tak hanya sendiri saya bersama Maulana, Sinta, dan Filza mengerjakannya secara bersama dan bergantian.

Peresmian perpustakaan di mulai pada hari Senin Ketika para siswa upacara, tak hanya para siswa para guru juga merasa senang atas program kerja yang kami. Para siswa sangat antusias untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Tak hanya peresmian perpustakaan beberapa anggota yang ditugaskan untuk kegiatan mengajar juga mulai menjalankan tugasnya Selama satu bulan kami mengajar di SDN Gunung Dahu mulai dari hari Senin hingga Rabu kemudian tak hanya ada program kerja mengajar kami juga mengadakan program kerja lain yaitu sosialisasi untuk UMKM dan sosialisasi

pencatatan pernikahan di waktu yang masing – masingnya berbeda. Kegiatan kami selama disana sangatlah tidak membosankan di sela waktu kosong kegiatan kami lakukan dengan bercengkrama satu sama lainnya yang menumbuhkan rasa kekeluargaan yang semakin kuat dan kental.

Hampir setiap malam kami mengadakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan di esok harinya, seperti membagi tugas untuk belanja harian, tugas untuk kegiatan program kerja dan setelah rapat selesai kami pun mengadakan nonton film bersama walaupun saya sendiri tidak ikut menonton karena genre film yang ditonton adalah film horror. Jujur saja, saya adalah seorang yang suka terngiang -ngiang akan satu hal maka dari itu saya menyelamatkan diri agar pikiran saya tidak dipengaruhi oleh hal – hal yang dapat mengganggu saya menjalankan kegiatan selama KKN.

Semakin lama waktu yang kami lalui bersama semakin terasa kekeluargaan yang kami ciptakan. Walaupun memang tak selalu berjalan sesuai dengan prediksi dan rencana tapi kami berhasil melalui semua bersama. Suka duka cita kami ciptakan bersama rasanya sulit untuk dilupakan begitu saja. Perbedaan karakter antara tiap anggota menjadi hal menarik tersendiri bagi saya untuk beradaptasi dan bersosialisasi bersama. Mengenal 22 individu tidaklah mudah terkadang ada saja hal yang tidak sependapat dan membuat kesalahpahaman juga membuat saya jengkel dengan sikapnya. Namun hal itu menjadikan saya lebih dewasa dalam bersikap walaupun terkadang saya juga masih kekanak – kanakan dalam mengelola emosi saya.

Banyak momen yang kami lewati bersama dan hal yang paling berkesan adalah Ketika kami mengadakan program kerja jalan – jalan yang sebelumnya sempat berselisih pendapat untuk keberangkatan. Alhasil program kerja tetap berjalan dan kami semua pergi untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di Desa Bantarkaret mulai dari curug love, curug cikawung dan tempat wisata pabangbon.

Meskipun keberuntungan belum memihak kami karena sedang musim kemarau dimana air curug yang kami datang menjadi kering dan tidak dapat kami kunjungi namun saat di lokasi wisata terakhir yaitu pabangbon kami merasa sangat senang karena pemandangan yang asri dan suasana yang tenang. Rasanya sangat berkesan untuk saya.

Kebersamaan semakin terasa dan suka cita semakin bertambah. Panorama di pabangbon sangatlah menyejukan mata dan hati membuat tenang bagi siapapun yang berkunjung kesana.

Perbedaan suhu antara asal daerah kami yaitu jabodetabek dengan daerah Kawasan bogor memanglah sangat terasa apalagi di posko tempat tinggal kami yang berada di ketinggian. Perbedaan suhu itu membuat tubuh yang sedang tidak fit menjadi mudah terserang penyakit seperti flu, batuk dan demam. Tak sedikit pula yang masuk angin namun kepedulian antar anggota sangatlah baik, segala penyakit pun sirna karena para anggota menjadi perawat dadakan dan apotik dadakan di posko namun hal tersebut sangat membantu agar kami tidak jatuh sakit dan dapat melaksanakan kegiatan sehari – hari dengan lancar.

Meskipun lebih sering berada di posko kami tidak merasa bosan, adanya kendaraan yang dibawa oleh anggota lain memudahkan kami untuk sekedar pergi ke warung ataupun jajan makanan ringan. Meskipun jarak yang ditempuh lumayan jauh namun masih ada minimarket yang menjadi hiburan kami untuk membeli makanan ringan. Dan terkadang kami membeli seblak untuk menghilangkan rasa bosan saat di posko.

Tak hanya ke warung ataupun minimarket saja, untuk konsumsi kami pun setiap 3 hari pergi ke pasar untuk membeli keperluan memasak, karena jarak pasar yang jauh menjadikan kami harus berbelanja keperluan memasak untuk 3 hari agar tidak membuang tenaga dan waktu. Setiap kami pergi ke pasar makanan atau jajanan wajib yang dibeli adalah kue pukis, pancong dan cilok untuk sekedar mengganjal perut. Walaupun jarak pasar yang jauh, melewati jalan yang terjal hal itu terbayarkan dengan pemandangan indah di sepanjang jalan menjadikan perjalanan tidak membosankan.

Saya sendiri pun senang saja Ketika diajak berbelanja karena dapat melihat pemandangan yang menyejukan mata yang tidak dapat di temui di rumah saya. Maka saya sangat menikmati momen selama perjalanan, udara yang sejuk dan jalan yang berliku dengan pemandangan yang memanjakan mata tak dapat saya hiraukan begitu saja. Pemandangan yang indah di pagi hari sangat berbanding terbalik dengan suasana di malam hari.

Pada malam hari suasana jalanan sangatlah mencekam, karena sepanjang jalan tidak disediakan lampu penerangan dan hanya mengandalkan lampu yang ada di sepeda motor saja. Jalanan begitu gelap, dingin dan sunyi. Melewati hutan pinus dengan penerangan seadanya menjadi hal yang menegangkan, hanya berpegang teguh pada iman dan fokus pada perjalanan sehingga selamat sampai tujuan. Hal yang dikhawatirkan adalah kondisi jalan yang berliku dan bersebelahan dengan jurang juga dengan jarak pandang yang pendek sangat beresiko jika tak fokus selama perjalanan.

Momen lain yang tak dapat saya lupakan adalah dinginnya air pegunungan langsung yang membuat tubuh menjadi segar. Air yang tidak bisa saya rasakan di rumah rasanya sangat sulit untuk dilupakan. Saya adalah anak yang sedikit pemalas dirumah namun Ketika KKN saya berubah menjadi anak yang rajin dan peduli lingkungan sekitar seperti mencuci pakaian, bersih – bersih posko dan memasak.

Rasanya tak cukup menceritakan kesan dan momen selama KKN satu bulan hanya dengan beberapa lembar carik kertas. Kenangan itu akan selalu tersimpan di pikiran dan hati. Karena setiap detik setiap waktu sangatlah berharga dan tak akan bisa di ulang Kembali. Bertemu keluarga baru, saudara baru yang sebelumnya saya pikir akan merasa sulit untuk berbaur, tinggal di lokasi baru, bertemu dengan orang baru dengan perbedaan karakter dan kepribadian juga jauh dari keluarga namun hal itu berbanding terbalik dengan apa yang saya pikirkan selama ini. Mereka sangatlah luar biasa.

Saya menunjukkan diri saya apa adanya dan luar biasanya mereka menerima saya dengan segala kekurangan dan kelebihan saya, begitupun saya mencoba mencocokkan diri dengan para anggota yang lain sehingga saling pengertian satu sama lain. Hal itu menjadikan kita belajar mengenal diri dan karakter orang lain yang jelas berbeda dengan diri sendiri. Meskipun kami tidak belajar di dalam kelas di KKN ini kami juga belajar bagaimana kehidupan yang akan kami jalani kedepannya di masyarakat dan lingkungan sekitar.

Bagi para saudara ku, seperjuangan ku, dari lubuk hati saya memohon maaf apabila ada perlakuan yang kurang berkenan di hati kalian. Terimakasih banyak untuk waktu yang tak bisa dijelaskan dengan kata – kata dari sebelum terlaksananya KKN hingga satu bulan

kita menjalani KKN. Terimakasih banyak atas suka cita yang kalian berikan, atas perhatian dan pengertian yang kalian berikan hal tersebut sangatlah berharga untuk saya pribadi. Ambil baiknya dan buang buruknya. Semoga kalian sehat selalu, bahagia selalu, dan diberikan kelancaran dalam setiap kegiatan yang kalian lakukan . jangan lupakan saya , tetap jalin silaturahmi. I love u guys. Saranghae yeorobun . fighting !!!

Akhir kata dari saya Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pengalaman yang tidak dapat dilupakan di desa Bantarkaret Oleh: Shella Nurhaliza

Semuanya berawal dari sini

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Hallo semuanya, perkenalkan nama saya Shella Nurhaliza Putri. Teman-teman saya biasa memanggil saya Shella. Saya merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di prodi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada saat ini saya menempati semester 7, dimana semester ini merupakan semester terberat bagi saya dan teman-teman saya. Karena mahasiswa mulai menyusun tugas akhir yaitu skripsi sebagai syarat kelulusan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah ini. Pada semester ini juga mahasiswa diwajibkan untuk melakukan Kerja Kuliah Nyata atau biasa disebut dengan KKN sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dan KKN ini termasuk mata kuliah yang wajib untuk diikuti seluruh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Disini saya mengikuti KKN Reguler yang ditempatkan oleh PPM di desa Bantarkaret Kecamatan Bogor Kabupaten Nanggung.

Bulan Juli tahun ini bertepatan dengan dilaksanakannya kembali kegiatan KKN Reguler dengan turun langsung ke desa yang sudah ditentukan oleh PPM. Awalnya saya ingin mengikuti KKN in Campus tetapi setelah saya konfirmasi kepada Orang Tua, lebih baik mengikuti KKN Reguler agar lebih mengenal mahasiswa/i dari prodi lainnya. Akhirnya saya mendaftarkan diri saya di AIS untuk mengikuti KKN Reguler. Pada saat di kereta arah saya pulang ke rumah, teman saya memberitahu bahwa PPM sudah mengumumkan pembagian kelompok KKN. Setelah saya membaca file pengumuman kelompok KKN oleh PPM ternyata saya sekelompok dengan teman saya di kelas B. Saya pun mencari teman-teman kelompok KKN saya melalui media sosial yaitu Whatsapp. Lalu ketika sudah mendapatkannya saya langsung di invite ke grup WhatsApp kelompok KKN 59.

Saya pun merasa bahagia sekali bisa mempunyai teman baru di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kelompok KKN saya berjumlah 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Awalnya grup kelompok KKN saya sangat sepi dan belum ada obrolan sama sekali. Pada saat tanggal 9 Mei 2023 saya dan teman-teman saya

melakukan gmeet untuk mengenal satu sama lain dan membahas kepengurusan kelompok KKN 59 ini. Setelah itu, pada tanggal 17 Mei 2023 pertemuan pertama saya dan teman-teman secara offline dan berkumpul disuatu tempat yaitu di selasarin café. Setelah menunggu lama kedatangan teman-teman satu persatu akhirnya kami membahas mengenai survey, nama kelompok dan kepengurusan kelompok.

Persiapan sebelum KKN

Setelah 2 kali pertemuan akhirnya terpilih ketua tersebut diikuti dengan nama-nama yang bermunculan untuk bersedia menjadi bagian dari Badan Pengurus Harian atau BPH. Setelah BPH terbentuk, mulailah pembagian divisi kelompok pandawa 59 ini. Divisi di kelompok pandawa ini terbagi 5 divisi yaitu : divisi acara, divisi humas, divisi konsumsi, divisi PDD dan divisi perlap. Pada saat itu saya mengajukan diri untuk masuk ke dalam divisi humas yang beranggota 3 orang. Setelah semuanya memasuki divisi masing-masing, lalu diadakannya rapat secara online untuk pemilihan koordinator setiap divisinya. Hari berikutnya diadakan pertemuan kembali untuk berfoto setiap divisi dan membahas program kerja dan kegiatan yang akan dilakukan di desa Bantarkaret.

Pertemuan demi pertemuan sering dilakukan untuk membahas kematangan rencana kegiatan KKN Pandawa 59 ini, tidak lupa juga kami beberapa perwakilan kelompok Pandawa menemui dosen pembimbing lapangan yang berada di fakultas ushuluddin yaitu Pak Ramlan A. Gani, M. Ag untuk mendapatkan bimbingan serta arahan mengenai kegiatan KKN Pandawa yang akan dilaksanakan. Kami pun mendapatkan beberapa pilihan program kerja yang akan dilakukan dan mulai menyusun proposal KKN Pandawa 59.

Rasa Penasaran, Bimbang dan Ragu

Setelah beberapa kali pertemuan kami pun mulai merencanakan untuk melakukan survei ke wilayah desa Bantarkaret untuk melihat kondisi disana secara langsung. Agar program kerja mahasiswa UIN Jakarta berjalan dengan rencana dan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di desa Bantarkaret. Akhirnya kami melakukan survei untuk pertama kalinya, namun pada saat itu saya tidak mengikuti survei dikarenakan karena masih sibuk dengan mata kuliah di kampus.

Padahal pada saat itu saya sangat ingin sekali mengikuti kegiatan survei agar mengetahui kondisi desa di Bantarkaret. Teman saya yang lainnya pun berangkat ke desa, disana mereka bertemu orang-orang yang berada di desa dan mencari banyak informasi mengenai desa Bantarkaret tersebut. Setelah survei pertama selesai kami pun langsung mengadakan rapat berikutnya untuk membahas informasi yang sudah didapatkan dari teman-teman KKN.

Pada saat survei pertama kami belum menemukan tempat yang pasti untuk melakukan KKN dan tempat untuk posko KKN Pandawa 59. Setelah 4 kali survei akhirnya kami mendapatkan lokasi yang sangat strategis untuk melakukan KKN dan tempat untuk dijadikan posko KKN Pandawa 59. Dalam waktu kurang 1 minggu kelompok KKN Pandawa 59 kembali melakukan rapat dan makan bersama di rumah Miftah. Lalu membahas program kerja yang sudah direncanakan dan membahas orang-orang yang berangkat menggunakan pick-up, tronton dan motor. Awalnya saya ingin sekali naik motor karena kalau naik tronton saya mabok, dan pada akhirnya saya lebih baik naik tronton agar lebih aman walaupun pada akhirnya saya mabok.

Akhirnya yang ditunggu telah tiba

Waktu yang kita tunggu-tunggu akhirnya telah tiba, setelah perjalanan panjang dan banyak drama yang terjadi pada saat persiapan KKN. Kami kumpul di Fakultas Ekonomi & Bisnis pada tanggal 24 Juli 2023 Pukul 07.00 menggunakan tronton dan pickup. Kami memilih tronton karena harganya yang murah dan dapat menampung banyak barang, untuk pickup untuk menaruh barang-barang seperti kasur, ember, galon, dan lain-lain. Untuk kelompok KKN Pandawa 59 ini ada yang berangkatnya menggunakan motor, untuk yang menggunakan motor berangkatnya siang dikarenakan harus mengikuti acara di auditorium dan bertemu dengan dosen pembimbing lapangan. Untuk yang menggunakan tronton berangkat pukul 10.00 setelah 3 jam perjalanan menuju desa Bantarkaret, akhirnya pun kami sampai posko. Sesampainya di posko saya dan teman-teman sangat senang sekali karena disambut dengan Ibu Leni dan anak-anak TPQ / madrasah dengan baik. Setelah sholat dzuhur akhirnya kami pun makan terlebih dahulu, setelah

selesai makan kami langsung beres-beres dan memindahkan barang-barang.

Pada malam harinya kami melakukan rapat sebentar untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan besok. Setelah berbagai macam pertimbangan, kami memutuskan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan warga. Selain itu, kami harus datang ke sekolah untuk meminta izin mengajar di sana selama program kerja Pandawa mengajar selesai. Lalu dibagilah berbagai team yang bertugas untuk mengajar di SDN Gunung Dahu kelas 4, 5, 6 dan SMP Terbuka. Kita semua datang ke sekolah untuk menanyakan kurikulum yang dipakai di sekolahan di desa Bantarkaret tersebut. Setelah selesai mengobrol dengan guru-guru lalu kita dibagi menjadi 2 team untuk perkenalan diri ke semua kelas bahwa selama 1 bulan akan diajarkan oleh kakak-kakak mahasiswa. Setelah selesai perkenalan dengan anak-anak SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka lalu kami kembali ke posko untuk beristirahat sejenak dan dilanjutkan untuk mengunjungi TPQ / Madrasah yang berada disamping posko KKN Pandawa 59.

Hari pembukaan pun telah tiba, pembukaan ini menandakan bahwa akan dimulainya program kerja di desa Bantarkaret ini selama 1 bulan kedepan. Pada saat pembukaan acara KKN Pandawa 59 ini adapun sambutan-sambutan dari sekretaris desa, koramil babinsa, perwakilan dari kecamatan nanggung, kepala sekolah SDN Gunung Dahu dan ketua KKN Pandawa 59. Pada pembukaan KKN ini menyampaikan rancangan program kerja yang sudah direncanakan oleh mahasiswa UIN Jakarta. Lalu penyerahan ID Card oleh sekretaris desa sebagai simbolis penerimaan KKN Pandawa 59. Setelah itu, kami berdiskusi dengan dosen pembimbing lapangan mengenai program kerja yang akan dilakukan selama 1 bulan kedepan.

Hari selanjutnya yaitu melakukan kegiatan bedah perpustakaan yang terdapat di SDN Gunung Dahu. Disana kami membereskan perpustakaan yang kurang rapih, kami memisahkan buku-buku yang sudah tidak digunakan ke dalam suatu ruangan dan mengganti dengan buku-buku yang baru. Kami pun mendapatkan donasi buku untuk SDN Gunung Dahu yaitu dari @donasi_bukukita, kita menyusun buku-buku sejarah, komik, dan lain-lain secara terpisah agar anak-anak SD mencarinya lebih mudah. Setelah semua buku sesuai dengan rak bukunya

kami mengecat tembok perpustakaan yaitu “ Reading Corner “ dan membuat sesuatu yang terbuat dari kayu untuk kumpulan komik dan terdapat nama KKN Pandawa 059 sebagai kenang-kenangan di perpustakaan SDN Gunung Dahu tersebut. Setelah selesai menjalankan bedah perpustakaan. Hari Minggu kami pun mengikuti senam pagi di SDN Gunung Dahu bersama Ibu-Ibu.

Hari sangat cepat berganti tiba-tiba sudah hari Senin waktunya untuk mengajar di SDN Gunung Dahu dan SMP Terbuka. Saya dan 2 orang teman saya kebagiannya untuk mengajar peserta didik SMP, awalnya hari Senin kelas 7, hari Selasa kelas 8 dan hari Rabu kelas 9. Tapi ternyata untuk hari Rabu kegiatannya senam dan pelatihan PBB jadi tidak belajar di kelas. Ketika kami bertiga mengajar di kelas 7 harus banyak sabar karena peserta didiknya banyak sekali kurang lebih 40 siswa. Pada saat itu kami mengajarkan IPA mengikuti buku paket SMP kelas 7, disaat mengajar banyak siswa yang mengobrol, bercanda, dan lain-lain. Hari selanjutnya saya dan 2 teman saya memasuki kelas 8 yang dimana siswa nya sedikit saya senang sekali. Saya mengajarkan IPA kepada siswa kelas 8 dengan materi “ Pertumbuhan dan Perkecambahan “ lalu saya menjelaskan secara detail mengenai pertumbuhan itu apa, faktor-faktornya gimana, perbedaannya apa, dan lain-lain. Mereka sangat senang diajarkan oleh kakak mahasiswa UIN Jakarta ini. Setelah selesai pembelajaran saya meminta kepada siswa kelas 8 ini untuk membawa kapas, air dan gelas untuk melakukan praktikum pertumbuhan dan perkecambahan terhadap kacang hijau. Setelah selesai mengajar saya dan teman-teman lainnya beristirahat di posko. Keesokan harinya sebelum saya mengajarkan siswa SMP, saya mengajarkan siswa SD kelas 4, 5, dan 6 untuk membaca buku yang terdapat di dalam perpustakaan. Setelah itu saya dan 2 orang teman saya pun mengajarkan PBB kepada seluruh siswa/i SMP Terbuka di desa Bantarkaret, pada saat itu saya merasa lelah sekali mengajarkan anak laki-laki kelas 7 karena mereka sangat sulit untuk diatur dan banyak bercanda sehingga lebih lama untuk kumpul di lapangan. Setelah selesai mengajarkan siswa/i SMP PBB saya beristirahat sebentar di posko lalu mengajar TPQ karena sudah jadwal saya untuk mengajar TPQ bersama Dinda, materi yang dibahas untuk mengajar TPQ adalah rukun Iman. Selanjutnya pada hari Jum’at Pandawa mengadakan sosialisasi penyuluhan sikat gigi yang benar untuk anak SDN Gunung

Dahu yang dipimpin oleh salah satu mahasiswa UIN Jakarta, agar gigi siswa SDN Gunung Dahu tidak ada yang berlubang dan agar tidak terkena penyakit gusi. Menyikat gigi dapat membantu mengangkat sisa makanan, bakteri dan noda sisa makanan yang dapat merusak gigi.

Hari-hari sudah berlalu sesuai dengan yang kami rencanakan sebelumnya, tibalah malam Jum'at dimana kami mengikuti kegiatan yasinan bersama dengan anak-anak di desa Bantarkaret dan dipimpin oleh umi. Keesokan harinya kami menjalankan proker sosialisasi UMKM di kantor desa Bantarkaret. Pada saat itu sosialisasinya berjalan dengan lancar hanya saja ada sedikit kendala dari kelompok KKN Pandawa ini.

Minggu ketiga ini proker saya masih sama yaitu “ Mengajar siswa SMP “ pagi harinya saya mengikuti upacara bendera di lapangan SDN Gunung Dahu. Lalu saya dan 2 orang teman saya harus terpisah ngajarnya karena harus mengisi kelas 7, 8, dan 9. Pada saat itu guru tidak bisa mengajar dikarenakan ada rapat mendadak sehingga saya harus mengajarkan kelas 8. Pada saat itu saya ditemani teman saya yang sedang tidak ada jadwal mengajar di kelas manapun. Setelah saya memasuki kelas 8 saya meminta untuk para siswa kelas 8 menjelaskan hasil yang didapatkan pada pertumbuhan kacang hijau selama kurang lebih 6 hari di depan kelas. Setelah selesai presentasi karena saya mengulur waktu agar pulanginya tidak cepat saya memberikan tugas kepada mereka mengenai materi pertumbuhan dan perkembangan, disaat saya menilai tugasnya alhamdulillah siswa kelas 8 ini sudah mengerti materi ini dan sebagai hadiahnya saya memberikan pulpen lucu dan snack untuk mereka agar belajarnya lebih semangat lagi. Hari selanjutnya yaitu hari Selasa dimana saya memasuki kelas 8 lagi untuk belajar matematika materi pola bilangan. Awalnya mereka masih bingung dengan yang sudah saya jelaskan di depan tapi setelah saya jelaskan kembali akhirnya beberapa siswa kelas 8 ini mengerti. Setelah saya sudah menjelaskan materi tersebut dan memberikan contoh soal, lalu saya memberikan 10 soal kepada mereka dan ingin mengetes seberapa mengerti mereka pada materi ini dengan maju kedepan satu persatu. Karena tidak ada yang ingin maju kedepan akhirnya saya panggil satu persatu untuk mengerjakan soal yang ada di depan papan tulis. Setelah semuanya sudah mencoba saya berikan latihan 5 soal untuk menguji siswa SMP kelas 8 ini. Dan akhirnya semua siswa mendapatkan nilai 100 semuanya, saya

senang sekali bisa mengajarkan kelas 8 yang pinter-pinter ini. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.00 teman saya pun berkata “ Hari ini kalian terakhir diajarkan oleh kak Shella, karena minggu depan kak Shella harus pulang ke kampus ada tugas yang harus diselesaikan “ disitu saya sangat sedih sekali akan berpisah dengan siswa kelas 8 yang sangat pinter-pinter ini. Lalu teman saya pun berbicara kembali kepada mereka “ Ada pesan dan kesan yang mau disampaikan nggak untuk kak Shella “ lalu mereka pun langsung menjawab “ Ada kak “ dan langsung menulis di kertas selembat. Setelah waktu menunjukkan 11.30 akhirnya mereka mengumpulkan kesan dan pesan diajarkan kak Shella selama 1 bulan ini. Ketika saya membaca surat tersebut di posko saya sangat terharu sekali membaca surat dari anak-anak SMP kelas 8 ini.

Setelah selesai proker mengajarku hari Sabtu kami semua latihan untuk menjadi panitia 17 Agustus. Ada yang menjadi ajudan, MC, pengibar bendera, dirigen dan paduan suara, kami diamankan oleh orang desa untuk menjadi panitia 17 Agustus. Pada saat itu kami latihan di lapangan desa Bantarkaret yang biasanya jika sore digunakan untuk turnamen bola desa Bantarkaret. Keesokan harinya kami semua pun jalan-jalan mengelilingi rumah Bapak RT dan RW untuk mengikuti sosialisasi pencatatan pernikahan di desa Bantarkaret pada hari Selasa, 22 Agustus 2023. Saya merasa senang sekali bisa keliling bareng teman-teman melewati sawah dan tembusannya kelapangan Bantarkaret dan kita semua nonton turnamen bola yang dimenangkan oleh Naga Puspa. Sesudah selesainya nonton bola kami semua bingung untuk pulang menggunakan kendaraan apa karena kita semua dari posko jalan kaki tidak ada yang menggunakan kendaraan. Pada akhirnya kami meminta izin kepada pak polisi untuk mengantarkan kami ke posko dengan menggunakan mobil bak. Setelah anak laki-laki berbincang-bincang akhirnya diperbolehkan. Pada saat itu saya duduk dibelakang dan rasanya seru sekali ketika ada tanjakan dan turunan teman-teman berteriak karena ketakutan.

Tibalah hari kemerdekaan 17 Agustus 2023 HUT RI ke – 78 yang sangat ramai di lapangan desa Bantarkaret. Alhamdulillah upacara nya berjalan dengan lancar, setelah selesai upacara kami semua diberikan makan siang disalah satu rumah warga. Sesudah selesai makan dan sholat dzuhur kami menjadi panitia lomba di lapangan desa Bantarkaret

tersebut, tetapi saya membantu teman saya berjualan roti. Tiba-tiba ada anak SMP kelas 8 ngewhatsapp saya ingin memberikan gelang sebagai kenang-kenangan, setelah berjumpa dengan anak SMP kelas 8 ini. Keesokan harinya KKN Pandawa ini mengadakan banyak lomba di SDN Gunung Dahu, alhamdulillah berjalan dengan lancar hanya saja kurang kondusif karena kita hanya diberikan satu mic untuk semua lomba. Jadi kami sebagai panitia harus berteriak-teriak mencari anak yang mendaftarkan diri untuk lomba.

Pada hari Sabtu kami kelompok Pandawa pun mengadakan keliling di daerah desa Bantarkaret yaitu ke Curug Love dan Curug Cikawung. Pada saat di curug love kami hanya sebentar bermainnya dikarenakan akan ada tamu lain yang berkunjung ke curug love tersebut dan setelah selesai di curug love, kami langsung ke curug cikawung. Selama perjalanan menurut saya cukup mengerikan karena mobil yang ditempati oleh saya tidak bisa menanjak ke jalanan yang penuh dengan batu. Setelah sudah sampai ke curug cikawung. Beberapa orang berpencar untuk mencari curugnya ada yang kekanan dan ada yang kekiri. Setelah di konfirmasi di dalam grup ternyata curugnya tidak ada airnya. Lalu kami semua pun langsung kembali ke mobil masing-masing dan akan pergi ke wisata “Pabangbon” menurut saya wisata pabangbon ini cukup bagus karena pemandangan pohon pinus. Kami semua naik ke atas untuk melihat pemandangan yang lebih indah lagi, setelah itu kami beristirahat di atas menggelar karpet dan banner untuk duduk dan makan siang bersama. Selesai makan siang kami pun foto-foto karena pemandangannya sangat cantik sekali. Waktu terus berputar dan tiba-tiba sudah sore kami pun bergegas untuk turun kebawah dan kembali ke posko.

Pada hari Senin kami semua kumpul di SDN Gunung Dahu untuk melakukan penutupan Pandawa mengajar dan sebagai kenang-kenangan para siswa menempelkan tangannya ke tembok perpustakaan dengan cat yang sudah disediakan oleh mahasiswa. Selain penutupan SD kami pun penutupan di TPQ / Madrasah dengan memberikan kenang-kenangan untuk pemilik Yayasan Nurul Huda. Keesokan harinya kami ke kantor desa Bantarkaret karena adanya sosialisasi pencatatan pernikahan, alhamdulillah sosialisasinya berjalan dengan lancar dan ramai didatangi para masyarakat desa Bantarkaret di kantor desa tersebut. Pada hari

Rabu kami semua sibuk dalam mempersiapkan acara untuk besok penutupan KKN Pandawa ini yang akan dilaksanakan di desa Bantarkaret. Pada hari Kamisnya kami semua dijemput oleh mobil siaga punya desa Bantarkaret dikarenakan kita membawa tumpeng untuk acara peresmian penutupan KKN. Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar dalam sambutan ataupun lainnya. Kami semua makan bersama di kantor desa Bantarkaret. Tak lama dosen pembimbing lapangan pun datang ke kantor desa untuk menanyakan perihal pada saat KKN, alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar dan kembali kerumah masing-masing dalam keadaan sehat walafiat.

Perpisahan bukan hal yang mudah

Tak terasa sudah sebulan berlalu yang menandakan bahwa masa kerja kuliah nyata kami telah usai. Saya sangat senang sekali melakukan KKN di desa Bantarkaret ini yang penuh dengan kenangan yang indah. Banyak pelajaran yang dapat diambil mengenai perjuangan dan semangat. Saya juga banyak mengetahui banyak hal baru yang sebelumnya belum saya ketahui selama perkuliahan. Akan tetapi, perpisahan ini membuat saya sedih karena saya harus berpisah dengan teman-teman yang asyik dan seru yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.

Bersyukur Bertemu Kalian Oleh: Arini Alfa Hasanah

Annyeong Yeorobun!! Perkenalkan nama saya Arini Alfa Hasanah, teman-teman bisa panggil Arin, Alfa atau kalau mau panggilan yang imut bisa panggil Ayiin. Saya adalah mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Yup, program studi yang sangat saya banggakan karena yang paling berbeda di keluarga besar hehe. Ohhh iyaa, bukan hanya itu, saya adalah salah satu bagian dari angkatan terfenomenal, angkatan Corona. Angkatan pertama yang merasakan hampir dua tahun kuliah dari rumah, tidak merasakan PBAK UIN secara langsung, dan bergibah dengan teman satu kelas hanya lewat whatsapp, bercyandaaaa. Memang permulaan yang cukup drama, tapi semoga di semester akhir ini teman-teman angkatan 2020 dilancarkan dan lulus tepat waktu aamiin.

Tiba-tiba semester 7! Dibilang gak kerasa tentu kebohongan besar yaa, nyatanya kerasa banget perjalanannya sampai di semester 7 ini. Mulai dari drama-drama tugas kuliah, drama dengan dosen, dan tentunya drama pertemanan di perkuliahan. Dilihat-lihat drama queen banget orangnya yaa. Apalagi sebelum masuk semester 7 kami diharuskan untuk menunaikan kewajiban KKN. Ya, tugas perkuliahan yang cukup berat atau bisa jadi tugas yang paling memorable selama di perkuliahan ini. Bukan sekedar tanggung jawab yang besar untuk mengabdikan kepada masyarakat. Tetapi lebih dari itu, KKN juga tugas yang menyoal tentang bagaimana kita saling bersatu dan menjalankan tugas bersama dengan orang-orang yang berbeda-beda karakter, prinsip, juga motivasi melaksanakan KKN ini tentunya.

Permulaan

Tanggal 4 Mei tepatnya di siang hari, tiba-tiba dapet notifikasi whatsapp dari nomor gak dikenal, ketika saya cek ternyata Maulana anak kelas sebelah. Maulana teman satu prodi tapi beda kelas, walaupun sebelumnya gak akrab sama sekali, kita pernah ketemu beberapa kali di kelas, jadi kita lumayan saling kenal. Setelah basa-basi di whatsapp, ternyata Maul mau kasih informasi kalau kita berdua satu kelompok untuk KKN, dan kami berdua dapat kelompok 059 dari sekian ratus

kelompok KKN UIN Jakarta. Lumayan kaget, karena sebelumnya di grup kelas atau angkatan belum ada informasi apapun tentang pembagian kelompok, entah dari mana Maul udah dapet informasi duluan. Saat itu perasaan campur aduk, satu sisi senang bisa satu kelompok dengan teman satu prodi, dan dilain sisi juga takut karena gak lama lagi bakal KKN satu bulan di tempat orang yang sama sekali belum tau itu dimana. Hari itu UIN terutama Instagram cukup chaos dengan angkatan 2020 di semua fakultas. Bagai anak ayam mencari induknya, tiap orang sibuk mencari teman satu kelompok di kolom komentar Instagram PPM UIN, dan ya tentunya saya dengan Maul juga ikut sibuk cari-cari komentar teman-teman yang juga dapat kelompok 059. Sampai agak sore kami pantau Instagram ternyata nihil, belum ada satupun yang cari kelompok 059. Awalnya agak bingung dengan anak-anak kelompok ini, entah semuanya gak punya akun Instagram atau emang males cari-cari haha. Akhirnya saya dan Maul memutuskan untuk buat grup whatsapp terlebih dahulu dan menyebar link nya di Instagram, walaupun kami belum ketemu dengan anggota lainnya. Tidak perlu waktu lama, group sudah terisi dengan setengah dari jumlah kelompok, dan benar saja mereka bukan tidak punya akun Instagram, tapi lebih tepatnya malas mencari haha. Selang beberapa hari, grup whatsapp dengan bernamakan 'Kelompok KKN 059' sudah terisi 23 orang, yang berarti anggota sudah lengkap.

Setelah sudah lengkap, tentunya kami sebagai pendiri grup whatsapp KKN 059 wkwk, memulai perkenalan masing-masing anggota di grup tersebut. Tidak seburuk yang saya pikirkan, ternyata mereka responnya menyenangkan dan yang terpenting cepattt hahaha. Setelah perkenalan via chat, Maul langsung membuat kesepakatan untuk kita semua mengadakan rapat pertama via Google Meet, dan akhirnya kita semua sepakat untuk meeting di hari selasa tanggal 9 Mei jam. Pada rapat pertama tersebut, kami fokus untuk menentukan pembagian tugas dan kepengurusan KKN kelompok 059. Seperti pada umumnya, permulaan adalah hal yang wajar ketika semua anggota saling merasa canggung satu sama lain. Rapat malam itu, rasanya hening sekali hanya beberapa orang saja yang aktif bersuara. Mungkin ini salah satu penyesalan kecil bagi para BPH alias orang-orang yang cukup aktif bersuara di rapat pertama. Saya yakin sampai saat ini masih terbesit dipikiran para BPH "kenapa gue

sok aktif pas rapat, kan jadi kepilih BPH huft” hahaha mungkin seperti itu kurang lebih. Yes, unik tapi lebih ke aneh sih, BPH di kelompok kita dipilih berdasarkan keaktifan di grup, dan ini adalah salah satu bentuk keputusan para anggota yang saat itu masih belum bertemu apalagi kenal sama sekali, tapi sudah harus cepat-cepat mempersiapkan kepengurusan untuk selanjutnya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pihak PPM sebelum pelaksanaan KKN.

Siapa sangka mahasiswi kupu-kupu tiba-tiba jadi sekretaris I di kelompok KKN? Mungkin bagi sebagian besar mahasiswa-mahasiswa yang ada di Indonesia, masa perkuliahan adalah masa dimana mencari pengalaman dengan mengikuti dan atau bahkan menjadi panitia di berbagai event. Tapi berbeda dengan saya, rasanya sudah sangat lelah, energi sudah habis di masa-masa SMA, alhasil menjadi mahasiswa kupu-kupu adalah pilihan saya. Please, ini bukan hal yang patut dibanggakan hahaha. Singkatnya, ditunjuk menjadi sekretaris untuk kelompok KKN 059 adalah hal yang sama sekali tidak saya duga sebelumnya. Walaupun sudah punya pengalaman menjadi sekretaris pada tingkat OSIS SMA, tapi rasanya kali ini cukup menegangkan azeek. But, satu hal yang sangat disyukuri adalah punya partner sekretaris yang sangat andal. Dewi Puspita Sari, gak cuma andal dalam tugas kesekretariatan, Dewi adalah orang terpositif yang ada di kelompok, tugasnya juga mencakup sebagai penenang amarah saya selama berada di tengah-tengah kelompok KKN hahaha. Thank you soooo muchhh Dewi.

Hampir mundur

Sampai pada rapat offline, akhirnya kami ketemu secara langsung di café dekat dengan kampus dua. Jujur, first impression saya ke teman-teman kelompok gak ada yang istimewa ataupun mengecewakan. Mungkin karena baru pertama kali ketemu, jadi semua masih merasa canggung dan masih jaim (jaga image) hahaha. Awal-awal masih mencoba untuk enjoy dengan lingkungan dan situasi yang berbeda. Tapi drama sudah mulai muncul, lebih tepatnya drama yang muncul dari diri saya sendiri. Terbiasa dengan gerak cepat, terutama soal pengerjaan tugas kuliah, saya cukup stress dengan teman-teman kelompok 059 yang agak santai dalam beberapa hal, seperti terlambat ketika rapat, lambat dalam menentukan divisi dan lainnya. Tapi, lagi dan lagi saya diingatkan

oleh niat saya yang ingin membuat KKN ini menyenangkan untuk saya sendiri. Jadi, hal-hal kecil yang hampir mengganggu tersebut saya abaikan.

Oh yaaa, nama kelompok kami adalah Pandawa 9, yang lagi-lagi hasil 'terserah ketua' hahaha.

Rapat demi rapat sudah kami lakukan, sampai akhirnya tiba pada pengumuman desa tempat kami akan mengabdikan. Kami mendapatkan desa Bantarkaret kecamatan Nanggung kabupaten Bogor. Setelah sedikit kami ulik melalui internet, desa Bantarkaret merupakan desa yang sangat istimewa dan kaya sekali potensi, terutama alamnya. Dimana, berkat potensi alam yang dimilikinya ini, Bantarkaret memiliki beberapa destinasi wisata yang menjadi pesonanya sendiri. Selain itu, Bantarkaret merupakan desa yang menjadi tempat perusahaan tambang emas yang cukup besar. Tentu saja kami dibuat terpesona dan sangat excited untuk cepat-cepat datang dan melihat langsung.

Namun, disinilah permulaan dimana saya hampir mundur dari KKN reguler. Semester 6 sudah hampir selesai, tugas kuliah pun mulai menumpuk, ditambah dengan persiapan KKN yang tidak pernah selesai. Stress? Tentu saja stress, ditambah dengan kejengkelan ke teman-teman KKN yang sedari awal disimpan dan dibiarkan tanpa penyelesaian. Sebenarnya tidak ada satupun yang salah disini, hanya saja saya yang terlalu berekspektasi tinggi dan berpikir sangat idealis, bahkan masih mementingkan ego sendiri. Singkat cerita, sampai pada fase dimana kami diharuskan untuk melakukan survey ke lapangan langsung. Dengan cepat kami mempersiapkan, mulai dari siapa saja yang ikut dan menggunakan kendaraan siapa. Akhirnya kami sudah menyepakati hal tersebut, meskipun hanya sebagian kecil anggota yang bisa ikut karena memang kami sudah memasuki masa-masa ujian tengah semester. Namun, tadinya hal tersebut tidak jadi masalah, asalkan ada perwakilan yang melakukan survey karena kami dikejar dengan deadline penyusunan proposal.

Setelah sepakat enam orang yang akan survey esok hari, tiba-tiba dua teman kami mengabarkan kalau mendadak ada keperluan yang tidak bisa ditinggal, walhasil tersisa saya dan Maul yang bisa. Marah? Sebagai orang yang cukup emosional tentunya saya kecewa sekali. Hemat saya, kenapa mendadak sekali membatalkan? Sedangkan proposal sudah harus

digarap dan tentunya sangat perlu untuk melakukan survey secepatnya. Saat itu rasanya sudah ingin tidak peduli lagi dengan urusan kelompok Pandawa. Pasalnya, saya dan Maul pun bingung, sepertinya tidak mungkin untuk survey hanya kami berdua saja, dan kami lebih tepatnya saya, ingin membatalkan saja, dan saya tidak lagi mau memperdulikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh PPM. Tidak sampai disitu, suasana hati semakin keruh ketika tiba-tiba malam itu juga teman sekelas memberitahu bahwa dia pindah menjadi KKN in campus yang sebelumnya regular. Dari sini mulai timbul keinginan pindah menjadi KKN in campus juga, karena dalam pikiran saya akan sangat lebih mudah dan kelompoknya mungkin tidak serumit KKN regular.

Sampai pada tanggal 31 Mei, yang seharusnya saya dan teman-teman melakukan survey lapangan ke desa Bantarkaret namun gagal hehe. Tetapi, jam 05.00 pagi hari saya mendapat pesan dari Maul yang tiba-tiba memutuskan untuk tetap survey berdua saja, dan ya berdua bersama saya. Awalnya agak berat, karena sangat berisiko kalau kita berdua tetap berangkat ke Bantarkaret, belum lagi kami sama sekali belum mengetahui medan perjalanannya. Tetapi dengan terpaksa, akhirnya saya mau untuk berangkat berdua saja dengan Maul. Selama perjalanan kami agak kaget dengan perjalanan yang ternyata cukup jauh dan jalan yang cukup terjal sebab merupakan wilayah perbukitan. Kekesalan semalam lumayan sedikit terobati dengan perjalanan menuju Bantarkaret yang indah sekali pemandangannya. Namun, tidak menghilangkan keinginan untuk mundur dari kelompok Pandawa hehe.

Pada saat perjalanan pulang, akhirnya saya memutuskan untuk membicarakan keinginan saya untuk mundur dari kelompok Pandawa ke Maul. Namun, Maul menguatkan saya untuk tetap bertahan di kelompok Pandawa dengan segala iming-imingnya hahaha. Surprisingly, Maul menahan saya karena dia juga sama merasa pusingnya menghadapi kelompok hahaha. Akhirnya, cuma hampir ya ges ya belum sampai mundur hahaha.

Bersyukur bertemu kalian

Long story short, drama-drama selama persiapan KKN sudah kami lalui, dan yang terpenting masih dengan anggota yang masih lengkap 23 orang. and finally, tanggal 25 Agustus kami semua berangkat ke desa Bantarkaret. Oh ya, selama kurang lebih dua bulan kami

mempersiapkan KKN, dan selama itu pula kami cukup intens bertemu dan mengadakan rapat membahas segala persiapan. Disitu juga kami saling mengenal dan berusaha untuk saling mengerti satu sama lain.

Tiba saatnya mengabdikan!! Sesampainya kami di Bantarkaret khususnya di kampung Gunung Dahu, kami mendapat sambutan yang cukup hangat dari warga dan anak-anak disekitar. Salah satu yang sangat berkesan bagi saya adalah ketika saya mempunyai kesempatan untuk bisa berbagi ilmu kepada adik-adik di SDN Gunung Dahu. Walaupun di awal saya memiliki kesulitan untuk mengimbangi berbagai karakter anak-anak disana, yang sebelumnya sama sekali tidak pernah saya rasakan dimanapun. Pusing? Hahaha tentu iya. Tapi semakin lama saya mulai terbiasa berbagi ilmu, bermain, bahkan saling menceritakan pengalaman kami bersama mereka. Mereka sangat menyenangkan, dan satu hal yang membuat saya kagum dari mereka, yakni mereka sangat sopan kepada kami, dimanapun bertemu dengan kami mereka selalu menyapa kami. Mungkin bukan hal yang besar, tetapi hal tersebut belum saya temui dan rasakan langsung dimanapun.

Selain itu, hal yang sangat berkesan selama KKN ini bagi saya adalah bertemu dan bisa mengenal teman-teman kelompok Pandawa. Mungkin kata-kata “Tidak boleh benci, nanti sayang”, itu terjadi pada saya saat ini. Awal mula bertemu saya hampir menyerah dan tidak lagi mau berurusan dengan anggota Pandawa, yang entah dari mana prasangka buruk itu datang. Kemudian bagaimana setelah satu bulan menjalani keseharian bersama mereka? Berada ditengah-tengah mereka untuk menuntaskan kewajiban tugas, saya merasa KKN tidak seburuk yang sedari awal saya khawatirkan.

Rutinitas atau ritual make up para ciwi-ciwi tiap pagi hari, berangkat ke sekolah tiap pagi, makan satu piring bareng Nabila, cengtri (bonceng tiga) turun ke kantor Desa, mandi satu kali sehari, masak tongseng ayam untuk 23 orang, karaoke bareng ka uwi dan pilje, nonton film horor plus patungan beli popcorn, belanja ke pasar melewati indahnya jalan Pabangbon, potong rambut di salon Miftah, jajan es lilin, jatuh dari motor ronggeng, omelin Maul padahal dia ketua huft, daaan banyak lagi hal-hal yang kami lakukan selama satu bulan. Kelihatannya biasa aja ya, tapi kebiasaan ini yang paling bikin meweek ketika KKN selesai huhuhu.

Bersyukur bertemu kalian. Terima kasih yaa, ketemu kalian banyak yang bisa saya pelajari. Belajar bagaimana mengesampingkan ego diri sendiri, belajar bagaimana bisa lebih menghargai perbedaan, dan masih banyak lagi. Terima kasih sudah menjadi teman, keluarga, kakak yang selalu mendukung dan membantu. Satu lagi yang paling penting, terima kasih sudah mau menerima saya. Semoga Pandawa ga selesai sampai disini ya.

Bertemu Pandawa

Oleh: Azahra Nadhifatunnisa

Cerita ini berawal dari tanggal 5 Mei 2023. Saat itu, PPM baru saja mengumumkan kelompok KKN yang akan dilaksanakan Agustus nanti. Setelah ku lihat, ternyata namaku berada di urutan kelompok 59 yang beranggotakan 23 orang. Dari 23 anggota tersebut, tidak satu pun yang ku kenal, bahkan tidak ada yang satu jurusan denganku. Jujur, saat itu aku sedikit takut dan gugup, tapi bukankah ini tujuan awalku mengikuti KKN reguler sedari awal? yaitu bertemu dengan teman baru.

Pertemuan pertama kami saat itu masih online, di pertemuan tersebut, kami menentukan ketua kelompok dan pembagian divisi lainnya. Pada saat pertemuan online tersebut, kelompok kami cukup pasif, hanya beberapa orang saja yang berbicara, agaknya waktu itu kami masih canggung. Pertemuan kedua kami dilaksanakan di suatu kafe di dekat kampus, tetapi saat itu aku belum bisa menghadirinya sehingga tidak mendapatkan kesan pertama bersama mereka. Barulah saat pertemuan ketiga, akhirnya aku bertemu dengan teman-teman sekelompokku. Saat itu, kami berencana melakukan pemotretan untuk ID Card sembari membicarakan survey ke desa yang akan kami tempati, yaitu Desa Bantarkaret.

Desa Bantarkaret merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Dengan luas kurang lebih 8.000 hektar, desa ini merupakan desa terbesar di Kabupaten Bogor. Setelah mendapat kabar bahwa kelompok kami menempati desa tersebut, aku cukup antusias dan mulai membayangkan angin dingin Bogor di pagi hari. Beberapa pertemuan kami lewati untuk membicarakan proker dan sebagainya hingga akhirnya hari survey pun tiba. Hari dimana untuk pertama kalinya aku akan melihat desa yang akan kami tempati untuk sebulan kedepannya. Pada saat itu, kami bersama-sama menaiki motor untuk pergi ke Desa Bantarkaret, tidak disangka, ternyata desa kami cukup jauh dari ibukota, tetapi hal itulah yang membuatku makin bersemangat untuk datang ke desa tersebut. Setelah 3 jam perjalanan, kami akhirnya memasuki Kecamatan Nanggung. Akses jalan di kecamatan ini terbilang kecil, hanya ada jalan 1 arah dan tentunya tidak ada transportasi umum yang berlalu lalang. Jalanannya cukup berkeok-

keok, namun akan terbayar dengan suguhan pemandangan alam yang luar biasa di sepanjang jalan.

Kampung Gunung Dahu

Sesampainya di desa, kami disambut oleh Staff dan Sekretaris Desa. Di sana kami sedikit diberi sambutan dan diarahkan untuk tinggal di suatu kampung, yaitu Kampung Cadasleueur. Di Cadasleueur. Kami bertemu dengan Pak RT Joni dan diantarkan ke beberapa pilihan rumah yang akan kami tinggali. Sayangnya, kami tidak menemukan rumah yang cocok dan melanjutkan perjalanan kami ke sisi lain Bantarkaret, yaitu Kampung Nunggul. Di sana pun kami tidak menemukan tempat yang cocok. Sehingga pada survey pertama, kami belum menemukan tempat yang benar-benar cocok ditempati. Sebulan kemudian, kami melaksanakan survey kedua kami, di sana kami diperkenalkan oleh Pak Wira, salah satu guru di SDN Gunung Dahu. Kami diberi saran untuk tinggal bersama Bu Leni di Kampung Gunung Dahu. Setelah kami ke Bu Leni, kami merasa bahwa tempat tersebut cocok. Akhirnya kami memutuskan untuk tinggal bersama Bu Leni.

Setelah menemukan tempat yang cocok untuk ditinggali, kami pun mulai mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan, baik itu perlengkapan kelompok maupun individu. Kami juga mengadakan diskusi berkala untuk fiksasi mengenai proker dan sebagainya. Hingga tibalah pada hari keberangkatan.

Yayasan Nurul Hasanah Bogor

Malam sebelum keberangkatan, kami diberi arahan untuk datang jam 6 pagi karena kabarnya mobil yang kami sewa akan datang pada jam 7. Namun, ternyata pada akhirnya kami berangkat jam 9 pagi karena keterlambatan mobil tronton yang kami sewa. Setelah melalui jalan yang berliku panjang yang menyebabkan beberapa teman kami pusing berkepanjangan, akhirnya kami sampai di Yayasan Nurul Hasanah Bogor. Yayasan ini merupakan tempat para anak kecil setempat belajar dan mengaji setiap harinya. Posko kami tepat berada di samping madrasah Nurul Hasanah. Setiap harinya, posko kami tidak pernah sepi karena banyaknya anak kecil yang berlalu lalang. Banyak pula para pedagang jajanan yang datang tiap harinya, favoritku adalah abang es lilin. Sebulan

kemudian, banyak sekali cerita yang berkesan untuk diingat di yayasan ini.

Pasar Leuwiliang

Jam 6 pagi pada hari pertama kami di posko, aku sudah siap untuk berangkat ke suatu tempat. Semalam, kelompok kami menentukan orang yang akan belanja makanan untuk 3 hari ke depan, salah satunya adalah aku. Untuk berbelanja, kami memilih untuk pergi ke Pasar Leuwiliang. Jarak posko kami dengan Pasar Leuwiliang sekitar 8 KM, cukup jauh memang jika hanya untuk sekedar ke pasar. Jalanan yang kami lewati untuk ke Pasar Leuwiliang lagi-lagi merupakan jalanan kecil yang berbelok-belok. Kami melewati tempat yang nantinya akan aku ceritakan di bagian selanjutnya, yaitu Panorama Pabangbon. Ketika memasuki hutan pinus di jalanan itu, seketika kami kedinginan sekaligus kagum dengan panorama hutan tersebut. Setelah setengah jam perjalanan, akhirnya kami sampai di Pasar Leuwiliang. Seperti yang diharapkan dari sebuah pasar, pagi itu banyak sekali masyarakat yang berlalu lalang. Kami membeli beberapa keperluan dan bahan dapur, seperti sayuran, bumbu-bumbuan, daging ayam, dan lainnya. Pergi ke pasar Leuwiliang ini merupakan bagian paling aku sukai dan tunggung-tunggu selama KKN di Desa Bantarkaret. Total aku pergi ke pasar adalah 4 kali, lebih banyak dari teman-teman yang lain. Maaf ya yang ga kebagian, hehe...

SDN Gunung Dahu

Pada minggu pertama, kami fokus untuk memperbaiki perpustakaan yang berada di SDN Gunung Dahu yang nantinya akan menjadi markas kami dan tempat untuk kegiatan fun learning. Barulah minggu kedua, kami melakukan program kerja mengajar di sekolah tersebut. Sayangnya, jadwal piketku biasanya ada pada hari Senin dan Selasa, sehingga aku terhitung jarang datang ke kelas kecuali jika ada jadwal saja. Hal ini membuat aku tidak terlalu memiliki banyak cerita dengan siswa-siswi SDN Gunung Dahu di kelas. Kami juga sering mengikuti senam bersama di SDN Gunung Dahu. Biasanya aku ikut jadwal senam ini di hari Jumat karena sedang tidak memiliki jadwal

apapun pada hari itu. Kami juga melaksanakan beberapa proker yang lain seperti sosialisasi dan peringatan 17 Agustus.

Lapangan Bantarkaret

Kegiatan KKN kami berada pada bulan Agustus, yang bertepatan dengan peringatan hari kemerdekaan, Beberapa temanku diamanati oleh Pak Kepala Desa untuk menjadi petugas upacara 17 Agustus. Beberapa kali, kami menghadiri latihan upacara 17 Agustus di Lapangan Bantarkaret. Selain latihan upacara, kami juga terkadang menonton pertandingan bola antar kampung di lapangan tersebut. Jarak lapangan Bantarkaret dan posko kami cukup jauh sehingga kami memang tidak terlalu sering ke Lapangan Bantarkaret selain acara-acara tertentu.

Hari itu, ketua kelompok kami, Maul, mengajak kami untuk berkeliling Kampung Gunung Dahu untuk menemui Ketua RT/RW setempat dan menonton pertandingan bola antar kampung. Kami berkeliling kampung dengan jalan kaki dan mengunjungi Ketua RT satu persatu. Setelah perjalanan panjang melewati sawah dan hutan, kami pun sampai di Lapangan Desa Bantarkaret yang sudah dipenuhi masyarakat yang juga ingin menonton pertandingan bola. Dengan keadaan lelah, kami akhirnya menyaksikan pertandingan bola yang sedang berlangsung tersebut hingga sore. Pulangnya, karena tidak ada tenaga lagi untuk pulang ke posko, akhirnya kami berinisiatif untuk meminta pertolongan untuk menumpang mobil bak terbuka polisi dan ternyata diizinkan, kami pun pulang naik bak terbuka. Hal tersebut merupakan salah satu momen yang paling aku ingat, karena pada saat itu semua orang tertawa dengan bahagia sambil menyanyikan lagu kemenangan di atas mobil bak terbuka.

Akhirnya tanggal 17 pun datang. Pagi itu, aku dan teman-teman bersiap-siap untuk mengikuti upacara peringatan 17 Agustus. Kami yang tidak menjadi petugas upacara berperan sebagai paduan suara bersama SMP Islam Yatabo. Upacara dilaksanakan dengan hikmat dan berhasil dibawakan dengan baik. Setelahnya, seperti biasa kami berfoto-foto bersama dan diberi uang saweran oleh Pak Kepala Desa. Terima kasih pak haji Khotib, berkat bapak, kita bisa makan pizza enak.

Setelah upacara, kami juga melaksanakan beberapa kegiatan program kerja seperti mengadakan bazar dan menjadi panitia acara 17an

di lapangan Bantarkaret. Saat itu, kami membantu salah satu UMKM Desa Bantarkaret untuk menjual produk rotinya. Kami juga bersenang-senang dengan menonton pagelaran gamelan dan pertandingan final bola hingga sore. Acara 17 Agustus di Lapangan Bantarkaret tersebut cukup meriah dan ramai didatangi oleh seluruh masyarakat Bantarkaret untuk menyaksikan final pertandingan bola.

Curug Love dan Curug Cikawung

Setelah melaksanakan acara 17 Agustus di Lapangan Desa Bantarkaret, keesokannya kami langsung melaksanakan acara 17an di SDN Gunung Dahu dengan melaksanakan beberapa lomba. Rangkaian kegiatan tersebut cukup melelahkan sehingga kami memutuskan untuk refreshing dan piknik ke beberapa tempat wisata di desa Bantarkaret, yaitu Curug Love, Curug Cikawung, dan Panorama Pabangbon.

Sedari pagi, kami menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk piknik tersebut, seperti baju ganti dan makanan untuk perbekalan kami nanti. Jam 9 pagi, mobil yang akan mengantarkan kami pun datang. Kami sudah siap dan bersemangat untuk pergi ke Curug Love. Namun ternyata curug tersebut tidak seperti yang kami bayangkan. Setelah datang kesana, ternyata air terjun tersebut kering, mungkin karena sedang kemarau, tetapi kami masih tetap bersenang-senang dan berfoto bersama di Curug Love. Setelah dirasa cukup, kami melanjutkan destinasi selanjutnya untuk mandi bersama, yaitu Curug Cikawung. Keadaan Curug Cikawung ternyata tidak lebih baik dibandingkan Curug Love. Curug tersebut benar-benar kering dan banyak tumbuhan liar tidak terurus. Bayangan kami untuk mandi sungai di siang hari pun harus dipendam kembali.

Panorama Pabangbon

Setelah mengunjungi kedua air terjun tersebut, akhirnya kami memutuskan untuk langsung pergi ke destinasi kami yang terakhir, yaitu Panorama Pabangbon. Pabangbon pernah kuceritakan sebelumnya yaitu salah satu tempat favoritku selama menjalani KKN di Desa Bantarkaret. Tempat ini menyuguhkan panorama hutan pinus yang sangat indah. Setelah masuk ke dalamnya, kita akan merasa berada di dalam film

Twilight atau Hunger Games. Udaranya sejuk dan cocok untuk berpiknik ria.

Di Pabangbon, kami melakukan banyak hal, seperti berfoto bersama, menyanyi bersama, bahkan hanya sekedar rebahan biasa. Rasa kekecewaan kami terhadap kejadian sebelumnya terbayarkan setelah sampai di Pabangbon. Momen tersebut merupakan salah satu momen yang mungkin paling kami kenang. Walaupun hari itu tamasya kami sedikit gagal, tetapi akhirnya kami bisa pulang ke posko dengan bahagia.

Posko 059

Setelah acara piknik di tersebut, seperti biasa kami melakukan beberapa proker yang harus dilakukan, seperti sosialisasi, mengajar, dan penutupan KKN di beberapa tempat. Selama satu bulan tersebut, sebetulnya tempat yang paling akan selalu kuingat adalah posko kami. Di sana, kami melakukan kegiatan kami sehari-hari. Dari mulai memasak, rapat, makan, menonton, berdiskusi, tidur, tertawa, bermain, dan lainnya. Hampir setiap malam, kami menonton film horor bersama, aku sih gak ikutan karena gak suka. Kadang juga kami bermain UNO atau werewolf untuk mengisi waktu luang.

Sesekali kami pun punya beragam kisah horor yang dialami beberapa temanku di posko ini. Semua bisa dilakukan di posko ini, kecuali satu hal, yaitu buang air besar. Hal ini karena WC yang kami gunakan seringkali mampet sehingga kami harus menumpang buang air besar ke pemilik tempat posko kami, yaitu Bu Leni dan Umi. Untuk urusan makan, tenang saja, teman-temanku ini hampir semuanya pandai memasak. Aku juga jarang mendengar keluhan mengenai rasa makanan, kecuali pada saat itu aku membuat sambal goreng yang kemanisan.

Banyak sekali kenangan yang aku dapatkan dari KKN ini. Bukan hanya tempat saja, bahwasannya, hal yang paling berkesan tersebut adalah orang di dalamnya. Kelompok kami mungkin bukan kelompok yang paling sempurna. Masih banyak proker-proker yang terkesan menggantung dan kurang dieksekusi dengan baik. Namun, aku tetap bersyukur bersama dengan mereka sebagai teman satu bulanku di Desa Bantarkaret.

Ada banyak sekali hal-hal random yang kami lakukan dan tentunya *main bowling*. Tidak jarang juga kami bertengkar dan menangis

satu sama lain. Tapi biasanya pertengkaran tersebut tidak berlangsung lama, karena satu jam kemudian pun akan kembali ke sedia kala. Masih banyak hal yang sebenarnya ingin aku ceritakan mengenai KKN 59 ini. Setelah satu bulan bersama, kami bukanlah kelompok yang waktu itu masih pasif di pertemuan pertama kami. Bersama mereka satu bulan lamanya terasa singkat.

Ciputat

Tibalah di hari akhir, maksudnya hari akhir KKN, kami pun pulang kembali ke habitat asal kami, yaitu Ciputat. Dengan semangat sedikit sedih, kami membereskan posko yang selama satu bulan ini kami tempati. Mungkin setelah kepergian kami dari Yayasan Nurul Huda, Bu Leni akan menemukan ketentraman kembali, pikirku. Perpisahan ini membuat sebagian dari kami merasa sedih dan menangis, aku juga sih, tapi dikit. Kami berangkat dari Bantarkaret jam sembilan pagi dan sampai di Ciputat pada jam setengah satu siang. Satu persatu, akhirnya teman sekelompokku pulang ke rumahnya masing-masing.

Terima kasih buat teman-teman pandawa karena sudah menerima diri ini dengan baik. Terima kasih buat ketua yang paling sabar sedunia, Maul. Terima kasih juga buat anak acara, terutama Kapit atas kecogilan yang menghiburnya. Terima kasih buat wibawa yang sudah meracuniku Jujutsu Kaisen dan Gojo Satoru. Terima kasih juga buat Teh Hasna yang udah ngajakin ke Pasar Leuwiliang dan suka bikin makanan enak. Terima kasih deh buat semuanya. Akhir kata, kalau gua ga KKN, gua gak akan ketemu Cici.

Tapak Senyum Desa Bantarkaret Oleh: Hasna Hamidatul Haq

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Haii!, Perkenalkan nama saya Hamidatul Haq. Teman-teman biasa memanggil saya Hasna. Saya merupakan mahasiswa semester 7 program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada semester 6 saya sudah melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Saya memutuskan untuk mengikuti KKN Reguler dengan mendaftarkan diri melalui web AIS. Pada tahun ini KKN Reguler diadakan di desa yang berada di Tangerang dan Bogor. Saya berharap bisa satu kelompok dengan teman satu program studi saya atau setidaknya bisa satu kelompok dengan orang yang saya kenal namun ternyata ketika saya melihat hasil pengumuman di postingan PPM tidak ada anggota kelompok yang saya kenali sebelumnya.

Saya masuk ke dalam kelompok 59 bersama 22 orang lainnya yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dari program studi yang berbeda. Kami ditugaskan untuk melakukan KKN di desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

Pertemuan pertama dilakukan secara online via zoom untuk menentukan struktur kelompok dari mulai ketua hingga anggota tiap divisi. Divisi tersebut terbagi kepada divisi perlengkapan, divisi konsumsi, divisi humas, divisi acara, dan divisi publikasi dekorasi dokumentasi. Setelah melalui berbagai obrolan akhirnya saya ditunjuk sebagai koordinator divisi konsumsi yang memiliki 3 anggota didalamnya. Namun saya tidak kaget dikarenakan memang sudah berpengalaman dalam bidang tersebut dalam berbagai acara.

Pertemuan kedua dilakukan secara tatap muka di Selasar dan disitulah awal mula kami saling mengenal wajah satu sama lain. Senang rasanya bisa bertemu teman-teman baru dari program studi lain. Pada pertemuan kedua inilah kami mulai membicarakan perihal nama kelompok serta program kerja yang akan diusulkan. Sampai pada akhirnya tercetuslah nama kelompok yaitu "Pandawa 9". Program kerja ditugaskan kepada masing-masing anggota dan harus disampaikan kembali di rapat selanjutnya.

Setelah beberapa kali pertemuan kami pun mulai merencanakan untuk melakukan survei langsung ke wilayah desa untuk melihat kondisi di sana secara langsung, sehingga proker yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akhirnya kami pun melakukan survei pertama, namun sayang sekali saya tidak bisa ikut dikarenakan ada tugas perkuliahan yang tidak bisa ditinggal. Padahal saat itu saya ingin sekali ikut, karena saya penasaran dengan kondisi desa tempat saya akan melaksanakan KKN nantinya, tapi apa boleh buat. Teman saya yang lain pun akhirnya berangkat ke desa, disana mereka menemui sekretaris desa dan mencari berbagai macam informasi. Setelah survei pertama selesai kami pun langsung melakukan rapat online untuk membahas hasil informasi yang didapatkan. Lumayan banyak informasi yang didapat, sehingga ada perubahan kembali mengenai program kerja yang telah direncanakan untuk menyesuaikan dengan kondisi desa melalui gambaran survei.

Namun, pada survei pertama ini kami belum menemukan tempat yang pasti untuk melakukan KKN. Kami pun memutuskan untuk melakukan survei kedua. Sama dengan survei sebelumnya, saya masih belum bisa ikut dikarenakan bentrok dengan jadwal perkuliahan. Hasil dari survei tersebut kami menemukan beberapa pilihan tempat untuk dijadikan tempat menginap selama KKN dan terpenuhinya beberapa informasi yang diperlukan terkait program kerja kelompok KKN kami.

Setelah melakukan dua kali survey kelompok kami masih belum bisa menentukan tempat yang akan dijadikan posko dan belum melakukan fiksasi RT berapa yang akan dijadikan sebagai pusat dilakukannya KKN. Alhasil kami memutuskan untuk melakukan survei ketiga dan alhamdulillah saya bisa ikut pada survey ketiga.

Pada survey ketiga, ketika sampai di kantor desa saya merasakan disambut dengan sangat ramah dan kami pun berbincang-bincang. Di kantor desa kami bertemu dengan staf desa yang bernama Teh Susi, beliau lah yang banyak membantu mengarahkan kelompok kami untuk melakukan KKN disana.

Beliau mempertemukan kami dengan kepala sekolah SDN Gunung Dahu. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan kami dan berbincang dengan kepala sekolah SDN Gunung Dahu akhirnya kami

memutuskan untuk menjadikan SDN Gunung Dahu sebagai tempat dilaksanakannya proker mengajar kelompok kami.

Selepas melakukan fiksasi tempat program kerja mengajar, selanjutnya kami menentukan tempat yang akan dijadikan posko KKN. Salah satu guru SDN Gunung Dahu menyarankan kami untuk menginap di tempat Ibu Leni yang merupakan salah satu guru juga di SDN Gunung Dahu. Kami pun akhirnya ke tempat kediaman Ibu Leni tersebut untuk melihat secara langsung kondisi tempat. Tempat tersebut ternyata merupakan bangunan baru yang tadinya akan diisi oleh para santri, namun berhubung kami sedang membutuhkan tempat di lokasi dekat SDN Gunung Dahu maka menurut kelompok kami tempat tersebut cukup strategis dikarenakan bersebelahan dengan TPQ yang akan dijadikan juga sebagai tempat program kerja mengajar kelompok kami.

Setelah melakukan fiksasi lokasi posko KKN, tempat mengajar SD, dan TPQ, selanjutnya kami mengunjungi rumah RW dan RT setempat untuk meminta perizinan melakukan KKN selama satu bulan disana. Beliau pun mendukung apapun hal baik yang akan kami berikan kepada desa Bantarkaret khususnya di Kp. Gunung Dahu.

Akhirnya yang ditunggu tiba,

Waktu yang kita nantikan bersama akhirnya tiba setelah melalui perjalanan panjang dan drama yang terjadi selama pra KKN. Kami berangkat dari kampus pada tanggal 25 juli menggunakan tronton dan mobil bak dan beberapa motor dikarenakan banyaknya barang dan anggota kelompok. Kami yang berada di dalam tronton dan bak berangkat terlebih dahulu, mereka yang berada di motor pun menyusul karena harus mengikuti acara pelepasan terlebih dahulu. Perjalanan sangat lancar diiringi canda tawa kami bersama. Namun ada sedikit perasaan yang mengganjal diri karena saya harus meninggalkan rumah selama 1 bulan untuk melaksanakan KKN. Ini merupakan pengalaman pertama bagiku jauh dari rumah dalam jangka waktu yang lama. Perasaan itu pun akhirnya saya tepis dengan menguatkan tekad melakukan pengabdian nantinya. Setelah 3 jam perjalanan kami pun sampai, di sana kami langsung memindahkan barang dan beres-beres.

Pada malam harinya kami melakukan briefing untuk mempersiapkan pembukaan yang akan dilakukan. Setelah berbagai macam pertimbangan, kami memutuskan untuk melakukan pendekatan

terlebih dahulu dengan para warga. Selain itu, kami harus datang ke sekolah-sekolah untuk meminta izin mengajar di sana selama masa pengabdian kami. Akhirnya dibagi lah berbagai team yang bertugas untuk melakukan tugas-tugas tersebut, ada yang datang ke sekolah, mengobrol dengan warga sekitar, datang ke kantor desa untuk meminjam peralatan, meminta izin tempat kepada warga dan juga mempersiapkan undangan pembukaan. Setelah beberapa hari persiapan, akhirnya kami melakukan pembukaan KKN di kantor desa dengan dihadiri oleh para orang penting di desa Bantarkaret yang menandakan dimulainya perjalanan KKN kami selama satu bulan kedepan.

Hari-hari berlalu sesuai dengan yang kami rencanakan sebelumnya, kami menjalankan proker mengajar dengan membagi menjadi 2 kelompok. Di mana ada kelompok yang mengajar di sekolah dasar dan ada yang mengajar di sekolah menengah pertama. Proker mengajar ini dilakukan pada hari senin sampai rabu. Selanjutnya adalah proker mengajar mengaji di TPQ, yang dilakukan pada hari senin sampai Rabu pada pukul 13.00-15.

Kemudian hari, pagi-pagi saya bersama Rara, Maul, dan Abdi belanja ke pasar untuk bahan makanan yang akan dimasak oleh petugas piket yang sudah dibuat jadwal sebelumnya. Lokasi pasar cukup jauh dari lokasi posko KKN kami. Kami perlu menempuh jarak 20 km yang berarti membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk menuju ke pasar Leuwiliang tempat kami berbelanja. Dengan jarak tempuh yang jauh maka kami memutuskan untuk berbelanja bahan makanan 3 hari sekali untuk menghemat waktu dan bensin.

Malam harinya kami melakukan briefing lagi terkait program kerja yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan. Program kerja yang saya usulkan dijadwalkan pada minggu kedua yaitu pada 5 September 2023. Program kerja yang akan saya bawakan adalah sosialisasi terhadap UMKM yang ada di desa Bantarkaret. Di minggu ke dua sebelum hari sabtu, saya bersama tim sosialisasi UMKM mengunjungi beberapa UMKM di desa Bantarkaret untuk mengundang ke acara kami. Mayoritas UMKM yang dikunjungi berusaha kue.

Program kerja mengajar dimulai pada hari senin di minggu ke dua. Saya merasakan bagaimana rasanya menjadi guru mengajar di sekolah dasar kelas 4 dan kelas 5. Suara habis dikarenakan siswa yang ramai di

kelas sehingga membutuhkan suara yang lebih kencang agar terdengar satu kelas.

Selama satu bulan saya dan teman-teman menjalankan kegiatan KKN di SDN Gunung Dahu, kami menemukan realita bahwa tidak meratanya pendidikan di negeri ini. Di mana setelah saya mengajar terdapat fakta bahwa masih banyak anak yang belum bisa lancar membaca, menulis dan berhitung dalam tingkatan anak sekolah dasar. Bahkan hal ini juga terjadi pada anak usia sekolah menengah pertama. Padahal pada usia tersebut anak biasanya sudah bisa minimal lancar membaca dan menulis. Kondisi ini menunjukkan ketertinggalan anak-anak Desa Bantarkaret dalam bidang pendidikan dengan anak-anak di luar sana.

Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia saya rasa pun kurang memadai untuk menampung banyaknya siswa yang bersekolah. Seperti saat saya mengajar di sekolah dasar negeri, di kelas dua dalam seharinya mereka hanya mendapatkan waktu untuk belajar sebanyak dua jam pelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pengajar dan ruang kelas untuk mereka belajar. Saya rasa ini tidak cukup bagi mereka untuk mengembangkan diri, sehingga masih banyak dari mereka yang tidak bisa ataupun belum lancar dalam membaca dan menulis.

Jika kita melihat kondisi ini sungguh sangat miris. Di mana Desa Bantarkaret yang jaraknya tidak begitu jauh dari ibukota justru memiliki kondisi pendidikan yang tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Anak-anak tidak memiliki akses pendidikan yang layak untuk mereka belajar, bahkan di desa ini tidak adanya sekolah menengah atas (SMA) untuk mereka melanjutkan jenjang pendidikan dari SD dan SMP. Jika mereka ingin melanjutkan bersekolah ke jenjang SMA, maka mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh melewati jalan menanjak dan menurun. Akses kendaraan umum di desa ini pun sangat sulit hanya tersedia beberapa kendaraan umum. Sehingga untuk dapat bersekolah diluar wilayah desa, mereka harus memiliki kendaraan pribadi. Akan tetapi tidak setiap orang tua mampu membelikan anak mereka kendaraan pribadi disebabkan alasan ekonomi yang tidak memadai. Akhirnya akses pendidikan tersebut kebanyakan hanya dapat dirasakan bagi mereka yang memiliki finansial cukup untuk menyekolahkan

anaknya, dan bagi mereka yang tidak mampu hanya bisa pasrah untuk menerima keadaan anaknya untuk tidak melanjutkan sekolah.

Di mana peran pemerintah dalam hal ini? padahal pemerintah sudah membuat peraturan mengenai wajib belajar 12 tahun bagi anak-anak. Akan tetapi realita yang terjadi di Desa Bantarkaret ini tidak menggambarkan peraturan yang sudah dibuat. Kondisi pendidikan yang tertinggal serta masih banyaknya anak yang tidak bisa mengakses pendidikan menjadi permasalahan yang harus diselesaikan bersama. Padahal letak geografis Desa Bantarkaret ini tidak begitu jauh dengan pusat pemerintahan yang seharusnya hal seperti ini tidak luput menjadi pengawasan pemerintahan. Semoga saja kedepannya permasalahan ini bisa diselesaikan dan semua anak tidak hanya yang berada di Desa Bantarkaret akan tetapi wilayah lainnya yang bernasib sama dapat mendapatkan akses dan fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan mereka.

Namun dibalik kondisi pendidikan yang menyedihkan tersebut, saya melihat semangat dan perjuangan anak, orang tua dan guru yang mengabdikan di sana untuk memajukan pendidikan di Desa Bantarkaret. Anak-anak Desa Bantarkaret sangat tekun untuk belajar, bahkan perjuangan mereka untuk bisa bersekolah bisa dikatakan hebat. Mereka rela berjalan kaki menempuh jarak yang bisa saya katakan tidak dekat ini untuk dapat bersekolah, ditambah akses jalanan yang naik turun membuat perjalanan serasa cukup melelahkan jika ditempuh dengan berjalan kaki.

Program kerja selanjutnya yang tentunya berkesan yaitu sosialisasi UMKM yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 September 2023. Saya bertugas sebagai narasumber dalam acara tersebut bersama 5 orang anggota lainnya yaitu Filza, Andhika, Fauzan, Rifan dan Miftah, mereka berasal dari program studi yang berbeda. Saya berbagi ilmu yang telah saya dapatkan di kampus kepada UMKM yang ada di Bantarkaret mengenai cara menghitung harga pokok penjualan (HPP), pentingnya branding logo, pentingnya kemasan dalam usaha sebagai top of mind pada calon pelanggan, dan cara membuat laporan keuangan sederhana. Alhamdulillah acara sosialisasi berjalan dengan lancar walaupun hanya dihadiri oleh 5 UMKM dan memberikan pengalaman yang berharga dalam hidup saya menjadi pembicara di suatu acara.

Dalam perjalanan kegiatan KKN ini kami tidak terlepas dengan problematika dan konflik yang terjadi di dalam kelompok. Di mana kami memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang menyebabkan kadang ada ketidakcocokan yang terjadi. Namun problematika dan konflik yang terjadi masih dalam tingkatan yang kecil dan dapat kami selesaikan dengan baik melalui evaluasi rapat yang dilakukan setiap malam hari. Konflik yang terjadi tersebut memberikan warna kami setiap hari.

Tak terasa sudah tiga puluh hari berlalu yang menandakan bahwa masa pengabdian kami dalam kegiatan KKN di desa Bantarkaret telah usai. Sangat senang rasanya saya melakukan KKN ditempat ini. Tentu hal utama yang membuat saya senang adalah kebersamaan kami semua dan juga pengalaman yang membuat tertawa, kesal, menangis, dan haru. Mulai dari masak bersama, bermain card and board game, bernyanyi-nyanyi sambil diiringi gitar, makan bersama, mengantri mandi, sampai bersama-sama pergi ke curug.

Banyak pelajaran yang bisa saya ambil mengenai semangat dan perjuangan. Saya juga banyak mengetahui hal baru yang sebelumnya tidak saya dapatkan di dalam perkuliahan. Akan tetapi, perpisahan ini juga membawa rasa sedih karena saya harus berpisah dengan keluarga yang baru saya kenal ini. Saya berharap hubungan kekeluargaan ini tidak akan pernah usai dan tetap terjalin. Terima kasih untuk semuanya yang banyak membantu saya beserta kelompok dalam menjalankan kegiatan KKN ini, jasa dan kenangan yang kalian berikan akan selalu ada di dalam ingatan kami.

Sepenggal Kisah Tinggal di Desa Oleh: Adinda Salma Fatima

Awal mula kisah ini terjadi...

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Adinda Salma Fatima. Teman-teman bisa memanggil saya Dinda. Saya merupakan mahasiswa prodi Dirasat Islamiyyah Fakultas Dirasat Islamiyyah, Fakultas dan prodi yang satu-satunya hanya ada di Indonesia yaitu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada saat ini saya sudah menempati semester 6, di mana semester ini merupakan semester tersibuk. Hal ini dikarenakan mahasiswa semester 6 diwajibkan untuk melakukan kuliah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan mata kuliah wajib yang harus dijalankan oleh semua mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kemudian pengumuman untuk pendaftaran KKN mulai tersebar di grup Whatsapp, disitu banyak sekali berbagai macam bentuk KKN. Mulai dari KKN reguler, KKN in kampus dengan jangka waktu 3 bulan, KKN kebangsaan, KKN moderasi agama, KKN tematik, KKN internasional. Kemudian saya langsung memilih untuk KKN reguler dan mendaftarnya melalui Web Ais Uin Jakarta. Setelah melewati banyak proses dengan mengikuti Sosialisasi umum KKN oleh PPM, akhirnya yang ditunggu tiba juga, di mana PPM mengumumkan pembagian kelompok KK. Setelah membaca file pembagian kelompok tersebut, saya langsung mencari nama saya dan ternyata masuk ke dalam kelompok 59. Dan saya melihat semua teman-teman kelompok saya tidak ada yang satu jurusan sama saya, semua di acak dengan beda-beda jurusan. Saya pun mulai mencari teman-teman kelompok melalui komentar di postingan PPM. Setelah lelah mencari akhirnya saya bertemu komentar dengan username instagram @mauleee_ dengan komentar “59” yang bertanda bahwa dia teman kelompok saya. Dimana awalnya kami saling berbalas komen, dilanjut chattingan melalui DM untuk menanyakan informasi mengenai grup Whatsapp kelompok.

Saya pun akhirnya mendapat link grup, dan mulai masuk untuk join ke dalam grup kelompok 59 tersebut yang berjumlah 23 anggota dan terdiri dari 9 laki-laki dan 14 perempuan. Setelah masuk grup, chat pun dimulai oleh maulana muhammad rizqi untuk mendata semua nama-

nama kelompok 59. Setelah itu kita mulai berdiskusi untuk melakukan rapat secara *online* atau *offline*, dan akhirnya vote terbanyak jatuh untuk rapat secara online. Dan pada rapat pertama kita diawali dengan perkenalan nama dan jurusan, setelah itu kita mulai membahas perihal pembagian Struktur kelompok KKN, dan setelah berdiskusi mengenai pemilihan ketua kami semua tidak ada yang mau untuk mengajukan diri menjadi ketua karna kami tau ketua memiliki tugas yang sangat banyak dan berat pada KKN ini , setelah melihat maulana dari awal yang paling aktif di kelompok kami maka akhirnya kami memilih Maulana menjadi ketua kelompok KKN 59, setelah itu dilanjutkan struktur KKN lainnya yaitu sekretaris oleh Arini dan Dewi, kemudian bendahara oleh Filza dan Wakhidah, Divisi Humas terdiri dari 3 orang yaitu Rifan, Nabila, dan Shella, kemudian Divisi PDD oleh Fauzan.Puspa,dan Syifa, kemudian Divisi Acara yang beranggotakan Abdi, Hafidz dan Azzahra, kemudian Divisi konsumsi yang beranggotakan Wuri, Dinda, Sinta dan Hasna, dan terakhir Divisi perlengkapan yang terdiri dari 4 laki laki yaitu Dewa, Abbad, Syahrul dan Andhika.

Persiapan sebelum melakukan KKN

Setelah rapat pertama yang dilakukan secara online dan membuahkan hasil terbentuknya struktur kelompok 59. Di dalam grup kami mulai ramai membahas pertemuan ke-2 kami yang kami sepakat untuk dilakukan secara *offline*. Rapat ini diadakan di cafe selasar.in yang lokasinya berada di Ciputat Timur. Dimulai dengan perkenalan nama dan jurusan dilanjut membahas mengenai pembentukan nama kelompok untuk menggambarkan identitas kelompok kami. Dan akhirnya dengan semua kesepakatan dari seluruh anggota, terbentuklah nama kelompok 59 ini yaitu “PANDAWA”.

Setelah kita sudah menentukan nama kelompok dilanjut dengan membahas gambaran kasar mengenai biaya yang wajib kita keluarkan yang mana itu semua sudah meliputi tempat tinggal, makan selama sebulan,dan program kerja.

Akhirnya lokasi kkn pun diumumkan oleh PPM,dan ternyata kelompok 59 ini berada di desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Pertemuan demi pertemuan yang sering dilakukan untuk membahas kematangan rencana kegiatan KKN. Diantaranya

membahas mengenai Danusan, pembuatan *name card*, pembuatan rompi sebagai identitas di desa, kemudian juga membahas mengenai survei ke desa tersebut yang mana bertujuan program kerja apa sajakah yang akan kita lakukan di dalam KKN ini, serta bertujuan untuk mencari tempat tinggal yang memang cocok untuk kita tempati.

Kami mulai melakukan danusan setiap hari minggu dengan berjalan air, semua berjalan dengan baik. Kemudian survei demi survei kita jalani, akhirnya kami menemukan tempat yang cocok dan semua sepakat untuk menjadi tempat kami tinggal. Yang berlokasi di Rt 07 Rw 05 Gunung Dahu, yayasan nurul huda. Dimana akses di kampung ini dekat dengan sekolah SDN Gunung Dahu, kemudian juga 1 tempat dengan Tpq dan Madrasah.

Tidak lupa juga kami datang menemui dosen pembimbing lapangan kelompok kami yaitu Bapak Ramlan Abdul Gani di fakultas Ushuluddin untuk mendapatkan bimbingan serta arahan mengenai kegiatan KKN yang akan dilaksanakan. Kami pun akhirnya mendapatkan beberapa pilihan program kerja yang dilakukan nanti dan mulai menyusun proposal KKN.

Waktu semakin dekat untuk keberangkatan, kami mulai menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan di posko, mulai dari peralatan untuk tidur, kebersihan, masak dan sebagainya. Dan kami juga membeli bahan-bahan untuk stok makan disana diantaranya bumbu-bumbu dapur, indomie, kopi, teh, minyak, gula, dan masih banyak lagi. Serta membeli perlengkapan untuk mengajar di SD, Paud dan Madrasah. Setelah belanja kami mengadakan bakar-bakar di rumah Miftah dan dilanjutkan rapat terakhir mengenai kematangan persiapan KKN.

Akhirnya yang ditunggu tiba

Waktu yang kita nantikan bersama akhirnya tiba juga, setelah perjalanan panjang dan drama yang terjadi selama melakukan persiapan KKN kami pun tiba di saat waktu pelaksanaan KKN. Kami berangkat pada 24 juli 2023 di FEB yang merupakan titik kumpul keberangkatan. Kami berangkat jam 10 pagi menggunakan tronton yang kami sewa dan juga menyewa mobil bak untuk mengangkut sisa barang barang . Dan ternyata pada tanggal 24 juli ini dimana kita berangkat ,di situ juga hari dimana dilaksanakannya acara pelepasan KKN oleh PPM jam 13.00 di

Harun Nasution. Oleh karena itu, beberapa dari kami sekitar 7 orang yaitu saya, Dewa, Fauzan, Filza, Rifan, Khafid, dan Maulana harus mengikuti acara pelepasan KKN di siang hari tersebut. Setelah selesai mengikuti pelepasan KKN sampai sore hari, kami menyusul ke desa dan berangkat menggunakan motor.

Setelah perjalanan yang sangat mengasyikkan karena melihat indahnya gunung-gunung hijau serta dinginnya bogor. Sekitar kurang lebih 3 jam akhirnya kami pun yang berangkat naik motor sampai juga di posko tempat kami tinggal, kami langsung membereskan barang-barang kami. Dan kami tinggal hanya 1 posko yang kebetulan posko ini tingkat, jadi laki-laki di bawah dan perempuan yang tidur di atas.

Pada malam harinya kami makan malam bersama serta dilanjutkan briefing untuk mempersiapkan pembukaan yang akan dilakukan. Setelah berbagai macam pertimbangan, kami memutuskan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan warga sekitar. Selain itu, kami harus datang ke sekolah-sekolah untuk meminta izin mengajar di sana selama masa pengabdian kami, Akhirnya dibagilah beberapa team yang bertugas untuk melakukan tugas-tugas tersebut. Dengan melakukan perkenalan di SDN Gunung Dahu, kemudian perkenalan di TPQ, PAUD serta Madrasah Nurul Huda dan ada juga yang meminta izin tempat ke kantor desa untuk melaksanakan pembukaan KKN kami dan juga mengundang warga untuk menghadiri acara pembukaan KKN ini.

Hari pembukaan KKN pun tiba, pada tanggal 27 Juli 2023 dengan pembukaan ini menandakan dimulainya program kerja yang telah kami susun sebelumnya. Dimulai mempresentasikan kepada warga mengenai program kerja yang ingin kami abdikan di desa Bantarkaret ini khususnya yang berada di Gunung Dahu. Setelah semua acara berjalan dengan lancar maka kami kembali pulang ke posko dilanjut istirahat, shalat, dan makan bersama.

Kemudian di malam harinya pukul 08.00 kita kembali rapat membahas mengenai program pertama yang akan kami laksanakan. Adapun program kerja pertama yang kami laksanakan adalah membuat reading corner di perpustakaan SDN Gunung Dahu. Pada awalnya perpustakaan itu masih tidak terurus karena tidak ada yang mengelolanya, sehingga kami mencoba untuk mengelola perpustakaan

tersebut dengan menyortir buku-buku masih layak pakai, kemudian mengangkat barang-barang yang tidak dipakai, lalu mengecat tembok, serta kami membeli kayu untuk membuat rak buku. Semua bekerja sama dengan tugas nya masing masing. Ada yang mengecat tembok, memotong kayu, mengecat kayu, menyortir buku-buku dan lain sebagainya, dan program kerja ini kami lakukan selama 4 hari.

Setiap malam kita selalu rapat, rapat, dan rapat tepat pukul 08.00 ketua kita maulana sudah mulai teriak “ oiii rapat oii turun-turun , kita rapat di bawah “ kata itulah selalu diucap setiap jam 08.00 malam. Kemudian kami rapat mengenai Program kerja selanjutnya yang kami lakukan pada besok hari yaitu hari senin, adalah mengajar SD,SMP, TPQ, dan PAUD. Semua sudah dibagi oleh ketua program mengajar pandawa yaitu cici, yang pada akhirnya kita semua kebagian untuk mengajar.

Kemudian setelah rapat kita mulai heboh menyiapkan baju masing masing untuk mengajar pertama di esok hari. Dan akhirnya kita mulai istirahat lebih cepat karena takut besok nya kesiangan. Setelah bangun subuh, kita mulai heboh untuk cepat-cepat antri mandi. Dan saya mau jujur disini,terkadang kami suka tidak mandi pagi dikarenakan cuaca bogor yang sangat dingin membuat kami takut untuk mandi “sstt ini sudah menjadi rahasia umum kalau orang Jakarta tinggal di Bogor”.Kemudian kami mulai menjalankan tugasnya masing-masing, ada yang mengajar di kelas 4 SD, 5 SD, 6 SD yang mana jam sekolah nya dimulai pukul 08.00 pagi sampai 12.00 siang. Sedangkan SMP dimulai pada pukul 10.00 sampai 12.00. Semua murid sangat excited ketika kami mulai memasuki kelas dan mengajari mereka. Dan ternyata mereka semua masih ingat nama -nama kita satu persatu, jam pertama dimulai dengan ice breaking guna membangun semangat mereka, setelah itu saya dan teman lainnya mulai mengajari materi sesuai jadwal harinya sampai waktu pulang tiba.

Pukul jam 12.00 Kegiatan belajar mengajar di SD dan SMP telah selesai, kemudian pada pukul 12.30 dilanjut dengan kegiatan TPQ dan Madrasah yang di bimbing oleh saya, wakhidah ,dan abdi. Saya masuk kelas madrasah di temani oleh Sinta yang mana jadwal saat itu adalah pelajaran bahasa arab, dan Bu leni meminta kepada saya untuk memberikan materi Ilmu nahwu di pelajaran bahasa arab,dikarenakan

mereka belum pernah diberikan ilmu nahwu tersebut. Akhirnya saya mengajar ilmu nahwu dasar kepada anak-anak madrasah. Materinya adalah pengertian ilmu nahwu, pengertian isim serta contohnya, pengertian fiil serta contohnya, pengertian huruf serta contohnya, dan juga mengajarkan materi mengenai isim dhomir. Ternyata mereka sangat senang dan mudah memahami apa yang kami ajarkan. Tetapi yang sangat saya sayangkan adalah ketika saya mengajari baca Al-qur'an anak-anak, ternyata banyak dari mereka yang sudah iqra 5,6, bahkan al-qur'an masih banyak yang mampu membacanya dengan benar, yang saya rasa harus diulang kembali ke iqra 2 atau 3 karena banyak sekali dari mereka masih lupa akan huruf hijaiyyah. Disitu saya mulai mencari tahu mengapa semua ini bisa terjadi, ternyata permasalahannya adalah tidak ada keterangan untuk mengulang bacaan ataupun melanjutkan bacaannya, jadi hanya di kasih bintang di keterangannya yang seharusnya wajib di catat apakah bacaan anak pada halaman tersebut harus diulang atau lanjut ke halaman berikutnya, yang akhirnya mereka terus melanjutkan halamannya yang seharusnya halaman tersebut masih harus diulangi. Maka dari sini saya mulai mencoba mengatasi permasalahan tersebut.

Tapi, selain kegiatan yang ada pada program kerja, kami juga melaksanakan yang ada di luar program kerja seperti mengikuti pengajian rutin setiap malam jum'at, mengikuti tahlilan yang lokasinya belakang posko kami, ikut acara khitanan enden yang merupakan anak dari Bu Leni selaku pemilik posko, kemudian juga mengikuti acara muharram di warga desa. Kami berangkat ke acara muharram naik motor dan sampai disana kami langsung mencari duduk dan langsung disugahi banyak makanan, dan belum lama duduk, Bu Leni langsung membungkus makanan-makanan itu untuk kami bawa pulang, ya kita Cuma bisa ketawa dan malu-malu yang memang didalam hati kita itulah yang kita mau. Dan ini merupakan pengalaman pertama saya mengikuti muharram di desa, begitu menyenangkan ternyata bisa ikut acara muharram selain di Jakarta dan sangat terkesan karena mata saya yang sudah tidak kuat karena itu sudah sekitar 23.00 malam, kita masih menunggu penceramah datang yang akhirnya penceramah nya datang juga, dan ternyata ceramah nya menggunakan bahasa sunda. Saya sebagai orang betawi yang sama sekali tidak mengerti bahasa sunda

Cuma terdiam dan bengong yang akhirnya saya lanjut memejamkan mata sampai acara itu selesai.

Kami terus menjalankan program kerja kami yang diantaranya ada program kerja sosialisasi UMKM kepada warga desa yang dilaksanakan di kantor desa. Kemudian juga ada program kerja sosialisasi Pencatatan pernikahan kepada warga desa yang juga dilaksanakan di kantor desa, Program kerja ini termasuk Program kerja yang besar dan di nantikan oleh warga desa. Mengapa demikian? Karena ternyata banyak sekali warga desa disana melakukan pernikahan hanya secara agama atau yang biasa kita sebut dengan pernikahan siri tanpa adanya buku pernikahan yang dicatat secara sah oleh kenegaraan.

Kemudian kami para mahasiswa juga ditugaskan menjadi panitia turnamen sepak bola Bantarkaret , lalu menjadi panitia dan petugas 17 Agustus. Dan pada 17 Agustus kita semua tau bahwa hari tersebut adalah hari kemerdekaan Indonesia yang ternyata juga hari kemerdekaan untuk kami , karena kami dapet uang saweran dari kepala desa yang nominal nya kita sampai bisa membeli pizza limo ukuran 1 meter. Akhirnya anak laki-laki yang harus turun ke bawah ke daerah Leuwiliang untuk membeli pizza tersebut , anak anak di posko semuanya menunggu mereka dan akhirnya tidak lama mereka sampai yang ternyata mereka juga membeli martabak manis , kita semua excited langsung makan saking kita tinggal di atas gunung susah untuk mencari makanan-makanan semacam itu.

Proker demi proker sudah kita jalani, dan sebelum penutupan kita mengadakan healing bersama pandawa yang mana kita seharian mengunjungi ke beberapa tempat wisata yang berada di desa Bantarkaret tersebut. Kita berangkat menggunakan mobil dengan menyewa mobil tersebut ke kantor desa. Adapun rute pertama yang kita kunjungi adalah curug love, dan sampai sana ternyata air curug nya kering dikarenakan musim kemarau yang mengakibatkan air curug nya kering dan tidak banyak. Kita hanya main air sebentar terus foto-foto lanjut ke tempat wisata berikut nya yaitu curug Cikawung, dengan perjalanan yang lumayan *extreme* dengan bebatuan yang alhamdulillah nya mobil kita bisa sampai kesana. Sampai sana beberapa langsung mencoba melihat keadaan curugnya, dan ternyata sama dengan curug love yang keadaan airnya sedang kering. Akhirnya kita sepakat langsung menuju

ke tempat wisata terakhir yaitu Pabangbon, sampai disana kita langsung gelar banner yang dijadikan sebagai tiker untuk makan bersama, kemudian foto-foto, dan membuat video untuk konten Tiktok. Waktu yang sudah semakin sore akhirnya kita lanjut untuk kembali ke posko.

Hal yang tak di inginkan, perpisahan...

Setelah semua program kerja sudah terlaksana , tak terasa hari dimana kita menutup program kerja ini tiba. Yang bertanda kami sudah tidak mengabdikan diri kami kepada warga di desa Bantarkaret khususnya di Gunung Dahu. Acara penutupan ini berjalan dengan lancar dengan penyerahan tumpeng nasi dan plakat kepada kantor desa. Esok harinya, kami melakukan penutupan dan perpisahan di SD,SMP,TPQ, dan Madrasah. Anak-anak semua nangis yang akhirnya kita pun ikut sedih dan nangis bareng karna hari itu merupakan hari terakhir kami mengajar dan hari terakhir kami berada di Gunung Dahu. Semua memberikan surat yang berisikan kesan dan pesan selama kami mengajari mereka.

Setelah acara perpisahan sama anak-anak sekolah, malam nya kita mengadakan perpisahan sama teman-teman semuanya dengan menonton video kita atas kesan pesan satu sama lain. Tak tahan menahan sedih akhirnya tangis saya pecah, yang padahal keakraban dan kehangatan ini baru saja saya rasakan ketika di hari hari terakhir KKN ini. Ketika semua sudah mulai menerima sifat dari masing-masing kita. Dan kalau ada satu permintaan pada saat itu saya akan meminta untuk lebih lama tinggal bersama mereka,Dengan harapan kebersamaan ini terus terjaga sampai kapan pun.

Pokoknya saya mengucapkan banyak terima kasih atas KKN ini, yang telah memberikan banyak kesan dan pengalaman baru dalam hidup saya mulai punya keluarga baru, anak anak murid baru , dan ngerasain bagaimana rasanya tidak jadi orang betawi selama satu bulan dan ngerasain rasanya tinggal di kampung.

Keluarga Baru di Desa Bantarkaret Oleh: Nursinta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Anyeong haseyo semua, sebelumnya saya mau memperkenalkan diri dulu nih. Nama saya Nursinta panggil saja saya sayang, bercanda.. panggil aja saya Sinta, Mahasiswa semester 7 jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ngomongin tentang keluarga baru, saya punya keluarga baru yang amat sangat kocak, gokil, keren, hebat, sweet dan gatau lagi ga bisa disebutin yang kalian harus tahu. Ya... KKN di kelompok 059 ini saya menemukan keluarga baru dimana kepribadian lain dalam diri saya saya keluarkan, tempat dimana saya merasa nyaman dan benar-benar saya bisa menjadi diri saya sendiri. Gimana sih rasanya KKN? Sebagai seorang introvert mendengar kata KKN sudah menjadi hal menakutkan bagi saya, di mana sudah tertanam dalam mindset saya KKN itu sangatlah menyusahkan apalagi bertemu dengan orang-orang baru, ah sudahlah rasanya sangat tidak mungkin saya bisa menjalaninya. Namun ternyata salah harapanku pun musnah hati berdebar-debar... eh eh bukan dong malah nyanyi hahaha. Namun itu semua berbanding terbalik dari pemikiranku, mau tau ceritanya? Sini saya ceritakan.

Awal terbentuknya kelompok KKN Pandawa 059

Alkisah suatu hari di semester 6 akhir sudah terdengar gosip-gosip tentang per-KKNan. Lah seperti akan mendongeng pakai alkisah hehehe. Oke oke saya serius kali ini, nah jadi di semester 6 kemarin tiba-tiba PPM menginformasikan bahwa akan diadakannya KKN khusus untuk seluruh mahasiswa semester 6 UIN Jakarta. Mula-mula diadakannya pembekalan-pembekalan terkait mekanisme KKN, ada KKN apa saja dan pembagian kelompok serta tempat untuk diadakannya KKN. Sat set tiba-tiba PPM memberikan pengumuman pembagian kelompok, saya cek nama saya di situ ternyata berada di kelompok 59 dan bertempat di Kabupaten Bogor, Kecamatan Nanggung, Desa Bantarkaret. Sudah terbentuknya kelompok otomatis kita harus membuat kepanitiaan didalamnya supaya kelompok kita terorganisir dan KKN berjalan dengan lancar. Hari demi hari terlewatkan kita sudah

tergabung dalam grup whatsapp, saling berkenalanlah kita ada yang dari prodi HI, dirasat, keguruan, hukum, tafsir, hadits, agribisnis, fisika, kimia, perpus, inggris, dll. Awal-awal kita masih malu-malu karna memang kita tidak saling mengenal, mungkin ada beberapa yang sudah kenal sebelumnya, canggung, malu pasti ada ya namanya baru kenal itupun virtual perkenalannya, kita belum saling tegur sapa secara langsung dan melihat wajah satu sama lain. Nah itu tadi rapat sekaligus pertemuan perdana kami yang dilakukan secara online, karna kesibukan teman-teman yang lain sehingga belum memungkinkan untuk kita saling bertemu secara langsung. Singkat cerita dimana rapat kedua kita agendakan secara offline tempat pun sudah disiapkan yaitu di sebuah cafe dekat kampus dua yang bernama Selasar, dan teman-teman pun setujuuu yeeyy. Di hari-H, kita janji berkumpul sekitar jam 15.30 selepas Ashar, saya datang bersama teman kelas saya yang kebetulan dia juga rapat pertemuan dihari, tempat dan jam yang sama, ya sudah berangkat barenglah kita, untung ada temannya bair tidak seperti orang linglung saja saya pada saat sampai di cafe. Nah bertemulah saya dan teman-teman KKN ya walaupun belum semua bisa hadir karna ada kepentingan pribadi tetapi setidaknya kita sudah saling bertatap wajah secara langsung wkwkwk. Setelah diadakannya rapat itu, kita lanjut pembahasan di grup WA membagi divisi serta memilih ketua, dan jeng jeng Maulana atau biasa kita panggil Maul lah yang menjadi ketua di kelompok 059 yey selamat Maullll. Dia adalah mahasiswa jurusan Hubungan Internasional, orangnya bapakable banget hehe. Minggu demi minggu kita lewati tidak tupa rapat setiap seminggu sekali dan diisi berbagai kegiatan mencari tambahan dana. Kami menjual air mineral hahaha tadinya kami juga berniat untuk Trifhting tapi tidak jadi banyak sebab dan alasan tertentu. Kita pun semakin akrab ditambah karena adanya survei lokasi tempat KKN. Mau tau keseruannyaaa let's goo cekidot....

Drama survei lokasi KKN

Kenapa saya menuliskan kata drama, ya karena memang penuh dengan drama tapi enakeuuun hehe seruu guys. Jadi gini, pada saat survei pertama hanya dilakukan oleh dua orang yakni Maul dan Arini, oh ya Arini ini dia menjabat sebagai Sekretaris 1 di kelompok kita. Kenapa

Cuma dua orang yang menyurvei? Jadi posisinya kita sedang ada UAS jadi kebetulan memang yang sedang senggang Maul dan Arini. Tadinya ada beberapa orang yang ikut, hanya saja mendadak tidak bisa, karna ada kepentingan. Ada saja memang dramanya wkwkwk..

Nah, tiba saatnya kita survei kedua dimana ada peningkatan anggota yang ikut, hanya ada beberapa orang saja yang tidak bisa ikut karena ada jadwal kelas. Segala persiapan kita siapkan dari jauh-jauh hari sebelum survei agar survei kedua ini ada membuahkan hasil. Kita jadwalkan berangkat pagi sekitar pukul 06.00 kita sudah OTW, karena memang jarak dari Ciputat ke Bantarkaret lumayan jauh sekitar 3 jam perjalanan, supaya nanti sewaktu survei banyak waktu dan tidak tergesa-gesa. Yaah rencana hanya sebuah rencana ada saja drama, nungguin si anu lah ini lah haha dan akhirnya kita berangkat sekitar jam 8-an lah. Di perjalanan kita saling beriringan karena masih asing terhadap jalan tersebut khawatir terpisah dan tersesat kan repot bos nanti itu. Kita melewati jalan yang sebelumnya belum kita lalui, bertemu dan bertanya pada orang-orang sekitar, panas, dingin, hujan kita trobos hihi. Sesampainya di kantor Kecamatan Nanggung kita hanya menunggu, para BPH lah yang mengambil surat apa itu saya lupa sejenis surat pengantar atau persetujuan untuk dibawa ke kantor Desa Bantarkaret. Jalan lagi kita menuju kantor Desa, kami-kami saling bertanya “apa sudah dekat”? Kata si Maul “dekeet bentar lagi” oke kita percaya apa kata ketua, loh loh ini dari tadi kok gak sampai-sampai. Yang dimaksud deket si Maul itu sekitar 1 jam, wooww banget deh. Tapi Alhamdulillah... kita sampai di kantor Desa Bantarkaret dengan selamat walaupun sudah dalam keadaan lemas, lesu, letih dan LAPAAAR. Kemudian kami berbincang-bincang dengan aparat Desa, tak terasa waktu sudah menunjukkan waktu Dzuhur, kita sholat di salah satu mushola di situ sambil istirahat. Selepas itu kita semua mencari tempat makan untuk mengisi perut yang sudah keroncongan parah ini. Kita sedikit kesulitan ketika mencari warung makan, seperti warteg ataupun warsun di sana, and than kita nemuin warung seperti warkop yang bersebelahan dengan warung bakso. Bertanyalah kita ke si teteh penjual apakah ada nasi, si teteh menjawab ada, hanya saja hanya untuk lima porsi sedangkan kita sekitar 18 orang kalau tidak salah hehe saya lupa. Dan ya yang tidak dapat nasi hanya pesan bakso di warung sebelah, tak

apalah yang penting perut tidak kosong. Sudah beres makan kami melanjutkan menyurvei, kita dapat info untuk tempat tinggal ada di RW03 posisinya ke atas karena memang desa Bantarkaret ini adalah pegunungan. Kita menuju lokasi rumah tersebut bertemu pemilik rumah. Kita mengobrol dan bernegosiasi dengan si pemilik rumah terkait harga sewa rumah selama sebulan, dan si ibu memberikan harga yang cukup tinggi bagi kami mahasiswa harga demikian sangatlah tinggi yang membuat kita tidak melanjutkan proses negosiasi, dan memutuskan untuk mencari tempat lain.

Langit yang semula masih biru kini sudah menggelap yang artinya kami harus menyudahi survei hari itu, dan kami memutuskan untuk pulang. pulanglah kita melewati hutan-hutan, jalan menanjak dan menurun nan licin akibat diguyur hujan, ya maklumlah ya namanya Bogor ga hujan ga afdol. Dalam keadaan lelah dan sedikit lapar kita menerobos kedinginannya malam di Bantarkaret, sayup-sayup angin membisik di telinga keheheningan malam menyertai kami ada rasa takut menghantui perjalanan kami. Dan ditengah perjalanan kami beristirahat sekaligus makan malam di desa Leuwiliang. Setelah makan kita bergegas pulang karena memang ingin sekali merebahkan badan di atas kasur dan rasa kantuk sudah menghampiri. Dan drama dimulai lagi, kita salah jalan ternyata hahaha, putar baik lagi kita. Akhirnya kita sampai dengan selamat di Ciputat horeee, kami pulang kerumah masing-masing eh ada yang ngekost juga sih.

Setelah survei kedua terbitlah survei ketiga, survei ketiga ini kita mencoba mengambil pelajaran dari survei-survei sebelumnya yang kurang terstruktur sehingga kita sedikit mengalami kesulitan. Survei kali ini benar-benar direncanakan dengan sebaik-baiknya, kami membuat *rundown* agar tertata tujuan kita sehingga tidak membuang-buang waktu. Waktu survei tiba, kali ini kita berencana berangkat lebih pagi dari survei kedua yakni jam 5 harus sudah OTW. Namun lagi-lagi itu semua bulshit haha kita tetap berangkat siang lucu banget deh, dikarenakan salah satu anggota yaa begitulah. Udahlah ya pokoknya disurvei ketiga ini cukup memuaskan karena kita dapat tempat tinggal, informasi tentang RT/RW, sehingga tergambarlah proker kita kedepannya seperti apa.

Keluarga baru

Proses demi proses kami lalui dan tiba saatnya dimana kita melaksanakan KKN. Kita memutuskan untuk memilih lokasi di kampung Gunung Dahu, alhamdulillah banget dapet pemilik rumah yang super duper baik banget beliau bernama ibu Leni dan umi (ibu dari bu Leni). Dan alhamdulillahnya lagi dekat dari SD, PAUD, TPQ dan Madrasah jadi sangat memudahkan kita menjalankan proker.

Di Gunung Dahu lah saya dan teman-teman menetap untuk satu bulan kedepan dalam satu atap satu rumah. Rasanya seperti mimpi bisa bersama mereka yang awalnya hanya orang-orang asing dengan latar belakang yang berbeda yang saya tidak tau seperti apa mereka kini tiba-tiba tinggal satu rumah. Awalnya masih ada rasa canggung dan takut sekali rasanya menjalani hari yang penuh dengan kegiatan terjadwal serta rutinitas yang begitu padat. Saya mendapatkan proker mengajar di SDN Gunung Dahu serta di TPQ/Madrasah, lalu berada dalam divisi konsumsi.

Satu hari berlalu setelah kita berbenah dalam posko, dan saya rasa ini tidak begitu menyheramkan malah berbanding terbalik dengan apa yang saya bayangkan sebelumnya. Ternyata kelompok ini sangatlah fleksibel mereka sangat bisa menempatkan diri dan menyesuaikan diri. Hari-hari kita lewati proker kita jalankan sebaik mungkin, dan di sinilah saya menemukan keluarga baru yang benar-benar sudah saya anggap seperti keluarga sendiri. Suka duka bersama, banyak keluh kesah, amarah, kesedihan, kebahagiaan, kegilaan, keseuan, kekocakan, dan ke ke yang lain yang amat sangat menyenangkan.

Kita membangun kekeluargaan dengan masyarakat, anak-anak SD, TPQ, Madrasah, PAUD dan keluarga bu Leni. Apalagi ibu Leni memiliki putra yang berumur sekitar 4-5 tahun yang sering kita panggil Nden dia tu gemoooy banget, dia selalu main ke posko kami karena memang rumah Nden dan posko deket banget berhadapan-hadapan, jadi terciptalah kedekatan tuh antara Nden dan kelompok kami.

Lucu ya ternyata KKN semenyenangkan itu seseru itu, banyak hal serta pelajaran yang saya dapat dari KKN ini, dari manusia introvert jadi manusia berisik yang banyak tertawa. Mendapat pengalaman sebagai guru hihi, banyak bertemu anak-anak setiap harinya yang bikin mood naik turun. Dari pengalaman kemarin saya sangat berbangga kepada

guru-guru saya yang telah mengajarkan saya, sangatlah tidak mudah menjadi guru yang menjadi orang tua ketika di sekolah, dan saya sangat bersyukur mendapat teman-teman seperti mereka yang banyak membantu ketika saya mengajar, handle anak-anak yang sulit diatur, dan satu lagi jangan lupa, suara kita harus keras ketika mengajar, sampai sakit tenggorokan. Tapi itu semua menjadi hal yang mudah dan menyenangkan jika dijalankan dengan keikhlasan serta lingkungan yang mendukung.

Kami yang tinggal di sini yang setiap harinya berteman dengan kemacetan, debu polusi serta panas yang menyengat, ketika tinggal di Bogor yang berbanding terbalik cuacanya yakni sangattt dingin langsung shok badan kami terkaget-kaget dengan suhu tersebut dan akhirnya flu batuk dan demam, hahaha lucu sekali memang tiap malam harus sedia selimut dan jaket tidur berdesak-desakan supaya hangat, hmm kangen banget deh seperti itu lagi. Kalau teringat sedih rasanya, ingin mengulang masa-masa KKN, yang setiap pagi sambil siap-siap ke sekolah sambil rusuh-rusuh nyalain musik jedag-jedug, diteriaki Maul dari bawah disuruh makan, rapat tiap malem, nobar horor padahal yang nonton manusia-manusia penakut semua, dan tidak lupa JAJAN. Tiap hari jajan, pagi jajan di SD siangnya jajan di depan posko di Madrasah. Kenangan yang tidak mungkin terlupakan ada tempat tersendiri untuk menyimpan memorinya.

Bertemu dengan orang-orang baik yang tinggal satu atap adalah suatu anugerah dan keberuntungan yang patut disyukuri. Teman-teman yang bisa merangkul dan mengajak di setiap hal apapun merupakan sebuah keinginan saya yang akhirnya tercapai alhamdulillah. Yang tidak membeda-bedakan satu sama lain, selalu mensupport, demikian adalah sebuah keluarga. Namun memang tidak dapat dipungkiri masalah dan konflik pasti ada dalam sebuah keluarga, tapi itu bukan jadi penghalang bagi kami serta menjadikan keluarga ini runtuh, justru dari situ kita bisa lebih saling menghargai, menjaga perilaku serta ucapan kita, sehingga tidak menyakiti dan merugikan orang lain.

Ternyata satu bulan itu Cuma 30 hari, sesingkat itu ternyata kisah kami. Berat rasanya berpisah dengan mereka, tapi mau tidak mau memang harus selesai dan berakhir KKN ini, tapi bukan berarti berakhir pula persahabatan serta hancurnya keluarga mungil ini. Banyak kisah

baru dalam hidup saya yang dimulai dari KKN ini, keluarga baru yang begitu saya sayangi. Semoga KKN ini dapat memberikan manfaat baik untuk desa Bantarkaret khususnya masyarakat Gunung Dahu, semoga ilmu yang kami curahkan dapat menjadi keberkahan bagi kami. Terimakasih juga untuk keluarga ibu Leni dan Umi yang begitu baik menerima kami yang berisik ini, semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah SWT. Aamiin...

Sudah segitu ceritanya teman-teman sorry kalo alay emang alay sih, tapi memang yaaa gitu deh. Mohon maaf bila ada salah kata serta pemakaian bahasa yang kurang tepat. Cukup sekian dan terimakasih banyak. Wasalamualaikuuumm....

Kisah Terbujur Oleh: Dewi Puspita Sari

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat pagi, siang, sore, atau malam bagi pembaca yang sedang duduk di balik layar atau lembar kertas. Perkenalkan, nama saya Dewi Puspita Sari, biasa dipanggil Dewi. Saya seorang mahasiswa Sastra Inggris, angkatan 2020. Sebelum bercerita mengenai kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang saya laksanakan pada tanggal 25 Juli—25 Agustus 2023, izinkan saya untuk bercerita tentang bagaimana saya bisa kenal dan akrab dengan orang-orang yang sebelumnya tidak pernah saya temui dan kenal.

Kisah ini mulai pada tanggal 5 Mei 2023, sore, pukul empat lewat sedikit (tepatnya pukul 4:44). Awal dari kisah ini (atau kisah KKN) lainnya yaitu pengumuman teman hidup satu bulan. Perlu diketahui oleh Anda, tanggal tersebut sebenarnya bukanlah tanggal yang dijanjikan oleh pihak penyelenggara KKN, namun, karena berbagai "hambatan", pengumuman tersebut terlaksana dua minggu setelah tanggal yang dijanjikan. Okay, lanjut ke bagian pengumuman, ketika saya melihat pengumuman kelompok KKN, saya sedikit merasa panik, karena sebenarnya saya tidak siap untuk melaksanakan program satu bulan ini. Alasan saya cukup sederhana; satu, saya akan tinggal dengan orang-orang yang sebelumnya tidak pernah saya kenal; dua, saya tidak yakin akan kesanggupan saya tinggal dengan orang banyak; tiga, saya tidak tahu apa yang saya akan lakukan pada kegiatan penting tersebut. Tapi ya, mau bagaimana lagi, saya terima nasib sesaat setelah saya sadar bahwa ada kemungkinan orang-orang yang tertulis di daftar nama kelompok 059 adalah orang-orang yang baik hati dan sabar.

Tahap pertama dari pertemanan tentunya perkenalan, seperti yang sering orang katakan, "tak kenal maka tak sayang", untuk program KKN ini, saya berkenalan dengan para anggota 059 pada tanggal 9 Mei 2023. Saya ingat, perkenalan itu sangat amat awkward, karena saat itu saya tidak mengenal satu orang pun di kelompok 059, dan juga proses perkenalan itu dilaksanakan melalui Zoom yang mana semua anggota 059 (kecuali pak ketua) menonaktifkan kameranya. Saat itu, saya ingat jantung saya berdebar hebat, tangan saya dingin, dan bibir saya kering. Namun Alhamdulillah, ketika giliran saya untuk memperkenalkan diri

tiba, saya bisa melakukannya dengan lancar. Tapi... Ada Astaghfirullah-nya juga, karena di malam itu, saya dipilih sebagai sekretaris 2, a.k.a pembantu Sekretaris Kelompok 059, Arini Alfa Hasanah (Kalau kamu baca, Hai Arin!!!).

Lanjut... Setelah pertemuan pertama yang menghasilkan susunan pengurus Kelompok 059, kami lanjut berbincang dan membahas usulan nama-nama untuk kelompok kami. Awalnya, kami sepakat bahwa kelompok kami akan dinamakan atas kata atau ujaran Bahasa Sunda, namun, akibat terbatasnya pengetahuan kami mengenai Bahasa Sunda, kami mulai mengajukan berbagai macam nama, mulai dari Gayatri, Expecto Patronum, Pandawara, Cayapata Nararya, dan Keguan De. Usulan tersebut ditampung oleh ketua kami, Maulana Muhammad Rizqi atau Maul, sampai pertemuan tatap muka pertama kami yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Untuk pertemuan pertama tersebut, banyak hal menarik yang dapat diceritakan. Mulai dari aura seram sang ketua, keragaman penampilan dan sifat anggota kelompok, serta ketegangan yang hadir di antara kami. Namun hal yang paling melekat di memori saya adalah rasa takut saya saat itu akan kemungkinan saya tidak akan mendapat teman. (HEHE YUP! Saya sangat amat minder dan takut saat itu!) Alhamdulillah-(nya), semua anggota berkenan menjawab pertanyaan yang saya lontarkan.

Ngomong-ngomong, dari pertemuan tatap muka tersebut, kami sepakat bahwa nama kelompok kami adalah Pandawa. Ada cerita unik dari kesepakatan tersebut, awalnya kami sepakat untuk mengusung Pandawara, namun karena saat itu, Pandawara adalah nama kelompok pembersih sampah terkenal di Indonesia (dimohon bagi pembaca yang tidak tau mereka untuk segera buka mesin penelusuran karena mereka benar-benar KEREN), kami jadi memangkas nama tersebut dan balik ke asal, yaitu Pandawa, yang merupakan lima bersaudara yang dikenal akan kegigihannya melawan ketidakadilan pada cerita Mahabharata. Dengan pembentukan nama tersebut, saya dengan anggota kelompok 059 lainnya, memulai kisah kami sebagai Pandawa 059.

Kisah kami sebagai kelompok diawali dengan kegiatan survei yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023. Di hari Selasa yang cerah tersebut, kami, untuk pertama kalinya menginjak tanah Desa

Bantarkaret yang merupakan lokasi penugasan kami. Di survei pertama tersebut, saya mendapat banyak memori indah dan beberapa memori kurang indah. Salah satu memori indah yang saya masih ingat adalah memori di mana kami kelaparan secara berjamaah. Kami yang berpikir bahwa akan ada banyak warung nasi di Desa Bantarkaret, menemui kenyataan pahit bahwasanya hanya ada beberapa warung makan yang buka dan tidak ada warung nasi seperti "warteg" yang buka. Alhasil, kami kelaparan sampai lemas seperti orang puasa (ini saya serius), tapi Alhamdulillah, dengan kehadiran warung kopi dan bakso di dekat Kantor Desa, kami dapat melanjutkan perjalanan hari itu. Lalu untuk memori kurang indah... Sepertinya tidak usah saya ceritakan karena sebenarnya ya tidak penting-penting banget.

Kembali ke laptop, setelah survei pertama selesai, kami mengisi waktu kami dengan diskusi mengenai RW berapa yang akan dijadikan titik konsentrasi kegiatan KKN dan program apa saja yang kami akan laksanakan (hal ini berjalan hingga waktu survei kedua kami tiba). Dengan partisipan survei yang lebih banyak, persiapan yang lebih matang, dan doa yang lebih kencang, Pandawa 059 mengunjungi Desa Bantarkaret untuk yang kedua kalinya pada tanggal 4 Juli 2023. Pada survei tersebut, rute dan kegiatan kami lebih tertata, alhasil, di dalam satu hari, kami dapat langsung menyepakati lokasi posko, titik kegiatan (RW), dan program kerja KKN. Pada hari itu, disimpulkan bahwa kami akan tinggal di kediaman Ibu Leni yang terletak di Kampung Gunung Dahu Puspa, Desa Bantarkaret. Survei kedua tersebut merupakan titik lontar kisah Pandawa 059. Dari survei kedua tersebut, kami setiap minggu mengadakan rapat untuk membahas hal-hal apa saja yang harus disiapkan. Setelah 20 hari berlalu, pada tanggal 24 Juli 2023, kami secara resmi ditugaskan ke Desa Bantarkaret, Nanggung, Bogor, Jawa Barat. Dari tanggal tertulis, kisah saya sebagai anggota Kelompok Pandawa 059 dan kisah Pandawa 059 sebagai penghuni sementara Desa Bantarkaret dimulai.

Bantarkaret, desa terbesar di Kabupaten Bogor, dan juga desa yang dikenal akan kekayaan emasnya tersebut merupakan desa yang menarik. Dikelilingi oleh gunung dan dihiasi oleh terasering dan hutan pinus, desa tersebut sangat kontras dengan Kota Jakarta atau

Tangerang Selatan yang merupakan tempat tinggal saya dan teman-teman yang lain. Banyak hal yang dapat saya bahas di teks ini, namun karena terbatasnya waktu dan tempat, saya hanya akan membahas hal-hal yang menurut saya paling menarik dan membekas di memori, hal itu dimulai dari hal-hal kecil terkait lingkungan Kampung Gunung Dahu Puspa dan Desa Bantarkaret secara umum.

Keterbatasan dalam kekayaan

Seperti desa pinggiran kota lainnya, Desa Bantarkaret belum memiliki lampu penerangan jalan yang memadai, karena itu, setiap warga menggunakan lampu tembak (seperti senter) atau motor untuk bepergian di malam hari. Secara keseluruhan, hal ini tidak menimbulkan masalah untuk kelompok kami, namun tak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut menghambat pergerakan kami. Sebagai contoh, kami, para remaja tingkat akhir, gemar untuk bepergian di malam hari untuk sekedar mencari camilan atau makanan. Namun, karena ketidakhadiran lampu penerangan jalan, kami tidak dapat dengan leluasa melakukan hal tersebut karena motor yang kami bawa hanya cukup mengantarkan 10 orang dan meskipun kami memakai sepeda motor yang tentunya memiliki lampu, kami harus sangat berhati-hati karena kalau tidak, bisa saja kami berhenti ikut KKN di tengah program, mengingat Desa Bantarkaret adalah desa pegunungan yang memiliki banyak jurang.

Berbicara mengenai pegunungan, Desa Bantarkaret itu cantik sekali!! (↑_↑) Banyak titik pandang atau lokasi aesthetic di desa tersebut. Karena itu, saya dan teman-teman yang lain sangat-amat gemar untuk berjalan-jalan. Alhasil, dalam waktu sebulan, kami mempunyai ribuan (ini serius, beneran sebanyak itu) foto narsis dan pemikiran bahwa sebenarnya KKN itu ga seburuk itu kalau lokasinya indah nan sejuk. Namun sedihnya, banyak lokasi rekreasi yang kami datang di Desa Bantarkaret tidak terurus lagi. Salah satu dari lokasi tersebut adalah Situ Menteng. Situ Menteng merupakan tempat rekreasi yang terletak di Kaki Gunung Pongkor, Desa Bantarkaret. Situ Menteng awalnya dibangun sebagai tempat wisata air dan jelajah kuliner. Namun, karena kurangnya sorotan media dan terbatasnya akses, pengunjung tempat tersebut sedikit. Sehingga dengan berat hati, Situ Menteng ditutup secara permanen dan ditinggalkan begitu saja. Alhasil, ketika kami berkunjung,

tempat yang indah tersebut, jadi terlihat angker, meskipun ada hamparan hutan dan ladang yang membentang.

Selanjutnya, hal terkait lingkungan Bantarkaret yang ingin saya bahas adalah banyaknya jumlah lahan yang tidak dimanfaatkan. Seperti yang sudah saya jelaskan, Bantarkaret merupakan desa pegunungan yang secara alami memiliki tanah yang subur. Sehingga, jika orang tidak tahu keadaan di lapangan dan hanya mendengar kalimat tersebut, mereka pasti akan berpikir bahwa Desa Bantarkaret merupakan daerah penghasil bahan pangan. Tetapi sayang, hal tersebut belum nyata atau tidak benar. Mengapa? Karena banyak lahan yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh warga. Memang di sana banyak lahan yang sudah dimanfaatkan untuk menanam kacang panjang, kubis, dan daun bawang; akan tetapi, lahan tersebut umumnya hanya ditanami untuk konsumsi pribadi penanam atau pengurus, dan bukan untuk dipasarkan.

Maka dari itu, saya secara individu berpikir bahwa sebenarnya Desa Bantarkaret ini bisa menjadi daerah yang sangat kaya (berpenghasilan tinggi) apabila tidak ada keterbatasan dalam kekayaan.

Penduduk Bantarkaret dan Penduduk kota, Apa Bedanya?

Di bagian ini, saya akan membahas perbedaan gaya hidup dan pola pikir penduduk Desa Bantarkaret dan Penduduk kota besar. Seperti yang diketahui, penduduk kota besar memiliki kecenderungan untuk memilih hal-hal yang sederhana; maksudnya, mereka umumnya akan memilih hal-hal yang mudah ditemui, dilakukan, atau dicapai. Namun hal tersebut berbalik dengan penduduk Desa Bantarkaret. Di desa yang jauh dari pusat kota ini, masyarakat setempat memiliki kecenderungan untuk menjalankan atau memilih apapun yang mereka mau atau suka, tanpa memikirkan tingkat kerumitan. Contoh dari hal tersebut adalah banyak masyarakat setempat yang memilih untuk pergi ke pasar yang berjarak sekitar 19 km hanya untuk membeli bahan pangan, meskipun ada warung sayur yang tersedia di lingkungan tempat tinggal mereka. Lalu, masyarakat Bantarkaret lebih memilih untuk mengirim anaknya ke sekolah di daerah Bogor Kota atau daerah lainnya (Jakarta, Tangerang, dsb) daripada mengirim anaknya ke sekolah yang ada di sekitar mereka.

Okay, jika dilihat dari contoh yang ada, hal tersebut memang masuk akal karena untuk contoh pertama, sayuran di pasar jauh lebih

lengkap dan segar dibandingkan dengan warung sayur di sekitar mereka, dan untuk contoh kedua, akreditasi sekolah di luar desa memang jauh lebih baik dan tinggi. Namun, untuk topik ini, yang mau saya bahas adalah perbedaan energi dan niat. Di kota, niat untuk belajar siswa ditentukan oleh jarak sekolah—rumah dan jenis transportasi yang tersedia. Namun, untuk di Bantarkaret, mereka tidak peduli betapa jauhnya jarak sekolah-rumah, yang mereka pedulikan adalah "materi apa yang akan dibahas" dan "hal apa yang saya akan pelajari". Maka dari itu, saya merasa perbedaan antara penduduk kota dan Desa Bantarkaret adalah semangat mengukir kisah dan menempuh perjalanan.

Hasil Bujuran

Sebagai bagian penutup dari teks ini, saya akan menyajikan kesan dan pesan terhadap kegiatan KKN Kelompok Pandawa 059 Tahun 2023. Sebagai pembuka, saya mau berbagi beberapa kejadian yang sepertinya tidak akan saya pernah lupa. Pertama, masak bersama, seumur hidup, saya tidak pernah berkecimpung langsung dalam proses memasak berskala besar. Saya hanya selalu menjadi penonton atau pembantu bersih-bersih. Namun, dalam kegiatan KKN ini, saya tiap minggunya diwajibkan untuk ikut masak makanan 23 orang. Awalnya tentu saya kaget dan kaku karena ternyata pusing juga mengatur bahan makanan yang sudah disediakan agar cukup untuk semua anggota dan juga agar makanan yang dimasak laris (dikonsumsi habis). Tetapi setelah saya jalani, ternyata hal tersebut mungkin untuk dicapai, meskipun untuk beberapa momen, banyak makanan yang dibuang akibat terlalu banyak memasak. Karena itu, saya mau berterima kasih pada Khafidh, Rara, Hasna, Filza, dan Kak Uwi yang telah mengajari, mendampingi, dan membantu saya dalam proses memasak yang seram.

Kedua, main games malam-malam, seperti yang diketahui, KKN adalah program yang didesain agar mahasiswa/i tidak dapat berfokus secara penuh pada dirinya sehingga hanya sedikit waktu yang kami dapat untuk bercanda tawa riang bersama. Oleh karena itu, ketika kelompok kami memulai rutin untuk main, saya senang bukan main, karena bukan hanya saya dapat melihat ekspresi bahagia mereka, namun juga sikap mereka apabila mereka sedih, marah, atau kecewa. Intinya, karena

kehadiran games tersebut, saya merasa lebih dekat dengan teman saya yang lainnya.

Ketiga atau terakhir, bekerjasama. Seperti yang sudah tertulis, [K] kedua di dalam abreviasi KKN adalah kerja, dan seperti yang sering dirasakan oleh makhluk sosial, bekerjasama dengan orang baru itu tidak mudah. Namun, saya merasa para anggota Pandawa 059 responsif dan aktif sehingga saya dapat dengan mudahnya bekerja sama dalam segala bentuk kegiatan.

Penutup; saya hanya ingin berkata bahwa saya percaya bahwa tidak ada skenario hidup yang tidak diperhitungkan Allah SWT., terlebih dahulu. Saya berkata demikian karena saya merasa bahwa Pandawa 059 merupakan kelompok dengan orang-orang terbaik untuk saya. Meskipun para anggotanya berasal dari daerah tempat tinggal, fakultas, dan jurusan yang berbeda, kami memiliki banyak kemiripan, baik cara berpikir dan bertindak; oleh karena itu, selama satu bulan tinggal bersama, saya senantiasa merasa nyaman dan aman untuk melakukan apa saja. Terima kasih Pandawa 059, terima kasih atas waktu, energi, dan rasa yang kalian berikan untuk saya. Semoga kisah kita tidak terburjur sampai akhir tahun 2023 saja. I missed you already.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.

Jadesta Kemenparekraf, *Desa Wisata Bantarkaret*. Diakses pada September 10, 2023, <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/bantarkaret>.

Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hlm. 15.

Sujarwo. 2021. *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Teoritis* Yogyakarta: UNY Press.

BIOGRAFI SINGKAT

Maulana Muhammad Rizqi



Maulana Muhammad Rizqi atau biasa dikenal dengan nama Maul adalah seorang Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Hubungan Internasional angkatan 2020. Ia lahir di Depok pada tanggal 06 Juni 2002 dari pasangan Arie Yauliand Hermawan dan Siti Robiah. Ia merupakan anak pertama dari tiga (3) bersaudara. Oleh karena itu Ia memiliki tanggung jawab besar dan sangat diharapkan oleh kedua orang tuanya. Dikenal sebagai orang yang dapat diandalkan oleh teman-temannya, membuat Ia berambisi untuk menjadi seorang Presiden Republik Indonesia di masa depan. Walaupun aktivitas akademik dan non akademiknya tergolong biasa saja, tetapi ia mengandalkan keyakinan dan usaha yang dilakukannya untuk mencapai impian tersebut. Terkadang dia suka berfikir, apakah dia akan menjadi Presiden Indonesia yang terakhir? Mungkin saja, karena di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin. Walaupun pemikirannya terkadang di luar nalar dan logika, namun ia mempunyai kekasih yang cantik jelita, namanya adalah Salwa Salsabila. Cukup sekian biografinya, kalau kepanjangan nanti jadi buku cerita.

Arini Alfa Hasanah



Arini Alfa Hasanah, atau sering dipanggil Arin, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, yang lahir pada tanggal 16 Januari 2002, di Bekasi Jawa Barat. Ia mengenyam pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Anwarussa'adah, SMP Negeri 1 Karang Bahagia, serta SMA Negeri 1 Karang Bahagia. Kemudian, saat ini ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Memilih program studi Ilmu Hubungan Internasional, dengan harapan akan menjadi seorang Diplomat suatu hari nanti adalah sebuah kebanggaan

tersendiri, karena mampu memilih jurusan yang berbeda dari jurusan turunturun di keluarga besar. Dia memiliki kompetensi akademik berupa menyusun tulisan ilmiah mengenai isu-isu internasional, serta sudah beberapa kali mempublikasikan karya tulis ilmiah di media online. Selain kompetensi akademik, Arini juga memiliki keterampilan public speaking yang cukup baik, dan seringkali terlibat dalam beberapa acara sebagai pembawa acara.

Filza Desri Septiyani



Filza Desri Septiyani (Filza) merupakan seorang Mahasiswi Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi yang lahir di Jakarta pada 2 September 2002. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Filza memiliki kompetensi akademik pada Bisnis dibidang Pertanian. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN Pondok Benda 2 kemudian melanjutkan studi di SMP Waskito dan SMAN 9 Tangerang Selatan, saat ini sedang melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang saat ini berada di semester akhir yaitu semester 7 . Posisi Filza di kelompok KKN Pandawa 059 ini ialah sebagai Bendahara I.

Dewi Puspita Sari



Dewi adalah mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, 214angkatan 2020. Lahir di Jakarta, Mei 2002, Dewi berumur 21 tahun ketika program Kuliah Kerja Nyata (Nyata) dilaksanakan. Dari hobi membaca cerbung (cerita bersambung), Dewi mendapatkan keterampilan mendengar, membaca, dan menulis kalimat Bahasa Inggris di bangku sekolah dasar. Dengan cita-cita yang digantungkan setinggi harapan orang tua, ia bertekad untuk melanjutkan program studinya ke tingkat yang lebih sulit dan bekerja di dalam rengkuhan dunia sastra. Makanan kesukaannya adalah tomat mentah dan antagonis kecintaannya adalah Adudu.

Nur Wakhidah



Halloo 🙋, Nama saya Nur Wakhidah. Lahir di Indramayu, pada tanggal 23 November 2003. Saya adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara. Saya sekarang bertempat tinggal di Asrama Tahfidz Yayasan Munashoroh Indonesia di Jalan Otista Raya, Gg. Mandor NO. 85, RT/RW 02/11, Ciputat, Tangerang Selatan. Saya menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Tenajar IV, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MTs PUI Tenajar, berlanjut di sekolah menengah atas di MAN 2 Cirebon, hingga sekarang berlanjut pada jenjang pendidikan tinggi di prodi Ilmu Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan sekarang saya masih menjadi mahasiswa aktif semester 7 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Meskipun sudah berada di semester 7, tapi di dalam pikiran saya masih belum menyangka, sering kali menyubit diri aku sendiri bisa duduk di Bangku perkuliahan karena serasa mimpi banget. Karena pikiran saya ngga pernah menyentuh sedikitpun untuk membayangkan bisa kuliah, di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari kecil sampai di bangku SMA tinggal di lingkungan pesantren yang selalu bernuansa agama dan agama. Selama masih di bangku MAN pun saya memikirkan dengan sekuat tenaga untuk merancang pesantren lagi untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yang lebih memfokuskan ke Kitab kuning, Al-Qur'an dan ilmu ilmu lainnya. Selain faktor lingkungan bernuansa agamis didukung pula di kampung bisa terbilang jarang banget yang kuliah hanya 1, 2 orang saja. Ditambah lagi aku mikir kalau kuliah itu hal yang tabu. Jadi paradigma untuk berkuliah itu tidak terbesit sedikitpun. Namun kalimat alhamdulillah yang diucapkan tak henti henti, karena ngga nyangka banget bisa sampai di semester 7 dan semoga bisa sampe lulus. Dan semoga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Amiiinnnn.....

Khafidh Junesa



Khafidh Junesa (Kapit) Lahir di Jakarta pada 18 Juni 2002. Ia merupakan anak ke 2 dari dua bersaudara. Saat ini kapit menempuh Pendidikan di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokusnya terhadap buku membuat dirinya menempuh program studi yang dinilai jarang diminati oleh remaja lain. Selama berkuliah ia cukup aktif mengikuti

organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Ilmu Perpustakaan dan sempat menjadi Ketua Departemen Penelitian dan Pengembangan. Melalui organisasi ia berhasil menjadikan dirinya yang sebelumnya pemalu menjadi pemberani dan mandiri.

Azahra Nadifatunnisa



Azahra Nadifatunnisa yang biasa dipanggil Rara ini berasal dari Kabupaten Pandeglang, Banten. Lahir pada tanggal 09 Januari 2003, kini Rara sudah berusia 20 tahun. Ia merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Rara menempuh pendidikan pertama kalinya di SDN Kupahandap, kemudian berlanjut ke MTsN 1 Pandeglang,

dan SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School. Sekarang, ia sedang menempuh jenjang S1 (Strata satu) nya di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Manajemen. Ia memiliki hobi menonton film dan mendengarkan musik. Film favoritnya adalah Forrest Gump dan lagu favoritnya adalah Daisy dari Pentagon. Fun fact dari Rara adalah dia tidak pernah menyalakan klakson ketika sedang berkendara motor. Terima kasih.

Miftahul Jannah



Seringkali dipanggil Miftah atau mif, bahkan beberapa memanggil Jannah. Anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta pada tanggal 04 Desember 2001 dengan nama lengkap Miftahul Jannah. Kini Miftah adalah seorang mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Miftah menempuh pendidikan di SDN Cireundeu III, Cireundeu, Ciputat Timur,

Tangerang Selatan kemudian berlanjut ke MTs di pondok pesantren Nurul Qur'an, Patokan, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur dan berlanjut ke MA di pondok pesantren Nurul Qadim, Kalikajar, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Memiliki hobi menonton film, membaca buku cerita, mendengarkan musik.

Muhammad Fauzan



Muhammad Fauzan (Fauzan) merupakan mahasiswa Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Fauzan memiliki kompetensi akademik pada bidang kejournalistikan. Seperti mengoreksi sebuah artikel. Selain berkompeten di bidang akademik eka juga sangat terampil dalam membuat karya seni di bidang kreatif seperti Videografi, Fotografi, Video editor dan lain sebagainya.

Posisi Fauzan saat ini adalah Koordinator Divisi Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi.

Syifa Putri Handayani



Syifa Putri Handayani, akrab dipanggil Syifa atau Cici, lahir di Jakarta pada tanggal 23 Mei 2002. Ia adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Syifa aktif terlibat dalam berbagai aktivitas organisasi di kampus, termasuk program-program mengajar seperti "Akademisi Mengedukasi". Selain itu, ia

memiliki hobi mendengarkan musik, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan berpetualang ke alam. Saat ini, ia sedang menjalani semester 7 dan memiliki tekad yang kuat untuk menjadi seorang guru yang berdedikasi di bidangnya dan memberikan kontribusi positif dalam mendidik generasi muda.

Puspa Najwatun Niswah



Namanya Puspa Najwatun Niswah. Ia lahir di Bogor pada tanggal 4 November 2002. Perempuan ini merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN Lebakwangi 02, kemudian melanjutkan studi di SMPN 2 Cigudeg, dan SMAN 1 Parungpanjang. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi

Pendidikan Kimia.

Hasna Hamidatul Haq



Hasna Hamidatul Haq merupakan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Perempuan asal Bogor yang sangat gemar dengan dunia memasak. Bercita-cita berkuliah di Yogyakarta dengan jurusan Tata Boga yang akhirnya malah berkuliah di Ciputat dengan jurusan Ekonomi. Aktif mengikuti organisasi intra maupun ekstra

kampus. Memiliki hobi masak sehingga senang berjualan dan saat ini sedang berusaha untuk merintis bisnis baru doakan semoga lancar dan berkah yaa.

Adinda Salma



Lahir di Jakarta pada akhir bulan Maret tepatnya di tanggal 25 pada tahun 2003. Anak tunggal dari pasangan Ida melinda dan Ubaidillah. Mereka tinggal di suatu daerah Pondok Aren, Tangerang Selatan. Anak perempuan tersebut menempuh pendidikan sekolah dasarnya di madrasah ibtidaiyah Nurul Huda selama 6 tahun. Selepas lulus dari pendidikan sekolah dasar ia melanjutkan pendidikannya SMP dan SMA di

Pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman yang berada di Cipondoh, Tangerang. Dan pada akhir kelulusan SMA ia mulai mencoba mendaftarkan diri untuk melanjutkan pendidikannya di UIN Jakarta.

Wuri Nuraini



Mahasiswi bernama Wuri Nuraini lahir di Jakarta pada tanggal 19 November tahun 2000 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, bertempat tinggal di kediaman orang tua nya di Ciputat. Memiliki pengalaman bekerja sambil kuliah yang di lakukan mulai dari semester 2.

Nursinta



Serang, 13 November 2002 tepatnya pada hari Rabu seorang ibu melahirkan buah hatinya yang kini sudah beranjak dewasa, gadis tersebut bernama Nursinta yang biasa dipanggil sinta. Sekitar tahun 2008 dia sudah mulai memasuki sekolah dasar yang ditempuh selama 6 tahun. Kemudian dilanjutkan ke jenjang menengah pertama yakni dia bersekolah di MTsN 3 Serang, yang tidak begitu jauh jaraknya dari rumah. Lalu setelah lulus dari MTs ia melanjutkannya ke sekolah menengah atas, ia bersekolah di MAN 2 Serang. Waktu berlalu begitu cepat, Sinta akhirnya lulus dari MAN dan Alhamdulillah nya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni berkuliah. Sinta menempuh pendidikan di universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan kini sudah memasuki semester 7. Sudah memasuki semester akhir banyak sekali kesibukan serta persiapan yang Sinta lakukan untuk menyambut skripsian, semoga selalu dimudahkan aamiin.

Ahmad Syahrul Mubarok



Syahrul atau yang bernama lengkap Ahmad Syahrul Mubarok lahir di Jakarta, 19 November 2001 adalah seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Andhika Fadhli Robby



Andhika Fadhli Robby biasa dipanggil Andhika, Lahir pada hari minggu tanggal 1 Juli 2001 merupakan putra dari Bapak Arif Dhani dan Ibu Nyoman Triyanti. Riwayat pendidikan yaitu SD Islam Harapan Ibu kemudian SMP Islam Harapan Ibu dan dan SMA 29 Jakarta. Berdomisili di Pamulang komplek Dhills no I5. Merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan

Agribisnis angkatan 2020. Bercita-cita menjadi pebisnis dan membahagiakan orang tua dengan memberangkatkan mereka berdua berangkat haji.

Dewa Taraz Kaumam Fasha Haryandi



Dewa Taraz Kaumam Fasha Haryandi, Lahir di Tangerang pada tanggal 24 juni 2002. Anak kedua dari 4 bersaudara, Pasangan Dede Haryandi dan Dina rosmawati. masa SD dulu 6 tahun, 3 tahun pertama diselesaikan di SDN pamulang barat dan 3 tahun terakhir diselesaikan pula di MI Al-ihsan Bambu Apus. dilanjutkan pula ke sekolah Mtsn 1 Pamulang dengan menempuh 3 tahun pendidikan umum

dan islam, akhirnya saya memutuskan untuk kembali ke sekolah yang tidak terlalu ekstra yaitu sekolah negeri umum yaitu saya melanjutkan ke SMAN 3

TANGSEL. ternyata takdir berkata lain, setelah mencoba mendaftar ke kampus 2 umum seperti jenjang pendidikan terakhir, ternyata bukan jalannya, dan akhirnya kembali ke kampus negeri islam, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Hukum Pidana Islam.

Muhammad Abbad Mushaffa



Muhammad Abbad Mushaffa merupakan mahasiswa semester 7 UIN syarif hidayatullah jakarta, ia lahir pada tanggal 29 November 2000, tinggal di bekasi, tepatnya di tambun selatan kab bekasi. Ia adalah anak terakhir dari pangan abdul rasyid thaha dan maisaroh.

Ia menempuh pendidikan TK di tk elnur el kasysyaf dan sekolah dasarnya di MI Yapink 01 selama 6 tahun dimulai sejak tahun 2007-2013. Selepas lulus dari pendidikan sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Cipasung Tasikmalaya dan bersekolah di MTS Cipasung Tasikmalaya terhitung sejak tahun 2013-2016. Lalu di pertengahan tahun 2016 ia melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu menengah atas, di SMAI Cipasung Tasikmalaya. Setelah lulus dari pendidikan tersebut, ia melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu S1 dengan mencoba berbagai tes namun hasil baik tidak memihak kepadanya, ia gagal dalam ujian masuk calon mahasiswa di universitas negeri dan harus mengulang pada tahun depan. Pada saat waktu waktu satu tahun yang kosong ia mengisi waktu tersebut dengan berangkat ke Pare untuk kursus bahasa inggris, di kursusan yang bernama world english. Waktu berlalu satu tahun dan ia mencoba keberuntungannya lagi untuk memasuki universitas negeri yang ia minati, hal hasil ia berhasil lolos pada ujian mandiri di Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah jakarta jurusan Hukum Keluarga fakultas syariah dan Hukum pada tahun 2020, sekarang sedang menempuh pembelajaran di semester 7, dan berniat untuk lulus Tepat waktu di UIN syarif hidayatullah Jakarta.

Muhammad Rif'an Iqhal



Muhammad Rif'an Iqhal Lahir di Jakarta 11 Februari 2002, putra pertama dari pasangan Bapak Hairul Istanto dan Ibu Lasmianti. Bertempat tinggal di Pamulang. Menempuh Pendidikan dasar di SDN 08 Pagi Pejaten Barat kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 87 Jakarta dan SMAN 87 Jakarta dan sekarang mengemban pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan

Bisnis program studi Ekonomi Pembangunan.

Shella Nurhaliza



Shella Nurhaliza Putri merupakan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Tadris Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saat ini, Shella masih berada di semester 7 dengan berbagai kesibukan yang dilakukannya, mengingat saat ini Shella sedang berada di semester akhir. Tidak

hanya menempuh pendidikan, Shella pun menyibukkan dirinya dengan mengajar les privat Siswa SMP dan SMA pada mata pelajaran Fisika dan Matematika.

Nabilatus Sadiyah



Nabilatus Sadiyah, kerap dipanggil Nabila atau Bila. Lahir di Jakarta, 17 Oktober 2002 yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Ia mengawali pendidikan pertama di SDN Sawah 2, kemudian dilanjutkan di SMPN 13 Kota Tangerang Selatan, dan lulus dari MA Soebono Mantofani tahun 2020. Saat ini Nabila merupakan seorang mahasiswi Program Studi

Pendidikan Fisika, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia aktif di berbagai

kepanitiaan selama kuliah sehingga kita mendapat pengalaman serta wawasan baru.

Abdi Rizky



Abdi Rizky (di) merupakan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin. Abdi adalah seorang yang tidak cukup pandai bernyanyi, tapi suka mendengarkan musik jazz. Dia berpikir suatu saat bisa melihat ikan berenang di langit, dan bisa mendengar perbincangan kucing. Posisi Abdi di kelompok ini adalah sebagai anggota Divisi Acara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN